

BERITA DAERAH  
KOTA BEKASI



NOMOR : 73

2023

SERI : E

---

PERATURAN WALI KOTA BEKASI  
NOMOR 73 TAHUN 2023

TENTANG

PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN WALI KOTA BEKASI  
NOMOR 92 TAHUN 2021 TENTANG KEBIJAKAN AKUNTANSI  
PEMERINTAH KOTA BEKASI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALI KOTA BEKASI,

- Menimbang : a. bahwa Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Bekasi telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 92 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Bekasi sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 92 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Bekasi;
- b. bahwa untuk melengkapi kebijakan akuntansi pemerintah daerah Kota Bekasi dengan menambahkan kebijakan akuntansi perjanjian konsesi jasa dan kebijakan akuntansi properti investasi, sehingga Peraturan Wali Kota sebagaimana dimaksud dalam pertimbangan huruf a perlu dilakukan perubahan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Wali Kota tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Wali Kota Nomor 92 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Bekasi;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1996 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Bekasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3663);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

7. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6736);
8. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5165);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Hibah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5272);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 157);
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 108 Tahun 2016 tentang Pengelolaan dan Kodifikasi Barang Milik Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2083);

14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
16. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 06 Tahun 2016 tentang Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Daerah Kota Bekasi (Lembaran Daerah Kota Bekasi Tahun 2016 Nomor 6);
17. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kota Bekasi Tahun 2022 Nomor 12);
18. Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 64 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Bekasi (Berita Daerah Kota Bekasi Tahun 2014 Nomor 64) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 59 Tahun 2023 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 64 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual pada Pemerintah Kota Bekasi (Berita Daerah Kota Bekasi Tahun 2023 Nomor 59);
19. Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 92 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Bekasi (Berita Daerah Kota Bekasi Tahun 2021 Nomor 92) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 92 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Bekasi (Berita Daerah Kota Bekasi Tahun 2023 Nomor 12);
20. Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 61 Tahun 2023 tentang Tata kelola Pendapatan dan Belanja yang Tidak Melalui Rekening Kas Umum Daerah (Berita Daerah Kota Bekasi Tahun 2023 Nomor 61);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN WALI KOTA TENTANG PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN WALI KOTA NOMOR 92 TAHUN 2021 TENTANG KEBIJAKAN AKUNTANSI PEMERINTAH KOTA BEKASI.

Pasal I

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 92 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Bekasi (Berita Daerah Kota Bekasi Tahun 2021 Nomor 92) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 92 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Bekasi (Berita Daerah Kota Bekasi Tahun 2023 Nomor 12), diubah sebagai berikut :

1. Ketentuan Pasal 5 ayat (2) diubah, sehingga Pasal 5 berbunyi sebagai berikut:

Pasal 5

- (1) Kebijakan Akuntansi Pelaporan Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) terdiri dari:
  - a. kerangka konseptual;
  - b. penyajian laporan keuangan;
  - c. laporan realisasi anggaran dan laporan perubahan saldo anggaran lebih;
  - d. neraca;
  - e. laporan operasional dan laporan perubahan ekuitas;
  - f. laporan arus kas;
  - g. catatan atas laporan keuangan; dan
  - h. laporan keuangan konsolidasian.
- (2) Kebijakan Akuntansi Akun sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (4) terdiri dari:
  - a. kebijakan akuntansi pendapatan Laporan Operasional dan Laporan Realisasi Anggaran;
  - b. kebijakan akuntansi beban;
  - c. kebijakan akuntansi belanja;
  - d. kebijakan akuntansi transfer;
  - e. kebijakan akuntansi pembiayaan;
  - f. kebijakan akuntansi kas dan setara kas;
  - g. kebijakan akuntansi piutang;
  - h. kebijakan akuntansi persediaan;
  - i. kebijakan akuntansi investasi;
  - j. kebijakan akuntansi aset tetap;
  - k. kebijakan akuntansi konstruksi dalam pengerjaan;
  - l. kebijakan akuntansi dana cadangan;

- m. kebijakan akuntansi aset lainnya;
  - n. kebijakan akuntansi kewajiban;
  - o. kebijakan akuntansi koreksi kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, peristiwa luar biasa dan operasi yang tidak dilanjutkan;
  - p. peristiwa setelah tanggal pelaporan;
  - q. perjanjian konsesi atas jasa-pemberi konsesi; dan
  - r. properti investasi.
- (3) Kebijakan akuntansi pelaporan keuangan dan kebijakan akuntansi akun sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Wali Kota ini.
2. Ketentuan dalam Lampiran II Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 92 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Bekasi sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 92 Tahun 2021 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Bekasi diubah, sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Wali Kota ini.

## Pasal II

Peraturan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Wali Kota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Bekasi.

Ditetapkan di Bekasi  
pada tanggal 29 Desember 2023

Pj. WALI KOTA BEKASI,

Ttd

R. GANI MUHAMAD

Diundangkan di Bekasi  
pada tanggal 29 Desember 2023  
SEKRETARIS DAERAH KOTA BEKASI,

Ttd

JUNAEDI

BERITA DAERAH KOTA BEKASI TAHUN 2023 NOMOR 73

LAMPIRAN I  
PERATURAN WALI KOTA BEKASI  
NOMOR 73 TAHUN 2023  
TENTANG PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN  
WALI KOTA NOMOR 92 TAHUN 2021 KEBIJAKAN  
AKUNTANSI PEMERINTAH KOTA BEKASI

KEBIJAKAN AKUNTANSI AKUN

BAB I  
KEBIJAKAN AKUNTANSI PENDAPATAN-LO

A. UMUM

1. Tujuan

Menetapkan dasar-dasar penyajian pendapatan dalam Laporan Operasional untuk pemerintah daerah dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan sebagaimana ditetapkan oleh Peraturan Perundang-undangan.

2. Ruang Lingkup

- a. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi Pendapatan-LO yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual;
- b. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi/ pelaporan Pemerintah Kota Bekasi, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk Perusahaan Daerah.

B. DEFINISI

1. Pendapatan-LO adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali;
2. Ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

C. KLASIFIKASI

Pendapatan diklasifikasi berdasarkan sumbernya, secara garis besar ada tiga kelompok pendapatan daerah yaitu:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD);
- b. Pendapatan Transfer;
- c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah;

D. PENGAKUAN

1. Pendapatan-LO diakui pada saat:

- a. Timbulnya hak atas pendapatan (*earned*); atau
- b. Pendapatan direalisasi yaitu aliran masuk sumber daya ekonomi (*realized*).

Pengakuan pendapatan-LO pada Pemerintah Kota Bekasi dilakukan bersamaan dengan penerimaan kas selama periode berjalan kecuali perlakuan pada saat penyusunan laporan keuangan dengan melakukan penyesuaian dengan alasan:

- a. Tidak terdapat perbedaan waktu yang signifikan antara penetapan hak pendapatan daerah dan penerimaan kas;
- b. Ketidakpastian penerimaan kas relatif tinggi;
- c. Dokumen timbulnya hak sulit, tidak diperoleh atau tidak diterbitkan, misalnya pendapatan atas jasa giro;
- d. Sebagian pendapatan menggunakan *system self assessment* dimana tidak ada dokumen penetapan (dibayarkan secara tunai tanpa penetapan).

Sistem atau administrasi piutang (termasuk aging schedule piutang) harus memadai, hal ini terkait dengan penyesuaian diawal dan akhir tahun. Apabila sistem administrasi tersebut tidak memadai, tidak diperkenankan untuk mengakui hak bersamaan dengan penerimaan kas, karena ada risiko pemda tidak mengakui adanya piutang diakhir tahun.

Jika terjadi penerimaan kas mendahului penetapan hak pendapatan pada pendapatan dengan *system official assessment*, maka penerimaan kas tersebut diakui sebagai "Pendapatan diterima dimuka."

Dalam hal Badan Layanan Umum Daerah dan Puskesmas terhadap dana JKN (Jaminan Kesehatan Nasional), pendapatan diakui secara periodik melalui Pengesahan Pendapatan dan Belanja yang dilaporkan oleh Perangkat Daerah/Puskesmas dengan mengacu pada Peraturan Perundang-undangan yang mengatur mengenai badan layanan umum daerah dan Dana JKN.

2. Pengakuan Pendapatan-LO dibagi menjadi dua yaitu:
  - a. Pendapatan-LO diakui bersamaan dengan penerimaan kas selama tahun berjalan.

Pendapatan-LO diakui bersamaan dengan penerimaan kas dilakukan apabila dalam hal proses transaksi pendapatan daerah tidak terjadi perbedaan waktu antara penetapan hak pendapatan daerah dan penerimaan kas daerah. Atau pada saat diterimanya kas/aset non kas yang menjadi hak pemerintah daerah tanpa lebih dulu adanya penetapan. Dengan demikian, Pendapatan-LO diakui pada saat kas diterima baik disertai maupun tidak disertai dokumen penetapan. Contohnya pendapatan Non Kapitasi dari BPJS, diakui saat diterima di Kas Daerah, dan di catat oleh Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Bekasi.



- b. Pendapatan-LO diakui pada saat penyusunan laporan keuangan
- 1) Pendapatan-LO diakui sebelum penerimaan kas  
Pendapatan-LO diakui sebelum penerimaan kas dilakukan apabila terdapat penetapan hak pendapatan daerah (misalnya SKPD/SKRD yang diterbitkan dengan metode *official assesment* atau Perpres/Permenkeu/Perwal) dimana hingga akhir tahun belum dilakukan pembayaran oleh pihak ketiga atau belum diterima oleh pemerintah daerah. Hal ini merupakan tagihan (piutang) bagi pemerintah daerah dan utang bagi wajib bayar atau pihak yang menerbitkan keputusan/peraturan.
  - 2) Pendapatan-LO diakui setelah penerimaan kas  
Apabila dalam hal proses transaksi pendapatan daerah terjadi perbedaan antara jumlah kas yang diterima dibandingkan barang/jasa yang belum seluruhnya diserahkan oleh pemerintah daerah kepada pihak lain, atau kas telah diterima terlebih dahulu. Atas Pendapatan-LO yang telah diakui saat kas diterima dilakukan penyesuaian dengan pasangan akun Pendapatan Diterima Dimuka.
  - 3) Pendapatan-LO yang tidak melalui Rekening Kas Umum Daerah dan belum atau sudah direncanakan pada APBD diakui pada saat terjadi penerimaan langsung oleh SKPD sesuai Dokumen yang menyatakan Serah Terima dan/atau yang dipersamakan. Pendapatan dicatat oleh PPKD selaku Bendahara Umum Daerah.  
  
Pendapatan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Kesetaraan diakui sesuai nilai SP2D penyaluran Dana BOS dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dan telah dilaksanakan proses rekon oleh Dinas Pendidikan.

#### E. PENGUKURAN

1. Pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan pendapatan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran);
2. Dalam hal besaran pengurang terhadap pendapatan-LO Bruto (biaya) bersifat variabel terhadap pendapatan dimaksud dan tidak dapat diestimasi terlebih dahulu dikarenakan proses belum selesai, maka azas bruto dapat dikecualikan;
3. Pendapatan dalam mata uang asing diukur dan dicatat pada tanggal transaksi menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

## F. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

1. Pendapatan-LO disajikan dalam Laporan Operasional (LO) sesuai dengan klasifikasi dalam BAS. Rincian dari Pendapatan dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan klasifikasi sumber pendapatan;
2. Hal-hal yang harus diungkapkan dalam CaLK terkait dengan Pendapatan-LO adalah :
  - a. penerimaan Pendapatan-LO tahun berkenaan setelah tanggal berakhirnya tahun anggaran;
  - b. penjelasan mengenai Pendapatan-LO yang pada tahun pelaporan yang bersangkutan terjadi hal-hal yang bersifat khusus;
  - c. penjelasan sebab-sebab tidak tercapainya target penerimaan pendapatan daerah; dan
  - d. informasi lainnya yang dianggap perlu.

## KEBIJAKAN AKUNTANSI PENDAPATAN-LRA

### A. UMUM

#### 1. Tujuan

Menetapkan dasar-dasar penyajian realisasi dan anggaran pendapatan pada entitas pelaporan dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan.

Perbandingan antara anggaran dan realisasi pendapatan menunjukkan tingkat ketercapaian target-target yang telah disepakati antara legislatif dan eksekutif sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

#### 2. Ruang Lingkup

- a. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi Pendapatan-LRA dalam penyusunan laporan realisasi anggaran;
- b. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi/ pelaporan Pemerintah Kota Bekasi, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk Perusahaan Daerah.

### B. DEFINISI

1. Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Daerah yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah;
2. Rekening Kas Umum Daerah adalah rekening tempat penyimpanan uang daerah yang ditentukan oleh Wali Kota untuk menampung seluruh penerimaan daerah dan membayar seluruh pengeluaran daerah pada bank yang ditetapkan;

3. Saldo Anggaran Lebih adalah saldo yang berasal dari akumulasi SiLPA/SiKPA tahun-tahun anggaran sebelumnya dan tahun berjalan serta penyesuaian lain yang diperkenankan.

#### C. KLASIFIKASI

Pendapatan diklasifikasi berdasarkan sumbernya, secara garis besar ada tiga kelompok pendapatan daerah yaitu:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD);
2. Pendapatan Transfer;
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.

#### D. PENGAKUAN

Pendapatan-LRA diakui pada saat:

1. Kas atas pendapatan tersebut telah diterima pada RKUD;
2. Kas atas pendapatan tersebut telah diterima oleh Bendahara Penerimaan dan hingga tanggal pelaporan belum disetorkan ke RKUD, dengan ketentuan Bendahara Penerimaan tersebut merupakan bagian dari BUD;
3. Kas atas pendapatan tersebut telah diterima SKPD dan digunakan langsung tanpa disetor ke RKUD, dengan syarat entitas penerima wajib melaporkannya kepada BUD. Contohnya Pendapatan RSUD sebagai BLUD;
4. Kas atas pendapatan yang berasal dari hibah langsung dalam/luar negeri yang digunakan untuk mendanai pengeluaran entitas telah diterima, dengan syarat entitas penerima wajib melaporkannya kepada BUD;
5. Kas atas pendapatan yang diterima entitas lain diluar entitas pemerintah berdasarkan otoritas yang diberikan oleh BUD, dan BUD mengakuinya sebagai pendapatan;
6. Terbitnya Pengesahan Pendapatan dan Belanja dari PPKD untuk Dana JKN;
7. Terbitnya Pengesahan Pendapatan dan Belanja dari PPKD berdasarkan laporan dari Kepala Perangkat Daerah dan/atau unit kerja yang mengelola Dana-dana Non APBD (dana yang tidak melalui Rekening Kas Umum Daerah).

Hal sebagaimana dimaksud angka 7 berlaku setelah diterbitkannya peraturan dari Pemerintah Pusat dan/atau telah dianggarkan pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah.

#### E. PENGUKURAN

1. Pendapatan-LRA diukur dan dicatat berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

2. Dalam hal besaran pengurang terhadap pendapatan-LRA bruto (biaya) bersifat variabel terhadap pendapatan dimaksud dan tidak dapat dianggarkan terlebih dahulu dikarenakan proses belum selesai, maka azas bruto dapat dikecualikan.
3. Pendapatan dalam mata uang asing diukur dan dicatat pada tanggal transaksi menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

#### F. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

1. Pendapatan-LRA disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dengan basis kas sesuai dengan klasifikasi dalam BAS.
2. Hal-hal yang harus diungkapkan dalam CaLK terkait dengan Pendapatan-LRA adalah :
  - a. penerimaan pendapatan tahun berkenaan setelah tanggal berakhirnya tahun anggaran;
  - b. penjelasan mengenai pendapatan yang pada tahun pelaporan yang bersangkutan terjadi hal-hal yang bersifat khusus;
  - c. penjelasan sebab-sebab tidak tercapainya target penerimaan pendapatan daerah; dan
  - d. informasi lainnya yang dianggap perlu.
3. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SilPA) dana BOS Pusat pada sekolah negeri tahun lalu yang menjadi pengurang pencairan dana BOS pusat dan sudah dianggarkan sebagai pendapatan LRA dicatat sebagai pendapatan LRA tahun berjalan.

## BAB II KEBIJAKAN AKUNTANSI BEBAN

### A. UMUM

#### 1. Tujuan

Kebijakan akuntansi beban bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi atas beban yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

#### 2. Ruang Lingkup

- a. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi beban yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual;
- b. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi/ pelaporan Pemerintah Kota Bekasi yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk Badan Usaha Milik Daerah.

### B. DEFINISI

1. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban;
2. Beban merupakan unsur/komponen penyusunan Laporan Operasional (LO);
3. Beban Operasi adalah pengeluaran uang atau kewajiban untuk mengeluarkan uang dari entitas dalam rangka kegiatan operasional entitas agar entitas dapat melakukan fungsinya dengan baik;
4. Beban Operasi terdiri dari Beban Pegawai, Beban Persediaan, Beban Barang, Beban Jasa, Beban Bunga, Beban Subsidi, Beban Hibah, Beban Bantuan Sosial, Beban Penyusutan dan Amortisasi, Beban Penyisihan Piutang, dan Beban lain-lain;
5. Beban pegawai merupakan kompensasi terhadap pegawai baik dalam bentuk uang atau barang, yang harus dibayarkan kepada Pejabat Negara, Pegawai Negeri Sipil, dan Pegawai yang dipekerjakan oleh Pemerintah Daerah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal;
6. Beban Persediaan merupakan penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah daerah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat, termasuk barang-barang yang akan dihibahkan;

7. Beban Barang merupakan penurunan manfaat ekonomi dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban akibat transaksi pengadaan barang yang habis pakai, dan pemberian hadiah atas kegiatan tertentu terkait dengan suatu prestasi;
8. Beban Jasa merupakan penurunan manfaat ekonomi dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa penggunaan manfaat atau timbulnya kewajiban akibat transaksi beban jasa seperti perjalanan dinas, pemeliharaan termasuk pembayaran honorarium kegiatan kepada non pegawai dan lain-lain;
9. Beban Bunga merupakan alokasi pengeluaran Pemerintah Daerah untuk pembayaran bunga (*interest*) yang dilakukan atas kewajiban penggunaan pokok utang (*principal outstanding*) termasuk beban pembayaran biaya-biaya yang terkait dengan pinjaman dan hibah yang diterima Pemerintah Daerah seperti biaya *commitment fee* dan biaya denda;
10. Beban Subsidi merupakan pengeluaran atau alokasi anggaran yang diberikan Pemerintah Daerah kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat;
11. Beban Hibah merupakan beban Pemerintah dalam bentuk uang, barang, atau jasa kepada Pemerintah, Pemerintah Daerah lainnya, Perusahaan Daerah, masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan, yang bersifat tidak wajib dan tidak mengikat;
12. Beban Bantuan Sosial merupakan beban Pemerintah Daerah dalam bentuk uang atau barang yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial;
13. Beban Penyusutan dan amortisasi adalah beban yang terjadi akibat penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa terjadi pada saat penurunan nilai aset sehubungan dengan penggunaan aset bersangkutan/berlaluinya waktu;
14. Beban Penyisihan Piutang merupakan cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari akun piutang terkait ketertagihan piutang;
15. Beban Lain-lain adalah beban operasi yang tidak termasuk dalam kategori tersebut di atas;
16. Beban Transfer merupakan beban berupa pengeluaran uang atau kewajiban untuk mengeluarkan uang dari Pemerintah Daerah kepada entitas pelaporan lain yang diwajibkan oleh Peraturan Perundang-Undangan;

17. Beban Non Operasional adalah beban yang sifatnya tidak rutin dan perlu dikelompokkan tersendiri dalam kegiatan non operasional;
18. Beban Luar Biasa adalah beban yang terjadi karena kejadian yang tidak dapat diramalkan terjadi pada awal tahun anggaran, tidak diharapkan terjadi berulang-ulang, dan kejadian diluar kendali entitas Pemerintah.

#### C. KLASIFIKASI

Beban diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi, yaitu mengelompokkan beban berdasarkan jenis beban dalam Bagan Akun Standar.

#### D. PENGAKUAN

1. Beban diakui pada:
  - a. Saat timbulnya kewajiban;
  - b. Saat terjadinya konsumsi aset;
  - c. Saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa;
  - d. Saat disahkan Belanja berdasarkan laporan dari SKPD dan/atau Badan pengelola dan/ atau penerima, bagi Dana-dana Non APBD (tidak diterima melalui Rekening Kas Daerah).
2. Saat timbulnya kewajiban artinya beban diakui pada saat terjadinya peralihan hak dari pihak lain ke Pemerintah Daerah tanpa diikuti keluarnya kas dari kas umum daerah. Contohnya tagihan rekening telepon dan rekening listrik yang sudah ada tagihannya belum dibayar Pemerintah dapat diakui sebagai beban;
3. Saat terjadinya konsumsi aset artinya beban diakui pada saat pengeluaran kas kepada pihak lain yang tidak didahului timbulnya kewajiban dan/atau konsumsi aset nonkas dalam kegiatan operasional Pemerintah Daerah;
4. Saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa artinya beban diakui pada saat penurunan nilai aset sehubungan dengan penggunaan aset bersangkutan/berlaluanya waktu. Contoh penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa adalah penyusutan atau amortisasi;
5. Bila dikaitkan dengan pengeluaran kas maka pengakuan beban dapat dilakukan dengan tiga kondisi, yaitu:
  - a. Beban diakui sebelum pengeluaran kas;
  - b. Beban diakui bersamaan dengan pengeluaran kas; dan
  - c. Beban diakui setelah pengeluaran kas.

6. Beban diakui sebelum pengeluaran kas dilakukan apabila dalam hal proses transaksi pengeluaran daerah terjadi perbedaan waktu antara pengakuan beban dan pengeluaran kas, dimana pengakuan beban daerah dilakukan lebih dulu, maka kebijakan akuntansi untuk pengakuan beban dapat dilakukan pada saat terbit dokumen penetapan/pengakuan beban/kewajiban walaupun kas belum dikeluarkan. Hal ini selaras dengan kriteria telah timbulnya beban dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang konservatif bahwa jika beban sudah menjadi kewajiban harus segera dilakukan pengakuan meskipun belum dilakukan pengeluaran kas.

Untuk kegiatan pembiayaan jaminan kesehatan bagi masyarakat Kota Bekasi berbasis NIK (Kartu Sehat) beban diakui pada saat terbit Berita Acara Verifikasi/Pemeriksaan Data Jamkesda atas tagihan pelayanan kesehatan;

7. Beban diakui bersamaan dengan pengeluaran kas dilakukan apabila perbedaan waktu antara saat pengakuan beban dan pengeluaran kas daerah tidak signifikan, maka beban diakui bersamaan dengan saat pengeluaran kas;
8. Beban diakui setelah pengeluaran kas dilakukan apabila dalam hal proses transaksi pengeluaran daerah terjadi perbedaan waktu antara pengeluaran kas daerah dan pengakuan beban, dimana pengakuan beban dilakukan setelah pengeluaran kas, maka pengakuan beban dapat dilakukan pada saat barang atau jasa dimanfaatkan walaupun kas sudah dikeluarkan. Pada saat pengeluaran kas mendahului dari saat barang atau jasa dimanfaatkan, pengeluaran tersebut belum dapat diakui sebagai Beban. Pengeluaran kas tersebut dapat diklasifikasikan sebagai Beban Dibayar di Muka (akun neraca), Aset Tetap dan Aset Lainnya;
9. Pengakuan beban pada periode berjalan pada Pemerintah Kota Bekasi dilakukan bersamaan dengan pengeluaran kas yaitu pada saat diterbitkannya SP2D belanja, kecuali pengeluaran belanja modal. Sedangkan pengakuan beban pada saat penyusunan laporan keuangan dilakukan penyesuaian;
10. Beban dengan mekanisme LS akan diakui berdasarkan terbitnya dokumen Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) LS atau diakui bersamaan dengan pengeluaran kas dan dilakukan penyesuaian pada akhir periode akuntansi;
11. Beban dengan mekanisme UP/GU/TU akan diakui berdasarkan bukti pengeluaran beban telah disahkan oleh Pengguna Anggaran/pada saat Pertanggungjawaban (SPJ) atau diakui bersamaan dengan pengeluaran kas dari bendahara pengeluaran dan dilakukan penyesuaian pada akhir periode akuntansi;



12. Beban persediaan diakui :
  - a. Saat barang keluar dari gudang;
  - b. Saat barang digunakan untuk obat, barang habis pakai pelayanan kesehatan/Barang Medis Habis Pakai (BMHP) dan blanko pelayanan kependudukan;
13. Pada saat penyusunan laporan keuangan harus dilakukan penyesuaian terhadap pengakuan beban, yaitu :
  - a. Beban Pegawai, diakui timbulnya kewajiban beban pegawai berdasarkan dokumen yang sah, misal daftar gaji, tetapi pada tanggal 31 Desember tahun berjalan belum dibayar;
  - b. Beban Barang dan Jasa, diakui pada saat timbulnya kewajiban atau peralihan hak dari pihak ketiga yaitu ketika bukti penerimaan barang/jasa atau Berita Acara Serah Terima ditandatangani tetapi pada tanggal 31 Desember tahun berjalan belum dibayar. Dalam hal pada akhir tahun masih terdapat barang persediaan yang belum terpakai, maka dicatat sebagai persediaan dan bukan pengurang beban;
  - c. Beban Penyusutan dan amortisasi diakui saat akhir tahun/periode akuntansi berdasarkan metode penyusutan dan amortisasi yang sudah ditetapkan dengan mengacu pada bukti memorial yang diterbitkan;
  - d. Beban Penyisihan Piutang diakui saat akhir tahun/periode akuntansi berdasarkan persentase cadangan piutang yang sudah ditetapkan dengan mengacu pada bukti memorial yang diterbitkan;
  - e. Beban Bunga diakui saat bunga tersebut jatuh tempo untuk dibayarkan. Untuk keperluan pelaporan keuangan, nilai beban bunga diakui sampai dengan tanggal pelaporan walaupun saat jatuh tempo melewati tanggal pelaporan;
  - f. Beban transfer diakui pada saat timbulnya kewajiban Pemerintah Daerah. Dalam hal pada akhir periode akuntansi terdapat alokasi dana yang harus dibagihasilkan tetapi belum disalurkan dan sudah diketahui daerah yang berhak menerima, maka nilai tersebut dapat diakui sebagai beban atau yang berarti beban diakui dengan kondisi sebelum pengeluaran kas.
  - g. Beban luar biasa yang berasal dari Belanja Tak Terduga diakui pada saat pengeluaran kas oleh SKPD yang diberi wewenang sesuai Keputusan Wali Kota untuk melakukan pembelanjaan.
14. Dalam hal terdapat selisih kurang antara rekening koran RKUD dengan SP2D dikarenakan adanya pembulatan oleh pihak bank maka selisih tersebut diakui sebagai beban lain-lain.
15. Pemisahan catatan transaksi periode saat ini dengan periode berikutnya (*Cut off*), untuk perhitungan beban pada transaksi akrual adalah tanggal 15, jika transaksi terjadi pada tanggal 15 kebawah

keterjadian beban dihitung 1 (satu) bulan, sedangkan jika mulai tanggal 16 ke atas keterjadian transaksi belum dianggap menjadi beban. Contoh : perhitungan beban pada asuransi dibayar dimuka, sewa dibayar dimuka dan perhitungan beban penyusutan aset tetap.

16. Beban BBM atas Uang muka yang dianggap security deposit tidak dapat digunakan tahun berikutnya diakui sebagai piutang sedangkan uang muka atas pembelian BBM yang dapat digunakan pada tahun berikutnya diakui sebagai belanja dibayar dimuka.

#### E. PENGUKURAN

Beban diukur sesuai dengan:

- a. Harga perolehan atas barang/jasa atau nilai nominal atas kewajiban beban yang timbul, konsumsi aset, dan penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa. Beban diukur dengan menggunakan mata uang rupiah;
- b. Menaksir nilai wajar barang/jasa tersebut pada tanggal transaksi jika barang/jasa tersebut tidak diperoleh harga perolehannya.

#### F. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

1. Beban disajikan dalam Laporan Operasional (LO). Rincian dari Beban dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan klasifikasi ekonomi, yaitu:
  - a. Beban Operasi, yang terdiri dari: Beban Pegawai, Beban Persediaan, Beban Jasa, Beban Barang, Beban Pemeliharaan, Beban Perjalanan Dinas, Beban Bunga, Beban Subsidi, Beban Hibah, Beban Bantuan Sosial, Beban Penyusutan, Beban Amortisasi, Beban Penyisihan Piutang, dan Beban lain-lain;
  - b. Beban Transfer;
  - c. Beban Non Operasional;
  - d. Beban Luar Biasa.
2. Pos luar biasa disajikan terpisah dari pos-pos lainnya dalam Laporan Operasional dan disajikan sesudah Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.
3. Hal-hal yang perlu diungkapkan sehubungan dengan beban, antara lain:
  - a. Pengeluaran beban tahun berkenaan;
  - b. Pengakuan beban tahun berkenaan setelah tanggal berakhirnya periode akuntansi/tahun anggaran sebagai penjelasan perbedaan antara pengakuan belanja;
  - c. Informasi lainnya yang dianggap perlu.

### BAB III KEBIJAKAN AKUNTANSI BELANJA

#### A. UMUM

##### 1. Tujuan

Kebijakan akuntansi belanja bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi atas belanja yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

##### 2. Ruang Lingkup

- a. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi belanja yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual;
- b. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi dan entitas pelaporan Pemerintah Kota Bekasi, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk Badan Usaha Milik Daerah.

#### B. DEFINISI

1. Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah dan Bendahara Pengeluaran yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah;
2. Belanja merupakan unsur/komponen penyusunan Laporan Realisasi Anggaran (LRA);
3. Belanja terdiri dari belanja operasi, belanja modal, dan belanja tak terduga, serta belanja transfer;
4. Belanja Operasi adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari yang memberi manfaat jangka pendek. Belanja operasi antara lain meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, dan belanja bantuan sosial;
5. Belanja pegawai merupakan kompensasi terhadap pegawai baik dalam bentuk uang atau barang, yang harus dibayarkan kepada Pejabat Negara, Pegawai Negeri Sipil, dan pegawai yang dipekerjakan oleh Pemerintah Daerah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal;
6. Belanja barang dan jasa adalah pengeluaran anggaran untuk pengadaan barang dan jasa yang nilai manfaatnya kurang dari 12 (dua belas) bulan dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan;

7. Belanja Bunga merupakan pengeluaran anggaran untuk pembayaran bunga (*interest*) yang dilakukan atas kewajiban penggunaan pokok utang (*principal outstanding*) termasuk beban pembayaran biaya-biaya yang terkait dengan pinjaman dan hibah yang diterima Pemerintah Daerah seperti biaya *commitment fee* dan biaya denda;
8. Belanja Subsidi merupakan pengeluaran atau alokasi anggaran yang diberikan Pemerintah Daerah kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat;
9. Belanja Hibah merupakan pengeluaran anggaran dalam bentuk uang, barang, atau jasa kepada pemerintah, Pemerintah Daerah lainnya, Perusahaan Daerah, masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan, yang bersifat tidak wajib dan tidak mengikat;
10. Belanja Bantuan Sosial merupakan pengeluaran anggaran dalam bentuk uang atau barang yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial;
11. Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, dan aset tak berwujud.  
Nilai yang dianggarkan dalam belanja modal sebesar harga beli/bangunan aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/ pembangunan aset sampai aset tersebut siap digunakan;
12. Belanja Tak Terduga adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial, dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan Pemerintah Daerah, termasuk untuk pengembalian kepada pihak ketiga (Wajib Pajak/Retribusi dan lainnya) atas kelebihan setor pajak/retribusi atau pendapatan lainnya dan/atau pengembalian tahun lalu yang sudah ditutup;
13. Belanja Transfer adalah belanja berupa pengeluaran uang atau kewajiban untuk mengeluarkan uang dari entitas pelaporan kepada suatu entitas pelaporan lain yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan;
14. Belanja Dibayar Di Muka adalah pengeluaran belanja pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya tetapi manfaatnya melampaui tahun anggaran berjalan, sehingga pada tahun berikutnya masih terdapat manfaat yang akan diterima akibat pembayaran tersebut.

### C. KLASIFIKASI

Belanja Daerah diklasifikasikan menurut:

- a. Klasifikasi organisasi, yaitu mengelompokkan belanja berdasarkan organisasi atau Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pengguna Anggaran;
- b. Klasifikasi ekonomi, yaitu mengelompokkan belanja berdasarkan jenis belanja untuk melaksanakan suatu aktivitas;
- c. Belanja menurut klasifikasi ekonomi secara terinci ada dalam Bagan Akun Standar.

### D. PENGAKUAN

Belanja diakui pada saat:

- a. Terjadinya pengeluaran dari RKUD;
- b. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran pengakuannya terjadi saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan dengan terbitnya SP2D GU dan SP2D Nihil;
- c. Dalam hal badan layanan umum, belanja diakui dengan mengacu pada peraturan perundangan yang mengatur mengenai badan layanan umum;
- d. Terbitnya Surat Pengesahan Pendapatan, Belanja dan pembiayaan (SP2BP) dari PPKD berdasarkan (SP3BP) dan atau laporan SKPD untuk Dana JKN;
- e. Pengesahan Pendapatan, Belanja dan pembiayaan (SP2BP) dapat diterbitkan sesuai dengan hari kerja yang berlaku pada SKPD masing-masing;
- f. Terbitnya Surat Pengesahan Belanja (SPB) dari PPKD berdasarkan Surat Permintaan Pengesahan Belanja (SP2B) dari SKPD untuk dana Non APBD (di luar RKUD) yang telah dianggarkan dalam APBD;
- g. Pengembalian belanja ke kas daerah dari kegiatan atau belanja langsung atas hasil pemeriksaan Inspektorat, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), aparat pengawas/pemeriksa yang lain, atau kesadaran PPTK, dapat dikelompokkan menjadi dua jenis:
  - 1) Pengembalian atas belanja tahun anggaran berjalan, yaitu dikembalikan pada tahun yang bersangkutan, dicatat sebagai pengurang belanja pada entitas akuntansi yang bersangkutan;
  - 2) Pengembalian atas belanja tahun lalu dan disetor tahun bersangkutan, dicatat sebagai Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah, pada pendapatan tahun bersangkutan.
- h. Belanja Hibah pada Bantuan Operasional Pemerintah Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) dicatat dan diakui sesuai nilai pendapatan;
- i. Jika terdapat pengembalian belanja BOP PAUD dicatat sesuai bukti pengembalian yang diserahkan ke Kas Daerah.

E. PENGUKURAN

1. Pengukuran belanja berdasarkan realisasi klasifikasi yang ditetapkan dalam dokumen anggaran;
2. Pengukuran belanja dilaksanakan berdasarkan azas bruto dan diukur berdasarkan nilai nominal yang dikeluarkan dan tercantum dalam dokumen pengeluaran yang sah.

F. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

1. Belanja disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) sesuai dengan klasifikasi ekonomi (jenis belanja), yaitu:
  - a. Belanja Operasi:
    - 1) Belanja Pegawai;
    - 2) Belanja Barang;
    - 3) Belanja Bunga;
    - 4) Belanja Subsidi;
    - 5) Belanja Hibah;
    - 6) Belanja Bantuan Sosial;
    - 7) Belanja Bantuan Keuangan.
  - b. Belanja Modal:
    - 1) Belanja Tanah;
    - 2) Belanja Peralatan dan Mesin;
    - 3) Belanja Bangunan dan Gedung;
    - 4) Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan;
    - 5) Belanja Aset Tetap Lainnya.
  - c. Belanja Tak Terduga.  
Realisasi anggaran belanja dilaporkan sesuai dengan klasifikasi yang ditetapkan dalam dokumen anggaran dan dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
2. Belanja disajikan dalam mata uang rupiah. Apabila pengeluaran kas atas belanja dalam mata uang asing, maka pengeluaran tersebut dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Penjabaran mata uang asing tersebut menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi;
3. Perlu diungkapkan juga mengenai pengeluaran belanja tahun berkenaan setelah tanggal berakhirnya tahun anggaran, penjelasan sebab-sebab tidak terserapnya anggaran belanja daerah, referensi silang antar akun belanja modal dengan penambahan aset tetap, penjelasan kejadian luar biasa dan informasi lainnya yang dianggap perlu;
4. Dalam hal pembayaran termin terakhir atas penyerahan pekerjaan yang sudah selesai dari Pihak ketiga :
  - a. Pembayaran dilakukan sebesar 95% (sembilan puluh lima persen) dari nilai kontrak dan/ atau nilai tagihan, sedangkan yang 5% (lima persen) merupakan retensi selama masa pemeliharaan,

disajikan sebagai Utang Retensi. Apabila pada akhir tahun anggaran masih dalam retensi maka pengeluaran 5% harus disediakan dananya pada tahun anggaran berikutnya;

- b. Pembayaran dilakukan sebesar 100% (seratus persen) dari nilai kontrak dan penyedia barang/jasa harus menyerahkan jaminan bank sebesar 5% (lima persen) dari nilai kontrak yang diterbitkan oleh Bank Umum atau oleh perusahaan asuransi yang mempunyai program asuransi kerugian (surety bond) dan direasuransikan sesuai dengan ketentuan Menteri Keuangan. Atas hal tersebut harus diungkap dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
5. Jika terdapat belanja hibah non RKUD yang belum dianggarkan sampai dengan akhir tahun maka pendapatan dan belanja dicatat sebagai pendapatan hibah dan beban hibah pada laporan operasional.

KEBIJAKAN AKUNTANSI TRANSFER

A. UMUM

1. Tujuan

- a. Tujuan kebijakan akuntansi transfer adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi atas transfer dan informasi lainnya dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan;
- b. Perlakuan akuntansi transfer mencakup definisi, pengakuan, dan pengungkapannya.

2. Ruang Lingkup

- a. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi transfer yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual;
- b. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi/ pelaporan Pemerintah Kota Bekasi, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk perusahaan daerah.

B. DEFINISI

1. Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
2. Transfer Masuk (LRA) adalah penerimaan uang dari entitas pelaporan lain, misalnya penerimaan dana perimbangan dari pemerintah pusat dan dana bagi hasil dari Pemerintah Provinsi.
3. Transfer Keluar (LRA) adalah pengeluaran dari entitas pelaporan ke entitas pelaporan lain seperti pengeluaran dana perimbangan oleh pemerintah pusat dan dana bagi hasil oleh pemerintah daerah.
4. Pendapatan Transfer (LO) adalah pendapatan berupa penerimaan uang atau hak untuk menerima uang oleh entitas pelaporan dari suatu entitas pelaporan lain yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan.
5. Beban Transfer (LO) adalah beban berupa pengeluaran uang atau kewajiban untuk mengeluarkan uang dari entitas pelaporan kepada suatu entitas pelaporan lain yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan.

C. KLASIFIKASI

1. Transfer diklasifikasikan menurut sumber dan entitas penerimanya, yaitu mengelompokkan transfer berdasarkan sumber transfer untuk Pendapatan transfer, Piutang transfer dirinci menurut sumbernya, dan berdasarkan entitas penerima untuk transfer/beban transfer, sedangkan utang transfer dianalisis menurut entitas penerimanya sesuai BAS.



2. Klasifikasi transfer menurut sumber dan entitas penerima dalam Bagan Akun Standar.

#### D. PENGAKUAN

1. Transfer Masuk dan Pendapatan Transfer
  - a. Untuk kepentingan penyajian transfer masuk pada Laporan Realisasi Anggaran, pengakuan atas transfer masuk dilakukan pada saat transfer masuk ke Rekening Kas Umum Daerah.
  - b. Untuk kepentingan penyajian pendapatan transfer pada dalam Laporan Operasional, pengakuan masing-masing jenis pendapatan transfer dilakukan pada saat:
    - 1) Timbulnya hak atas pendapatan (*earned*), contohnya saat turunnya PMK; atau
    - 2) Pendapatan direalisasi yaitu aliran masuk sumber daya ekonomi (*realized*)
  - c. Pengakuan pendapatan transfer dilakukan bersamaan dengan penerimaan kas selama periode berjalan. Sedangkan pada saat penyusunan laporan keuangan, pendapatan transfer dapat diakui sebelum penerimaan kas apabila terdapat penetapan hak pendapatan daerah berdasarkan dokumen yang sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Transfer Keluar dan Beban Transfer
  - a. Untuk kepentingan penyajian transfer keluar pada Laporan Realisasi Anggaran, pengakuan atas transfer keluar dilakukan pada saat terbitnya SP2D atas beban anggaran transfer keluar.
  - b. Untuk kepentingan penyajian beban transfer pada penyusunan Laporan Operasional, pengakuan beban transfer pada periode berjalan dilakukan bersamaan dengan pengeluaran kas yaitu pada saat diterbitkannya SP2D. Sedangkan pengakuan beban transfer pada saat penyusunan laporan keuangan dilakukan penyesuaian berdasarkan dokumen yang menyatakan kewajiban transfer pemerintah daerah yang bersangkutan kepada pemerintah daerah lainnya.

#### E. PENGUKURAN

1. Transfer Masuk dan Pendapatan Transfer
  - a. Untuk kepentingan penyajian transfer masuk pada Laporan Realisasi Anggaran, transfer masuk diukur dan dicatat berdasarkan jumlah transfer yang masuk ke Rekening Kas Umum Daerah.
  - b. Untuk kepentingan penyusunan penyajian pendapatan transfer pada Laporan Operasional, pendapatan transfer diukur dan dicatat berdasarkan hak atas pendapatan transfer bagi pemerintah daerah.

c. Transfer masuk dinilai berdasarkan asas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

1) Dalam hal terdapat pemotongan Dana Transfer dari Pemerintah Pusat sebagai akibat pemerintah daerah yang bersangkutan tidak memenuhi kewajiban finansial seperti pembayaran pinjaman pemerintah daerah yang tertunggak dan dikompensasikan sebagai pembayaran hutang pemerintah daerah jika sudah tercatat sebelumnya sebagai hutang, maka dalam laporan realisasi anggaran tetap disajikan sebagai transfer DAU dan pengeluaran pembiayaan pembayaran pinjaman pemerintah daerah. Hal ini juga berlaku untuk penyajian dalam Laporan Operasional.

Namun jika pemotongan Dana Transfer misalnya DAU merupakan bentuk hukuman yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah tanpa disertai dengan kompensasi pengurangan kewajiban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat maka atas pemotongan DAU tersebut diperlakukan sebagai koreksi pengurangan hak pemerintah daerah atas pendapatan transfer DAU tahun anggaran berjalan.

2) Dalam hal terdapat pemotongan Dana Transfer karena adanya kelebihan penyaluran Dana Transfer pada tahun anggaran sebelumnya, maka pemotongan dana transfer diperlakukan sebagai pengurangan hak pemerintah daerah pada tahun anggaran berjalan untuk jenis transfer yang sama.

## 2. Transfer Keluar dan Beban Transfer

a. Untuk kepentingan penyusunan Laporan Realisasi Anggaran, transfer keluar diukur dan dicatat sebesar nilai SP2D yang diterbitkan atas beban anggaran transfer keluar.

b. Untuk kepentingan penyusunan Laporan Operasional, beban transfer diukur dan dicatat sebesar kewajiban transfer pemerintah daerah yang bersangkutan kepada pemerintah daerah lainnya berdasarkan dokumen yang sah sesuai ketentuan yang berlaku.

## F. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

1. Pengungkapan atas transfer masuk dan pendapatan transfer dalam Catatan atas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

a. Penjelasan rincian atas anggaran dan realisasi transfer masuk pada Laporan Realisasi Anggaran dan realisasi pendapatan transfer pada Laporan Operasional beserta perbandingannya dengan realisasi tahun anggaran sebelumnya;

- b. Penjelasan atas penyebab terjadinya selisih antara anggaran transfer masuk dengan realisasinya.
  - c. Penjelasan atas perbedaan nilai realisasi transfer masuk dalam Laporan Realisasi Anggaran dengan realisasi pendapatan transfer pada Laporan Operasional.
  - d. Informasi lainnya yang dianggap perlu.
2. Pengungkapan atas transfer keluar dan beban transfer dalam Catatan atas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :
- a. Penjelasan rincian atas anggaran dan realisasi transfer keluar pada Laporan Realisasi Anggaran, rincian realisasi beban transfer pada Laporan Operasional beserta perbandingannya dengan tahun anggaran sebelumnya.
  - b. Penjelasan atas penyebab terjadinya selisih antara anggaran transfer keluar dengan realisasinya.
  - c. Penjelasan atas perbedaan nilai realisasi transfer keluar dalam Laporan Realisasi Anggaran dengan realisasi beban transfer pada Laporan Operasional.
  - d. Informasi lainnya yang dianggap perlu.

KEBIJAKAN AKUNTANSI PEMBIAYAAN

A. UMUM

1. Tujuan

- a. Tujuan kebijakan akuntansi pembiayaan adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk pembiayaan dan informasi lainnya yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan;
- b. Kebijakan ini mengatur perlakuan akuntansi pembiayaan Pemerintah Kota Bekasi yang meliputi definisi, klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya.

2. Ruang Lingkup

- a. Kebijakan akuntansi ini diterapkan dalam penyajian pembiayaan dalam laporan keuangan untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan dengan basis akrual;
- b. Kebijakan ini diterapkan untuk entitas Pemerintah Kota Bekasi tidak termasuk Perusahaan Daerah.

B. DEFINISI

Pembiayaan (*financing*) adalah seluruh transaksi keuangan pemerintah, baik penerimaan maupun pengeluaran, yang perlu dibayar atau akan diterima kembali, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit dan atau memanfaatkan surplus anggaran.

Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman, dan hasil divestasi. Sementara, pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain, dan penyertaan modal oleh pemerintah.

C. KLASIFIKASI

Pembiayaan diklasifikasikan kedalam 2 (dua) bagian, yaitu:

a. Penerimaan Pembiayaan

Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Daerah antara lain berasal dari penerimaan pinjaman, penjualan obligasi pemerintah, hasil privatisasi perusahaan daerah, penerimaan kembali pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga, penjualan investasi permanen lainnya, dan pencairan dana cadangan.

b. Pengeluaran Pembiayaan

Pengeluaran pembiayaan adalah semua pengeluaran Rekening Kas Umum Negara/Daerah antara lain pemberian pinjaman kepada pihak ketiga, penyertaan modal pemerintah, pembayaran kembali pokok pinjaman dalam periode tahun anggaran tertentu, dan pembentukan dana cadangan.

D. PENGAKUAN

1. Penerimaan pembiayaan diakui pada saat diterima pada Rekening Kas Umum Negara/Daerah.
2. Pengeluaran pembiayaan diakui pada saat dikeluarkan dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah.

E. PENGUKURAN

Pengukuran pembiayaan menggunakan mata uang rupiah berdasarkan nilai sekarang kas yang diterima atau yang akan diterima oleh nilai sekarang kas yang dikeluarkan atau yang akan dikeluarkan.

Pembiayaan yang diukur dengan mata uang asing dikonversi ke mata uang rupiah berdasarkan nilai tukar (kurs tengah Bank Indonesia) pada tanggal transaksi pembiayaan.

F. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

Penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah disajikan dalam laporan realisasi anggaran.

Dalam pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan terkait dengan pembiayaan, harus diungkapkan pula hal-hal sebagai berikut:

- a. penerimaan dan pengeluaran pembiayaan tahun berkenaan setelah tanggal berakhirnya tahun anggaran;
- b. penjelasan landasan hukum berkenaan dengan penerimaan/pemberian pinjaman, pembentukan/pencairan dana cadangan, penjualan aset daerah yang dipisahkan, penyertaan modal Pemerintah Daerah;
- c. informasi lainnya yang dianggap perlu.

## BAB VI KEBIJAKAN AKUNTANSI KAS DAN SETARA KAS

### A. UMUM

#### 1. Tujuan

- a. Tujuan kebijakan akuntansi kas dan setara kas adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk kas dan setara kas dan informasi lainnya yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan;
- b. Kebijakan ini mengatur perlakuan akuntansi kas dan setara kas Pemerintah Kota Bekasi yang meliputi definisi, klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penilaian dan pengungkapannya.

#### 2. Ruang Lingkup

- a. Kebijakan akuntansi ini diterapkan dalam penyajian seluruh kas dan setara kas dalam laporan keuangan untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan dengan basis akrual;
- b. Kebijakan ini diterapkan untuk entitas Pemerintah Kota Bekasi tidak termasuk Perusahaan Daerah.

### B. DEFINISI

1. Kas adalah uang tunai dan saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan Pemerintah Daerah;
2. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang siap dicairkan menjadi kas serta bebas dari risiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas juga meliputi seluruh uang yang harus dipertanggungjawabkan, saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat ditarik atau digunakan untuk melakukan pembayaran.

Suatu investasi jangka pendek disebut setara kas kalau investasi dimaksud mempunyai masa jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

### C. KLASIFIKASI

Kas dan setara kas pada Pemerintah Daerah mencakup kas yang dikuasai, dikelola dan dibawah tanggung jawab Bendahara Umum Daerah (BUD), yang terdiri dari :

a. Kas

Dalam hal penyajian kas pada Neraca Pemerintah Kota Bekasi, diklasifikasi menjadi :

- 1) Kas di Kas Daerah, yaitu kas milik Pemerintah Kota Bekasi yang ada pada Rekening Bank yang ditentukan oleh Wali Kota untuk menunjang penerimaan dan pengeluaran Pemerintah Kota Bekasi;
  - 2) Kas di Bendahara Pengeluaran; merupakan kas yang masih dikelola bendahara pengeluaran setiap Perangkat Daerah yang berasal dari sisa uang persediaan (UP), SP2D Tambah Uang (TU) dan SP2D Langsung (LS) yang belum disetor ke kas daerah per tanggal neraca. Kas di bendahara pengeluaran mencakup seluruh saldo rekening bank bendahara pengeluaran, uang logam, uang kertas dan lain-lain kas yang benar-benar ada pada bendahara pengeluaran per tanggal neraca;
  - 3) Kas di Bendahara Penerimaan, mencakup seluruh kas, baik saldo rekening di bank maupun saldo uang tunai, yang berada di bawah tanggung jawab bendahara penerimaan. Kas tersebut berasal dari pungutan dan setoran yang sudah diterima oleh Bendahara Penerimaan yang belum disetorkan ke kas daerah hingga akhir tanggal pelaporan;
  - 4) Kas di RSUD Bekasi, untuk menyajikan akumulasi saldo akhir tahun lalu, penerimaan dan pengeluaran tahun berjalan pada RSUD Bekasi;
  - 5) Kas di Puskesmas, untuk menyajikan akumulasi saldo akhir tahun lalu, penerimaan dan pengeluaran tahun berjalan pada puskesmas yang telah menjadi BLUD bertahap ataupun penuh;
  - 6) Kas Lainnya, untuk menyajikan akumulasi saldo akhir tahun lalu, penerimaan dan pengeluaran tahun berjalan pada sekolah seperti kas dari Dana BOS dan/atau kas pada Perangkat Daerah/unit lain yang tidak bisa digolongkan pada akun kas sebelumnya.
- b. Setara kas, antara lain surat utang Negara (SUN)/obligasi dan deposito kurang dari tiga bulan dan deposito yang jangka waktunya kurang dari satu bulan (*Deposito On Call/DOC*).

Tidak termasuk Kas di Kas Daerah adalah Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) berupa pajak pusat seperti PPN dan PPh Pasal 21, iuran Bapetarum dan iuran wajib pegawai lainnya yang masih harus disetorkan ke kas negara atau pihak lainnya yang berhak (diklasifikasikan dalam Kewajiban Jangka Pendek).

D. PENGAKUAN

Nilai Kas dan setara kas pada Neraca diakui berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Kas.

Kas pada akhir tahun yang terdapat pada rekening sekolah swasta diakui sebagai SilPA.

E. PENGUKURAN

Kas dicatat sebesar nilai nominal. Nilai nominal artinya disajikan sebesar nilai rupiahnya. Apabila terdapat kas dalam bentuk valuta asing, dikonversi menjadi rupiah menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca.

F. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

Saldo kas dan setara kas harus disajikan dalam Neraca dan Laporan Arus Kas. Mutasi antar pos-pos kas dan setara kas tidak diinformasikan dalam laporan keuangan karena kegiatan tersebut merupakan bagian dari manajemen kas dan bukan merupakan bagian dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris pada Laporan Arus Kas.

Pengungkapan kas dan setara kas dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) sekurang-kurangnya mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rincian kas dan setara kas;
- b. Kebijakan manajemen setara kas; dan
- c. Informasi lainnya yang dianggap penting.



## KEBIJAKAN AKUNTANSI PIUTANG

### A. UMUM

#### 1. Tujuan

- a. Tujuan kebijakan akuntansi piutang adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk piutang dan informasi lainnya yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan.
- b. Kebijakan ini mengatur perlakuan akuntansi piutang Pemerintah Kota Bekasi yang meliputi definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian dan pengungkapannya.

#### 2. Ruang Lingkup

- a. Kebijakan akuntansi ini diterapkan dalam penyajian seluruh piutang dalam laporan keuangan untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan dengan basis akrual.
- b. Kebijakan ini diterapkan untuk entitas Pemerintah Kota Bekasi tidak termasuk perusahaan daerah.

### B. DEFINISI

1. Piutang adalah jumlah uang yang wajib dibayar kepada pemerintah daerah dan/atau hak pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang sebagai akibat perjanjian/atau akibat lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan atau akibat lainnya yang sah.
2. Penyisihan piutang tak tertagih adalah taksiran nilai piutang yang kemungkinan tidak dapat diterima pembayarannya dimasa akan datang dari seseorang dan/atau korporasi dan/atau entitas lain.
3. Penilaian kualitas piutang untuk penyisihan piutang tak tertagih dihitung berdasarkan kualitas umur piutang, jenis/karakteristik piutang, dan diterapkan dengan melakukan modifikasi tertentu tergantung kondisi dari debiturnya.

### C. KLASIFIKASI

Klasifikasi piutang secara terinci diuraikan dalam Bagan Akun Standar (BAS).

Piutang antara lain terdiri dari :

- a. Piutang Pajak;
- b. Piutang Retribusi;
- c. Piutang Dana Bagi Hasil;
- d. Piutang Dana Alokasi Umum;
- e. Piutang Dana Alokasi Khusus.
- f. Bagian Lancar Pinjaman;

- g. Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran;
- h. Bagian Lancar Tuntutan Perbendaharaan;
- i. Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi;
- j. Piutang Lainnya.

Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

- a. Piutang Pajak dan Piutang Retribusi

Piutang yang diakui atas pajak/retribusi daerah yang sudah ada ketetapannya yaitu Surat Ketetapan Pajak Daerah dan Surat Ketetapan Retribusi Daerah atau dokumen yang dipersamakan dengan surat ketetapan itu, yang pembayarannya belum diterima dari wajib pajak maupun dari wajib retribusi pada akhir periode akuntansi.

- b. Piutang Bagi Hasil

Merupakan hak pemerintah Kabupaten atas bagi hasil pajak provinsi (Pajak Kendaraan Bermotor/PKB, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor/BBN-KB, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor/PBB-KB, dan Pajak Air Permukaan) yang sampai dengan akhir periode akuntansi belum masuk ke Kas Daerah Kota Bekasi. Piutang Bagi Hasil Pajak Provinsi dinilai sebesar SPD/SKO yang belum dicairkan, yang diterbitkan pemerintah provinsi sampai dengan akhir periode akuntansi.

- c. Piutang Dana Alokasi

Merupakan hak pemerintah daerah atas alokasi dana yang telah dianggarkan oleh pemerintah pusat untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan di daerah tetapi sampai akhir periode akuntansi uangnya/dananya belum ditransfer kepada pemerintah daerah.

- d. Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Merupakan reklasifikasi tagihan penjualan angsuran (aset lainnya) menjadi Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran karena akan jatuh tempo dalam tahun berikutnya. Penjualan aset tetap pemerintah seperti kendaraan roda empat atau penjualan rumah dinas kepada pegawai dengan cara mengangsur lebih dari 12 bulan disebut sebagai tagihan penjualan angsuran.

- e. Bagian Lancar Pinjaman

Piutang pinjaman yang diberikan pemerintah daerah kepada pihak lain dimasukkan dalam kelompok investasi dalam akun pinjaman kepada pihak lain. Pinjaman tersebut dikembalikan atau dibayar dalam jangka panjang. Bagian Lancar Pinjaman kepada pihak lain merupakan reklasifikasi Piutang Pinjaman kepada pihak lain yang jatuh tempo dalam tahun berikutnya.

- f. Bagian Lancar Tuntutan Perbendaharaan (TP) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR)

Bendahara, pegawai negeri bukan bendahara, atau pejabat lain yang karena perbuatannya melanggar hukum atau melalaikan kewajiban yang dibebankan kepadanya secara langsung merugikan keuangan

daerah, wajib mengganti kerugian tersebut. Sejumlah kewajiban untuk mengganti kerugian tersebut dikenal dengan istilah Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi. TP/TGR biasanya diselesaikan pembayaran selambat-lambatnya 24 bulan sehingga di neraca dimasukkan dalam aset lainnya. Bagian Lancar TP/TGR merupakan reklasifikasi lain-lain asset berupa TP/TGR ke dalam aset lancar disebabkan adanya TP/TGR jangka panjang yang jatuh tempo tahun berikutnya.

g. Piutang Lainnya

Perkiraan ini untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan pengakuan piutang di luar Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran, Bagian Lancar Pinjaman kepada BUMD, Bagian Lancar TP/TGR, dan Piutang Pajak.

Contoh piutang lainnya adalah :

- 1) Asuransi dibayar dimuka;
- 2) Sewa dibayar dimuka;
- 3) Tagihan kepada Pihak Lain berdasarkan surat/dokumen yang menjadi dasar timbulnya piutang tersebut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada umumnya piutang yang ada di SKPD adalah sebagai berikut :

- 1) Piutang Pajak;
- 2) Piutang Retribusi;
- 3) Piutang Lainnya.

#### D. PENGAKUAN

1. Piutang diakui ketika timbul klaim/hak untuk menagih uang atau manfaat ekonomi lainnya kepada entitas, yaitu pada saat :
  - a. Terdapat surat ketetapan/dokumen yang sah yang belum dilunasi ;
  - b. Terdapat surat penagihan dan telah dilaksanakan penagihan dan belum dilunasi.
2. Peristiwa-peristiwa yang menimbulkan hak tagih, yaitu peristiwa yang timbul dari pemberian pinjaman, penjualan, kemitraan, dan pemberian fasilitas/jasa yang diakui sebagai piutang dan dicatat sebagai aset di neraca, apabila memenuhi kriteria:
  - a. Harus didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas; dan
  - b. Jumlah piutang dapat diukur.
3. Piutang Dana Bagi Hasil (DBH) Pajak dan Sumber Daya Alam diakui berdasarkan alokasi definitif yang telah ditetapkan sesuai dengan dokumen penetapan yang sah menurut ketentuan yang berlaku sebesar hak daerah yang belum dibayarkan.

4. Piutang Dana Alokasi Umum (DAU) diakui berdasarkan jumlah yang ditetapkan sesuai dengan dokumen penetapan yang sah menurut ketentuan yang berlaku yang belum ditransfer dan merupakan hak daerah.
5. Piutang Dana Alokasi Khusus (DAK) diakui berdasarkan klaim pembayaran yang telah diverifikasi oleh Pemerintah Pusat dan telah ditetapkan jumlah definitifnya sebesar jumlah yang belum ditransfer.
6. Piutang Transfer lainnya diakui apabila :
  - a. Dalam hal penyaluran tidak memerlukan persyaratan, apabila sampai dengan akhir tahun Pemerintah Pusat belum menyalurkan seluruh pembayarannya, sisa yang belum ditransfer akan menjadi hak tagih atau piutang bagi daerah penerima;
  - b. dalam hal pencairan dana diperlukan persyaratan, misalnya tingkat penyelesaian pekerjaan tertentu, maka timbulnya hak tagih pada saat persyaratan sudah dipenuhi, tetapi belum dilaksanakan pembayarannya oleh Pemerintah Pusat.
7. Piutang Bagi Hasil dari Provinsi dihitung berdasarkan hasil realisasi pajak yang menjadi bagian daerah yang belum dibayarsesuai dengan dokumen penetapan yang sah.
8. Piutang Transfer Antar Daerah dihitung berdasarkan hasil realisasi pendapatan yang bersangkutan yang menjadi hak/bagian daerah penerima yang belum dibayar sesuai dengan dokumen penetapan yang sah.
9. Piutang kelebihan transfer terjadi apabila dalam suatu tahun anggaran ada kelebihan transfer. Jika kelebihan transfer belum dikembalikan maka kelebihan dimaksud dapat dikompensasikan dengan hak transfer periode berikutnya.
10. Peristiwa yang menimbulkan hak tagih berkaitan dengan TP/TGR, harus didukung dengan bukti Surat Keputusan Pembebanan/SKP2K/SKTJM/Dokumen yang dipersamakan, yang menunjukkan bahwa penyelesaian atas TP/TGR dilakukan dengan cara damai (di luar pengadilan). Surat Keputusan Pembebanan/SKP2K/SKTJM/Dokumen yang dipersamakan merupakan surat keterangan tentang pengakuan bahwa kerugian tersebut menjadi tanggung jawab seseorang dan bersedia mengganti kerugian tersebut. Apabila penyelesaian TP/TGR tersebut dilaksanakan melalui jalur pengadilan, pengakuan piutang baru dilakukan setelah terdapat surat ketetapan dan telah diterbitkan surat penagihan.

#### E. PENGUKURAN

1. Pengukuran piutang pendapatan yang berasal dari peraturan perundang-undangan, adalah sebagai berikut:

- a. Disajikan sebesar nilai yang belum dilunasi sampai dengan tanggal pelaporan dari setiap tagihan yang ditetapkan berdasarkan surat ketetapan kurang bayar yang diterbitkan; atau
  - b. Disajikan sebesar nilai yang belum dilunasi sampai dengan tanggal pelaporan dari setiap tagihan yang telah ditetapkan terutang oleh Pengadilan Pajak untuk Wajib Pajak (WP) yang mengajukan banding; atau
  - c. Disajikan sebesar nilai yang belum dilunasi sampai dengan tanggal pelaporan dari setiap tagihan yang masih proses banding atas keberatan dan belum ditetapkan oleh majelis tuntutan ganti rugi.
2. Pengukuran piutang yang berasal dari perikatan, adalah sebagai berikut:
- a. Pemberian Pinjaman  
Piutang pemberian pinjaman dinilai dengan jumlah yang dikeluarkan dari kas daerah dan/atau apabila berupa barang/jasa harus dinilai dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan atas barang/jasa tersebut. Apabila dalam naskah perjanjian pinjaman diatur mengenai kewajiban bunga, denda, *commitment fee* dan atau biaya-biaya pinjaman lainnya, maka pada akhir periode pelaporan harus diakui adanya bunga, denda, *commitment fee* dan/atau biaya lainnya pada periode berjalan yang terutang (belum dibayar) pada akhir periode pelaporan.
  - b. Penjualan  
Piutang dari penjualan diakui sebesar nilai sesuai naskah perjanjian penjualan yang terutang (belum dibayar) pada akhir periode pelaporan. Apabila dalam perjanjian dipersyaratkan adanya potongan pembayaran, maka nilai piutang harus dicatat sebesar nilai bersihnya.
  - c. Kemitraan  
Piutang yang timbul diakui berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dipersyaratkan dalam naskah perjanjian kemitraan.
  - d. Pemberian Fasilitas/jasa  
Piutang yang timbul diakui berdasarkan fasilitas atau jasa yang telah diberikan oleh pemerintah pada akhir periode pelaporan, dikurangi dengan pembayaran atau uang muka yang telah diterima.
3. Pengukuran piutang transfer adalah sebagai berikut:
- a. Dana Bagi Hasil disajikan sebesar nilai yang belum diterima sampai dengan tanggal pelaporan dari setiap tagihan yang ditetapkan berdasarkan ketentuan transfer yang berlaku;
  - b. Dana Alokasi Umum sebesar jumlah yang belum diterima, dalam hal terdapat kekurangan transfer DAU dari Pemerintah Pusat ke Kota Bekasi;
  - c. Dana Alokasi Khusus, disajikan sebesar klaim yang telah diverifikasi dan disetujui oleh Pemerintah Pusat.

4. Pengukuran piutang ganti rugi berdasarkan pengakuan yang dikemukakan di atas, dilakukan sebagai berikut:
  - a. Disajikan sebagai aset lancar sebesar nilai yang jatuh tempo dalam tahun berjalan dan yang akan ditagih dalam 12 (dua belas) bulan ke depan berdasarkan surat ketentuan penyelesaian yang telah ditetapkan;
  - b. Disajikan sebagai aset lainnya terhadap nilai yang akan dilunasi di atas 12 bulan berikutnya.
5. Pemberhentian pengakuan piutang selain pelunasan juga dikenal dengan dua cara yaitu: penghapustagihan (*write-off*) dan penghapusbukuan (*write down*).
6. Piutang disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan (*net realizable value*).
7. Kualitas piutang dikelompokkan menjadi 4 (empat) dengan klasifikasi sebagai berikut:
  - a. Kualitas Piutang Lancar;
  - b. Kualitas Piutang Kurang Lancar;
  - c. Kualitas Piutang Diragukan;
  - d. Kualitas Piutang Macet.
8. Penggolongan kualitas piutang dan besarnya penyisihan piutang mengacu pada Penatausahaan Piutang Jatuh Tempo dengan menyusun daftar umur piutang (*aging schedule*).
9. Tata cara penyisihan piutang :
  - a. Penentuan jenis-jenis piutang, meliputi :
    - 1) Piutang dari pungutan Pendapatan Daerah, seperti : piutang pajak daerah, piutang retribusi dan piutang lain-lain PAD yang sah.
    - 2) Piutang dari Perikatan antara lain: Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran, Bagian Lancar Pinjaman kepada BUMD dan Lembaga Lainnya, Bagian Lancar Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi.
    - 3) Piutang dari Transfer Antar Pemerintahan antara lain: Piutang transfer pemernitah pusat, piutang transfer pemerntah lainnya dan piutang transfer pemerintah daerah lainnya.
  - b. Kriteria Kualitas Piutang  
Dalam rangka melaksanakan prinsip kehati-hatian Pemerintah Daerah wajib menilai kualitas piutang agar dapat memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar hasil penagihan piutang yang telah disisihkan senantiasa dapat direalisasikan.  
Penilaian Kualitas Piutang dilakukan berdasarkan kondisi Piutang pada tanggal laporan keuangan dengan langkah-langkah :
    - 1) Penilaian Kualitas Piutang dilakukan dengan mempertimbangkan sekurang-kurangnya;

- a) Jatuh tempo piutang; dan/atau
  - b) Upaya penagihan.
- 2) Menetapkan kualitas piutang dalam 4 (empat) golongan, yaitu :
- a) Kualitas lancar;
  - b) Kualitas kurang lancar;
  - c) Kualitas diragukan; dan
  - d) Kualitas macet.
- c. Menetapkan kriteria kualitas piutang berdasarkan penggolongan jenis piutang :
- 1) Pajak daerah
- Penggolongan kriteria kualitas piutang pajak daerah dapat dipilah berdasarkan cara pemungutan :
- a) Pajak yang dibayar sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*) dilakukan dengan ketentuan :
    - (1) Kualitas Lancar, dapat ditentukan dengan kriteria:
      - (a) Umur piutang kurang dari 1 tahun; dan/atau
      - (b) Masih dalam tenggang waktu jatuh tempo; dan/atau
      - (c) Wajib pajak menyetujui hasil pemeriksaan; dan/atau
      - (d) Wajib pajak kooperatif; dan/atau
      - (e) Wajib pajak likuid; dan/atau
      - (f) Wajib pajak tidak mengajukan keberatan/ banding.
    - (2) Kualitas Kurang Lancar, dapat ditentukan dengan kriteria :
      - (a) Umur piutang 1 sampai dengan 2 tahun; dan/atau
      - (b) Apabila wajib pajak dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama belum melakukan pelunasan; dan/atau
      - (c) Wajib pajak kurang kooperatif dalam pemeriksaan; dan/atau
      - (d) Wajib pajak menyetujui sebagian hasil pemeriksaan; dan/atau
      - (e) Wajib pajak mengajukan keberatan/banding.
    - (3) Kualitas Diragukan, dapat ditentukan dengan kriteria:
      - (a) Umur piutang lebih dari 2 tahun sampai dengan 4 tahun; dan/atau
      - (b) Apabila wajib pajak dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua belum melakukan pelunasan; dan/atau
      - (c) Wajib pajak tidak kooperatif; dan/atau
      - (d) Wajib pajak tidak menyetujui seluruh hasil pemeriksaan; dan/atau
      - (e) Wajib pajak mengalami kesulitan likuiditas.

- (4) Kualitas Macet, dapat ditentukan dengan kriteria:
  - (a) Umur piutang lebih dari 4 tahun; dan/atau
  - (b) Apabila wajib pajak dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga belum melakukan pelunasan; dan/atau
  - (c) Wajib pajak tidak diketahui keberadaannya ditemukan; dan/atau
  - (d) Wajib pajak bangkrut/meninggal dunia; dan/atau
  - (e) Wajib pajak mengalami musibah (*force majeure*).
- b) Pajak yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah (*official assessment*) dilakukan dengan ketentuan :
  - (1) Kualitas Lancar, dapat ditentukan dengan kriteria:
    - (a) Umur piutang kurang dari 1 tahun; dan/atau
    - (b) Masih dalam tenggang waktu jatuh tempo; dan/atau
    - (c) Wajib pajak menyetujui hasil pemeriksaan; dan/atau
    - (d) Wajib pajak kooperatif; dan/atau
    - (e) Wajib pajak likuid; dan/atau
    - (f) Wajib pajak tidak mengajukan keberatan/ banding.
  - (2) Kualitas Kurang Lancar, dapat ditentukan dengan kriteria:
    - (a) Umur piutang 1 sampai dengan 2 tahun; dan/atau
    - (b) Apabila wajib pajak dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama belum melakukan pelunasan; dan/atau
    - (c) Wajib pajak kurang kooperatif dalam pemeriksaan; dan/atau
    - (d) Wajib pajak menyetujui sebagian hasil pemeriksaan; dan/atau
    - (e) Wajib pajak mengajukan keberatan/banding.
  - (3) Kualitas Diragukan, dapat ditentukan dengan kriteria :
    - (a) Umur piutang lebih dari 2 tahun sampai dengan 4 tahun; dan/atau
    - (b) Apabila wajib pajak dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua belum melakukan pelunasan; dan/atau
    - (c) Wajib pajak tidak kooperatif; dan/atau
    - (d) Wajib pajak tidak menyetujui seluruh hasil pemeriksaan; dan/atau
    - (e) Wajib pajak mengalami kesulitan likuiditas.
  - (4) Kualitas Macet, dapat ditentukan dengan kriteria:
    - (a) Umur piutang lebih dari 4 tahun; dan/atau



- (b) Apabila wajib pajak dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga belum melakukan pelunasan; dan/atau
  - (c) Wajib pajak tidak diketahui keberadaannya ditemukan; dan/atau
  - (d) Wajib pajak bangkrut/meninggal dunia; dan/atau
  - (e) Wajib pajak mengalami musibah (force majeure).
- c) Piutang retribusi yang dapat dilakukan dengan ketentuan :
- (1) Kualitas Lancar, dapat ditentukan dengan kriteria :
    - (a) Umur piutang 0 sampai dengan 1 (satu) bulan; dan/atau
    - (b) Apabila wajib retribusi belum melakukan pelunasan sampai dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan.
  - (2) Kualitas Kurang Lancar, dapat ditentukan dengan kriteria :
    - (a) Umur piutang 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan; dan/atau
    - (b) Apabila wajib retribusi belum melakukan pelunasan dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan.
  - (3) Kualitas Diragukan, dapat ditentukan dengan kriteria:
    - (a) Umur piutang 3 (tiga) bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan; dan/atau
    - (b) Apabila wajib retribusi belum melakukan pelunasan dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan.
  - (4) Kualitas Macet, dapat ditentukan dengan kriteria:
    - (a) Umur piutang lebih dari 12 (dua belas) bulan; dan/atau
    - (b) Apabila wajib retribusi belum melakukan pelunasan dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan atau Piutang telah diserahkan kepada instansi yang menangani pengelolaan piutang negara.
- d) Penggolongan kriteria kualitas piutang selain pajak dan retribusi
- (1) Kualitas Lancar,  
Apabila belum melakukan pelunasan sampai dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan.

- (2) Kualitas Kurang Lancar,  
Apabila dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan.
- (3) Kualitas Diragukan,  
Apabila dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan.
- (4) Kualitas Macet,  
Apabila dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan atau Piutang telah diserahkan kepada instansi yang menangani pengurusan piutang negara.

10. Klasifikasi kualitas piutang menurut umur piutang dan persentase penyisihan piutang sebagai berikut :

No	Jatuh Tempo	% Penyisihan Piutang	Keterangan	Kriteria Tambahan
1.	s/d 1 tahun	0,5%	Lancar	Debitur Kooperatif
2.	Diatas 1 s/d 2 tahun	10%	Kurang Lancar	Debiturnya tidak kooperatif
3.	Diatas 2 s/d 4 tahun	50%	Diragukan	Debiturnya tidak kooperatif
4.	Diatas 4 tahun	100%	Macet	Debiturnya tidak kooperatif, meninggal dunia atau tidak jelas alamatnya

#### PEMBERHENTIAN PENGAKUAN

1. Pemberhentian pengakuan atas piutang dilakukan berdasarkan sifat dan bentuk yang ditempuh dalam penyelesaian piutang dimaksud. Secara umum penghentian pengakuan piutang dengan cara membayar tunai (pelunasan) atau melaksanakan sesuatu sehingga tagihan tersebut selesai/lunas.
2. Pemberhentian pengakuan piutang selain pelunasan juga dikenal dengan dua cara penghapustagihan (*write-off*) dan penghapusbukuan (*write down*).
3. Penghapusbukuan piutang adalah kebijakan intern manajemen, merupakan proses dan keputusan akuntansi yang berlaku agar nilai piutang dapat dipertahankan sesuai dengan net realizable value-nya.

4. Penghapusbukuan piutang tidak secara otomatis menghapus kegiatan penagihan piutang dan hanya dimaksudkan berarti pengalihan pencatatan dari intrakomptabel menjadi ekstrakomptabel.
5. Penghapusbukuan piutang merupakan konsekuensi penghapustagihan piutang. Penghapusbukuan piutang dibuat berdasarkan berita acara atau keputusan pejabat yang berwenang untuk penghapustagih piutang. Keputusan dan/atau Berita Acara merupakan dokumen yang sah untuk bukti akuntansi penghapusbukuan.
6. Kriteria penghapusbukuan piutang, mengacu pada Peraturan Walikota tentang Tata Cara Penghapusan Piutang Daerah.

F. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

1. Penyajian

Penyajian piutang yang berasal dari peraturan perundang-undangan merupakan tagihan yang harus dilunasi oleh para wajib pajak pada periode berjalan tahun berikutnya sehingga tidak ada piutang jenis ini yang melampaui satu periode berikutnya. Piutang yang berasal dari peraturan perundang-undangan disajikan di neraca sebagai Aset Lancar apabila jatuh tempo kurang dari satu tahun buku dan disertai dengan penyisihannya.

Pelaporan penyisihan piutang meliputi :

- a. Beban penyisihan piutang;
- b. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih.

Beban penyisihan piutang disajikan dalam laporan operasional (LO) dan penyisihan piutang tak tertagih disajikan dalam neraca.

Berikut ilustrasi pelaporan beban penyisihan piutang dalam Laporan Operasional (LO) SKPD :

DINAS X  
LAPORAN OPERASIONAL  
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 20X1

	Tahun 20X1
KEGIATAN OPERASIONAL	
PENDAPATAN	
PENDAPATAN ASLI DAERAH	
Pendapatan Pajak Daerah	xxx
Pendapatan Retribusi Daerah	xxx
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	xxx
Lain-lain PAD yang sah	xxx
Jumlah Pendapatan Asli Daerah	xxx
JUMLAH PENDAPATAN	
BEBAN	
Beban Pegawai	xxx

Beban Persediaan	XXX
Beban Jasa	XXX
Beban Pemeliharaan	XXX
Beban Perjalanan Dinas	XXX
<i>Beban Penyisihan Piutang Pajak Tidak Tertagih</i>	XXX
Beban Penyusutan	XXX
JUMLAH BEBAN	XXX
SURPLUS (DEFISIT) - LO	XXX

Ilustrasi penyajian piutang di neraca adalah sebagai berikut :

PEMERINTAH KOTA BEKASI  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 20XX

ASET		KEWAJIBAN		
ASET LANCAR		Kewajiban Pendek	Jangka	XXX
.....		Kewajiban Panjang	Jangka	XXX
Piutang Pajak	XXX			
Piutang Retribusi	XXX	EKUITAS DANA		
Piutang Lain-lain PAD yang sah	XXX	Ekuitas		XXX
Bagian Lancar Tagihan.....	XXX			
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	(XXX)			
ASET TETAP				
.....				
ASET LAINNYA				

2. Pengungkapan

- a. Piutang disajikan dan diungkapkan secara memadai. Informasi mengenai akun piutang diungkapkan secara cukup dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Informasi dimaksud dapat berupa :
  - 1) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penilaian, pengakuan dan pengukuran piutang;
  - 2) Rincian jenis-jenis, saldo menurut umur untuk mengetahui tingkat kolektibilitasnya;
  - 3) Penjelasan atas penyelesaian piutang;
  - 4) Jaminan atau sita jaminan jika ada.
- b. Tuntutan ganti rugi/tuntutan perbendaharaan yang masih dalam proses penyelesaian, baik melalui cara damai maupun pengadilan.

- c. Penghapusbukuan piutang harus diungkapkan secara cukup dalam Catatan atas Laporan Keuangan agar lebih informatif. Informasi yang perlu diungkapkan misalnya jenis piutang, nama debitur, nilai piutang, nomor dan tanggal keputusan penghapusan piutang, dasar pertimbangan penghapusbukuan dan penjelasan lainnya yang dianggap perlu.
- d. Terhadap kejadian adanya piutang yang telah dihapusbuku, ternyata di kemudian hari diterima pembayaran/pelunasannya maka penerimaan tersebut dicatat sebagai penerimaan kas pada periode yang bersangkutan dengan lawan perkiraan penerimaan pendapatan Pajak atau melalui akun Penerimaan Pembiayaan, tergantung dari jenis piutang.

## BAB VIII

### KEBIJAKAN AKUNTANSI PERSEDIAAN

#### A. UMUM

##### 1. Tujuan

Kebijakan Akuntansi Persediaan bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi persediaan yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan.

##### 2. Ruang Lingkup

- a. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi persediaan yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual;
- b. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi/ pelaporan Pemerintah Kota Bekasi, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk Badan Usaha Milik Daerah.

#### B. DEFINISI

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional Pemerintah Daerah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat, termasuk barang-barang yang akan dihibahkan.

#### C. KLASIFIKASI

Persediaan diklasifikasikan sebagaimana diatur dalam Bagan Akun Standar. Persediaan merupakan aset yang berwujud berupa:

- a. Barang atau perlengkapan (*supplies*) yang digunakan dalam rangka kegiatan operasional pemerintah daerah, misalnya barang pakai habis seperti alat tulis kantor, jarum suntik dan barang tak habis pakai seperti ban truk, komponen untuk mobil truk yang ada di workshop, lampu taman dan jalan, *traffic cone* dan barang bekas pakai seperti komponen bekas;
- b. Bahan atau perlengkapan (*supplies*) yang akan digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan baku untuk pemeriksaan kadar air bersih, *regent* di laboratorium SKPD;
- c. Barang dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, misalnya adalah alat-alat untuk UKM setengah jadi, benih yang belum cukup umur;
- d. Barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pemerintahan, misalnya adalah hewan, bibit tanaman atau alat kebersihan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat.

#### D. PENGAKUAN

1. Persediaan diakui pada saat :
  - a. Potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh Pemerintah Daerah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal;
  - b. Diterima atau hak kepemilikannya dan/atau penguasaannya berpindah.
2. Untuk pencatatan persediaan dari dana Belanja Tak Terduga diakui oleh SKPD yang melakukan pembelian persediaan dan dapat dilakukan transfer persediaan antar SKPD lain yang membutuhkan.
3. Pada akhir periode akuntansi catatan persediaan disesuaikan dengan hasil inventarisasi fisik (*stock opname*). Dalam hal terjadi selisih persediaan antara catatan persediaan menurut Pengurus Barang atau catatan persediaan menurut fungsi akuntansi dengan hasil *stock opname* :
  - a. Jika terdapat selisih kurang persediaan dari catatan persediaan dikarenakan sudah tidak dapat dipergunakan untuk jangka waktu tertentu, yang secara normal dipertimbangkan wajar menjadi penyebab penghapusan, seperti, hilang karena kecurian, terbakar, susut, menguap, mencair, kadaluwarsa, mati untuk tanaman dan hewan, dan sebagai akibat dari keadaan kahar (*force majeure*), maka selisih persediaan tersebut diakui sebagai koreksi ekuitas lainnya
  - b. Jika selisih persediaan dipertimbangkan sebagai suatu kondisi yang abnormal, maka selisih persediaan ini diperlakukan sebagai kerugian Daerah;
  - c. Penghapusan barang yang sudah tidak dapat dipergunakan dalam jangka waktu tertentu diatur dalam Peraturan Wali Kota tersendiri.
4. Persediaan yang telah dihapuskan karena sudah tidak dapat dipergunakan untuk jangka waktu tertentu dikarenakan penyerahan, pemindahtanganan, putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap dan sudah tidak ada upaya hukum lainnya, menjalankan kekuatan perundang-undangan, pemusnahan atau sebab lain diakui sebagai koreksi ekuitas lainnya.

#### E. PENGUKURAN

1. Metode pencatatan persediaan dilakukan dengan metode perpetual dengan melakukan penjurnalan penggunaan persediaan pada aplikasi setiap akhir bulan. Sedangkan nilai persediaan berdasarkan hasil inventarisasi dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*).

2. Persediaan disajikan sebesar:
  - a. Biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian. Biaya perolehan persediaan meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan. Potongan harga, rabat, dan lainnya yang serupa mengurangi biaya perolehan;
  - b. Harga pokok produksi apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri. Harga pokok produksi persediaan meliputi biaya langsung yang terkait dengan persediaan yang diproduksi dan biaya tidak langsung yang dialokasikan secara sistematis;
  - c. Nilai wajar, apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi. Harga/nilai wajar persediaan meliputi nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan melakukan transaksi wajar (*arm length transaction*).
  - d. Barang bekas yang masih dapat dipergunakan lagi dicatat sebesar nilai wajar;
  - e. Jika mendapat hibah/ CSR berupa barang tetapi tidak terdapat harga yang tercantum dalam BAST maka penetapan harga sebagai berikut :
    - 1) Jika SKPD pernah melakukan pembelian barang dengan spesifikasi yang sama pada tahun berjalan maka harga barang tersebut disesuaikan sama dengan harga pembelian sebelumnya;
    - 2) Jika tidak terdapat pembelian untuk barang dengan spesifikasi sama dengan yang diterima, maka untuk penetapan harga barang sesuai harga pasar *online* dari 3 pilihan harga tertinggi;
    - 3) Penetapan harga sesuai dengan e-katalog.

Dari 3 cara penetapan harga diatas dapat dipilih salah satu yang lebih efisien.

#### F. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

1. Persediaan disajikan sebagai bagian dari Aset Lancar;
2. Persediaan yang berasal dari sumbangan/hibah/CSR yang disajikan di neraca adalah persediaan yang memiliki Berita Acara Serah Terima barang atau dokumen lain yang dapat dipersamakan;
3. Hal-hal yang perlu diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan:
  - a. Persediaan seperti barang atau perlengkapan yang digunakan dalam pelayanan masyarakat, barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang masih dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat;



- b. Rincian objek, jumlah, dan nilai persediaan kadaluarsa/rusak/dll yang merupakan persediaan yang tidak dapat dipergunakan untuk jangka waktu tertentu, yang secara normal dipertimbangkan wajar. Contohnya obat-obatan yang sudah kadaluarsa, karcis/tiket/form yang memiliki cetakan tahun tertentu sehingga tidak bisa digunakan lagi tahun berikutnya. Tata cara penghapusan persediaan diatur oleh Peraturan Wali Kota tersendiri.
  - c. Persediaan dalam kondisi rusak atau usang yang dibuktikan dengan surat keterangan persediaan rusak tidak dilaporkan dalam neraca, tetapi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan dan disajikan sebagai beban persediaan rusak.
4. Rincian Objek Persediaan :

NO	JENIS PERSEDIAAN
1	Bahan
2	Suku Cadang
3	Alat/Bahan Untuk Kegiatan Kantor
4	Obat-obatan
5	Persediaan untuk Dijual/Diserahkan
6	Persediaan untuk Tujuan Strategis/Berjaga-Jaga
7	Natura dan Pakan
8	Persediaan Penelitian
9	Persediaan dalam Proses
10	Komponen
11	Pipa
12	Komponen Bekas dan Pipa Bekas

Jenis persediaan diatas berasal dari belanja yang sesuai wujudnya, bukan yang diberikan dalam bentuk uang atau pemeliharaan oleh pihak ke-III (tiga). Contoh bukan persediaan adalah Bahan Bakar Minyak/Gas dan Pelumas yang diberikan dalam bentuk uang, atau Bahan Pembersih yang dilakukan oleh pihak ke-III (tiga) dalam kegiatan pemeliharaan gedung.

Pada RSUD obat yang tidak digunakan lagi oleh pasien tetapi masih dapat dimanfaatkan lagi oleh pasien lainnya dicatat sebagai pendapatan hibah yang menambah persediaan.

Jika terdapat barang bekas yang masih dapat dipergunakan lagi dicatat sebesar nilai wajar.

## BAB IX KEBIJAKAN AKUNTANSI INVESTASI

### A. UMUM

#### 1. Tujuan

Tujuan kebijakan akuntansi investasi adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi dan informasi lainnya yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan.

#### 2. Ruang Lingkup

- a. Kebijakan akuntansi ini diterapkan dalam penyajian seluruh investasi baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang dalam laporan keuangan untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan dengan basis akrual.
- b. Kebijakan akuntansi ini mengatur perlakuan akuntansi investasi Pemerintah Kota Bekasi baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang yang meliputi saat pengakuan, klasifikasi, pengukuran dan metode penilaian investasi, serta pengungkapannya pada laporan keuangan.

### B. DEFINISI

1. Investasi adalah aset yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomi seperti bunga, dividen dan royalti, atau manfaat sosial, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat
2. Investasi merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk memanfaatkan surplus anggaran untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang dan memanfaatkan dana yang belum digunakan untuk investasi jangka pendek dalam rangka manajemen kas.
3. Metode biaya adalah suatu metode akuntansi yang mencatat nilai investasi berdasarkan harga perolehan.
4. Metode ekuitas adalah suatu metode akuntansi yang mencatat nilai investasi awal berdasarkan harga perolehan. Nilai investasi tersebut kemudian disesuaikan dengan perubahan bagian investor atas kekayaan bersih/ekuitas dari badan usaha penerima investasi (*investee*) yang terjadi sesudah perolehan awal investasi.

### C. KLASIFIKASI

1. Investasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek merupakan kelompok aset lancar sedangkan investasi jangka panjang merupakan kelompok aset nonlancar.

2. Investasi Jangka Pendek adalah investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki selama 12 (dua belas) bulan atau kurang. Investasi jangka pendek memiliki karakteristik sebagai berikut:
  - a. Dapat segera diperjualbelikan/dicairkan dalam waktu 3 bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan;
  - b. Ditujukan dalam rangka manajemen kas dimana pemerintah daerah dapat menjual/mencairkan investasi tersebut jika timbul kebutuhan kas;
  - c. Investasi jangka pendek biasanya berisiko rendah.Deposito berjangka waktu tiga sampai 12 (dua belas) bulan dikategorikan sebagai investasi jangka pendek. Sedangkan deposito berjangka waktu kurang dari 3 (tiga) bulan dikategorikan sebagai Kas dan Setara Kas.
3. Investasi jangka panjang adalah investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki lebih dari 12 (dua belas) bulan. Investasi jangka panjang menurut sifat penanaman investasinya dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :
  - a. Investasi Jangka Panjang Non Permanen  
Investasi Jangka Panjang Non Permanen merupakan investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara tidak berkelanjutan atau suatu waktu akan dijual atau ditarik kembali.
  - b. Investasi Jangka Panjang Permanen  
Investasi Jangka Panjang Permanen merupakan investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara berkelanjutan atau tanpa ada niat untuk diperjualbelikan atau ditarik kembali.

#### D. PENGAKUAN

Suatu transaksi pengeluaran uang dan/atau aset, penerimaan hibah dalam bentuk investasi dan perubahan piutang menjadi investasi dapat diakui sebagai investasi apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Pemerintah daerah kemungkinan akan memperoleh manfaat ekonomi dan manfaat sosial atau jasa potensial di masa depan dengan tingkat kepastian cukup. Pemerintah daerah perlu mengkaji tingkat kepastian mengalirnya manfaat ekonomi dan manfaat sosial atau jasa potensial di masa depan berdasarkan bukti-bukti yang tersedia pada saat pengakuan yang pertama kali;
- b. Nilai perolehan atau nilai wajar investasi dapat diukur secara memadai/andal (*reliable*), didasarkan pada bukti transaksi yang menyatakan/mengidentifikasi biaya perolehannya. Jika transaksi tidak dapat diukur berdasarkan bukti perolehannya, penggunaan estimasi yang layak juga dapat dilakukan.
- c. Hasil investasi berupa dividen tunai yang diperoleh dari penyertaan modal pemerintah yang pencatatannya menggunakan metode biaya pada saat diumumkan dalam RUPS dicatat sebagai piutang dividen

pada neraca dan pendapatan hasil investasi pada laporan operasional. Hasil investasi berupa dividen tunai akan diakui sebagai pengurang piutang dividen pada saat kas diterima. Penerimaan hasil investasi berupa dividen tunai tersebut akan diakui sebagai pendapatan hasil investasi pada laporan realisasi anggaran.

- d. Hasil investasi berupa bagian laba yang diperoleh dari penyertaan modal pemerintah yang pencatatannya menggunakan metode ekuitas, dicatat sebagai pendapatan hasil investasi pada laporan operasional dan penambah nilai investasi pemerintah pada neraca. Dividen tunai diakui sebagai piutang dividen dan pengurang investasi pemerintah pada saat diumumkan dalam RUPS. Dividen tunai yang telah diterima pemerintah akan mengurangi piutang dividen. Penerimaan dividen tunai tersebut akan dicatat sebagai pendapatan hasil investasi dalam laporan realisasi anggaran. Dividen dalam bentuk saham yang diterima tidak menambah nilai investasi pemerintah, sehingga tidak diakui sebagai pendapatan. Dividen dalam bentuk saham yang diterima akan diungkap dalam catatan atas laporan keuangan.
- e. Dalam metode ekuitas, pengakuan bagian rugi dalam nilai investasi pemerintah yang disajikan pada neraca dilakukan sampai nilai investasi menjadi nihil. Selisih bagian rugi yang belum diakui dalam investasi pemerintah akan diungkap dalam catatan atas laporan keuangan.
- f. Pada metode ekuitas, nilai investasi dapat berkurang sehingga menjadi nihil atau negatif karena kerugian yang diperoleh. Jika akibat kerugian yang dialami, nilai investasi menjadi negatif, maka investasi tersebut akan disajikan di neraca sebesar nihil, namun nilai negatif tersebut akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Pengakuan bagian laba dapat kembali dilakukan ketika bagian laba telah menutup akumulasi rugi yang tidak diakui pada saat nilai investasi negatif disajikan nihil. Dalam kondisi nilai investasi negatif disajikan nihil, bagian laba terlebih dahulu digunakan untuk menutup akumulasi rugi. Penambahan investasi dari pengakuan bagian laba akan dilakukan setelah akumulasi rugi tertutupi. Hal ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### E. PENGUKURAN DAN PENILAIAN

1. Secara umum untuk investasi yang memiliki pasar aktif yang dapat membentuk nilai pasarnya, maka nilai pasar dapat dipergunakan sebagai dasar penerapan nilai wajar. Dan untuk investasi yang tidak memiliki pasar aktif, maka dapat dipergunakan nilai nominal, nilai tercatat atau nilai wajar lainnya.
2. Pengukuran investasi berdasarkan jenis investasinya, dapat diuraikan sebagai berikut :
  - a. Pengukuran Investasi Jangka Pendek

- 1) Investasi Jangka Pendek dalam bentuk surat berharga :
    - a) Apabila terdapat nilai biaya perolehannya, maka investasi jangka pendek diukur dan dicatat berdasarkan harga transaksi investasi ditambah komisi perantara jual beli, jasa bank, dan biaya lainnya yang timbul dalam rangka perolehan tersebut;
    - b) Apabila tidak terdapat nilai biaya perolehannya, maka investasi jangka pendek diukur dan dicatat berdasarkan nilai wajar investasi pada tanggal perolehannya yaitu sebesar harga pasarnya. Dan jika tidak terdapat nilai wajar, maka investasi jangka pendek dicatat berdasarkan nilai wajar aset lain yang diserahkan untuk memperoleh investasi tersebut.
  - 2) Investasi jangka pendek dalam bentuk non saham diukur dan dicatat sebesar nilai nominalnya.
- b. Pengukuran Investasi Jangka Panjang:
- 1) Investasi Jangka Panjang yang bersifat permanen dicatat sebesar biaya perolehannya, meliputi harga transaksi investasi ditambah biaya lain yang timbul dalam rangka perolehan investasi berkenaan.
  - 2) Investasi Jangka Panjang Non Permanen :
    - a) Investasi Jangka Panjang Non Permanen dalam bentuk pembelian obligasi jangka panjang yang dimaksudkan tidak untuk dimiliki berkelanjutan, dicatat dan diukur sebesar nilai perolehannya;
    - b) Investasi Jangka Panjang Non Permanen yang dimaksudkan untuk penyehatan/penyelamatan perekonomian misalnya dalam bentuk dana talangan untuk penyehatan perbankan atau dana bergulir dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan.
    - c) Pada Dana Bergulir yang dimaksud nilai bersih yang dapat direalisasikan yaitu Nilai Perolehan dikurangi dengan penyisihan dana bergulir. Perhitungan penyisihan ini dilakukan pada dana bergulir yang dikelola dengan metode *channeling agency*.  
Penyisihan dana bergulir diawali dengan penentuan kualitas kemudian besaran persentase penyisihan, sebagai berikut:

No	Umur Dana Bergulir	Kualitas Dana Bergulir	Penyisihan Dana Bergulir	Kriteria (jika telah terpenuhi salah satu)
1	s/d 1 th	Lancar	0,5 %	- Masih dalam tenggang waktu jatuh tempo; - Penerima dana menyetujui hasil pemeriksaan;

				- Penerima dana kooperatif.
2	>1 s/d 3 th	Kurang Lancar	10 %	- Dalam jangka waktu 1 bln sejak tanggal Surat Tagihan Pertama belum melakukan pelunasan; - Penerima dana menyetujui sebahagian hasil pemeriksaan; - Penerima dana kurang kooperatif dalam pemeriksaan.
3	> 3 s/d 5 th	Diragukan	50% setelah dikurangi nilai agunan atau nilai barang sitaan (jika ada)	- Dalam jangka waktu 1 bln sejak tanggal Surat Tagihan Kedua belum melakukan pelunasan; - Penerima dana tidak menyetujui seluruh hasil pemeriksaan; - Penerima dana tidak kooperatif dalam pemeriksaan.
4	> 5th	Macet	100 % setelah dikurangi nilai agunan atau nilai barang sitaan (jika ada)	- Dalam jangka waktu 1 bln sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga belum melakukan pelunasan; - Penerima dana tidak diketahui keberadaannya; - Penerima dana mengalami kesulitan dana (tidak mampu membayar) dan/ atau bangkrut dan /meninggal dunia; - Penerima dana mengalami musibah.

Pencatatan penyisihan dana bergulir dilakukan pada akhir periode pelaporan keuangan berdasarkan dokumen bukti memorial penyisihan dana bergulir.

- d) Pada Dana Bergulir yang dikelola dengan *executing agency*, nilai bersih yang dapat direalisasikan yaitu nilai perolehan tanpa dikurangi dengan penyisihan. Pada metode ini Lembaga Keuangan Bank/LKB, Lembaga Keuangan Bukan Bank/LKBB, Koperasi, Modal Ventura dan Lembaga Keuangan Lainnya yang ditunjuk dan bertanggungjawab untuk menyeleksi menetapkan penerima dana bergulir, menyalurkan dan menagihkan kembali dana bergulir, juga menanggung resiko ketidaktertagihan dana bergulir sesuai perjanjian.

Tetapi jika dana bergulir dengan metode *executing* telah melalui penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) sesuai dengan ketentuan pada Lembaga Keuangan Bank (LKB) tentang penyisihan piutang maka penyisihan tersebut tidak dilakukan oleh SKPD.

Penghapusan Dana Bergulir terdiri atas:

- (1) Penghapusbukuan (penghapusan bersyarat) Dana Bergulir;
- (2) Penghapustagihan (penghapusan mutlak) Dana Bergulir.

Penghapusbukuan dana bergulir adalah pengurangan piutang dan penyisihan dana bergulir tidak tertagih yang tercatat dalam neraca.

Penghapustagihan dana bergulir adalah hilangnya hak tagih dan/atau hak menerima tagihan atas piutang.

Penghapusbukuan Dana Bergulir dapat dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- (1) Dana bergulir melampaui batas umur (kedaluarsa) yang ditetapkan sebagai kriteria kualitas piutang macet; dan/atau
- (2) Debitur tidak melakukan pelunasan 1 bulan setelah tanggal Surat Tagihan Ketiga; dan/atau
- (3) Debitur mengalami musibah (*force majeure*); dan/atau
- (4) Debitur meninggal dunia dengan tidak meninggalkan harta warisan dan tidak mempunyai ahli waris, atau ahli waris tidak dapat ditemukan berdasarkan surat keterangan dari pejabat yang berwenang; dan/atau
- (5) Debitur tidak mampu membayar dibuktikan dengan Berita Acara yang ditandatangani saksi-saksi; dan/atau
- (6) Debitur tidak mempunyai harta kekayaan lagi, dibuktikan dengan surat keterangan dari pejabat yang berwenang; dan/atau
- (7) Debitur dinyatakan pailit berdasarkan putusan pengadilan; dan/atau
- (8) Debitur yang tidak dapat ditemukan lagi karena pindah alamat dan/telah meninggalkan Indonesia berdasarkan surat keterangan/pernyataan dari pejabat yang berwenang; dan/atau
- (9) Dokumen-dokumen sebagai dasar penagihan kepada debitur tidak lengkap atau tidak dapat ditelusuri lagi disebabkan keadaan yang tidak dapat dihindarkan seperti bencana alam, banjir, kebakaran dan sebagainya berdasarkan surat keterangan/pernyataan Wali Kota; dan/atau

(10) Objek piutang hilang dan dibuktikan dengan dokumen keterangan dari pihak kepolisian.

Pencatatan Akuntansi Penghapusbukuan Dana Bergulir dilakukan dengan cara mengurangi akun Dana Bergulir (kredit) dan akun Penyisihan Dana Bergulir Tak Tertagih (debit).

Penghapusbukuan Dana Bergulir tidak menghilangkan hak tagih dan oleh karena itu terhadap dana bergulir yang sudah dihapusbukukan ini masih dicatat secara ekstrakomtabel dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Penghapustagihan Dana Bergulir dapat dilakukan dengan pertimbangan antara lain :

- (1) Penghapustagihan karena mengingat jasa-jasa pihak yang berutang kepada daerah, untuk menolong pihak berutang dari keterpurukan yang lebih dalam, misalnya kredit UKM yang tidak mampu membayar.
- (2) Penghapustagihan sebagai suatu sikap menyejukkan, membuat citra penagih menjadi lebih baik, memperoleh dukungan moril lebih luas menghadapi tugas masa depan.
- (3) Penghapustagihan sebagai sikap berhenti menagih, menggambarkan situasi tak mungkin tertagih melihat kondisi pihak tertagih.
- (4) Penghapustagihan untuk restrukturisasi penyehatan utang, misalnya penghapusan denda, tunggakan bunga dikapitalisasi menjadi pokok kredit baru, *reschedulling* dan penurunan tarif bunga kredit.
- (5) Penghapustagihan setelah semua upaya tagih dan cara lain gagal atau tidak mungkin diterapkan, misalnya kredit macet dikonversi menjadi saham/ekuitas/penyertaan, dijual, jaminan dilelang.

Tata cara Penghapustagihan Piutang diatur dengan peraturan Wali Kota tersendiri.

Penghapustagihan Dana Bergulir dilakukan dengan cara menutup ekstrakomtabel dan tidak melakukan penjurnalan dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

- e) Investasi Jangka Panjang Non Permanen dalam bentuk penanaman modal pada proyek-proyek pembangunan pemerintah daerah (seperti proyek PIR) diukur dan dicatat sebesar biaya pembangunan termasuk biaya yang dikeluarkan untuk perencanaan dan biaya lain yang



dikeluarkan dalam rangka penyelesaian proyek sampai proyek tersebut diserahkan ke pihak ketiga.

Dalam hal investasi jangka panjang diperoleh dengan pertukaran aset pemerintah daerah maka investasi diukur dan dicatat sebesar harga perolehannya, atau nilai wajar investasi tersebut jika harga perolehannya tidak ada.

Harga perolehan investasi dalam valuta asing yang dibayarkan dengan mata uang asing yang sama harus dinyatakan dalam rupiah dengan menggunakan nilai tukar (kurs tengah bank sentral) yang berlaku pada tanggal transaksi.

3. Penilaian investasi pemerintah daerah dilakukan dengan 3 (tiga) metode sebagai berikut :
  - a. Metode Biaya  
Dengan menggunakan metode biaya, investasi dinilai sebesar biaya perolehan. Hasil dari investasi tersebut diakui sebesar bagian hasil yang diterima dan tidak mempengaruhi besarnya investasi pada badan usaha/badan hukum yang terkait.
  - b. Metode Ekuitas  
Dengan menggunakan metode ekuitas, investasi pemerintah daerah dinilai sebesar biaya perolehan investasi awal ditambah atau dikurangi bagian laba atau rugi sebesar persentase kepemilikan pemerintah daerah setelah tanggal perolehan. Bagian laba yang diterima pemerintah daerah, tidak termasuk dividen yang diterima dalam bentuk saham, akan mengurangi nilai investasi pemerintah daerah.  
Penyesuaian terhadap nilai investasi juga diperlukan untuk mengubah porsi kepemilikan investasi pemerintah daerah, misalnya adanya perubahan yang timbul akibat pengaruh valuta asing serta revaluasi aset tetap.
  - c. Metode Nilai Bersih Yang Dapat Direalisasikan  
Metode nilai bersih yang dapat direalisasikan digunakan terutama untuk kepemilikan yang akan dilepas/dijual dalam jangka waktu dekat.  
Dengan metode nilai bersih yang dapat direalisasikan, investasi pemerintah daerah dinilai sebesar harga perolehan investasi setelah dikurangi dengan penyisihan atas investasi yang tidak dapat diterima kembali.  
Perhitungan atas nilai bersih investasi yang dapat direalisasikan dilakukan dengan mengelompokkan investasi pemerintah daerah yang belum diterima kembali sesuai dengan periode jatuh temponya (*aging schedule*).

Besarnya penyisihan atas investasi yang tidak dapat diterima kembali dihitung berdasarkan persentase penyisihan untuk masing-masing kelompok sebagaimana tabel sebelumnya.

4. Penggunaan metode-metode tersebut di atas didasarkan pada kriteria sebagai berikut:
  - a. Kepemilikan kurang dari 20% menggunakan metode biaya;
  - b. Kepemilikan 20% sampai 50%, atau kepemilikan kurang dari 20% tetapi memiliki pengaruh yang signifikan menggunakan metode ekuitas;
  - c. Kepemilikan lebih dari 50% menggunakan metode ekuitas;
  - d. Kepemilikan atas investasi jangka panjang bersifat non permanen menggunakan metode nilai bersih yang direalisasikan.
5. Dalam kondisi tertentu, kriteria besarnya prosentase kepemilikan saham bukan merupakan faktor yang menentukan dalam pemilihan metode penilaian investasi, tetapi yang lebih menentukan adalah tingkat pengaruh (*the degree of influence*) atau pengendalian terhadap perusahaan *investee*. Ciri-ciri adanya pengaruh atau pengendalian pada perusahaan *investee*, antara lain:
  - a. Kemampuan mempengaruhi komposisi dewan komisaris;
  - b. Kemampuan untuk menunjuk atau menggantikan direksi;
  - c. Kemampuan untuk menetapkan dan mengganti dewan direksi perusahaan *investee*;
  - d. Kemampuan untuk mengendalikan mayoritas suara dalam rapat/pertemuan dewan direksi.

#### F. PENGUNGKAPAN

Pengungkapan investasi dalam Catatan atas Laporan Keuangan sekurang-kurangnya mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kebijakan akuntansi untuk penentuan nilai investasi;
- b. Jenis-jenis investasi, baik investasi permanen dan non permanen;
- c. Perubahan harga pasar baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang;
- d. Penurunan nilai investasi yang signifikan dalam penyebab penurunan tersebut;
- e. Investasi yang dinilai dengan nilai wajar dan alasan penerapannya;
- f. Perubahan pos investasi.

## BAB X

### KEBIJAKAN AKUNTANSI ASET TETAP

#### A. UMUM

##### 1. Tujuan

Kebijakan Akuntansi Aset Tetap bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap meliputi pengakuan, penentuan nilai tercatat, serta penentuan dan perlakuan akuntansi atas penilaian kembali dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

##### 2. Ruang Lingkup

- a. Kebijakan akuntansi ini diterapkan dalam penyajian seluruh aset tetap dalam laporan keuangan untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan dengan basis akrual. Kebijakan ini diterapkan untuk entitas akuntansi dan entitas pelaporan Pemerintah Kota Bekasi, tidak termasuk Badan Usaha Milik Daerah;
- b. Kebijakan akuntansi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap Pemerintah Kota Bekasi yang meliputi definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan aset tetap;
- c. Aset tetap tidak diterapkan untuk:
  - 1) Hutan dan sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*regenerative natural resources*);
  - 2) Kuasa pertambangan, eksplorasi dan penggalian mineral, minyak, gas alam, dan sumber daya alam serupa yang tidak dapat diperbaharui (*non-regenerative natural resources*).
- d. Hal ini berlaku untuk aset tetap yang digunakan untuk mengembangkan atau memelihara aktivitas atau aset yang tercakup dalam huruf a dan b di atas dan dapat dipisahkan dari aktivitas dan aset tersebut.

## B. DEFINISI

1. Aset Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan Pemerintah Daerah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum;
2. Biaya Perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan;
3. Masa Manfaat adalah:
  - a. Periode suatu aset diharapkan digunakan untuk aktivitas Pemerintahan dan/atau pelayanan publik; atau
  - b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset untuk aktivitas Pemerintahan dan/atau Pemerintahan publik.
4. Nilai Sisa adalah jumlah neto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aset setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan;
5. Nilai Tercatat adalah nilai buku aset tetap, yang dihitung dari biaya perolehan suatu aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
6. Nilai Wajar adalah nilai tukar aset tetap atau penyelesaian kewajiban antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar;
7. Penyusutan adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*Depreciable Assets*) selama masa manfaat aset tetap yang bersangkutan;
8. Konstruksi Dalam Pengerjaan adalah aset-aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan;
9. Kontrak Konstruksi adalah perikatan yang dilakukan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan atau penggunaan utama;

10. Kontraktor adalah suatu entitas yang mengadakan kontrak untuk membangun aset atau memberikan jasa konstruksi untuk kepentingan entitas lain sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan dalam kontrak konstruksi;
11. Uang Muka Kerja adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan dalam rangka kontrak konstruksi;
12. Klaim adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pemberi kerja sebagai penggantian biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak;
13. Pemberi Kerja adalah entitas yang mengadakan kontrak konstruksi dengan pihak ketiga untuk membangun atau memberikan jasa konstruksi;
14. Retensi adalah jumlah termin (*progress billing*) yang belum dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut;
15. Termin (*progress billing*) adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja;

### C. KLASIFIKASI

1. Aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Klasifikasi aset tetap adalah sebagai berikut :
  - a. Tanah;
  - b. Peralatan dan Mesin;
  - c. Gedung dan Bangunan;
  - d. Jalan, Irigasi , dan Jaringan;
  - e. Aset Tetap Lainnya;
  - f. Konstruksi dalam Pengerjaan.

2. Tanah yang dikelompokkan sebagai aset tetap ialah tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional Pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai;
3. Gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional Pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai;
4. Peralatan dan mesin mencakup mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai;
5. Jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh Pemerintah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai;
6. Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional Pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai;
7. Konstruksi dalam pengerjaan mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum selesai seluruhnya;
8. Aset tetap yang tidak digunakan untuk keperluan operasional Pemerintah tidak memenuhi definisi aset tetap dan harus disajikan di pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.

#### D. PENGAKUAN

1. Pada umumnya aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal. Untuk dapat diakui sebagai aset tetap harus dipenuhi kriteria sebagai berikut :
  - a. Berwujud;
  - b. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan;

- c. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal;
- d. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas;  
dan
- e. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan;
- f. Nilai Rupiah pembelian barang material atau pengeluaran untuk pembelian barang tersebut memenuhi batasan minimal kapitalisasi aset tetap yang telah ditetapkan.

Namun demikian, dengan pertimbangan biaya dan manfaat serta kepraktisan, pengakuan aset tetap dilakukan pada saat dilakukan serah terima aset tetap tersebut. Tetapi jika diakhir periode akuntansi aset dari belanja modal belum jadi, maka akan direklass ke Konstruksi Dalam Pengerjaan.

2. Dalam menentukan apakah suatu aset tetap mempunyai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan, suatu entitas harus menilai manfaat ekonomi masa depan yang dapat diberikan oleh aset tetap tersebut, baik langsung maupun tidak langsung, bagi kegiatan operasional Pemerintah.

Manfaat tersebut dapat berupa aliran pendapatan atau penghematan belanja bagi Pemerintah. Manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke suatu entitas dapat dipastikan bila entitas tersebut akan menerima manfaat dan menerima risiko terkait. Kepastian ini biasanya hanya tersedia jika manfaat dan risiko telah diterima entitas tersebut. Sebelum hal ini terjadi, perolehan aset tidak dapat diakui;

3. Tujuan utama dari perolehan aset tetap adalah untuk digunakan oleh Pemerintah dalam mendukung kegiatan operasionalnya dan bukan dimaksudkan untuk dijual;
4. Pengakuan aset tetap akan andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya dan atau pada saat penguasaannya berpindah;

5. Saat pengakuan aset akan dapat diandalkan apabila terdapat bukti bahwa telah terjadi perpindahan hak kepemilikan dan/atau penguasaan secara hukum, misalnya sertifikat tanah dan bukti kepemilikan kendaraan bermotor. Apabila perolehan aset tetap belum didukung dengan bukti secara hukum dikarenakan masih adanya suatu proses administrasi yang diharuskan, seperti pembelian tanah yang masih harus diselesaikan proses jual beli (akta) dan sertifikat kepemilikannya di instansi berwenang, maka aset tetap tersebut harus diakui pada saat terdapat bukti bahwa penguasaan atas aset tetap tersebut telah berpindah atau aset tersebut telah digunakan oleh masyarakat seperti jalan , tapi bukti kepemilikan masih dalam proses, atau misalnya telah terjadi pembayaran dan penguasaan atas sertifikat tanah atas nama pemilik sebelumnya. Jika ada pembelian aset tetap berupa tanah atau Aset lainnya dimana uangnya telah keluar dari kas daerah tetapi masih berstatus “Konsinyasi” maka Belanjanya tetap diakui sebagai Belanja Modal tetapi asetnya diakui sebagai Konstruksi Dalam Pengerjaan atau Aset Lainnya tergantung pada jenis aset yang dibeli.

### **Batasan Jumlah Biaya Kapitalisasi (*Capitalization Treshold*) Perolehan**

#### **I. Aset Tetap**

1. Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap adalah pengeluaran pengadaan baru dan penambahan nilai aset tetap dari hasil pengembangan, reklasifikasi, renovasi, perbaikan atau restorasi;
2. Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap menentukan apakah perolehan suatu aset harus dikapitalisasi atau tidak;  
Nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap atas perolehan aset tetap berupa peralatan dan mesin dan aset tetap lainnya adalah nilai per unit/satuan. Daftar rincian nilai kapitalisasi aset adalah sebagai berikut :



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
<b>I</b>	<b>ALAT BESAR</b>			
<b>1</b>	<b>Alat Besar Darat</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 5.000.000,00</b>
	1	Tractor		
		1 Crawler Tractor + Attachment		
		2 Wheel Tractor + Attachment		
		3 Swamp Tractor + Attachment		
		4 Prime Mower		
		5 Aircraft Towing Tractor		
		6 Towing Bar		
		7 Bulldozer		
		8 Wheel Dozer		
		9 tractor lainnya (dst)		
	2	Grader		
		1 Grader + Attachment		
		2 Grader Towed Type		
		3 Buldozer		
		4 Draiglines		
		5 SlovelDozer		
	3	Excavator		
		1 Crawler Excavator + Attachment		
		2 Wheel Excavator + Attachment		
		3 excavator lainnya (dst)		
	4	Pile Driver		
		1 Diesel Pile Driver		
		2 Pneumatic Pile Driver		
		3 Vibration Pile Driver		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	5	Hauler		
	1	Self Propelled Scraper		
	2	Towed Scraper		
	3	Dump Truck		
	4	Dump Wagon		
	5	Lori		
	6	hauler lainnya (dst)		
	6	Asphalt Equipment		
	1	Asphalt Mixing Plant		
	2	Asphalt Finisher		
	3	Asphalt Distributor		
	4	Asphalt Heater		
	5	Asphalt Tanker		
	6	Asphalt Sprayer		
	7	Asbuton Dryer		
	8	Asphalt Recycle		
	9	Cold Milling Machine		
	10	Asphalt Mixer		
	11	Bitumen / Asphalt Test		
	12	asphalt equipment lainnya (dst)		
	7	Compacting Equipment		
	1	Macadan Roller/Three Wheel Roler		
	2	Tandam Roller		
	3	Mesh Roller		
	4	Vibration Roller		
	5	Tyre Roller		
	6	Soil Stabilizer		
	7	Sheepfoot/Tamping Roller		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	8 Stamper		
	9 Vibration Plate		
	10 Pemadat Sampah		
	11 Truck & Bush Tyre		
	12 compacting equipment lainnya (dst)		
8	Aggregate and Concrete Equipment		
	1 Stone Crushing Plant		
	2 Screening Classifier		
	3 Stone Chuser		
	4 Aggregate Washer		
	5 Batching Plant		
	6 Concrete Finisher		
	7 Concrete Pump		
	8 Concrete Lift		
	9 Concrete Prestres		
	10 Concrete Cutter		
	11 Concrete Mixer		
	12 Concrete Vibrator		
	13 Concrete Breaker		
	14 Aggregate/Chip Spreader		
	15 Grauting Machine		
	16 Concrete Mould		
	17 Pipe Plant Equipment		
	18 Concrete Mixer Tandem		
	19 Onion Head Machine		
	20 Pan Mixer		
	21 Asbuton Mixer		
	22 Paddle Mixer		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	23	Asphalt Buton Crusher		
	24	Rock Drill		
	25	aggregate and concrete equipment lainnya (dst)		
	9	Loader		
	1	Track Loader + Attachment		
	2	Wheel Loader + Attachment		
	3	Main Deck Loader		
	4	Conveyor Belt Truck		
	5	High Lift Loader		
	6	Backhoe Loader		
	7	loader lainnya (dst)		
	10	Alat Pengangkat		
	1	Tower Crane		
	2	Truck Mounted Crane		
	3	Truck Crane		
	4	Wheel Crane		
	5	Forklift		
	6	Fortal Crane		
	7	Crawler Crane		
	8	Container Crane		
	9	Transtainer		
	10	Travelt Container Stacker		
	11	Top Loader		
	12	Rail Lifter		
	13	Track Motor Car		
	14	Salvage Pesawat Udara		
	15	Hand Palet Truck		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	16	Crane Shovel 20 T		
	17	Shop Wood Working Crane Shovel 20 T		
	18	alat pengangkat lainnya (dst)		
	11	Mesin Proses		
	1	Mesin Pembuat Pellet		
	2	Mesin Pembuat Es		
	3	Mesin Penghancur Es		
	4	Water Treatment (Mesin Proses)		
	5	Sea Water Treatment		
	6	Mesin Pengolah Dodol		
	7	mesin proses lainnya (dst)		
	12	Alat Besar Darat Lainnya		
	1	alat besar darat lainnya lainnya (dst)		
<b>2</b>	<b>Alat Besar Apung</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 5.000.000,00</b>
	1	Dredger		
	1	Suction Dredger		
	2	Bucket Dredger		
	3	Cutter Suction Dredger		
	4	dredger lainnya (dst)		
	2	Floating Excavator		
	1	Floating Excavator + Attachment		
	2	Floating Crane		
	3	Floating Pump		
	4	floating excavator lainnya (dst)		
	3	Amphibi Dredger		
	1	Plain Suction		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2	Cutter (Amphibi Dredger)		
	3	Clamshell / Dragline		
	4	amphibi dredger lainnya (dst)		
	4	Kapal Tarik		
	1	Kapal Tarik		
	2	kapal tarik lainnya (dst)		
	5	Mesin Proses Apung		
	1	Water Treatment (Mesin Proses Apung)		
	2	mesin proses apung lainnya (dst)		
	6	Alat Besar Apung lainnya		
	1	Alat Besar Apung lainnya		
<b>3</b>	<b>Alat Bantu</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 5.000.000,00</b>
	1	Alat Penarik		
	1	Alat Penarik Kapal		
	2	Alat Penarik Jaring		
	3	alat penarik lainnya (dst)		
	2	Feeder		
	1	Elevator /Lift		
	2	Belt Conveyor (Feeder)		
	3	Screw Conveyor (Feeder)		
	4	Escalator		
	5	Gandola		
	6	Elevator (Feeder)		
	7	Gangway		
	8	feeder lainnya (dst)		
	3	Compressor		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	1	Transportable Compressor		
	2	Portable Compressor		
	3	Stationary Compressor		
	4	Air Compresor		
	5	Compressor Pneumatic Tool 25 GMP		
	6	compressor lainnya (dst)		
	4	Electric Generating Set		
	1	Transportable Generating Set		
	2	Portable Generating Set		
	3	Stationary Generating Set		
	4	Dynamo Electric		
	5	electric generating set lainnya (dst)		
	5	Pompa		
	1	Transportable Water Pump		
	2	Portable Water Pump		
	3	Stationary Water Pump		
	4	Pompa Lumpur		
	5	Sumersible Pump		
	6	Pompa Tangan		
	7	Pompa Angin		
	8	Pompa Bensin/Minyak Stationery		
	9	Pompa Bensin/Minyak Transportable		
	10	Pompa Air		
	11	Water Distributor		
	12	Water Purification		
	13	pompa lainnya (dst)		
	6	Mesin Bor		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	1 Mesin Bor Batu		
	2 Mesin Bor Tanah		
	3 Mesin Bor Beton		
	4 mesin bor lainnya (dst)		
7	Unit Pemeliharaan Lapangan		
	1 Mobil Workshop		
	2 Service Car		
	3 Floating Workshop		
	4 Road Maintenance Truck		
	5 Sweeper Truck		
	6 Wreck Car		
	7 Leak Detector (Unit Pemeliharaan Lapangan)		
	8 Pipe Locator		
	9 Metal Locator		
	10 Mesin Diesel		
	11 Kettle Heating		
	12 Sweeper Penghisap Oli		
	13 Fuel Tank		
	14 Grass Colector		
	15 Mesin Pemotong Aspal (Draging)		
	16 Sweeper Rotary		
	17 Earth Vager Truck		
	18 Scrapper		
	19 Roster		
	20 Shop Truck Equipment		
	21 unit pemeliharaan lapangan lainnya (dst)		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	8	Alat Pengolahan Air Kotor		
	1	Unit Pengolahan Air Kotor		
	2	alat pengolahan air kotor lainnya (dst)		
	9	Pembangkit Uap Air Panas/Steam Generator		
	1	Unit Pembangkit Uap Air Panas		
	2	pembangkit uap air panas/steam generator lainnya (dst)		
	10	Air Port Maintenance Equipment/Alat Bantu Penerbangan		
	1	Ground Power Unit		
	2	Rotarry Movers Soneca K.38		
	3	Air Start Unit/Air Pressure Unit		
	4	Heavy Duty Electric Drill Capacity		
	5	A/C Towing Car		
	6	Runway Sweeper		
	7	Hanggar Sweeper		
	8	Bomb Lift Truck		
	9	Engine Washer Water Spray		
	10	Hydraulic Test Stand		
	11	Rectifier (Air Port Maintenance Equipment/alat Bantu Penerbangan)		
	12	Flood Light		
	13	Early Warning.>300Nm		
	14	Surveillance/Iff 250-300 Nm		
	15	Ground Control INT		
	16	Jack		
	17	Cradle		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	18	Dolly		
	19	Stand		
	20	Towing Bar Univeral		
	21	Nitrogen Servicing		
	22	Botol Angine		
	23	Leak Bak		
	24	Wheel Chock (Air Port Maintenance Equipment/alat Bantu Penerbangan		
	25	Engine Screen		
	26	air port maintenance equipment/alat bantu penerbangan lainnya (dst)		
	11	Mesin Tatoo		
	1	Mesin Tatoo Hewan		
	2	mesin tatoo lainnya (dst)		
	12	Perlengkapan Kebakaran Hutan		
	1	Backpack Pump (Pompa Punggung Besar)		
	2	Floating Fire Pump (Pompa Punggung Kecil)		
	3	Pompa Portable		
	4	Jet Shooter		
	5	Golok Pemadam		
	6	Blade Shovel (Sekop Pemadam)		
	7	Sumbut		
	8	Veld Bed		
	9	Ransel Pemadam		
	10	Full Body Harness		
	11	Sit Harness		
	12	Figure		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	13 Ascender		
	14 Scroll Lock		
	15 Perlengkapan Rescue		
	16 Automatic Snap Hook		
	17 Tangga Tali		
	18 Nozel Tabir Alumunium		
	19 Nozel Kuningan Pernekel		
	20 Selang Air		
	21 Breathing Aparatus (Tabung 10 kg)		
	22 Gepyok Pemadam		
	23 Fire Rake (Garu Tajam)		
	24 Pulaski Axe (Kapak Dua Fungsi)		
	25 Fire Tool (Garu Pacul/ Cangkul)		
	26 Sabit Semak		
	27 Flapper (Pemukul Api)		
	28 Drip Torch (Obor Sulut Tetes)		
	29 Files (Kikir Baja)		
	30 Kaca Mata (Lensa Tahan Panas)		
	31 Kopel Rem		
	32 Felpes		
	33 Kantong Air		
	34 Batang Pompa		
	35 perlengkapan kebakaran hutan lainnya (dst)		
	13 Peralatan Selam		
	1 Tanks (Tabung Selam)		
	2 Sepatu Karang		
	3 Knives (Pisau Selam)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	4 Dive Lights (Senter Selam)		
	5 Regulator Instruments		
	6 Bouyancy Compensator Device (BCD)		
	7 Belt (Sabuk Pemberat)		
	8 Weight (Pemberat)		
	9 Diving Gloves (Sarung Tangan Selam)		
	10 Kompresor Selam		
	11 Pelampung Life Jacket		
	12 Tas Selam		
	13 Baju Selam		
	14 peralatan selam lainnya (dst)		
	14 Peralatan SAR Mountenering		
	1 Tali Kamantel Static		
	2 Tali Kamantel Dinamic		
	3 Raincoat (Ponco)		
	4 Seat Harness		
	5 Prusik		
	6 Jummar		
	7 Pulley		
	8 Descender Figure og Eight		
	9 Carabiner Non Screw		
	10 Webbing		
	11 Tandu Lipat		
	12 peralatan sar mountenering lainnya (dst)		
	15 Peralatan Intelejen		
	1 Voice Recorder Watch (DAS W 007)		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2	Spy Hidden Camera		
	3	Spy Camera Type Springkle		
	4	Detector Camera Scanner		
	5	peralatan intelejen lainnya (dst)		
	16	Alat Bantu Lainnya		
	1	alat bantu lainnya lainnya (dst)		
<b>II</b>	<b>ALAT ANGKUTAN</b>			
<b>1</b>	<b>Alat Angkutan Darat Bermotor</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 5.000.000,00</b>
	1	Kendaraan Dinas Bermotor Perorangan		
	1	Sedan		
	2	Jeep		
	3	Station Wagon		
	4	Multi Purpose Vehicle (MPV)		
	5	Sport Utility Vehicle (SUV)		
	6	kendaraan dinas bermotor perorangan lainnya (dst)		
	2	Kendaraan Bermotor Perorangan		
	1	Bus ( Penumpang 30 Orang Keatas )		
	2	Micro Bus ( Penumpang 15 S/D 29 Orang )		
	3	Mini Bus ( Penumpang 14 Orang Kebawah )		
	4	Kendaraan Lapis Baja		
	5	kendaraan bermotor penumpang lainnya (dst)		
	3	Kendaraan Bermotor Angkutan Barang		
	1	Truck + Attachment		
	2	Pick Up		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	3 Yeengler/Trailer		
	4 Semi Trailer		
	5 Truck Ponton dengan Trailler		
	6 Dalhura		
	7 kendaraan bermotor angkutan barang lainnya (dst)		
4	Kendaraan Bermotor Beroda Dua		
	1 Sepeda Motor		
	2 Scooter		
	3 Sepeda Motor Perpustakaan Keliling		
	4 Sepeda Motor Patroli		
	5 Sepeda Motor Pengawalan		
	6 Sepeda Motor Listrik		
	7 kendaraan bermotor beroda dua lainnya (dst)		
5	Kendaraan Bermotor Beroda Tiga		
	1 Bemo		
6	Kendaraan Bermotor Khusus		
	1 Mobil Ambulance		
	2 Mobil Jenazah		
	3 Mobil Unit Penerangan Darat		
	4 Mobil Pemadam Kebakaran		
	5 Mobil Tinja		
	6 Mobil Tangki Air		
	7 Mobil Unit Monitoring Frekwensi		
	8 Mobil Unit Perpustakaan Keliling		
	9 Mobil Unit Visual Mini (MUVIANI)		
	10 Mobil Unit Satelite Link Van		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	11 Mobil Unit Panggung		
	12 Mobil Unit Pameran		
	13 Out Side Broad Cast Van Radio		
	14 Out Side Broad Cast Van Televisi		
	15 Mobil Unit Produksi Film		
	16 Mobil Unit Produksi Televisi		
	17 Mobil Unit Produksi Cinerama		
	18 Mobil Unit Kesehatan Masyarakat		
	19 Mobil Unit Kesehatan Hewan		
	20 Mobil Unit Tahanan		
	21 Mobil Unit Pengangkut Uang		
	22 Truck Sampah		
	23 Mobil Tangki Bahan Bakar		
	24 Mobil Unit Rontgen		
	25 Mobil Unit Rehabilitasi Sosial Keliling		
	26 Bomp Trailer		
	27 Kendaraan Klinik		
	28 Mobil Unit Pengangkut Limbah Radio Aktif		
	29 Mobil Tranfusi Darah		
	30 Kendaraan Tim Pemeliharaan		
	31 Mobil Penarik (UNIMOG)		
	32 Kendaraan Satmobek/Satmobeng/Satmomas		
	33 Mobil Work Shop/Services		
	34 Kendaraan Derek		
	35 Mobil Unit Khusus Aljihandak		
	36 Aircraft Air Conditioning		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	37 Kendaraan Girafle Radar		
	38 Mobil Pers Van		
	39 Kendaraan Unit Bedah		
	40 Mobile Floodlight		
	41 Kendaraan Pengangkut Tank		
	42 Crash Car		
	43 Kendaraan Water Canon		
	44 Foam Vehicle		
	45 Kendaraan Toilet		
	46 Rapid Invention Vehicle		
	47 Kendaraan Gas Airmata		
	48 Kendaraan Taktis		
	49 Kendaraan VIP (Anti Peluru)		
	50 Kendaraan Tangga Pesawat		
	51 Kendaraan Meteo		
	52 Kendaraan Sweeper		
	53 Kendaraan Kamar Sandi		
	54 Kendaraan Jamming Frekuensi		
	55 Kendaraan Monitoring Sinyal		
	56 Mobil Dapur Lapangan		
	57 Mobil Penarik Barrier		
	58 Mobil Operasional PJR		
	59 Automatic Unguided Vehicle (AuGV)		
	60 Rescue Car		
	61 Rapid Deployment Land SAR		
	62 Rescue Truck		
	63 Monilog (Mobil Logistik/ Personil)		
	64 Mobil Latih		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	65 Ran Switch Wagon		
	66 Ran Cacдри Wagon		
	67 Ran Traktor		
	68 Ran Tangki		
	69 Ran Zat Asam		
	70 Ran Penyapu Landasan		
	71 Ran Pandu Pesawat		
	72 Ran Penarik Pesawat		
	73 Ran Penyapu Hanggar		
	74 Ran Drug Chute		
	75 Ran Pembangkit Tenaga		
	76 Ran Crime Squid		
	77 Ran Weapon Carrier		
	78 Ran Laboratorium / Uji Coba		
	79 Ran Kantin		
	80 Ran Patroli		
	81 Ran Jeep Kommab		
	82 Ran Recovery		
	83 Ran Pengisi BB Pesawat		
	84 Ran Wrecker		
	85 Ran Forklip		
	86 Mobil Patroli		
	87 Kendaraan APC		
	88 Kendaraan Dare V		
	89 Kendaraan/Mobil Pengawalan		
	90 Mobil Irup		
	91 Mobil Komlek Polri		
	92 Mobil Unit TKP		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	93 Mobil Unit Laka Lantas		
	94 Mobil Unit Identifikasi		
	95 Mobil Unit Labfor		
	96 Mobil Unit Penerangan Polri		
	97 Mobil Unit Derek		
	98 Mobil Unit Satwa		
	99 Rantis PHH		
	100 Kendaraan Pos Polisi Mobile		
	101 Mobil Unit Alsus Jihandak		
	102 Mobil Golfcar		
	103 Rantis Rescue Samapta		
	104 Ransus Satwa Anjing Type Kecil		
	105 Ransus Satwa Anjing Type Sedang		
	106 Ransus Satwa Anjing Type Besar		
	107 Ransus Satwa Kuda Type Sedang		
	108 Ransus Satwa Kuda Type Besar		
	109 Trailer Kuda		
	110 kendaraan bermotor khusus lainnya (dst)		
7	Kendaraan Tempur		
	1 Kendaraan Tempur Roda Ban		
	2 Kendaraan Tempur Roda Rantai		
	3 Saladin		
	4 Saracen		
	5 Ferret		
	6 V-150		
	7 BTR		
	8 CO. Ranger		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	9	CO. Scout		
	10	BRDM		
	11	A. Yani		
	12	Panhard		
	13	VAB-NG		
	14	APR1 -V1		
	15	APS1 -V1		
	16	BVP		
	17	VPV / Recovery		
	18	Tank AMX 13 APC		
	19	Scorpion		
	20	Stormer (Kel Scorpion		
	21	PT-76		
	22	KAFA - 61		
	23	BMP - 2		
	24	Miclic/Giant Viper		
	25	kendaraan tempur lainnya (dst)		
	8	Alat Angkutan Kereta Rel		
	1	Lokomotif Diesel Hidraulic		
	2	Lokomotif Diesel Listrik		
	3	Lokomotif Uap		
	4	Kereta Rel Listrik		
	5	Kereta Rel Diesel		
	6	Trolley Car/Lori		
	7	alat angkutan kereta rel lainnya (dst)		
	9	Alat Angkutan Darat Bermotor Lainnya		
	1	Gerobak Motor		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2	alat angkutan darat bermotor lainnya lainnya (dst)		
<b>2</b>	<b>Alat Angkutan Darat Tak Bermotor</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 2.000.000,00</b>
	1	Kendaraan Tak Bermotor Angkutan Barang		
	1	Gerobak Tarik		
	2	Gerobak Dorong		
	3	Caravan		
	4	Lori Dorong		
	5	Trailer		
	6	Container Dolly		
	7	Pallet Dolly		
	8	Baggage And Mail Cart		
	9	Baggage Trolley		
	10	Meja Dorong Saji/Trolley Saji		
	11	Roda Dua Berinsulasi		
	12	Roda Tiga/ Gerobak Kayuh Berinsulasi		
	13	kendaraan tak bermotor angkutan barang lainnya (dst)		
	2	Kendaraan Tak Bermotor Penumpang		
	1	Sepeda		
	2	Dokar/Kuda (Kendaraan Tak Bermotor Penumpang)		
	3	Tandu dorong		
	4	kendaraan tak bermotor penumpang lainnya (dst)		
	3	Alat Angkutan Kereta Rel Tak Bermotor		
	1	Kereta Penumpang		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2	Kereta Makan		
	3	Power Car		
	4	Gerbong Barang Tertutup		
	5	Gerbong Barang Terbuka		
	6	alat angkutan kereta rel tak bermotor lainnya (dst)		
	4	Alat Angkutan Darat Tak Bermotor Lainnya		
	1	alat angkutan darat tak bermotor lainnya lainnya (dst)		
<b>3</b>	<b>Alat Angkutan Apung Bermotor</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 5.000.000,00</b>
	1	Alat Angkutan Apung Bermotor untuk Barang		
	1	Kapal Minyak (Tanker)		
	2	Tongkang Bermotor		
	3	Tug Boat + Attachment		
	4	Landing Ship Transportation( L.S.T )		
	5	Kapal Hidrofoli		
	6	Kapal Motor		
	7	Kapal Cargo (Kapal Barang)		
	8	Truck Air		
	9	alat angkutan apung bermotor untuk barang lainnya (dst)		
	2	Alat Angkutan Apung Bermotor untuk Penumpang		
	1	Speed Boat / Motor Tempel		
	2	Motor Boat		
	3	Klotok		
	4	Ferry		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	5	Hidrofoil		
	6	Jetfoil		
	7	Long Boat		
	8	Kapal Passanger (Kapal Penumpang)		
	9	Perahu Kayu		
	10	alat angkutan apung bermotor untuk penumpang lainnya (dst)		
	3	Alat Angkutan Apung Bermotor Khusus		
	1	Surver Boat		
	2	Kapal Anti Polusi		
	3	Kapal Perambuan		
	4	Out Boat Motor		
	5	Kapal Hydrografi		
	6	Kapal Unit Penerangan Air		
	7	Kapal Visual Mini		
	8	Kapal Penangkap Ikan		
	9	Kapal Pengangkut Hewan		
	10	Kapal Patroli Pantai		
	11	Kapal Motor Perpustakaan Keliling		
	12	Floating Work Shop/Dock		
	13	Moring Boat/Kepil		
	14	Suction Dredger/Keruk Hisap		
	15	Qutter Dredger/Keruk Bor		
	16	Bucket Dredger/Keruk Timba		
	17	Clampshel Dredger/Keruk Cakram		
	18	Alat Angkutan Apung Untuk Mancing		
	19	Floating Pile + Attachment (Alat Angkutan Apung Bermotor Khusus)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	20 Sekoci Motor Tempel		
	21 Perahu Motor Tempel		
	22 Kapal Oseanografi		
	23 Perahu Tradisional		
	24 Sea Rider		
	25 Hover Craft		
	26 Kapal Pengangkut Ikan		
	27 Kapal Pengolah Ikan		
	28 Kapal Penelitian/ Eksplorasi Perikanan		
	29 Kapal Pendukung Operasi Penangkapan Ikan		
	30 Kapal Pendukung Operasi Pembudidayaan Ikan		
	31 Kapal Pengawas Perikanan		
	32 Perahu Intai 3 orang		
	33 Perahu Serbu 15 orang		
	34 Kapal Patroli Polisi		
	35 Jet Sky		
	36 alat angkutan apung bermotor khusus lainnya (dst)		
4	Alat Angkutan Apung Bermotor Militer		
	1 Kapal Perusak Kawat (PK/PKR)		
	2 Kapal Penyapu Ranjau		
	3 Kapal Cepat Rudal		
	4 Kapal Cepat Torpedo		
	5 Kapal Selam Samudra		
	6 Landing Ship Tank (LST)		
	7 Markas Apung		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	8	Kapal Bantu Cair Minyak (BCM)		
	9	Kapal Bantu Angkut Personel (BAP)		
	10	Kapal Angkut Sebaguna		
	11	Kapal Bantu Umum		
	12	Kapal Patroli Cepat		
	13	Kal 22 s.d. 25 ton, 16 s.d. 30 ton, 31 s.d. 100 ton		
	14	Kapal Latih		
	15	Bengkel Apung (BA)		
	16	Bantu Hidro Oceanologi (BHO)		
	17	Kapal Tundra Samudra		
	18	Kapal Pendarat		
	19	alat angkutan apung bermotor militer lainnya (dst)		
	5	Alat Angkutan Apung Bermotor Lainnya		
	1	alat angkutan apung bermotor lainnya lainnya (dst)		
<b>4</b>	<b>Alat Angkutan Apung Tak Bermotor</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 5.000.000,00</b>
	1	Alat Angkutan Apung Tak Bermotor untuk Barang		
	1	Tongkang		
	2	Perahu Barang		
	3	alat angkutan apung tak bermotor untuk barang lainnya (dst)		
	2	Alat Angkutan Apung Tak Bermotor untuk Penumpang		
	1	Perahu Penumpang		
	2	Perahu Penyeberangan		
	3	alat angkutan apung tak bermotor		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
		untuk penumpang lainnya (dst)		
	3	Alat Angkutan Apung Tak Bermotor Khusus		
	1	Ponton		
	2	Perahu Karet (Alat Angkutan Apung Tak Bermotor Khusus)		
	3	Ponton Rumah		
	4	Floating Platform/Rakit		
	5	alat angkutan apung tak bermotor khusus lainnya (dst)		
	4	Alat Angkutan Apung Tak Bermotor Lainnya		
	1	alat angkutan apung tak bermotor lainnya lainnya (dst)		
<b>5</b>	<b>Alat Angkutan Bermotor Udara</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 5.000.000,00</b>
	1	Kapal Terbang		
	1	Kapal Terbang Sayap Tetap Mesin Turbin ( Fuel Jet )		
	2	Kapal Terbang Sayap Tetap Mesin Turbo Prop		
	3	Kapal Terbang Sayap Tetap Mesin Torak		
	4	Kapal Terbang Sayap Putar Mesin Turbin		
	5	Kapal Terbang Sayap Putar Mesin Turbo		
	6	Kapal Terbang SayapPutar Mesin Torak		
	7	Kapal Terbang Angkut Taktis		
	8	Kapal Terbang Baling-baling		
	9	Intai Maritim		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	10	Amphibi		
	11	Kapal Terbang Latih		
	12	Helycopter		
	13	Pesawat Ringan (Track Flight)		
	14	Pesawat Tempur		
	15	Pesawat Angkut		
	16	Pesawat Amphibi		
	17	Pesawat Latih		
	18	Pesawat Olah Raga		
	19	Helycopter Tanpa Awak		
	20	Pesawat Intai		
	21	Turbo Prop		
	22	kapal terbang lainnya (dst)		
	2	Alat Angkutan Tak Bermotor Udara Lainnya		
	1	alat angkutan tak bermotor udara lainnya lainnya (dst)		
<b>III</b>	<b>ALAT BENGKEL DAN ALAT UKUR</b>			
<b>1</b>	<b>Alat Bengkel Bermesin</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Perkakas Konstruksi Logam Terpasang pada Pondasi		
	1	Mesin Bubut		
	2	Mesin Frais		
	3	Mesin Ketam (Perkakas Konstruksi Logam Terpasang Pada Pondasi)		
	4	Mesin Press Hidrolik & Punch		
	5	Mesin Bor		
	6	Mesin Gergaji Logam		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	7 Mesin Gerinda		
	8 Mesin Rol		
	9 Mesin Bor Cylinder		
	10 Mesin Skrup		
	11 Mesin Meiling		
	12 Mesin Purel		
	13 Mesin Perapen		
	14 Mesin Sikat Kulit		
	15 Mesin Pemotong Kulit		
	16 Mesin Jahit Kulit		
	17 Mesin Pengepres Kulit		
	18 Mesin Kompresor		
	19 Mesin Las Listrik		
	20 Mesin Dynamo Kron		
	21 Mesin Sikat Besi Kron		
	22 Mesin Pemotong Fiberglas/Poliyster		
	23 Mesin Gulung Listrik		
	24 Mesin Pelubang (Perkakas Konstruksi Logam Terpasang Pada Pondasi)		
	25 Mesin Penekuk/Lipat Plat		
	26 Mesin Gunting Plat		
	27 Mesin Pembengkok Uni		
	28 Mesin Amplas Plat		
	29 Mesin Pemotong Plat		
	30 Mesin Transmission Automotive		
	31 Mesin Pembengkok Logam		
	32 Mesin Crystal Growing		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	33 Mesin Laser Cutting		
	34 Mesin Laser Welding		
	35 Mesin Lipat Plat		
	36 Mesin Briket		
	37 Univ. Grinder Seting Valve		
	38 Univ. Grinder Valve Repair		
	39 Mesin Serut		
	40 Mesin Profile Kayu		
	41 perkakas konstruksi logam terpasang pada pondasi lainnya (dst)		
2	Perkakas Konstruksi Logam yang Transportable (berpindah)		
	1 Mesin Gerinda Tangan		
	2 Mesin Bor Tangan		
	3 Mesin Cylinder		
	4 Riveting Machine		
	5 Mesin Gulung Manual		
	6 Mesin Ampelas Tangan		
	7 Mesin Ampelas Rol Kecil		
	8 Mesin Gergaji Besi		
	9 perkakas konstruksi logam yang transportable (berpindah) lainnya (dst)		
3	Perkakas Bengkel Listrik		
	1 Battery Charge		
	2 Winder		
	3 Transformator		
	4 Solder Listrik		
	5 Sedotan Timah Listrik		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	6 Electrical Discharge		
	7 Vertical machining Centre		
	8 Copy Milling		
	9 Surface Grinding Proth		
	10 Cydrical Grinder Yam		
	11 Capacity Die Casting		
	12 Hmc Cintinati Milacron		
	13 Engine Cylinder Research Engine		
	14 Valve Sensor		
	15 Coordinate Measuring Machines		
	16 Engine Cooling System		
	17 Outlet Manifodld Pressure		
	18 Impulse Orbital Welder		
	19 AVL DIGAS		
	20 Electric Wire Rope		
	21 Steam Pressure Gauge		
	22 Savetuy Valve		
	23 Tresher Statis		
	24 Variac		
	25 Mixer (Perkakas Bengkel Listrik)		
	26 Stepping Motor		
	27 Cylinder Pressure Tranducer		
	28 Engine Simulation Software Package		
	29 Axhaust Gas Analizer		
	30 Circular Saw		
	31 Tester Listrik/Telepon/Internet		
	32 Motor Listrik		
	33 perkakas bengkel listrik lainnya		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
		(dst)		
	4	Perkakas Bengkel Service		
	1	Auto Lift		
	2	Car Washer		
	3	Steam Cleaner		
	4	Lubriacating Equipment		
	5	Mesin Spooring		
	6	Mesin Balancer		
	7	Brake Drum Lathe/Mesin Perata Tromol		
	8	Pengasah Lubang Stang Piston		
	9	Lubricating Set (Perkakas Bengkel Service)		
	10	Air Filter Regulator		
	11	Diamond Care Drill Care		
	12	AC Motor Control		
	13	perkakas bengkel service lainnya (dst)		
	5	Perkakas Pengangkat Bermesin		
	1	Overhead Crane		
	2	Hoist		
	3	Winch/LIR		
	4	perkakas pengangkat bermesin lainnya (dst)		
	6	Perkakas Bengkel Kayu		
	1	Mesin Gergaji		
	2	Mesin Ketam (Perkakas Bengkel Kayu)		
	3	Mesin Bor Kayu		
	4	Mesin Penghalus		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	5 Mesin Penyambung Papan		
	6 Tatah Listrik Oscar MK 361		
	7 Pasah Listrik MKC		
	8 Profile Listrik MKC		
	9 Grendo Duduk		
	10 Gergaji Bengkok ATS		
	11 Amplas Listrik GMT		
	12 Gergaji Chain Saw		
	13 Table Saw 10 Eastco		
	14 perkakas bengkel kayu lainnya (dst)		
7	Perkakas Bengkel Khusus		
	1 Mesin Jahit Terpal		
	2 Perkakas Vulkanisir Ban		
	3 Perkakas Bongkar/Pasang Ban		
	4 Mesin Tenun Tekstil		
	5 Mesin Celup (Perkakas Bengkel Khusus)		
	6 Pemasang Baru		
	7 Mesin Tenun Jahit		
	8 perkakas bengkel khusus lainnya (dst)		
8	Peralatan Las		
	1 Peralatan Las Listrik		
	2 Peralatan Las Karbit		
	3 Peralatan Las Gas		
	4 peralatan las lainnya (dst)		
9	Perkakas Pabrik Es		
	1 Evaporator		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2	Air Blower		
	3	Brine Tank		
	4	Filling Divice		
	5	Pipping Tank Divice		
	6	Thawing Tank		
	7	Can Frame		
	8	Bring Tank Cover		
	9	Clear Ice Equitment		
	10	Reciver		
	11	Elektrik Panel Cintrol		
	12	Trafo Stater		
	13	Tabung NH3		
	14	Pompa Oliiez Compresor		
	15	Condensor		
	16	Agitator		
	17	Bak Air		
	18	Ice Cam		
	19	perkakas pabrik es lainnya (dst)		
	10	Alat Bengkel Bermesin Lainnya		
	1	alat bengkel bermesin lainnya lainnya (dst)		
<b>2</b>	<b>Alat Bengkel Tak Bermesin</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Perkakas Bengkel Konstruksi Logam		
	1	Perkakas Dapur Tempa		
	2	Perkakas Bangku Kerja		
	3	Perkakas Pengukur		
	4	Perkakas Pengecoran Logam		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	5	R O L		
	6	Perkakas Pemotong Plat		
	7	Perkakas Press Hidrolik		
	8	Perkakas Pemotong Kabel Sling		
	9	Perkakas Pengecatan Kendaraan		
	10	perkakas bengkel konstruksi logam lainnya (dst)		
	2	Perkakas Bengkel Listrik		
	1	Armature Drying Oven		
	2	Mica Undercutter		
	3	Commutator Turning Tool		
	4	Armature Crowler		
	5	Solid State Soldering Gun		
	6	perkakas bengkel listrik lainnya (dst)		
	3	Perkakas Bengkel Service		
	1	Lubricating Set (Perkakas Bengkel Service)		
	2	Jembatan Service Hidrolik		
	3	Perlengkapan Bengkel Mekanik		
	4	perkakas bengkel service lainnya (dst)		
	4	Perkakas Pengangkat		
	1	Dongkrak Mekanik		
	2	Dongkrak Hidrolik		
	3	T A K E L		
	4	G A N T R Y		
	5	T R I P O D		
	6	Floor Crane		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	7 perkakas pengangkat lainnya (dst)		
5	Perkakas Standard (Standar Tools)		
	1 Tool Kit Set		
	2 Tool Kit Box		
	3 Tool Cabinet Set		
	4 Kunci Pipa		
	5 Puller Set		
	6 Tap Dies		
	7 Greeper		
	8 Engine Stand		
	9 Kunci Moment		
	10 Pembuat Fisik (DIESS)		
	11 Tungku Non Ferrous		
	12 Wheel Chock (Perkakas Standard (standard Tools)		
	13 Maintenance Step		
	14 Crimping Tolls		
	15 Toolkit Tukang Kayu Ton		
	16 Toolkit Tukang Batu Ton		
	17 Toolkit Tukang Listrik		
	18 Toolkit Pemeliharaan		
	19 Toolkit Perbengkelan		
	20 Toolkit Perpipaian		
	21 Tool Outfit Pioner Electric		
	22 Tool General Mechanic Set		
	23 Toolkit Tukang Besi		
	24 Tool Electrical Set		
	25 Sawmil		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	26 Unit Pelumas Portable		
	27 Scaffolding Set & Tool		
	28 Hand Fallet		
	29 Paron		
	30 Cylinder Bearing		
	31 Perlengkapan Bengkel Pengecatan		
	32 perkakas standard (standard tools) lainnya (dst)		
6	Perkakas Khusus (Special Tools)		
	1 Kunci Khusus Untuk Engine		
	2 Kunci Khusus Alat Besar Darat		
	3 Kunci Khusus Alat Besar Apung		
	4 Kunci Khusus Casis Alat Angkut Darat		
	5 Kunci Khusus Casis		
	6 Kunci Khusus Alat Angkut Apung		
	7 Kunci Khusus Pembuka Mur/Baut		
	8 Kunci Khusus Moment		
	9 Kunci Khusus Alat Besar Udara		
	10 Kunci Khusus Casis Alat Besar Udara		
	11 Digital Tang Ampere		
	12 Digital Tachometer		
	13 Foot Klep		
	14 Cincin/Kopling Slang Hydrant		
	15 Kunci L		
	16 TBA		
	17 perkakas khusus (special tools) lainnya (dst)		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	7	Perkakas Bengkel Kerja		
	1	Gergaji		
	2	Ketam		
	3	Bor		
	4	Pahat		
	5	Kakak Tua		
	6	Water Pas		
	7	Siku		
	8	Palu		
	9	perkakas bengkel kerja lainnya (dst)		
	8	Peralatan Tukang Besi		
	1	Tanggem		
	2	Gunting Plat		
	3	Landasan Kenteng		
	4	Kunci Kaul		
	5	Gunting Plat Tangan		
	6	Tang Kombinasi		
	7	Tang Potong		
	8	Betel, Seter, Drip, Dreg, Sneper		
	9	Pukul Konde		
	10	Pukul Lengkung		
	11	Pukul Sabit		
	12	Kikir		
	13	Kunci Pas		
	14	Tang Senai & Tap		
	15	Drei Biasa (Obeng)		
	16	Drei Kembang (Obeng)		
	17	Drei Ketok (Obeng)		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	18	Seket Mat		
	19	Jangka Besi		
	20	Kunci Stang		
	21	peralatan tukang besi lainnya (dst)		
	9	Peralatan Tukang Kayu		
	1	Tatah Biasa		
	2	Tatah Lengkung		
	3	Kaota		
	4	Petel		
	5	Patar		
	6	Bor Engkol		
	7	Perlengkapan Bengkel Kayu		
	8	peralatan tukang kayu lainnya (dst)		
	10	Peralatan Tukang Kayu		
	1	Pisau Kulit		
	2	Pandokan Sepatu		
	3	Lis Sepatu		
	4	Cokro		
	5	Plong Kulit		
	6	Catut		
	7	Pukul Sepatu		
	8	Gunting Kulit		
	9	Gunting Kain		
	10	Drek Mata Ayam		
	11	Jarum Kulit Satu Set		
	12	Uncek		
	13	peralatan tukang kayu lainnya (dst)		
	11	Peralatan Ukur, Gip dan Feeting		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	1 Dipan Ukur		
	2 Meteran Kain		
	3 Rol Meter		
	4 Jangka Berkaki		
	5 Patar Gip		
	6 Pisau Gip		
	7 Pararel Bar		
	8 Cermin Besar		
	9 Tangga Latihan		
	10 Trap Latihan		
	11 peralatan ukur, gip dan feeting lainnya (dst)		
	12 Peralatan Bengkel Khusus Peladam		
	1 Mesin CNC		
	2 Dynamo Tungku		
	3 Mesin Frais		
	4 Mesin Skraf		
	5 Mesin Bor Meja / Kaki Listrik		
	6 Palu Besar		
	7 Mesin Korter		
	8 Palu Kecil		
	9 Mesin Gerinda Duduk (Bench Gerinda)		
	10 Gegep Pemotong Kuku		
	11 Gegep Pemotong Paku		
	12 Pisau Renet		
	13 Mesin Jahit Terpal		
	14 Pelobang Tapel		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	15	Tang Buaya		
	16	Mesin Battery Set / Pengisi Accu		
	17	Peralatan Bengkel Lainnya		
	18	Mesin Blower Listrik / Mekanik		
	19	Mesin Sikat / Brush Machine		
	20	Mesin Pembuka Ban		
	21	Mesin Slep Kruk As		
	22	Mesin Asah Silider Cop		
	23	Mesin Gulung Spool		
	24	Mesin Gulung Plat		
	25	Mesin Pompa air PMK		
	26	Mesin Asah Klep		
	27	Mesin Tusuk / Stik		
	28	Mesin Bor Listrik Tangan		
	29	Mesin Nimbling		
	30	Mesin Gerinda tangan Listrik		
	31	Mesin Potong plat bentuk / hand nibbler		
	32	Unit Cat		
	33	Cut Off Saw		
	34	Mesin Analisa System		
	35	Blender Las Potong		
	36	Mesin Cuci kendaraan/ Car Washer		
	37	Perkakas AC		
	38	peralatan bengkel khusus peladam lainnya (dst)		
	13	Alat Bengkel Tak Bermesin Lainnya		
	1	alat bengkel tak bermesin lainnya lainnya (dst)		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
<b>3</b>	<b>Alat Ukur</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Alat Ukur Universal		
		1	Af Generator Tone Generator	
		2	Audio Signal Source	
		3	Audio Test Set	
		4	Audio Morse & Distributor Meter	
		5	Audio Sweep Osilator	
		6	VTVM Volt	
		7	Independence Meter	
		8	Decible Meter	
		9	Crt Tester	
		10	Circuit Tester (Alat Ukur Universal)	
		11	Electronic Capacitor Tester	
		12	Illumino Meter	
		13	IC Tester Semi Test IV	
		14	IC Meter	
		15	Mihvolt Meter	
		16	Multitester & Accessorie	
		17	Multisester Digital	
		18	Photo Illumination Meter	
		19	Transistor Tester Semitest I	
		20	Transistor Tester Semitest II	
		21	Transistor Tester Semitest V	
		22	Transistor Tester AVO	
		23	Volt Meter Elektronik	
		24	Volt Meter Digital	



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	25 Volt Meter Higt Tension		
	26 Widw Band Level Meter		
	27 Automatic Distrotion Meter		
	28 Power Meter And Accessories		
	29 PH Meter (Alat Ukur Universal)		
	30 Quasi Peak Meter		
	31 Thruline Watt Meter		
	32 Digital Multimeter (Alat Ukur Universal)		
	33 Multi Meter		
	34 Meter Calibrator		
	35 Moise Figure Meter		
	36 Distortion Analyzer		
	37 Vector Volt Meter (Alat Ukur Universal)		
	38 Pulse Generator (Alat Ukur Universal)		
	39 DME Ground Station Test Set (Alat Ukur Universal)		
	40 UHF Signal Generator		
	41 Sweep Oscillator (Alat Ukur Universal)		
	42 VHF Signal Generator		
	43 Spektrum Analyzer		
	44 Tube Tester (Alat Ukur Universal)		
	45 Dosimeter & Accesories		
	46 Survey Meter (Alat Ukur Universal)		
	47 Sound Detector		
	48 Vidicon Quick Tester		
	49 Pattern For TV Adjustment		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	50 Power Meter Cillibrator		
	51 Thermistor		
	52 Signal Generator Audio VHF, UHF		
	53 X - Tal Detector		
	54 CO - Axial Slot Line		
	55 RF Volt Meter		
	56 Frekquency Wave Meter		
	57 Megger		
	58 CO Axial Attenuator		
	59 Variabel CO Axial Attenuator		
	60 Directional Coupler (Alat Ukur Universal)		
	61 Pin Modulator		
	62 Logig Trouble Shoting Kit		
	63 SWR Meter		
	64 Memori Programmer		
	65 Logig Statc Analyzer		
	66 Frequency Cuonter		
	67 Universal Bridge		
	68 FB Meter		
	69 Noise		
	70 Radiation Monitor Isotropic		
	71 Phase Meter		
	72 Global Positioning System		
	73 ILS. Calibration RX.		
	74 DCP ( Alat Control ) Sensor		
	75 Moisteur Meter		
	76 Rota Meter		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	77 Mini Phasec View		
	78 Frequency Inverter		
	79 Accumeter		
	80 Temperatur Digital		
	81 Argometer		
	82 Dial Test Indicator		
	83 Speed Meter		
	84 Oil Bath, Hart Scientific		
	85 Speed Detector		
	86 Thermohygrometer (Alat Ukur Universal)		
	87 Traffic Counter		
	88 Standar Test Gauge		
	89 Sigma Meter		
	90 Ionisasi Meter		
	91 Rotan Sampler Spliter		
	92 Henry Meter		
	93 Mesin Kocok Horisontal		
	94 Capacitor Meter		
	95 Microprocessor Conductivity		
	96 UHF Out Pusttesting Equipment		
	97 Shrankage Limit Apparatus		
	98 R.F. Signal Generator		
	99 Dewmeter Print		
	100 Orbital Shaker		
	101 VHF/UHF Dummy Load		
	102 Ozonizer		
	103 Psophometric Weighting Network		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	104 Personal CDT		
	105 Portable Test Reck		
	106 Radio Meter (Alat Ukur Universal)		
	107 Nmotor Drive Wire Wropper		
	108 Salinity Temp Depth Analyzer		
	109 Digital Circuit Tester		
	110 Salinometer		
	111 Field Strength Meter		
	112 Acientific Soundeer System		
	113 Alterneatur		
	114 Senter Bawah Air		
	115 Mega Ohm Tester		
	116 Six Place Hidromanifold		
	117 Insulation Tester (Alat Ukur Universal)		
	118 Sonicator Virsoic Call Disluptor		
	119 Electric Bench		
	120 Sweep Function Generator		
	121 Loadmeter		
	122 System UV Sterelisasi dan Sirkulasi AI		
	123 Counter Tester		
	124 System For Chemical Oxygen Demond		
	125 The Dacor Seasprint Under Water Vehicle		
	126 Titration Unit		
	127 Ultrasonic Cleaner (Alat Ukur Universal)		
	128 Water Analysis Kit		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	129 Wheel Meter		
	130 Proyection Polariscop		
	131 CDMA/GSM Test		
	132 Antenna Selector		
	133 Log Periodic Antenna		
	134 Alat Ukur Sigmat		
	135 Alat ukur Air Aki		
	136 True Root Mean Square (RMS) Multimeter		
	137 alat ukur universal lainnya (dst)		
	2 Alat Ukur/Test Intelegensia		
	1 Test Intelegensia WPPS		
	2 Test Intelegensia WISC		
	3 Test Intelegensia WB		
	4 Test Intelegensia WB Advence		
	5 Test Intelegensia Progresive Matricaral		
	6 Test Intelegensia Vineland		
	7 Test Intelegensia Black Passalon		
	8 alat ukur/test intelegensia lainnya (dst)		
	3 Alat Ukur/Test Alat Kepribadian		
	1 Alat Ukur / Test Alat Kepribadian Dotcita		
	2 Alat Ukur / Test Alat Kepribadian Zat		
	3 Alat Ukur / Test Alat Kepribadian Warna		
	4 Alat Ukur / Test Alat Kepribadian Zondi		
	5 Alat Ukur / Test Alat Kepribadian		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
		Cat		
	6	Alat Ukur / Test Alat Kepribadian WPPZ		
	7	Alat Ukur / Test Alat Kepribadian Woinaa		
	8	Alat Ukur / Test Alat Kepribadian Kudu		
	9	Vidio Measurement		
	10	alat ukur/test alat kepribadian lainnya (dst)		
	4	Alat Ukur/Test Klinis Lain		
	1	Binder Aestalt		
	2	General Vocationalanpunde Tester		
	3	Consorting Tester		
	4	Meroding Tester		
	5	Meroding Brinding Tester		
	6	Cord Briding Tester		
	7	Grip Diagnannonnuter		
	8	Black Anolig Muscle Dinamo Meter Jumping Meter		
	9	Modulation/Jumping Meter		
	10	Channel Conventer		
	11	RF Analyzer		
	12	Meronding Vacationallanpunde Tester		
	13	Kekuatan Otot Pinggang		
	14	alat ukur/test klinis lain lainnya (dst)		
	5	Alat Kalibrasi		
	1	Calibration Level Generator		
	2	Color Bar Generator		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	3 Grid Patten Generator		
	4 Grating Generator Unit		
	5 Insection Signal Generator		
	6 Insection Test Signal Generator		
	7 Multiburst Generator Unit		
	8 Patten Generator		
	9 Stair Stope Generator Unit		
	10 Sign Wave Generator Unit		
	11 Test Generator		
	12 Test Line Generator		
	13 TV Test Signal Generator		
	14 TV IF Signal Generator		
	15 PAL Test Generator		
	16 Monochrome Test Generator		
	17 Standard Level Generator		
	18 Interval Test Generator		
	19 Station Identification Generator		
	20 Character Generator (Alat Kalibrasi)		
	21 Video Generator		
	22 Waveform Generator Special Efect		
	23 Test Signal Generator		
	24 Special Effect		
	25 Dead Weight Tester		
	26 Fuel Injection Test		
	27 Mater Calibrator		
	28 Pulse Generator (Alat Kalibrasi)		
	29 Autometric Syntheisizer		
	30 Pattern TV adjusment		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	31 RC Generator		
	32 Bantam Air Sampler		
	33 Combined Vacum Pump		
	34 Class Meter II		
	35 Lend Brich (Timah Hitam)		
	36 Air Partical Tape Sampler		
	37 Universal Spectometer		
	38 GM Preamplifier P31		
	39 Crytal for D 200		
	40 Window For F 200		
	41 Seintication Detector		
	42 Radio Arsipe Sounde Groun		
	43 Radio Arsipe Sounde Meter		
	44 Regullating Transformator		
	45 Radio Active Source		
	46 Aloka Nuclear Instrument		
	47 Electron Calculator Hewlet		
	48 Packard Mini Komplit		
	49 Mica Window, Griger Tube		
	50 Time Up		
	51 Tehnical Drawing Machine		
	52 Slide Resister		
	53 Tracerlab		
	54 Rapid Reading Balance		
	55 Versamatic II Scaler		
	56 Alpha Seintilation		
	57 Field Balance		
	58 Sorterak		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	59 Precicheh Grainer Electronic		
	60 Micromat Grainer Electonic		
	61 Sun Photo Meter		
	62 Epidiascome		
	63 Regullating Transformator Radio Active Sound		
	64 Radio Active Sound Antenna TD-2		
	65 Control Verity		
	66 Mechanic Setter		
	67 Epanics		
	68 Electronic Spear		
	69 Transmitting Vacuum		
	70 Automatic Emergency Lighting		
	71 Preccision Laboratory Balance		
	72 Moisture Determination Balance		
	73 Loud And Large Converter		
	74 Prim Apparat		
	75 Thermostat		
	76 Thermohygrostat		
	77 Barostat		
	78 Alat Tera Radiasi Matahari		
	79 Alat Tera Kecepatan Angin		
	80 Amplifier Micro Thermometer		
	81 Visilight Recorder		
	82 Vibrometer (Alat Kalibrasi)		
	83 Refracsion Seismograph		
	84 Radio Sonde		
	85 Hand Vibrstion Test		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	86 Flaw Detector		
	87 Multigas Detector		
	88 Software Multigas Retector		
	89 Coating Thicknes Gauge		
	90 Wet Film Thicknes Gauge		
	91 Dual Scape Electric Coating Thicknes		
	92 Ultrasonic Thicknes Test		
	93 Oil Test Kit		
	94 Coolant Test Kit		
	95 Baretay Charger Test		
	96 High Teck Full Face Mask		
	97 Hadled Printer		
	98 Colour Spectrophotometer		
	99 Positest (Banana) Gauge		
	100 Concrette Thickness Gauge		
	101 Temperature Bath		
	102 Temperature Chamber		
	103 High Volume Air Sampler (HVAS) Calibration Kit		
	104 Alat Kalibrator Kelistrikan		
	105 Gravimeter Calibrator		
	106 Calibration Table		
	107 Magnetometer Kalibrator		
	108 Shaking Table		
	109 alat kalibrasi lainnya (dst)		
6	Oscilloscope		
	1 Oscilloscope Main Frame		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2 Oscilloscope Main Frame With Variable Persistnce Strorage Tube		
	3 Oscilloscope Special		
	4 Oscilloscope Envelope		
	5 Synchronoscope		
	6 Vectorscope		
	7 Waveform Monitor Set With Level And Vector Display		
	8 Analyzer FN Side Band		
	9 Analyzer Spektrum Display		
	10 Plyscope		
	11 Videoscope With Side Band Adaptor		
	12 oscilloscope lainnya (dst)		
	7 Universal Tester		
	1 Frequency Counter (Universal Tester)		
	2 Insulation Res Meter Mod		
	3 Noise & Distortion Meter		
	4 Oscilator Distortion Meter		
	5 Oscilator Test Signal		
	6 Oscilator Widw Band		
	7 Oscilator Sweep		
	8 Precision Encoder Monitor		
	9 Plambicon Test Unit		
	10 Scanner (Universal Tester)		
	11 Time Interval Unit		
	12 Universal Counter (Universal Tester)		
	13 Video Noise Meter		
	14 Admintance Meter		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	15 Admintance Bride		
	16 Fieldstrength Meter		
	17 RF Bridge		
	18 RF Push Button Attenuator		
	19 Vision And Sound Nyquist Demodulator AMF		
	20 V.S.W.R Standing Review		
	21 Digital Frequence Meter		
	22 Vindicam Quick Tester		
	23 Coaxial ATT		
	24 Variable Coaxial ATT		
	25 Logic Probe (Universal Tester)		
	26 Survey Meter (Universal Tester)		
	27 Logic Comparator		
	28 universal tester lainnya (dst)		
8	Alat Ukur/Pembanding		
	1 Ukuran Johanson (Alat Pembanding Standar Ukuran Panjang)		
	2 Micro Indicator (Dengan Perlengkapan Suparto Pointers Dan Revol		
	3 Perlengkapan Micro Indicator		
	4 Psycometer Van lambrecht		
	5 Psycometer		
	6 Barometer Logam		
	7 Barometer Mercury		
	8 Manometer Untuk Mesin		
	9 Monotor Precisi		
	10 Alat Pemeriksa Manometer ( Dengan Perlengkapan )		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	11	Alat Pemeriksaan Zat Cair	
	12	Termometer Standar	
	13	Termometer Governmen Tester 0 Derajat Sampai Dengan 100 Derajat C	
	14	Thermostat ( Penguji Pemeriksaan Termometer )	
	15	Jam Ukur ( Meet Lock )	
	16	Hardnes Tester	
	17	Stopwatch	
	18	Loup	
	19	Planimeter (Alat Ukur/pembanding)	
	20	Metra Block	
	21	Lemari Baja Pengering	
	22	Sanblas Unit	
	23	Alat Pemeriksaan Timbangan Tekanan Beroda	
	24	Stelan Instrumen Bourje	
	25	Lampu Untuk Menerangi Skala Neraca Pakai Standar	
	26	Avometer Su 20 - 20 K	
	27	Trappo 1.000 Watt	
	28	Tool Set	
	29	Landasan Cap Lengkap	
	30	Kaki Tiga Gantungan Dacin	
	31	Alat Pendatar Takaran Bensin	
	32	Tang Plombir / Segel	
	33	Exicator Besar	
	34	Exicator Kecil	
	35	Desicator ( Size ) 3	

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	36 Desicator ( Size ) 4		
	37 Botol Air Saling Dari 25 Liter		
	38 Picnometer		
	39 Desimeter ( Hidrometer )		
	40 Telescope Tile Variable		
	41 Optical Streaan ( Untuk Pemeriksaan Kaca )		
	42 Optocal Teknis Gange ( Pengukur Tebal Dinding )		
	43 Lifter Kapasitas 500 Kg		
	44 Taximeter Tester		
	45 Spedometer Tester		
	46 Standard Guage Blocks		
	47 Finest Direct Reading Intern Micrometer Of Varios Range Up To 10		
	48 Constant Temperature Combined Bridge Thermostat		
	49 Transparan Plastic Rack Insert For 20 Test Test Tubes 75 X 17		
	50 Water Bath Plexiglass Capacity 71		
	51 Test Tube Rack Stainlesstel With 10 Holes 18 mm DIA		
	52 Calorimeter Thermometer Aceto Bestmen Certificate		
	53 Sit Of Gauge Pretition Lands Berger Thermometer		
	54 Set Of 14 Hight Precision Ameral Thermometer		
	55 Addition Tuner Stop Watch		
	56 Universal Clamp, Clamping Range 6 To 12 mm		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	57 Universal Clamp, Clamping Range 6 To 75 mm		
	58 Venier Caliver		
	59 Propile Proyektor Toyo Serie		
	60 Tool Maker Microscope Magnification 30 X		
	61 Microscope Multiview		
	62 Stop Watch Printer		
	63 alat ukur/pembanding lainnya (dst)		
9	Alat Ukur Lain-lain		
	1 Meter X - 27 Dari Platina Tridium		
	2 H - Meter Dari Baja Nikel		
	3 Komparator		
	4 Alat Pengukur Garis Tengah		
	5 Ban Ukur		
	6 Diameter Tape		
	7 Ukuran Tinggi Orang		
	8 Schuifmaat ( Ukuran Ingsut )		
	9 Lifter Standard ( 1 Liter )		
	10 Bejana Ukur		
	11 Alat Ukur Kadar Air (Alat Ukur Lainnya)		
	12 Alat Ukur Pemecah Kulit Gabah		
	13 Rain Gauge		
	14 Needle Lift Sensor		
	15 Isolab		
	16 Laser Ace		
	17 Mistar Rambu		
	18 alat ukur lain-lain lainnya (dst)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
10	Alat Timbangan/Biara		
1	Timbangan Jembatan Capasitas 10 Ton		
2	Timbangan Meja Capasitas 10 Kg		
3	Timbangan Meja Capasitas 5 Kg		
4	Timbangan Bbi Capasitas 100 Kg		
5	Timbangan Bbi Capasitas 25 Kg		
6	Timbangan Bbi Capasitas 15 Kg ( Timbangan Bayi )		
7	Timbangan Bbi Capasitas 10 Kg		
8	Timbangan Cepat Capasitas 10 Kg		
9	Timbangan Cepat Capasitas 25 Kg		
10	Timbangan Cepat Capasitas 200 Kg		
11	Timbangan Pegas Capasitas 10 Kg		
12	Timbangan Pegas Capasitas 50 Kg (Alat Timbangan/biara)		
13	Timbangan Surat Capasitas 100 Kg		
14	Timbangan Kwadran Capasitas 100 Kg		
15	Timbangan Sentisimal Dacin Kuningan		
16	Timbangan Gula Gaveka		
17	Timbangan Gantung Capasitas 50 Gram		
18	Neraca Halus + Lemari Capasitas 500 Gram		
19	Neraca Parama E		
20	Neraca Parama D Capasitas 5 Gram		
21	Neraca Percisi Elektronik Capasitas 1 Kg.		
22	Neraca Percisi ( Single Pan )		



No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	Capasitas 20 Kg.		
	23 Neraca Percisi ( Elektronik Vacum Me )		
	24 Neraca Percisi 30 Kg ( Micro Balance )		
	25 Neraca Percisi Capasitas 50 Gram		
	26 Neraca Percisi Capasitas 1 Kg.		
	27 Neraca Tera E		
	28 Neraca Tera A Capasitas 75 Kg.		
	29 Neraca Tera B Capasitas 10 Kg.		
	30 Neraca Torsion Balance Capasitas 500 Gram		
	31 Neraca Analisa Capasitas 1000 Gram		
	32 Neraca Analisa Capasitas 20 Kg		
	33 Neraca Capasitas 1 Kg.		
	34 Neraca Capasitas 20 Kg.		
	35 Moister Meter		
	36 Neraca Dengan Digital Display		
	37 alat timbangan/biara lainnya (dst)		
11	Anak Timbangan/Biara		
	1 Kilogram Tembaga Nasional Platina		
	2 Kilogram Tembaga Bentuk Tong Bersadur Mas Murni 1 Kg.		
	3 Kilogram Sepuh Mas 1 Kg. Pakai Tombol		
	4 Kilogram Baja Berbentuk Tong Bersadur Croom		
	5 Kilogram Dari Baja Berbentuk Slinder		
	6 Kilogram Kerja Standar Tk.II		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	7 Kilogram Standar		
	8 Anak Timbangan Tembaga Kantor Tk.III		
	9 Anak Timbangan Miligram		
	10 Anak Timbangan Miligram Platina		
	11 Anak Timbangan Miligram Aluminium		
	12 Anak Timbangan Gram Standar 1 Gram		
	13 Anak Timbangan Halus Dari 1.000 - 1 Gram		
	14 Anak Timbangan Biasa Dari 1.000 - 1 Gram		
	15 Anak Timbangan Bidur		
	16 Anak Timbangan Dari Besi		
	17 Anak Timbangan Keping ( Mulut Kecil )		
	18 Anak Timbangan Keping ( Mulut Besar )		
	19 anak timbangan/biara lainnya (dst)		
	12 Takaran Kering		
	1 Takaran Kering Dari 100 - 50 - 20 Liter		
	2 Takaran Kering Dari 10 S/D 0,5 Liter		
	3 takaran kering lainnya (dst)		
	13 Takaran Bahan Bangunan		
	1 Takaran Bahan Bangunan 2 HL Berbentuk Tong		
	2 takaran bahan bangunan lainnya (dst)		
	14 Takaran Lainnya		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	1 Takaran Latex/Getah Susu		
	2 Takaran Buah Kopi Dari 0,5 HL		
	3 Takaran Kapuk Dari Kayu 2 Dan 1 HL		
	4 Takaran Minyak Dari Besi 0,5 HL		
	5 Takaran Gandum 0,5 HL		
	6 Labu Takar (Volumetrik) berbagai kapasitas		
	7 Botol Uji Berbagai Ukuran		
	8 takaran lainnya lainnya (dst)		
	15 Alat Penguji Kendaraan Bermotor		
	1 Alat Penguji Kendaraan Bermotor		
	2 Flow Watch		
	16 Specific Set		
	1 Loadsimulator		
	2 Brake Efficiency Recorder		
	3 Noise Tester		
	4 Nozzle Tester		
	5 Smoke Tester		
	6 Heat Light Tester		
	7 Brake Tester		
	8 Side Sleep tester		
	9 Carlift/Ptlift		
	10 Axle Weight Beam		
	11 Chasis Lubricator		
	12 Tune Up Tester (Alat Penguji Kendaraan Bermotor)		
	13 Compression Gauge		
	14 Diesel Timing Tachometer		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	15 Vernier Caliper		
	16 Sound Scope		
	17 Hydraulic Tester		
	18 Temperature Gauge		
	19 Whitsone Brigg		
	20 Tire Pressure Gauge		
	21 Service Lift		
	22 Tachometer (Mechanical)		
	23 Tachometer (electric)		
	24 Spark Plug Cleaner		
	25 Spark Plug Quick Tester		
	26 Injection Pump Tester		
	27 Chassis Analyzer		
	28 Chassis Dynamometer		
	29 Engine Analyzer		
	30 Engine Dynamometer		
	31 Brinell Hardness Tester		
	32 specific set lainnya (dst)		
	17 Alat Pengukur Keadaan Alam		
	1 Transmission Measuring Set Modulator		
	2 DME Ground Station Test Set (Specific Set)		
	3 Communication Receiver Set		
	4 ILS Calibration		
	5 Measuring Set		
	6 Sangkar Meteorologi		
	7 Thermometer Max		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	8 Thermometer Min		
	9 Thermometer Apung		
	10 Thermometer Tanah		
	11 Thermometer Suhu Air Laut		
	12 Flow Watch		
	13 Portable Weather Season		
	14 Psychrometer Assman		
	15 Automatic Weather Station (AWS)		
	16 Ground Rason Receiver		
	17 Automatic Weather Observing Station (AWOS)		
	18 Intensity Meter		
	19 Sistem Informasi Meteorologi Otomatis (SIMO)		
	20 Seismic Borehole		
	21 Low Level Wind Shear Alert System		
	22 Tide Gauge Tsunami		
	23 Wind Profiler		
	24 Alat Monitoring Tsunami		
	25 Light Detecting and Ranging (LIDAR)		
	26 Alat Deteksi Getaran Tanah		
	27 Infrasound Meter		
	28 Radiosonde		
	29 Magnetograph		
	30 Lightning Detector		
	31 Refraksi Meter		
	32 Resistivity Meter		
	33 Handheld Teropong		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	34 Digital Soil Thermometer		
	35 Thermometer Minimum Rumput		
	36 Handheld Digital Soil Moisture		
	37 Wind Tunnel		
	38 Alat Penakar Hujan		
	39 Automatic Rain Gauge (ARG)		
	40 Actinograph		
	41 Handheld Digital Pyranometer		
	42 Solar Monitoring Station		
	43 Digital Evaporimeter		
	44 Precursor Gempa Bumi		
	45 Digital Multi-Weather Sensors		
	46 Handheld Weather Station		
	47 Mobile Automatic Weather Station (MAWS)		
	48 Agroclimate Automatic Weather Station (AAWS)		
	49 Automatic Rain Water Sampler (ARWS)		
	50 Beta-Rays Attenuation Monitoring (BAM)		
	51 Air Kit Flask Sampling		
	52 Green House Gas (GHG) Analyzer		
	53 Aerosol Sampler		
	54 Passive Air Sampler		
	55 Active Air Sampler		
	56 Portable Gas Sampling		
	57 Pagar Taman Alat		
	58 Hydrogen Generator		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	59	Humidity Meter		
	60	alat pengukur keadaan alam lainnya (dst)		
	18	Alat Pengukur Penglihatan		
	1	Sunshine Recorder		
	2	Solarimeter (Alat Pengukur Keadaan Alam)		
	3	Pyranometer		
	4	Pyrheliometer		
	5	Net Radiometer		
	6	Digital Radiometer		
	7	Actinometer		
	8	Integrating Actino Meter		
	9	Albedometer		
	10	Gun Belani		
	11	Angstrom Pyrheliometer		
	12	Solarigraph		
	13	Pyrheliograph		
	14	Actiongraph		
	15	Pyranograph		
	16	X-Y Recorder (Alat Pengukur Keadaan Alam)		
	17	Penakar Hujan		
	18	Reinfall Recorder Type Bucket		
	19	Leaf Area Meter		
	20	Planimeter (Alat Pengukur Keadaan Alam)		
	21	Ceilometer		
	22	Ceilograph		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	23 Weather Radar		
	24 Open Pan Evaporimeter		
	25 Piche Evaporimeter		
	26 Lysimeter		
	27 Tubing Pump Drive		
	28 Keshner Evaporimeter		
	29 Evaporigraph		
	30 Dew Recorder		
	31 Dew Gauge		
	32 Blue M Oven		
	33 Neutron Probe		
	34 Decimeter Charge		
	35 Pocket Decimeter		
	36 Tensiometer (Alat Pengukur Keadaan Alam)		
	37 Accessoris Tube		
	38 Survey Meter (Alat Pengukur Keadaan Alam)		
	39 Percolasi Meter		
	40 Bor Sample Tanah		
	41 Laboratorium Cort		
	42 Soil Moisture Meter		
	43 Sea Water Current Meter		
	44 Wave Recorder		
	45 Tide Recorder		
	46 Radio Winsode		
	47 Radio Thedolite		
	48 Optic Theodolite		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	49 Radio Wind		
	50 Thermometer (Alat Pengukur Keadaan Alam)		
	51 Barometer (Alat Pengukur Keadaan Alam)		
	52 Altimeter (Alat Pengukur Keadaan Alam)		
	53 Barograph (Alat Pengukur Keadaan Alam)		
	54 Surveying Barograph		
	55 Anemometer (Alat Pengukur Keadaan Alam)		
	56 Wind Force		
	57 Anemograph		
	58 Vertikal Wind Speed		
	59 Mechanical Wind Recorder (Alat Pengukur Keadaan Alam)		
	60 Wind Snear		
	61 Psychometer Sling/Wherling		
	62 Assman Psychrodial		
	63 Hygrograph (Alat Pengukur Keadaan Alam)		
	64 Persentage Humidity		
	65 Psychrometer Slide Rule		
	66 Gas Generator		
	67 Ploatting Board		
	68 Fillter Ballon		
	69 Pressure Ceck Box		
	70 Evaluation Suhu		
	71 Evaluation Titik Embun		
	72 Pressure Scale		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	73 Kop Gas Generator		
	74 Pengukur Ketebalan Dinding		
	75 Soil Heat Fluxplate		
	76 Fog Visiometer		
	77 Seismograph (Alat Pengukur Keadaan Alam)		
	78 Strongmation Accelograph		
	79 Seismoscope		
	80 Vibration Monitor		
	81 Signal Conditioner		
	82 Tranducer Microtermometer		
	83 Magnetograph Adz		
	84 Digital Analog Magnetograph		
	85 Deklinometer		
	86 Inklinometer		
	87 QHN Instrument		
	88 BMZ Instrument		
	89 Proton Magnetograph		
	90 Portable Variograph		
	91 Stationary Variograph		
	92 Potential Gradient Meter		
	93 Conductivity Meter (Alat Pengukur Keadaan Alam)		
	94 Air Aerth Current Meter		
	95 Ligthing Counter		
	96 Ionosode		
	97 Satellite Positioning		
	98 Transit Thedolite		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	99	Astrolebe		
	100	La Coste And Remberg 6523		
	101	Microtremor		
	102	Portable Seismograph		
	103	Digital Accelerograph		
	104	Digital Broadband Seismograph		
	105	PC Drum		
	106	Tribrach		
	107	alat pengukur penglihatan lainnya (dst)		
	19	Alat Pengukur Ketepatan dan Koreksi Waktu		
	1	Transmissimeter		
	2	Teropong Hilal		
	3	Jam Atom		
	4	alat pengukur ketepatan dan koreksi waktu lainnya (dst)		
	20	Alat Ukur Instrument Workshop		
	1	Lonceng Bandul		
	2	Lonceng Cecium Beam Frequence		
	3	Time Transmitter		
	4	Jam Waktu Bintang		
	5	Lonceng Tabung Hampa		
	6	Tabung Hampa, Free Pendulum		
	7	Onggo Coder Electric		
	8	Chronograph		
	9	Chronometer (Alat Pengukur Ketepatan Dan Koreksi Waktu)		
	10	Teropong Bintang Transit		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	11	Time Code		
	12	Alat Pengukur Ketepatan Dan Koreksi Waktu Lainnya		
	13	Digital RF Watt Meter		
	14	Time Dmain Reffloctometer		
	15	Phone Test Set		
	16	Fiber Optic Test Set		
	17	Communication Analyzer		
	18	Technical Toolkit		
	19	RF Load Resistor		
	20	Digital Spectrum Analyzer		
	21	Solder IC		
	22	alat ukur instrument workshop lainnya (dst)		
	21	Alat Ukur Lainnya		
	1	alat ukur lainnya lainnya (dst)		
<b>IV</b>	<b>ALAT PERTANIAN</b>			
<b>1</b>	<b>Alat Pengolahan</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Alat Pengolahan Tanah dan Tanaman		
	1	Bajak Kayu		
	2	Bajak Muara		
	3	Pacul		
	4	Linggis		
	5	Garpu Pacul		
	6	Garpu Kayu		
	7	Garpu Besi		
	8	Tractor Four Wheel (Dengan Kelengkapannya)		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	9	Tractor Tangan Dengan Perlengkapannya		
	10	Madula		
	11	Skap		
	12	Garu		
	13	alat pengolahan tanah dan tanaman lainnya (dst)		
	2	Alat Pemeliharaan Tanaman/Ikan/Ternak		
	1	Kored		
	2	Arit		
	3	Babatan		
	4	Pacul Dangir		
	5	Penyemprot Otomatis (Automatic Sprayer)		
	6	Penyemprot Mesin (Power Sprayer)		
	7	Penyemprot Tangan (Hand Sprayer)		
	8	Alat Penyang Tanaman		
	9	alat pemeliharaan tanaman/ikan/ternak lainnya (dst)		
	3	Alat Panen		
	1	Ani-Ani		
	2	Alat Perontokan (Thresher Pedal)		
	3	Alat Perontokan Mesin (Power Thresher)		
	4	Alat Pemipil Jagung		
	5	Alat Pengering (Dryer)		
	6	Alat Pengukur Kadar Air (Moisture Tester)		
	7	Alat Penggiling Kopi		
	8	Alat Pengolah Tepung		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	9	Alat Bantu Uji Tumbuh		
	10	Alat Penampi		
	11	Alat Panen Lainnya		
	4	Alat Penyimpan Hasil Percobaan Pertanian		
	1	Oven		
	2	Cold Storage (Kamar Pendingin)		
	3	Selo (Kotak Penyimpanan) Dengan Pengatur Temperatur		
	4	Rak-Rak Penyimpan		
	5	Lemari Penyimpan		
	6	Alat Penyimpanan Hasil Pertanian lainnya		
	5	Alat Laboratorium Pertanian		
	1	Alat Pengukur Curah Hujan		
	2	Alat Pengukur Cahaya		
	3	Alat Pengukur Intensitas Cahaya		
	4	Alat Pengukur Temperatur		
	5	Alat Pengukur P.H. Tanah (Soil Tester)		
	6	Alat Pengambil Sample Tanah		
	7	Rice		
	8	Grindding Mill		
	9	Volume Test		
	10	Weight		
	11	Straw Factice		
	12	Falling Number		
	13	Electrode Ph Meter		
	14	Alat Penurun Kadar Air Madu		
	15	Alat Laboratorium lainnya		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
6	Alat Prosesing		
1	Unit Pengaduk		
2	Alat Pencabut Bulu Ayam		
3	Alat Pembuat Pelet/Makanan Ternak		
4	Alat Pembuat Molase Blok		
5	Mesin Tetas		
6	Mesin Perah Susu		
7	Milk Can		
8	Pengupas Kulit Ari Kedelai		
9	Pemarut Serat Serba Guna		
10	Penyawut Singkong		
11	Gilingan Beras		
12	Salina Injector		
13	Scaller Motor		
14	ULV Cabinet		
15	TLC Drayer		
16	Mesin Pencuci Alat (Miele)		
17	Hydrolic Pieces		
18	Reaper		
19	Electric Disk Cutter		
20	Ragum /Catok		
21	Diesel Eggane		
22	Alat Prosesing Daging		
23	Alat Prosesing Telur		
24	Ice Cream Maker		
25	Hand Separator		
26	Mesin Penepung Beras		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	27 Alat Penggiling Jagung		
	28 Mesin Pengayak Tepung		
	29 Pengolahan Produk Kering		
	30 Penyawut Besar dan Kecil		
	31 Processing Multiguna		
	32 Pump for HPLC and Accessories		
	33 Sausage Feeler Machine		
	34 Twin Paper Roller Bearing		
	35 Skinning Cradle		
	36 Head Restrainer		
	37 Stuning Device		
	38 Penyodok Kotoran		
	39 Pengarah Kepala		
	40 Offal Wash		
	41 Beef Splitter		
	42 Alat Pengupas Biji Mete		
	43 Alat Pencacah Daun		
	44 Alat Prosesing lainnya		
7	Alat Pasca Panen		
	1 Alat Pengasapan		
	2 Alat Pembekuan		
	3 Alat Penggiling Padi		
	4 Alat Pencacah Hijauan		
	5 Alat Pemecah Tapioka		
	6 alat pasca panen lainnya (dst)		
8	Alat Produksi Perikanan		
	1 Pukat		
	2 Double Rig Shrimp Trawl/Pukat		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	Udang Ganda		
3	Payang ( Termasuk Lampara )		
4	Danish Seine ( Dogol )		
5	Beach Seine ( Pukat Pantai )		
6	Drift Gill Net ( Jaring Insang Hanyut )		
7	Encircling Gill Net ( Jaring Insang Lingkar )		
8	Shrimp Gill Net ( Jaring Klitik )		
9	Set Gill Net ( Jaring Insang Tetap )		
10	Boat Raft Lift Net ( Bagan Perahu/Rakit )		
11	Bagan Tancap Berikut Kelong		
12	Scoop Net ( Serok )		
13	Jaring Angkat Lainnya		
14	Guiding Barrier ( Serok )		
15	Stow Net ( Jermal Termasuk Togo )		
16	Portable Traps ( Bubu )		
17	Perangkap Lainnya		
18	Tuna Long Line ( Rawai Tuna )		
19	Set Long Line ( Rawai Tetap )		
20	Skipjack Pole And Lines ( Huhate )		
21	Trool Line ( Pancing Tonda )		
22	Pancing Lainnya		
23	Muroami Inc. Mallalugis		
24	Jala		
25	Garpu		
26	Tombak		
27	Sea Water Reservoir		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	28 Bak Pemeliharaan Sementara		
	29 Bak Pengendapan		
	30 Keramba ( Jaring Apung )		
	31 Jaring Lingkar		
	32 Pukat Tarik Berkapal		
	33 Pukat Hela		
	34 Pukat Dorong		
	35 Penggaruk		
	36 Jaring Angkat Menetap		
	37 Jaring Angkat Tidak Menetap		
	38 Alat yang Dijatuhkan		
	39 Alat Penjepit dan Melukai		
	40 Alat Produksi Perikanan lainnya		
9	Alat-alat Peternakan		
	1 Tang Pemasang/Kar Tang		
	2 Stick Pengukur Sapi		
	3 Waight Band		
	4 Borduzzo Tang		
	5 Cap Bakar		
	6 Kar Punch (Pelobang Telinga)		
	7 Container		
	8 Conister		
	9 Qoblet		
	10 Insemination Gun		
	11 Termos A.J		
	12 Vagina Buatan		
	13 Debeaker (Alat Pemotong Panah)		
	14 Alat Pemotong Kuku		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	15	Milik Gam		
	16	Tabung Tempat Susu		
	17	Dehamer (Pemotong Tanduk)		
	18	Pemotong Bulu		
	19	Eastrator (Pemotong Ekor)		
	20	Milcooling Tang		
	21	Mesin Penetas Telur		
	22	Alat Peternakan lainnya		
	10	Alat Pengolahan Lainnya		
	1	Alat Pengolahan lainnya		
<b>V</b>	<b>ALAT KANTOR DAN RUMAH TANGGA</b>			
<b>1</b>	<b>Alat Kantor</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Mesin Ketik		
	1	Mesin Ketik Manual Portable (11-13 Inchi)		
	2	Mesin Ketik Manual Standard (14-16 Inchi)		
	3	Mesin Ketik Manual Langewagon (18-27 Inchi)		
	4	Mesin Ketik Listrik		
	5	Mesin Ketik Listrik Potable (11-13 Inchi)		
	6	Mesin Ketik Listrik Standard (14-16 Inchi)		
	7	Mesin Ketik Listrik Langewagon (18-27 Inchi)		
	8	Mesin Ketik Elektronik/Selektrik		
	9	Mesin Ketik Braille		
	10	Mesin Phromosons		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	11 Mesin Cetak Stereo Piper (Braille)		
	12 mesin ketik lainnya (dst)		
2	Mesin Hitung/Mesin Jumlah		
	1 Mesin Hitung Manual		
	2 Mesin Hitung Listrik		
	3 Mesin Hitung Elektronik/Calculator		
	4 Mesin Kas Register		
	5 Abakus (Alat Hitung)		
	6 Blokycs (Mesin Hitung Braille)		
	7 Mesin Penghitung Uang		
	8 Mesin Pembukuan		
	9 Mesin Penghitung Kertas/Pita Cukai		
	10 Mesin Absen (Time Recorder)		
	11 Mesin Kontrol Jaga		
	12 Mesin Penghitung Uang		
	13 mesin hitung/mesin jumlah lainnya (dst)		
3	Alat Reproduksi (Penggandaan)		
	1 Mesin Stensil Manual Folio		
	2 Mesin Stensil Manual Double Folio		
	3 Mesin Stensil Listrik Folio		
	4 Mesin Stensil Listrik Double Folio		
	5 Mesin Stensil Spiritus Manual		
	6 Mesin Stensil Spiritus Listrik		
	7 Mesin Fotocopy Folio		
	8 Mesin Fotocopy Double Folio		
	9 Mesin Fotocopy Electronic		
	10 Mesin Thermoform		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	11 Mesin Fotocopy Lainnya		
	12 Risograf		
	13 Mesin Perekam Stensil Folio		
	14 Mesin Perekam Stensil Double Folio		
	15 Mesin Plate Folio		
	16 Mesin Plate Double Folio		
	17 Alat Reproduksi lainnya		
4	Alat Penyimpan Perlengkapan Kantor		
	1 Lemari Besi/Metal		
	2 Lemari Kayu		
	3 Rak Besi		
	4 Rak Kayu		
	5 Filing Cabinet Besi		
	6 Filing Cabinet Kayu		
	7 Brandkas		
	8 Peti Uang/Cash Box/Coin Box		
	9 Kardex Besi		
	10 Kardex Kayu		
	11 Rotary Filling		
	12 Compact Rolling		
	13 Buffet		
	14 Mobile File		
	15 Locker		
	16 Roll Opek		
	17 Tempat Menyimpan Gambar		
	18 Kontainer		
	19 Coin Box		
	20 Lemari Display		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	21 Water Proof Box		
	22 Folding Container Box		
	23 Box Truck		
	24 Laci Box		
	25 Lemari Katalog		
	26 Lemari Sorok		
	27 Lemari Kaca		
	28 Lemari Makan		
	29 Alat Penyimpanan Kantor lainnya		
5	Alat Kantor Lainnya		
	1 Narkotik Test		
	2 CCTV - Camera Control Television System		
	3 Papan Visual/Papan Nama		
	4 Movitex Board		
	5 White Board		
	6 Alat Detektor Uang Palsu		
	7 Alat Detektor Barang Terlarang/X Ray		
	8 Copy Board/Elektric White Board		
	9 Peta		
	10 Alat Penghancur Kertas		
	11 Globe		
	12 Mesin Absensi		
	13 Dry Seal		
	14 Fergulator		
	15 Cream Polisher		
	16 Mesin Perangko		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	17 Check Writer		
	18 Numerator		
	19 Alat Pemotong Kertas		
	20 Headmachine Besar		
	21 Perforator Besar		
	22 Alat Pencetak Label		
	23 Overhead Projector		
	24 Hand Metal Detector		
	25 Walkman Detector		
	26 Panel Pameran		
	27 Alat Pengaman / Sinyal		
	28 Board Modulux		
	29 Porto Safe Travel Cose		
	30 Disk Prime		
	31 Megashow		
	32 White Board Electronic		
	33 Laser Pointer		
	34 Display		
	35 Exhauster Form		
	36 Rubu Mujayyab		
	37 Electric Dumper		
	38 Mesin Teraan		
	39 Mesin Laminating		
	40 Penangkal Petir		
	41 Stempel Timbul/Bulat		
	42 Lampu-lampu Kristal		
	43 LCD Projector/Infocus		
	44 Flip Chart		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	45 Binding Machine		
	46 Softboard		
	47 Alat Perekam Suara (Voice Pen)		
	48 Acces Control System		
	49 Intruction Detector		
	50 Monitor Panel With Mimic Board		
	51 Panic Button System, Alarm Indicator		
	52 Pintu Elektrik (yang Memakai Akses)		
	53 Focusing Screen/Layar LCD Projector		
	54 Alat Detektor Barang Terlarang		
	55 Proyector Spider Bracket		
	56 Papan Gambar		
	57 Bel		
	58 Electric Pressing Machine		
	59 Encapsulator (Jarasonic welder)		
	60 Deacidificator Unit (Non Aquas)		
	61 Full Automatic Leaf Caster		
	62 Conservation Tools		
	63 Board Stan		
	64 Vacum Freeze Dry Chamber		
	65 Kotak Surat		
	66 Gembok		
	67 Compact Hand Projector		
	68 Alat Sidik Jari		
	69 Alat Penghancur Jarum		
	70 Walkthrough/ Portal Metal Detector		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	71	Handheld Trace Detector		
	72	Alat Deteksi Pita Cukai Palsu/ Video Spectral Comparator		
	73	Mesin Packing/ Starpping Machine		
	74	Television Control Operasional Lift		
	75	Mesin Antrian		
	76	Papan Nama Instansi		
	77	Papan Pengumuman		
	78	Papan Tulis		
	79	Papan Absen		
	80	Mesin Fogging		
	81	Teralis		
	82	Alat Penerjemah		
	83	Alat Penghancur Plastik		
	84	Proteksi Petir Terpadu		
	85	Pakaian Toga		
	86	Sirine		
	87	Tongkat Pedel		
	88	Alat Kantor Lainnya		
<b>2</b>	<b>Alat Rumah Tangga</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Meubelair		
	1	Meja Kerja Besi/Metal		
	2	Meja Kerja Kayu		
	3	Kursi Besi/Metal		
	4	Kursi Kayu		
	5	Sice		
	6	Bangku Panjang Besi/Metal		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	7 Bangku Panjang Kayu		
	8 Meja Rapat		
	9 Tempat Tidur Besi		
	10 Tempat Tidur Kayu		
	11 Meja Ketik		
	12 Meja Telepon		
	13 Meja Podium		
	14 Meja Resepsionis		
	15 Meja Marmer		
	16 Meja Tambahan		
	17 Meja Panjang		
	18 Meja Bundar		
	19 Meja Periksa Pasien		
	20 Meja Obat		
	21 Meja Kartu		
	22 Meja Bayi		
	23 Meja Sekolah		
	24 Meja 1/2 Biro		
	25 Kasur/Spring Bed		
	26 Sketsel		
	27 Meja Makan Besi		
	28 Meja Makan Kayu		
	29 Kursi Fiber Glas/Plastik		
	30 Kursi Rapat		
	31 Kursi Tamu		
	32 Kursi Putar		
	33 Kursi Biasa		
	34 Bangku Sekolah		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	35 Bangku Tunggu		
	36 Kursi Lipat		
	37 Bangku Injak		
	38 Meja Cetakan		
	39 Meja Komputer		
	40 Pot Bunga		
	41 Partisi		
	42 Publik Astari (Pembatas Antrian)		
	43 Rak Sepatu ( Almunium )		
	44 Gantungan Jas		
	45 Nakas		
	46 Cubikal		
	47 Workstation		
	48 Sofa		
	49 Meja Rias		
	50 Meubeleur lainnya		
2	Alat Pengukur Waktu		
	1 Jam Mekanis		
	2 Jam Listrik		
	3 Jam Elektronik		
	4 Control Clock		
	5 Alat Pengukur Waktu lainnya		
3	Alat Pembersih		
	1 Mesin Penghisap Debu/Vacuum Cleaner		
	2 Mesin Pel/Poles		
	3 Mesin Pemotong Rumput		
	4 Mesin Cuci		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	5 Air Cleaner		
	6 Alat Pembersih Salju		
	7 Alat Pembersih lainnya		
	4 Alat Pendingin		
	1 Lemari Es		
	2 A.C. Sentral		
	3 A.C. Window		
	4 A.C. Split		
	5 Portable Air Conditioner (Alat Pendingin)		
	6 Kipas Angin		
	7 Exhaust Fan		
	8 Cold Storage (Alat Pendingin)		
	9 Reach In Freezer		
	10 Reach In Chiller		
	11 Up Right Chiller/Freezer		
	12 Cold Room Freezer		
	13 Air Curtain		
	14 Air Handling Unit		
	15 Alat Pendingin lainnya		
	5 Alat Dapur		
	1 Kompor Listrik (Alat Dapur)		
	2 Kompor Gas (Alat Dapur)		
	3 Kompor Minyak		
	4 Teko Listrik		
	5 Rice Cooker (Alat Dapur)		
	6 Oven Listrik		
	7 Rice Warmer		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	8 Kitchen Set		
	9 Tabung Gas		
	10 Mesin Giling Bumbu		
	11 Treng Air/Tandon Air		
	12 Mesin Parutan Kelapa		
	13 Kompor Kompresor		
	14 Alat Pemanggang Roti/Sate		
	15 Rak Piring Alumunium		
	16 Alat Penyimpan Beras		
	17 Panci		
	18 Blender		
	19 Mixer		
	20 Oven Gas		
	21 Presto Cooker		
	22 Wonder Pan		
	23 Mesin Giling Daging		
	24 Heating Set		
	25 Thermos Air		
	26 Alat Dapur lainnya		
6	Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)		
	1 Radio		
	2 Televisi		
	3 Video Cassette		
	4 Tape Recorder (Alat Rumah Tangga Lainnya ( Home Use )		
	5 Amplifier		
	6 Equalizer		
	7 Loudspeaker		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	8 Sound System		
	9 Compact Disc		
	10 Laser Disc		
	11 Karaoke		
	12 Wireless		
	13 Megaphone		
	14 Microphone		
	15 Microphone Floor Stand		
	16 Microphone Table Stand		
	17 Mic Conference		
	18 Unit Power Supply		
	19 Step Up/Down (Alat Rumah Tangga Lainnya ( Home Use )		
	20 Stabilisator		
	21 Camera Video		
	22 Camera film		
	23 Tustel		
	24 Mesin Jahit		
	25 Timbangan Orang		
	26 Timbangan Barang		
	27 Alat Hiasan		
	28 Lambang Garuda Pancasila		
	29 Gambar Presiden/Wakil Presiden		
	30 Lambang Korpri/Dharma Wanita		
	31 Aquarium (Alat Rumah Tangga Lainnya ( Home Use )		
	32 Tiang Bendera		
	33 Pataka		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	34 Seterika		
	35 Water Filter		
	36 Tangga Aluminium		
	37 Kaca Hias		
	38 Dispenser		
	39 Mimbar/Podium		
	40 Gucci		
	41 Tangga Hidrolik		
	42 Palu Sidang		
	43 Mesin Pengering Pakaian		
	44 Lambang Instansi		
	45 Lonceng/Genta		
	46 Mesin Pemotong Keramik		
	47 Coffee Maker		
	48 Handy Cam		
	49 Mesin Obras		
	50 Mesin Potong Kain		
	51 Mesin Pelubang Kancing		
	52 Meja Potong		
	53 Rader		
	54 Manequin (Boneka)		
	55 Mini Compo		
	56 Heater (Alat Rumah Tangga Lainnya ( Home Use )		
	57 Karpet		
	58 Vertikal Blind		
	59 Gordyin/Kray		
	60 Asbak Tinggi		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	61 Sun Screen		
	62 Alat Pemanas Ruangan		
	63 Lemari Plastik		
	64 Mesin Pengering Tangan		
	65 Panggung		
	66 Mesin Pedding		
	67 DVD Player		
	68 Tangga		
	69 Lampu		
	70 Jemuran		
	71 Patung Peraga Pakaian		
	72 Gendola		
	73 Alat Pangkas Rambut Listrik		
	74 Bracket Standing Peralatan		
	75 Tangki Air		
	76 Home Theater		
	77 Tempat Sampah		
	78 Alat Rumah Tangga Lain-lain		
7	Alat Pemadam Kebakaran		
	1 Alat Pemadam/Portable		
	2 Pompa Kebakaran/Portable		
	3 Generator Busa		
	4 Detektor Kebakaran		
	5 Alat Spinker		
	6 Panel Pengontrol Kebakaran		
	7 Tombol Kebakaran/Alarm		
	8 Hidran Kebakaran		
	9 Pipa Pemancar Kebakaran		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	10	Pakaian Panas/Lengkap		
	11	Topeng (masker) Oxigen		
	12	Topeng (masker) Gas		
	13	Alat Pelencur Kebakaran		
	14	Lemari Slang		
	15	Lonceng Kebakaran		
	16	Alat Pembantu Kebakaran		
	17	Alat Pemadam Kebakaran lainnya		
<b>3</b>	<b>Meja dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Meja Kerja Pejabat		
	1	Meja Kerja Menteri/Gubernur/Bupati/Walikota		
	2	Meja Kerja Pejabat Eselon I/Wakil Gubernur/Wakil Bupati/Wakil Walikota		
	3	Meja Kerja Ketua/Wakil Ketua DPRD		
	4	Meja Kerja Pejabat Eselon II		
	5	Meja Kerja Pejabat Eselon III		
	6	Meja Kerja Pejabat Eselon IV		
	7	Meja Kerja Pejabat Eselon V		
	8	Meja Kerja Pegawai Non Struktural		
	9	Meja Kerja Pejabat lain-lain		
	2	Meja Rapat Pejabat		
	1	Meja Rapat Menteri/Gubernur/Bupati/Walikota		
	2	Meja Rapat Pejabat Eselon I/Wakil Gubernur/Wakil Bupati/Wakil Walikota		
	3	Meja Rapat Ketua/Wakil Ketua		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	DPRD		
	4 Meja Rapat Pejabat Eselon II		
	5 Meja Rapat Pejabat Eselon III		
	6 Meja Tamu Ruang Tunggu Menteri/Gubernur/Bupati/Walikota		
	7 Meja Tamu Ruang Tunggu Pejabat Eselon I/Wakil Gubernur/Wakil Bupati/Wakil Walikota		
	8 Meja Tamu Ruang Tunggu Ketua/Wakil Ketua DPRD		
	9 Meja Tamu Ruang Tunggu Pejabat Eselon II		
	10 Meja Tamu Ruang Tunggu Pejabat Eselon III		
	11 Meja Tamu Biasa		
	12 Meja Maket/Peta		
	13 Meja Operator		
	14 Meja Rapat Pejabat lainnya		
3	Kursi Kerja Pejabat		
	1 Kursi Kerja Menteri/Gubernur/Bupati/Walikota		
	2 Kursi Kerja Pejabat Eselon I/Wakil Gubernur/Wakil Bupati/Wakil Walikota		
	3 Kursi Kerja Ketua/Wakil Ketua DPRD		
	4 Kursi Kerja Pejabat Eselon II		
	5 Kursi Kerja Pejabat Eselon III		
	6 Kursi Kerja Pejabat Eselon IV		
	7 Kursi Kerja Pejabat Eselon V		
	8 Kursi Kerja Pegawai Non Struktural		
	9 Kursi Kerja Pejabat lainnya		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	4	Kursi Rapat Pejabat		
	1	Kursi Rapat Menteri/Gubernur/Bupati/Walikota		
	2	Kursi Rapat Ruangan Rapat Pejabat Eselon I/Wakil Gubernur/Wakil Bupati/Wakil Walikota		
	3	Kursi Rapat Ruangan Rapat Ketua/Wakil Ketua DPRD		
	4	Kursi Rapat Ruangan Rapat Pejabat Eselon II		
	5	Kursi Rapat Ruangan Rapat Pejabat Eselon III		
	6	Kursi Rapat Ruangan Data		
	7	Kursi Rapat Ruangan Rapat Staf		
	8	Kursi Rapat Pejabat lainnya		
	5	Kursi Hadap Depan Meja Kerja Pejabat		
	1	Kursi Hadap Depan Meja Kerja Menteri/Gubernur/Bupati/Walikota		
	2	Kursi Hadap Depan Meja Kerja Pejabat Eselon I/Wakil Gubernur/Wakil Bupati/Wakil Walikota		
	3	Kursi Hadap Depan Meja Kerja Ketua/Wakil Ketua DPRD		
	4	Kursi Hadap Depan Meja Kerja Pejabat Eselon II		
	5	Kursi Hadap Depan Meja Kerja Pejabat Eselon III		
	6	Kursi Hadap Depan Meja Kerja Pejabat Eselon IV		
	7	Kursi Hadap Depan Meja Kerja Pejabat Eselon V		
	8	Kursi Hadap Depan Meja Kerja lainnya		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	6	Kursi Tamu di ruangan Pejabat		
	1	Kursi Tamu di Ruang Menteri/Gubernur/Bupati/Walikota		
	2	Kursi Tamu di Ruang Eselon I/Wakil Gubernur/Wakil Bupati/Wakil Walikota		
	3	Kursi Tamu di Ruang Ketua/Wakil Ketua DPRD		
	4	Kursi Tamu di Ruang Pejabat Eselon II		
	5	Kursi Tamu di Ruang Pejabat Eselon III		
	6	Kursi Tamu di Ruang Tunggu Menteri/Gubernur/Bupati/Walikota		
	7	Meja Tamu Ruang Tunggu Pejabat Eselon I/Wakil Gubernur/Wakil Bupati/Wakil Walikota		
	8	Kursi Tamu di Ruang Tunggu Ketua/Wakil Ketua DPRD		
	9	Kursi Tamu di Ruang Tunggu Pejabat Eselon I		
	10	Kursi Tamu di Ruang Tunggu Pejabat Eselon II		
	11	Kursi Tamu di Depan Ajudan Menteri/Gubernur/Bupati/Walikota		
	12	Kursi Tamu di Depan Ajudan Eselon I/Wakil Gubernur/Wakil Bupati/Wakil Walikota		
	13	Kursi Tamu di Ruang Pejabat lainnya		
	7	Lemari dan Arsip Pejabat		
	1	Lemari Buku Untuk Menteri/Gubernur/Bupati/Walikota		
	2	Lemari Buku Untuk Pejabat Eselon I/Wakil Gubernur/Wakil		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
		Bupati/Wakil Walikota		
	3	Lemari Buku Untuk Ketua/Wakil Ketua DPRD		
	4	Lemari Buku Untuk Pejabat Eselon II		
	5	Lemari Buku Untuk Pejabat Eselon III		
	6	Lemari Buku Untuk Perpustakaan		
	7	Lemari Buku Arsip Untuk Arsip Dinamis		
	8	Buffet Kayu		
	9	Buffet Kaca		
	10	Lemari Arsip Pejabat lainnya		
<b>VI</b>	<b>ALAT STUDIO, KOMUNIKASI DAN PEMANCAR</b>			
<b>1</b>	<b>Alat Studio</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Peralatan Studio Audio		
	1	Audio Mixing Console		
	2	Audio Mixing Portable		
	3	Audio Mixing Stationer		
	4	Audio Attenuator		
	5	Audio Amplifier		
	6	Audio Erase Unit		
	7	Audio Video Selector (Peralatan Studio Audio)		
	8	Audio Monitor Active		
	9	Audio Monitor Passive		
	10	Audio Reverberation		
	11	Audio Patch Panel		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	12 Audio Distribution		
	13 Audio Tone Generator		
	14 Audio Catridge Recorder		
	15 Audio Logging Recorder		
	16 Compact Disc Player		
	17 Cassette Duplicator		
	18 Disc Record Player		
	19 Multitrack Recorder		
	20 Reel Tape Duplicator		
	21 Compact Disc Juke Box System		
	22 Telephone Hybrid		
	23 Audio Phone In		
	24 Profanity Delay System		
	25 Audio Visual		
	26 Audio Filter		
	27 Audio Limiter		
	28 Audio Compressor		
	29 Turn Table		
	30 Talk Back Unit		
	31 Intercom Unit		
	32 Buzzer		
	33 Set Studio Light Signal		
	34 Dolby Noise Reduction		
	35 Modulation Monitor Speaker Kabaret		
	36 Microphone/Wireless MIC		
	37 Microphone/Boom Stand		
	38 Microphone Connector Box		
	39 Light Signal		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	40 Power Supply Microphone		
	41 Professional Sound System		
	42 Audio Master Control Unit		
	43 Time Indetification Unit		
	44 Audio Announcer Desk		
	45 Master Clock (Peralatan Studio Audio)		
	46 Slave Clock (Peralatan Studio Audio)		
	47 Audio Command Desk		
	48 Uninterruptible Power Supply (UPS)		
	49 Master Control Desk		
	50 Head Compensator		
	51 Automatic Voltage Regulator (AVR)		
	52 HUM/Cable Compensator		
	53 Editing & Dubbing System		
	54 Analog Delay (Peralatan Studio Audio)		
	55 Battery Charger (Peralatan Studio Audio)		
	56 Blank Panel		
	57 Control Unit HF		
	58 Delay Unit		
	59 Power Amplifier		
	60 Paging Mic		
	61 Compact Monitor Panel For Stereo		
	62 Pistol Grip		
	63 Mounting Breaken		
	64 Chairman/Audio Conference		
	65 Time Switching		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	66 Terminal Board		
	67 Encoder/Decoder		
	68 Wind Shield		
	69 Receiver HF/LF		
	70 Receiver VHF/FM		
	71 Audio Tape Reel Recorder		
	72 Audio Cassette Recorder		
	73 Compact Disc Recorder		
	74 Digital Audio Storage System		
	75 Digital Audio Taperecorder		
	76 Blitzzer		
	77 Audio Maximizer		
	78 Microphone Cable		
	79 Signal Instrument Switcer		
	80 Ceiling Mount Bracket		
	81 Interfaceboard		
	82 Video Presenter		
	83 Multiscan Proyector		
	84 Cable		
	85 Scanner Coir, Presst		
	86 Komp. Interface Boar		
	87 Voice Recorder		
	88 AM/FM Measurement		
	89 Signal On Air		
	90 Digital LED Running Text		
	91 Analog/Digital Receiver		
	92 Digital Keyboard Technics		
	93 Explorist 600		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	94	Paging System		
	95	Stand Partitur		
	96	peralatan studio audio lainnya (dst)		
	2	Peralatan Studio Video dan Film		
	1	Assignment Switcher		
	2	Off Air TV Monitor		
	3	Camera Electronic		
	4	Pulse Generator (Peralatan Studio Video Dan Film)		
	5	Pulse Distribution Amplifier		
	6	Pulse Switcher		
	7	Pulse Delay Line		
	8	Character Generator (Peralatan Studio Video Dan Film)		
	9	Caption Generator		
	10	Telecine		
	11	Video Distribution Amplifier		
	12	Video Monitor		
	13	Video Tape Recorder Portable		
	14	Video Tape Recorder Stationer		
	15	Video Mixer		
	16	Video Switcher		
	17	Video Equalizer Amplifier		
	18	Video Color Bar Generator		
	19	Video Cross Bar Switch		
	20	Video Test Signal Generator		
	21	Video Corrector		
	22	Video Caption Adder		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	23 Video Hum Compensator		
	24 Video Processor		
	25 Video Station Id Generator		
	26 Video Patch Panel		
	27 Video Delay Unit		
	28 Video Processing Amplifier		
	29 Video Equalizer		
	30 Video Tape Evaluator		
	31 Video Effect Generator		
	32 VITS Inserter Generator		
	33 Camera Wall Box		
	34 Teleprompter		
	35 Time Base Corrector		
	36 Gun Smoke		
	37 Automatic Editing Control (Peralatan Studio Video Dan Film)		
	38 Power Supply (Peralatan Studio Video Dan Film)		
	39 Editing Electronic		
	40 Rectifier Unit		
	41 Remote Control Unit		
	42 Rak Peralatan		
	43 Stabilizing Amplifier		
	44 Digital Video Effect		
	45 Tripod Camera		
	46 Dimmer		
	47 Chiller		
	48 Slave Clock (Peralatan Studio Video Dan Film)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	49 Master Clock (Peralatan Studio Video Dan Film)		
	50 Teledyne		
	51 Flying Spot Scanner		
	52 Synchronizing Pulse Generator		
	53 DC Converter		
	54 Black Burst Generator		
	55 Lighting Stand Tripod		
	56 Film Projector		
	57 Slide Projector		
	58 Command Desk		
	59 Announcer Desk		
	60 Camera Film		
	61 Lensa Kamera		
	62 Film Magazine		
	63 Claper		
	64 Changing Bag		
	65 Conditioner		
	66 Colour Film Analyzer		
	67 Film Sound Recorder		
	68 Tele Recorder		
	69 Camera View Finder		
	70 Servo Zoom Lens		
	71 Camera Adaptor		
	72 Photo Processing Set		
	73 Micro Film		
	74 Mixer PVC		
	75 Unit Replenieser Tank		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	76 Horizontal Motorized Film Rewinder		
	77 Vertical Motorized Film Rewinder		
	78 Manual Film Rewinder		
	79 Mesin Prosesing Film Negatif		
	80 Mesin Prosesing Film Positif		
	81 Mesin Prosesing Film Warna Negatif (ECN)		
	82 Mesin Prosesing Film Warna Positif (ECP)		
	83 Mesin Film Color Analyzer		
	84 Analitical Balance (Peralatan Studio Video Dan Film)		
	85 Alat Pemanas Prosesing ( Water Heater )		
	86 Stapler Film		
	87 Magnetic Stip		
	88 Splitzer Tape		
	89 Meja Editing Film		
	90 Digital Tbc		
	91 Titanium Tank Single Shaft		
	92 Temperatur Control C/W		
	93 Gear Box Sun Assy		
	94 Tacho Generator For Drive Motor Raching		
	95 Circulation System Compleat		
	96 Chiller Water Compleat		
	97 Video Audio Jack Panel		
	98 Automatic Emergency Light		
	99 Film Chain Multiplier		
	100 Photo Tustel		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	101 Photo Tustel Polaroid		
	102 Betacam Recorder/Player		
	103 Slide Rail		
	104 Weapon & Metal Detector ( Check Gate )		
	105 Layar Film/Projector		
	106 Camera Tune Simulator		
	107 Dry Splitzer Film		
	108 Video Tone Cleaner		
	109 Mini Viewer		
	110 Push Button Control Panel		
	111 Rak Terminal Vencing		
	112 Standard True Signal/Master Rack		
	113 Motor Driver		
	114 Analog Delay (Peralatan Studio Video Dan Film)		
	115 Standard Point Animation		
	116 Head Set		
	117 Character Effect Interface		
	118 Lighting Head Body		
	119 Lighting Mechanic		
	120 Alos 321 Fiche Reader		
	121 Alos 321 Alos Reader		
	122 Inserter Jacket Filmnes Model Frf-160 & 3500		
	123 Diaso Printer, 404		
	124 Diaso Processor 404 dan 404 D		
	125 Camera Under Water		
	126 Camera Digital		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	127 Tas Kamera		
	128 Lampu Blitz Kamera		
	129 Lensa Filter		
	130 Video Conference		
	131 Turbo IDDR (Intelligent Digital Disk Recorder)		
	132 Video Router		
	133 LCD Monitor		
	134 Sdi Rasteriser		
	135 Audio Monitoring Unit		
	136 Frame Synchronizer		
	137 Audio Transcoder		
	138 Audio Converter		
	139 Automation Main		
	140 Recording Workstation		
	141 Editor Workstation		
	142 On Air Recording		
	143 Connectors		
	144 Patch Cord		
	145 Audio Embedder		
	146 VTR Recorder		
	147 Analog Video Router		
	148 Broadband Amlifier		
	149 Splitter		
	150 RF Cable		
	151 F Connector		
	152 TV Connector		
	153 Thermo Bind Machine		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	154 Kamera Stile		
	155 Mini DV		
	156 Monopod		
	157 Clipp On		
	158 Computer Editing		
	159 Cut Editing		
	160 Duplicator VCD		
	161 Duplicator DVD		
	162 Video Splitter		
	163 Camera Conference		
	164 Alat Studio Video Lainnya		
3	Peralatan Studio Gambar		
	1 Meja Gambar		
	2 Lichdruck Apparaat		
	3 Sablon Set		
	4 Alat Tulis Gambar		
	5 Busur Gambar		
	6 Jangka Gambar		
	7 peralatan studio gambar lainnya (dst)		
4	Peralatan Cetak		
	1 Meja Membuat Klise		
	2 Meja Cetak Tangan		
	3 Mesin Cetak Listrik Sheet		
	4 Mesin Cetak Listrik Roll		
	5 Mesin Cetak Elektronik		
	6 Mesin Cetak		
	7 Mesin Cetak Offset Sheet		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	8 Mesin Cetak Offset Roll		
	9 Mesin Cetak Offset Mini		
	10 Mesin Pemotong Biasa		
	11 Mesin Pemotong Biasa Tiga Pisau		
	12 Mesin Jilid Bundar		
	13 Mesin Jilid Besar		
	14 Mesin Jilid		
	15 Mesin Lipat		
	16 Mesin Pembuat Huruf		
	17 Mesin Penyusun Huruf Biasa		
	18 Mesin Penyusun Huruf Foto (Foto Type Setting)		
	19 Mesin Pelubang (Peralatan Cetak)		
	20 Mesin Proof		
	21 Camera Vertical		
	22 Mesin Pres		
	23 Mesin Jahit Kawat		
	24 Mesin Jahit Benang		
	25 Mesin Pilung		
	26 Mesin Garis		
	27 Mesin Perekam Stensil Folio		
	28 Mesin Perekam Stensil Double Folio		
	29 Mesin Plate Maker Folio		
	30 Mesin Plate Maker Double Folio		
	31 Mesin Potong		
	32 Mesin Handpress		
	33 Mesin Stahd		
	34 Mesin Kertas		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	35 Kacip Potong Sudut		
	36 Alat Pembuat Vormstand		
	37 Mesin Paset		
	38 Mesin Prasise Klise		
	39 Mesin Pembolong Film Setengah Plano		
	40 Mesin Cetak Mas		
	41 Mesin Cetak Stereo Typer		
	42 Mesin Cetak Braille		
	43 Mesin Fonds		
	44 Mesin Folding		
	45 Mesin Barcode		
	46 Mesin Profesional Velobinder		
	47 Mesin Cacah		
	48 Image Setter		
	49 Mesin Sparasi		
	50 Camera Horizontal		
	51 Alat Cover Creasing		
	52 Mesin Pembuat ID Card		
	53 Peralatan Cetak lainnya		
5	Peralatan Studio Pemetaan/Peralatan Ukur Tanah		
	1 Autograph Unit		
	2 Aviograph Plus Ploting Table		
	3 Planitop		
	4 Point Tranter Device		
	5 Tresterial Camera		
	6 Slohed Temlet		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	7 Sketch Master		
	8 Rectifier (Peralatan Studio Pemetaan/peralatan Ukur Tanah)		
	9 Optical Pantograph		
	10 Contact Printer		
	11 Pengering Photo		
	12 Vacum Frame		
	13 Coordinatograph		
	14 Pemotong Film		
	15 Streoscope Tanah		
	16 Waterpas		
	17 Theodolite (Peralatan Studio Pemetaan/peralatan Ukur Tanah)		
	18 Distomat		
	19 B.T.M		
	20 Level		
	21 Jalon		
	22 Rambu/Bak Ukur		
	23 Kompas Geologi		
	24 Clinometer		
	25 Altimeter (Peralatan Studio Pemetaan/peralatan Ukur Tanah)		
	26 Holiometer		
	27 Telescope (Peralatan Studio Pemetaan/peralatan Ukur Tanah)		
	28 Passer Doss		
	29 Curvermeter		
	30 Rollmeter		
	31 Meet Band		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	32	Busur Derajat		
	33	Chronometer (Peralatan Studio Pemetaan/peralatan Ukur Tanah)		
	34	Gawang Lokasi		
	35	Kompas (Peralatan Studio Pemetaan/peralatan Ukur Tanah)		
	36	Sextant		
	37	Teropong/Keker		
	38	GPS Receiver		
	39	Ground Paretrating Radar		
	40	Teken Schaal/Jangka Tusuk		
	41	Pantograph		
	42	Plani Meter		
	43	Prisma Roelak		
	44	Prisma Meter		
	45	Prisma Ukur		
	46	Ruiter Plaat		
	47	Kamera Udara		
	48	Stereoplotter		
	49	Planicomp		
	50	Meja Sinar		
	51	Graver		
	52	Pen Holder		
	53	Alat Studio Pemetaan lainnya		
	6	Alat Studio Lainnya		
	1	Alat Studio Lainnya		
<b>2</b>	<b>Alat Komunikasi</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	1	Alat Komunikasi Telephone		
	1	Telephone (PABX)		
	2	Intermediate Telephone/Key Telephone		
	3	Pesawat Telephone		
	4	Telephone Mobile		
	5	Pager		
	6	Handy Talky (HT)		
	7	Telex		
	8	Selective Colling		
	9	Peralatan Spech Plas		
	10	Facsimile		
	11	Bidding Pit		
	12	Local Battery Telephone		
	13	Senhub Fixed		
	14	Senhub Mobile		
	15	Telepon Lapangan		
	16	Sentral Telepon Lapangan		
	17	Telepon Satelit		
	18	Kom Data		
	19	PDA		
	20	Telepon Digital		
	21	Telepon Analog		
	22	alat komunikasi telephone lainnya (dst)		
	2	Alat Komunikasi Radio SSB		
	1	Unit Tranceiver Ssb Portable		
	2	Unit Tranceiver Ssb Transportable		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	3 Unit Tranceiver Ssb Stationery		
	4 alat komunikasi radio ssb lainnya (dst)		
3	Alat Komunikasi Radio HM/FM		
	1 Unit Tranceiver HF Portable		
	2 Unit Tranceiver HF Transportable		
	3 Unit Tranceiver HF Stationery		
	4 Unit Tranceiver FM		
	5 alat komunikasi radio hf/fm lainnya (dst)		
4	Alat Komunikasi Radio VHF		
	1 Unit Tranceiver VHF Portable		
	2 Unit Tranceiver VHF Transportable		
	3 Unit Tranceiver VHF Stationary		
	4 alat komunikasi radio vhf lainnya (dst)		
5	Alat Komunikasi Radio UHF		
	1 Unit Tranceiver UHF Portable		
	2 Unit Tranceiver UHF Transportable		
	3 Unit Tranceiver UHF Stationary		
	4 alat komunikasi radio uhf lainnya (dst)		
6	Alat Komunikasi Sosial		
	1 Publik Address (Lapangan)		
	2 Wireless Amplifier		
	3 Slide Projector (Lapangan)		
	4 Multiplex System		
	5 Frequency Systhesizer Unit		
	6 Patching Board		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	7 alat komunikasi sosial lainnya (dst)		
7	Alat-alat Sandi		
1	Morse Keyer		
2	Automatic Deorse Keyer		
3	Alat Semboyan		
4	Mesin Sandi dan Kelengkapannya		
5	Finger Printer Time and Attandance Acces Control System		
6	Mesin Sandi Teks		
7	Mesin Sandi Suara		
8	Mesin Sandi Data		
9	Mesin Sandi Berbasis Software		
10	Mesin Sandi Berbasis Hardware		
11	Mesin Sandi Berbasis Software dan Hardware		
12	Alat Pembangkit Kunci		
13	Alat Pendistribusi Kunci		
14	Crypthopone		
15	Crytofax		
16	Server Encryption		
17	Handphone Encryption		
18	GSM Jammer		
19	CDMA Jammer		
	20 alat-alat sandi lainnya (dst)		
8	Alat Komunikasi Khusus		
1	Alat DF Radio SSB		
2	Super Broom		
3	Alat DF Radio HF/FM		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	4 Scanlock Plus Ceberus		
	5 Alat DF Radio VHF		
	6 Stelath Digital Repeater		
	7 Alat DF Radio UHF		
	8 Tranking		
	9 Telepon Taping		
	10 Stelath		
	11 Visatelit		
	12 Mainframe (Alat Komunikasi Khusus)		
	13 Safe Light Filter		
	14 Anti Sadap Telepon (Scanbler)		
	15 Billinf System		
	16 Room Monitoring MC06		
	17 Watch Transmitter		
	18 Ashtray		
	19 Non Direction Beacon (NDB)		
	20 Radio Link		
	21 Localizer		
	22 Glade Path		
	23 Midle Marker		
	24 Radio Communication Matching Switch (RCMS)		
	25 Direction Very Omni Range (DVOR)		
	26 Integrated Ground Caommunication System (SGRS)		
	27 Switching Ground Receiver System (SGRS)		
	28 Alat Rx Radio SSb		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	29 Alat Rx Radio HF/FM		
	30 Alat Rx Radio VHF		
	31 Alat Rx Radio UHF		
	32 Alat Jamming Radio SSB		
	33 Alat Jamming Radio HF/FM		
	34 Alat Jamming Radio VHF		
	35 Alat Jamming Radio UHF		
	36 Alat Spektrum Frek Monitor SSB		
	37 Alat Spektrum Frek Monitor HF/FM		
	38 Alat Spektrum Frek Monitor VHF		
	39 Alat Spektrum Frek Monitor UHF		
	40 Alat Traffic Analysis		
	41 Alat Countersurveillance		
	42 Alat Surveillance		
	43 Alat Jamming Frekuensi		
	44 Alat Pengendali Pancaran Gelombang Elektromagnetik (Tempest)		
	45 Maritim Communication (Marcom)		
	46 Navigation Telex (NAVTEX)		
	47 alat komunikasi khusus lainnya (dst)		
9	Alat Komunikasi Digital dan Konvensional		
	1 System Control Node Multi Site System		
	2 Site Base stataion Multi Site System		
	3 Controll Center		
	4 E2EEncryption Management Tools		
	5 Network Monitoring System		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	6 Switching Matrix and Server		
	7 Digital Recording System		
	8 Official Pheripheral		
	9 Mobile Unit		
	10 Mobile Gateway		
	11 Convert Body		
	12 Repeater RX/TX		
	13 Repeater Multiband Combiner 4 in 4out		
	14 Repeater Multiband Combiner 4 in 2out		
	15 Repeater Multiband Combiner 2 in 2out		
	16 Repeater CDMA 80PO MHz		
	17 Repeater CDS 1800 MHz		
	18 alat komunikasi digital dan konvensional lainnya (dst)		
10	Alat Komunikasi Satelit		
	1 Fully System HUB		
	2 VSAT System for Remote Terminal		
	3 Commob (Communication Mobile) VSAT		
	4 Wireless Base Station + Surveillance Manpack Kit		
	5 Flyaway		
	6 Encryption		
	7 Remote Data Connection Distribution		
	8 Remote VoIP Gateway E1 Card Interface		
	9 Spectrum Analyzer for HUB Station		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	10	Spectrum Analyzer Portable for Field Use		
	11	UPS 15 KVA for HUB Station		
	12	UPS 1 KVA for Remote Station		
	13	alat komunikasi satelit lainnya (dst)		
	11	Alat Komunikasi Lainnya		
	1	alat komunikasi lainnya lainnya (dst)		
<b>3</b>	<b>Peralatan Pemancar</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Peralatan Pemancar MF/MW		
	1	Unit Pemancar MF/MW Portable		
	2	Unit Pemancar MF/MW Transportable		
	3	Unit Pemancar MF/MW Stationary		
	4	peralatan pemancar mf/mw lainnya (dst)		
	2	Peralatan Pemancar HF/SW		
	1	Unit Pemancar HF/SW Portable		
	2	Unit Pemancar HF/SW Transportable		
	3	Unit Pemancar HF/SW Stationary		
	4	peralatan pemancar hf/sw lainnya (dst)		
	3	Peralatan Pemancar VHF/FM		
	1	Unit Pemancar VHF/FM Portable		
	2	Unit Pemancar VHF/FM Transportable		
	3	Unit Pemancar VHF/FM Stationary		
	4	peralatan pemancar vhf/fm lainnya (dst)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	4	Peralatan Pemancar UHF		
	1	Unit Pemancar UHF Portable		
	2	Unit Pemancar UHF Transportable		
	3	Unit Pemancar UHF Stationary		
	4	Portable Reporter Link		
	5	peralatan pemancar uhf lainnya (dst)		
	5	Peralatan Pemancar SHF		
	1	Unit Pemancar SHF Portable		
	2	Unit Pemancar SHF Transportable		
	3	Unit Pemancar SHF Stationary		
	4	Satellite Link ( Up/Down Link )		
	5	peralatan pemancar shf lainnya (dst)		
	6	Peralatan Antena MF/MW		
	1	Antene MF/MW Portable		
	2	Antene MF/MW Transportable		
	3	Antene MF/MW Stationary		
	4	peralatan antena mf/mw lainnya (dst)		
	7	Peralatan Antena HF/SW		
	1	Antene HF/SW Portable		
	2	Antene HF/SW Transportable		
	3	Antene HF/SW Stationary		
	4	peralatan antena hf/sw lainnya (dst)		
	8	Peralatan Antena VHF/FM		
	1	Antene VHF/FM Portable		
	2	Antene VHF/FM Transportable		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	3	Antene VHF/FM Stationary		
	4	peralatan antena vhf/fm lainnya (dst)		
	9	Peralatan Antena UHF		
	1	Antene UHF Portable		
	2	Antene UHF Transportable		
	3	Antene UHF Stationary		
	4	peralatan antena uhf lainnya (dst)		
	10	Peralatan Antena SHF/Parabola		
	1	Antene SHF Portable		
	2	Antene SHF Transportable		
	3	Antene SHF Stationary		
	4	Antena All Band		
	5	Antena SSB		
	6	peeralatan antena shf/parabola lainnya (dst)		
	11	Peralatan Translator VHF/VHF		
	1	Translator VHF/VHF Portable		
	2	Translator VHF/VHF Transportable		
	3	Translator VHF/VHF Stationary		
	4	peralatan translator vhf/vhf lainnya (dst)		
	12	Peralatan Translator UHF/UHF		
	1	Translator UHF/UHF Portable		
	2	Translator UHF/UHF Transportable		
	3	Translator UHF/UHF Stationary		
	4	peralatan translator uhf/uhf lainnya (dst)		
	13	Peralatan Translator VHF/UHF		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	1 Translator VHF/UHF Portable		
	2 Translator VHF/UHF Transportable		
	3 Translator VHF/UHF Stationary		
	4 peralatan translator vhf/uhf lainnya (dst)		
14	Peralatan Translator UHF/VHF		
	1 Translator UHF/VHF Portable		
	2 Translator UHF/VHF Transportable		
	3 Translator UHF/VHF Stationary		
	4 peralatan translator uhf/vhf lainnya (dst)		
15	Peralatan Microwave F P U		
	1 Microwave F P U Portable		
	2 Microwave F P U Transportable		
	3 Microwave F P U Stationary		
	4 peralatan microwave f p u lainnya (dst)		
16	Peralatan Microwave Terrestrial		
	1 Microwave Terrestrial Portable		
	2 Microwave Terrestrial Transportable		
	3 Microwave Terrestrial Stationary		
	4 peralatan microwave terrestrial lainnya (dst)		
17	Peralatan Microwave TVRO		
	1 Microwave TVRO Portable		
	2 Microwave TVRO Transportable		
	3 Microwave TVRO Stationary		
	4 peralatan microwave tvro lainnya (dst)		
18	Peralatan Dummy Load		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	1 Dummy Load Pendingin Udara		
	2 Dummy Load Pendingin Air		
	3 Dummy Load Pendingin Minyak		
	4 Dummy Load Pendingin Gas		
	5 peralatan dummy load lainnya (dst)		
	19 Switcher Antena		
	1 Switcher Combination		
	2 Switcher Manual		
	3 Switcher Automatic Motor		
	4 switcher antena lainnya (dst)		
	20 Switcher/Menara Antena		
	1 Self Supporting Tower		
	2 Guy Tower		
	3 Mast Tower		
	4 Concrete Tower		
	5 switcher/menara antena lainnya (dst)		
	21 Feeder		
	1 Open Wire		
	2 Coaxial Feeder		
	3 Antenna Tuning Unit		
	4 Dehydrator		
	5 feeder lainnya (dst)		
	22 Humidity Control		
	1 Dehumidifier (Humidity Control)		
	2 humidity control lainnya (dst)		
	23 Program Input Equipment		
	1 Receiver STL/VHF ( FM)		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2 Receiver STL/UHF		
	3 Receiver STL/SHF		
	4 TVRO		
	5 Line Amplifier		
	6 S R O		
	7 Line Equalizer		
	8 Automatic Gain Control		
	9 Compressor Amplifier		
	10 Expander Amplifier		
	11 Attenuator		
	12 Audio Processor Am		
	13 Stereo Generator Fm		
	14 Distributor Amplifier		
	15 Switcher/Patch Panel		
	16 Audio Monitor		
	17 AM Monitor		
	18 FM Monitor		
	19 Power Distribution Board		
	20 Lightning Protector		
	21 All Band Receiver		
	22 Change Over Switch		
	23 program input equipment lainnya (dst)		
	24 Peralatan Antena Penerima VHF		
	1 Antena Penerima VHF		
	2 Peralatan Antena Penerima LF		
	3 Peralatan Antena Penerima MF		
	4 Peralatan Antena Penerima HF		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	5 Peralatan Antena Penerima MF+HF		
	6 Peralatan Antena Penerima VHF		
	7 Peralatan Antena Penerima UHF		
	8 Peralatan Antena Penerima SSHF		
	9 peralatan antena penerima vhf lainnya (dst)		
	25 Peralatan Pemancar LF		
	1 Peralatan Pemancar LF Transportable		
	2 Peralatan Pemancar LF Portable		
	3 Peralatan Pemancar LF Stationary		
	4 peralatan pemancar lf lainnya (dst)		
	26 Unit Pemancar MF+HF		
	1 Unit Pemancar MF+HF Transportable		
	2 Unit Pemancar MF+HF Portable		
	3 Unit Pemancar MF+HF Stationary		
	4 unit pemancar mf+hf lainnya (dst)		
	27 Peralatan Antena Pemancar MF+HF		
	1 Peralatan Antena Pemancar MF+HF Transportable		
	2 Peralatan Antena Pemancar MF+HF Portable		
	3 Peralatan Antena Pemancar MF+HF Stationary		
	4 peralatan antena pemancar mf+hf lainnya (dst)		
	28 Peralatan Penerima		
	1 Peralatan Penerima LF		
	2 Peralatan Penerima MF		
	3 Peralatan Penerima HF		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	4	Peralatan Penerima MF+HF		
	5	Peralatan Penerima UHF		
	6	Peralatan Penerima SHF		
	7	peralatan penerima lainnya (dst)		
	29	Peralatan Pemancar dan Penerima LF		
	1	Unit Transceiver LF Transportable		
	2	Unit Transceiver LF Portable		
	3	Unit Transceiver LF Stationary		
	4	peralatan pemancar dan penerima lf lainnya (dst)		
	30	Peralatan Pemancar dan Penerima MF		
	1	Unit Transceiver MF Transportable		
	2	Unit Transceiver MF Portable		
	3	Unit Transceiver MF Stationary		
	4	peralatan pemancar dan penerima mf lainnya (dst)		
	31	Peralatan Pemancar dan Penerima HF		
	1	Unit Transceiver HF Transportable		
	2	Unit Transceiver HF Portable		
	3	Unit Transceiver HF Stationary		
	4	Rs Ssb Tranciever		
	5	Mini Ranger		
	6	Artemis		
	7	Telerometer		
	8	peralatan pemancar dan penerima hf lainnya (dst)		
	32	Peralatan Pemancar dan Penerima MF+HF		
	1	Unit Transceiver MF+HF Transportable		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2 Unit Transceiver MF+HF Portable		
	3 Unit Transceiver MF+HF Stationary		
	4 Differential Omega (Peralatan Pemancar Dan Penerima Mf+hf)		
	5 peralatan pemancar dan penerima mf+hf lainnya (dst)		
33	Peralatan Pemancar dan Penerima VHF		
	1 Unit Transceiver VHF Transportable		
	2 Unit Transceiver VHF Portable		
	3 Unit Transceiver VHF Stationary		
	4 peralatan pemancar dan penerima vhf lainnya (dst)		
34	Peralatan Pemancar dan Penerima UHF		
	1 Unit Transceiver UHF Transportable		
	2 Unit Transceiver UHF Portable		
	3 Unit Transceiver UHF Stationary		
	4 Ultra Hight Frequence Link		
	5 Auto Alarm Tustel (AAT)		
	6 Distribution Board and Signal Unit		
	7 Remote Terminal Unit		
	8 Multiplex Terminal Equipment		
	9 Signal Velvoger Grounding		
	10 Bridge Merger Testing		
	11 Message Repeater		
	12 Electric Cleaner		
	13 Aotomatic Aerlale		
	14 Power and Awr Meter Round		
	15 Voltage Regulator		
	16 Gyro Compass		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	17	Frequence Synthesizer Unit		
	18	Vodas (Voice Devise Anti Singing)		
	19	Anemometer (Peralatan Pemancar Dan Penerima UHF)		
	20	Clear View Screen		
	21	Arq unit		
	22	Radio Direction Finder		
	23	Power transmitter		
	24	Tele Controller		
	25	Local Terminal		
	26	Digital Selective Calling (DSC)		
	27	peralatan pemancar dan penerima uhf lainnya (dst)		
	35	Peralatan Pemancar dan Penerima SHF		
	1	Unit Transceiver SHF Transportable		
	2	Unit Transceiver SHF Portable		
	3	Unit Transceiver SHF Stationary		
	4	peralatan pemancar dan penerima shf lainnya (dst)		
	36	Peralatan Antena Pemancar dan Penerima LF		
	1	Unit Antena Transceiver LF Transportable		
	2	Unit Antena Transceiver LF Portable		
	3	Unit Antena Transceiver LF Stationary		
	4	peralatan antena pemancar dan penerima lf lainnya (dst)		
	37	Peralatan Antena Pemancar dan Penerima MF		
	1	Unit Antena Transceiver MF		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
		Transportable		
	2	Unit Antena Transceiver MF Portable		
	3	Unit Antena Transceiver MF Stationary		
	4	peralatan antena pemancar dan penerima mf lainnya (dst)		
	38	Peralatan Antena Pemancar dan Penerima HF		
	1	Unit Antena Transceiver HF Transportable		
	2	Unit Antena Transceiver HF Portable		
	3	Unit Antena Transceiver HF Stationary		
	4	peralatan antena pemancar dan penerima hf lainnya (dst)		
	39	Peralatan Antena Pemancar dan Penerima MF+HF		
	1	Unit Antena Transceiver MF+ HF Transportable		
	2	Unit Antena Transceiver MF+HF Portable		
	3	Unit Antena Transceiver MF+HF Stationary		
	4	peralatan antena pemancar dan penerima mf+hf lainnya (dst)		
	40	Peralatan Antena Pemancar dan Penerima VHF		
	1	Unit Antena Transceiver VHF Transportable		
	2	Unit Antena Transceiver VHF Portable		
	3	Unit Antena Transceiver VHF Stationary		
	4	peralatan antena pemancar dan		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
		penerima vhf lainnya (dst)		
	41	Peralatan Antena Pemancar dan Penerima UHF		
	1	Unit Antena Transceiver UHF Transportable		
	2	Unit Antena Transceiver UHF Portable		
	3	Unit Antena Transceiver UHF Stationary		
	4	peralatan antena pemancar dan penerima uhf lainnya (dst)		
	42	Peralatan Antena Pemancar dan Penerima SHF		
	1	Unit Antena Transceiver SHF Transportable		
	2	Unit Antena Transceiver SHF Portable		
	3	Unit Antena Transceiver SHF Stationary		
	4	peralatan antena pemancar dan penerimashf lainnya (dst)		
	43	Peralatan Penerima Cuaca Citra Satelite Resolusi Rendah		
	1	Alat Penerima Satelite Cuaca		
	2	peralatan penerima cuaca citra satelite resolusi rendah lainnya (dst)		
	44	Peralatan Penerima Cuaca Citra Satelite Resolusi Tinggi		
	1	Alat Penerima Satelite Cuaca Geo Stasimeter		
	2	Alat Penerima Satelite Cuaca Orbit Polar		
	3	peralatan penerima cuaca citra satelite resolusi tinggi lainnya (dst)		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
45	Peralatan Penerima dan Pengirim Gambar ke Permukaan		
	1 Scanner Facsimile		
	2 Alden Minifax Recorder		
	3 Universal Graphic Recorder		
	4 Weather Chart Recorder		
	5 peralatan penerima dan pengirim gambar ke permukaan lainnya (dst)		
	46 Peralatan Perlengkapan Radio		
	1 Box Battery		
	2 Cutton Duck		
	3 Carring Case		
	4 Hand Set		
	5 Conecctor		
	6 peralatan perlengkapan radio lainnya (dst)		
	47 Sumber Tenaga		
	1 BA-30		
	2 Genset		
	3 Solar Cell		
	4 Charger		
	5 sumber tenaga lainnya (dst)		
	48 Peralatan Pemancar Lainnya		
	1 peralatan pemancar lainnya lainnya (dst)		
<b>4</b>	<b>Peralatan Komunikasi Navigasi</b>	<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1 Peralatan Komunikasi Navigasi Instrumen Landing System		
	1 Standard Instrumen Landing System		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2	Microwave Landing System		
	3	peralatan komunikasi navigasi instrumen landing system lainnya (dst)		
	2	Very High Frequence Omni Range (VOR)		
	1	Conventional VOR (CVOR)		
	2	Doople VOR (DVOR)		
	3	very high frequence omni range (vor) lainnya (dst)		
	3	Distance Measuring Equipment (DME)		
	1	Transponder DME		
	2	Antena DME		
	3	BEACON		
	4	NDB		
	5	DB		
	6	Radar Beacon		
	7	Differential Omega (Distance Measuring Equipment (dme))		
	8	Differential GPS		
	9	GPS Khusus Geofisika		
	10	distance measuring equipment (dme) lainnya (dst)		
	4	Radar		
	1	Primary Surveillance Radar		
	2	Secondary Surveillance Radar		
	3	radar lainnya (dst)		
	5	Alat Pengatur Telekomunikasi		
	1	Message Switching Center (MSC)		
	2	Automatic Message Switching Center (AMSC)		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	3	Current Console Regulator		
	4	Controller Console PVC		
	5	No Break Casinet		
	6	Telegraphic Frame		
	7	Morden		
	8	Radio Console		
	9	Supervisor Console		
	10	alat pangatur telekomunikasi lainnya (dst)		
	6	Peralatan Komunikasi untuk Dokumentasi		
	1	Unit Tape Recorder		
	2	Unit Time Announcing		
	3	Unit Master Clock		
	4	Unit Reproducer		
	5	Unit Remote Control		
	6	peralatan komunikasi untuk dokumentasi lainnya (dst)		
	7	Peralatan Komunikasi Navigasi Lainnya		
	1	peralatan komunikasi navigasi lainnya (dst)		
<b>VII</b>	<b>ALAT KEDOKTERAN DAN KESEHATAN</b>			
<b>1</b>	<b>Alat Kedokteran</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Alat Kedokteran Umum		
	1	Sterilisator		
	2	Minor Surgical Set (Alat Kedokteran Umum)		
	3	Diagnostik Set		
	4	Stetoscope (Alat Kedokteran Umum)		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	5 Tensimeter		
	6 Wickham		
	7 Head Lamp (Alat Kedokteran Umum)		
	8 Waskom		
	9 Timbangan Badan (Alat Kedokteran Umum)		
	10 Timbangan Bayi		
	11 Kocher		
	12 Metal Chatheeter		
	13 Sluf Zone		
	14 Anaromische Pinset		
	15 Chirurgical Pinset		
	16 Naalvoeder		
	17 Arteriklem		
	18 Instrumen Cabinet		
	19 Agraat		
	20 Gunting Bengkok		
	21 Gunting Lurus		
	22 Lemari Steriil		
	23 Air Viva		
	24 Alat Ganti YKBS		
	25 Ambubag		
	26 Tabung 02		
	27 Aplanation Termometer		
	28 Autoclave Table		
	29 Automatic Chart Proyektor		
	30 Automatic Spray Gonometer		
	31 Bak Catheter		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	32 Bak Instrument (Stainles,Kaca,Email)		
	33 Bak Korentang (Stainles)		
	34 Bak Spuit		
	35 Balon Spray		
	36 Bantal Angin/Wind Ring		
	37 Basic Diagnostic Kit (Alat Kedokteran Umum)		
	38 Bed Side Monitor		
	39 Bed Skreen/Sherm		
	40 Blass Spuit (Glass,Metal)		
	41 Blood Exchange Set (Alat Kedokteran Umum)		
	42 Brancard		
	43 Buli-Buli Panas		
	44 Butomous P 02 Modul		
	45 Canula Rectal		
	46 Capagati 3 L		
	47 Centrifuge (Alat Kedokteran Umum)		
	48 Chytologi Bantal		
	49 Clinical Thermometer (Alat Kedokteran Umum)		
	50 Co2 Analyzer (Alat Kedokteran Umum)		
	51 Colonofibers Cape		
	52 Combilag		
	53 Corn Image Interserver		
	54 Dale Dagion (Alat Kedokteran Umum)		
	55 Defision Sehafulla Telector		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	56 Desk Suction System		
	57 Digital Oscamolis		
	58 Direct Reading Desimeter		
	59 Dressing Card		
	60 Electro Cardiography (Alat Kedokteran Umum)		
	61 Elektro Counter		
	62 Ergometer Sensor		
	63 Esche Palce		
	64 Examination Lamp		
	65 Examination Table		
	66 Fantex Mark		
	67 Film Viewer		
	68 Flow Meter (Alat Kedokteran Umum)		
	69 Flow Meter 02		
	70 Flurecent Lamp Komplit		
	71 Forcep Neagle/Kieland/Piper		
	72 Freakter EF 502		
	73 Gantungan Urin Bag		
	74 Gilycerin Spuit		
	75 Giving Set (Alat Kedokteran Umum)		
	76 Groses Shalt Mogoglo Pamator		
	77 Hypeal Carter		
	78 Ice Crag		
	79 Ice Cup		
	80 Infusion Pump		
	81 Instrument Tray		
	82 IPPO		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	83 Irrigator		
	84 Kariiek Half Lazer		
	85 Kom Kompres (Alat Kedokteran Umum)		
	86 Kom Stainles (Drain,Gaas,Tampon)		
	87 Korentang		
	88 Laundry Tuch		
	89 Laser Unit		
	90 Lono Premansi Stimulator Adi		
	91 Low Presure Continous		
	92 Magil Tang (Dewasa,Anak)		
	93 Mangkok/Kom Betadin (Stainless,Keramik/China)		
	94 Mark Biotazer		
	95 Meja Suntik Beroda		
	96 Lemari Obat (Kaca)		
	97 Module Parabeden Trandezer		
	98 Nasal Clip		
	99 Natrilisangfas Fas Instal		
	100 Nebulizer Perimeter (Anesthesi)		
	101 Needle Holder		
	102 Netlin		
	103 Nichulis		
	104 Nierbekhen		
	105 Neonatal Monitor (Alat Kedokteran Umum)		
	106 One Compartement Warrobe (Alat Kedokteran Umum)		
	107 Operating Lamp		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	108 Oxygen Therapy Set Lengkap		
	109 Pathologi Equipment		
	110 Pereksimea Fondus		
	111 Perfin Disposseri		
	112 Pispot Anak		
	113 Pispot Dewasa		
	114 Plase Phone Doples		
	115 Prape For Memory Dan Typloid		
	116 Presatre Module		
	117 Primatik Nidel		
	118 Pulse Oximeter		
	119 Reflex Hammer (Alat Kedokteran Umum)		
	120 Respirator (Alat Kedokteran Umum)		
	121 Resusitasi Dewasa		
	122 Resusitasi Anak		
	123 Resusitasi Bayi		
	124 Rinnon Miliable Resaftor		
	125 Rolling Seal Type		
	126 Kursi Dorong		
	127 R-HER Coagulator		
	128 Saeperingssystem		
	129 Schates		
	130 Screm Holder Red		
	131 Setum Adrenalin		
	132 Seven Solar Duble Midel		
	133 Suction Pump		
	134 Sonde Uterus (Alat Kedokteran		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	Umum)		
	135 Spatel Lidah		
	136 Spoon Oxigen Correction		
	137 Sputum Bak/Pot		
	138 Standar Infus		
	139 Standar Waskom		
	140 Standard Colector For Table		
	141 Steritionoscope Transpometer		
	142 Stimulator (Alat Kedokteran Umum)		
	143 Syringe Pump (Alat Kedokteran Umum)		
	144 Temperatur Monitor		
	145 Termometer Mercury Untuk Suhu Badan		
	146 The Newsillerstration Of Acpint		
	147 Timer Ekolo		
	148 Tre Chanel Extra Cardiografi		
	149 Trigatus		
	150 Tromol Has		
	151 Urinal		
	152 U S G		
	153 Utility Trolly		
	154 UV Sterilizer		
	155 Cool Light		
	156 Vegdes Labry Splyt Genotpone		
	157 Vena Sectie Set		
	158 Wall Rail System		
	159 Holter Panthon (RM)		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	160	Went Allyn Apthacape		
	161	Senter		
	162	Refloton		
	163	Meja Fisiotherapie		
	164	Aeskular		
	165	Pinset Anatomi		
	166	Fris Ard		
	167	Tong Spatel		
	168	The Sun Ancom Oxigen Exer		
	169	Alat Kedokteran umum lainnya		
	2	Alat Kedokteran Gigi		
	1	Dental Chair		
	2	Dental Unit		
	3	Dental X-Ray Unit		
	4	Air Set Airomatik		
	5	Dental Hand Instruments Set		
	6	Oral Surgical Set		
	7	Apdent Juster		
	8	Aero Sterisator		
	9	Operating Chair		
	10	Infra Red		
	11	Sendok Cetak		
	12	Clinical Chair		
	13	Dosator		
	14	Minor Surgical Set (Alat Kedokteran Gigi)		
	15	Detal Sergion Set		
	16	Polish Motor		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	17 Gavitron Generator		
	18 Niva Lite		
	19 Portable Dental Unit		
	20 Dental Ultra Sonic		
	21 U.V. Lamp (Alat Kedokteran Gigi)		
	22 Amalgamator		
	23 Terminator		
	24 Airimatik 205 Dental Unit		
	25 Amalgam Pistol/Stoper (Alat Kedokteran Gigi)		
	26 Articulator Free Place		
	27 Bend Pusher		
	28 Berge Fail		
	29 Bistal End Cutter		
	30 Bond Seater		
	31 Boor Gigi		
	32 Bracket Holder		
	33 Burnisher		
	34 Hand Piece		
	35 Chisel		
	36 Cirto Jec		
	37 Contra Angel		
	38 Crown Remover		
	39 Cryer		
	40 Curret Gigi		
	41 Curret Lurus/Bengkok		
	42 Cuvert		
	43 Dillarosa		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	44 Electro Lyte Polisher		
	45 Engine Machine		
	46 Engine Portable Lengkap		
	47 Exkavator		
	48 Finger Protector		
	49 Hand Stuk/Hand Pice		
	50 Handel Miss		
	51 Heliosit - Heliomat		
	52 Hendpiece Airbin 400.000 Rpm		
	53 Hoestuk (Mikrometer)		
	54 How Flier Bengkok Lurus		
	55 Intra Olral		
	56 Jangka		
	57 Jelenko Colid Bath		
	58 Kaca Mulut/Spigel		
	59 Kikir Gigi		
	60 Knabel Tang (Alat Kedokteran Gigi)		
	61 Knope Sonda		
	62 Laboratorium Hathe		
	63 Laring Suprane Dental Unit Shimatic 20 cc/Fontell		
	64 Laring Supreme Dental Unit		
	65 Light Curing Unit		
	66 LIP Retraktor		
	67 Mouth Piece		
	68 Motor Gigi Fora Tanpa Handpiece		
	69 Mouth Retraktor		
	70 Mouth Speder		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	71 Odner Bending		
	72 Okludator		
	73 Palishing Motor		
	74 Pengukur Bracket		
	75 Physiodispenser Implant + Microsurgery		
	76 PIK Hak Gigi		
	77 Pinset Dental		
	78 Pisau Lilin/Wasmess/Wax Knife		
	79 Plastik Instrument		
	80 Press Untuk Dua Kafet		
	81 Press Untuk Satu Kapet		
	82 Prostetic Engine		
	83 Raspatorium		
	84 Semen Stoper		
	85 Shade Guide		
	86 Slip Join		
	87 Spatel Gips		
	88 Speculum Gigi		
	89 Spoot Welder		
	90 Tang Clamer		
	91 Tang Ektrasi (Dewasa,Anak)		
	92 Tang Omega		
	93 Tang Pengukur Bracket Depan/Belakang		
	94 Tang Rahang Bawah		
	95 Tang Removable Appliance		
	96 Tang Serba Guna		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	97 Tang Set		
	98 Tang Spatel/Kawat		
	99 Tang Sporasi		
	100 Tang Tulang		
	101 Tastim Instrument Manual		
	102 Vacuum Mixer		
	103 Wang Hak		
	104 Yudir Klem		
	105 Zuig Kanule		
	106 Infus Standard Mac High 2 M		
	107 Kompresor Jun Air		
	108 Prisma Life System (Sinar Halogen)		
	109 Compresor Gigi		
	110 Scaller		
	111 Scaller Callat Scalling		
	112 Matrix		
	113 Mortir and B Stamper		
	114 Pisau Operasi/Scapel		
	115 Pisau Crown/Lecron		
	116 Bein		
	117 Alat Ra Foto		
	118 Tang Incisivus Atas Susu		
	119 Tang Molare Atas Susu		
	120 Tang Radix Atas Susu		
	121 Tang Radix Bawah Susu		
	122 Tang Incisivus Atas		
	123 Tang Radix Posterior Atas		
	124 Tang Radix Anterior Atas		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	125	Tang Molar Atas Kiri		
	126	Tang Molar Atas Kanan		
	127	Tang Molar Bawah		
	128	Tang Incisivus/Anterir Bawah		
	129	Tang Radix Bawah		
	130	Tang Molar Tiga Atas/Modifikasi		
	131	Alat Espe Eliper		
	132	Rasparaxtium		
	133	Carving Amalgam		
	134	Needle Halder		
	135	alat kedokteran gigi lainnya (dst)		
	3	Alat Kedokteran Keluarga Berencana		
	1	Genekologi Tabel		
	2	Tromol Gaas		
	3	Service Model Kit		
	4	Speculum Model Kit		
	5	Uterin Dressing		
	6	Speculum		
	7	Instrumen Tray		
	8	Uterin Zone		
	9	Extraktur IUD		
	10	Model Implan		
	11	Pengait IUD		
	12	Trocar Implan		
	13	Vasektomi Dissecting Clam		
	14	Vasektomi Kit Fix Ing Clam		
	15	alat kedokteran keluarga berencana lainnya (dst)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
4	Alat Kedokteran Bedah		
	1 Minor Surgeri Set		
	2 Mayor Surgeri Set		
	3 Nephrectomy Set		
	4 Circumsision Set		
	5 Orthopedy Set		
	6 Rectum Set		
	7 Tractheotomy Set		
	8 Gastro Instestinal Set		
	9 Blas And Urology Set		
	10 Thyroidectomy Set		
	11 Anaesthesi App		
	12 Operating Table Bedah		
	13 Electro Surgery Unit		
	14 Endoscopy Unit		
	15 Operating Microscope (Alat Kedokteran Bedah)		
	16 Cryo Surgery		
	17 Ultra Sound Cleaner		
	18 Colposcope (Alat Kedokteran Bedah)		
	19 Echotonometer		
	20 Instalasi Gas Medik		
	21 Laser Coagulator		
	22 Mobile Operating Lamp		
	23 Polygraph		
	24 Mobile X-Ray C-Arm		
	25 Abdomal Surgery Set		
	26 Abdominal Spatulas		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	27 Instrument Bedah Syaraf		
	28 Allis Klem		
	29 Amputation Surgery Set		
	30 Anuscope (Anak,Dewasa)		
	31 Anuscopy Set		
	32 Operating Teaches Light Strestes		
	33 Appendectomy Instrumen Set		
	34 Approach Sinator		
	35 Arthroscopy		
	36 Basic Surgical Instrument		
	37 Biopsi Forceps TB.100 (Olympus)		
	38 Biopsi Tang		
	39 Boor Listrik		
	40 Bougie (Higar, Metal,Urethra)		
	41 Bulldog		
	42 Burn Tang Lengkap Dengan Lift		
	43 Busteustinal Clam Curved		
	44 C B D		
	45 Canule		
	46 Ceiling Operating Lamp 7 M Halogen		
	47 Child Basic Instrument Set		
	48 Choledofiberscope		
	49 Chromovision		
	50 Clips Forcep		
	51 Colone Fiberscope		
	52 Comiatun Set		
	53 Curve Long Rirtonal		
	54 Cusa Cover		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	55 Cutting Mikro Spacement		
	56 Cystoscopy		
	57 Czerny Gall Stone Forceps		
	58 Deaver Retraktor		
	59 Debaky Aortile Aneurysm Clamp		
	60 Debaky Cardiovascular Scissors		
	61 Debaky Pean Forceps Cun		
	62 Deower Retractor		
	63 Desjardin Galls T Scoop Fig		
	64 Dopscan		
	65 Dual Temperature Steam Sterilizer		
	66 Duck Klem (Besar,Kecil)		
	67 Dupal		
	68 Electric Suction Pump		
	69 Electric Table		
	70 Electric Cauter		
	71 Emergency Trolley		
	72 Endophare		
	73 Examination Light		
	74 Fuged Air Lig And Diss Pcs		
	75 Gagang Bisturi/Handput Pisau/Scapel		
	76 Garpu/Retractor		
	77 Gayon Renal Pedicle Clam		
	78 Gergaji Gips Biasa		
	79 Gergaji Gips Listrik		
	80 Gynaecologi Operating Set		
	81 Hak Langen Beck		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	82 Hak Pembuka Otot		
	83 Heacting Set		
	84 Hend Surgical Set		
	85 Herniotomi Set		
	86 Hernia Instrumen Set		
	87 Hoesel		
	88 Instrument Pin		
	89 Instrument Lany		
	90 Intestinal Instrument		
	91 Israel Retractor		
	92 Jacob Yuls Forceps		
	93 Jening Mouth		
	94 Kien Nail		
	95 Kikir Osteotomi (Lengkung,Lurus)		
	96 Klem Jaringan		
	97 Klem Pangkal		
	98 Knabel Tang (Alat Kedokteran Bedah)		
	99 Kocher Atizu Intest Foceps		
	100 Kocher Rectraktor		
	101 Kocherpis Sonde		
	102 Kom Kompres (Alat Kedokteran Bedah)		
	103 Kom Novocain		
	104 Kursi Zeis		
	105 Laminectomy Set		
	106 Langen Back Retractor		
	107 Laparatomi Set		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	108 Laparoscopy Cholecystectomy		
	109 Laringectomi Set		
	110 Lawrece Disecting Forceps		
	111 Life Care Pump		
	112 Mainzlo Scisor		
	113 Manual Amprytation Set		
	114 Marinus Intstimal And Stomah Fcps		
	115 Masquito Klem		
	116 Mayo Blake Galls Tone Forceps		
	117 Mayo Table Stand Mobile, Stainles Steel		
	118 Mayo Vaginal Ugosit Set		
	119 Meeker Disection Clamp		
	120 Meja Gynokologie		
	121 Meja Opel Model Recal 700		
	122 Meja Operasi Minor		
	123 Mesh Graft Dermatome		
	124 Micro E Controller		
	125 Micro Surgery Set		
	126 Miiddedorff Retraktor		
	127 Mikulit		
	128 Milculica Perta Full Cvd		
	129 Minor Anesthetic Apparatus		
	130 Minor Basic Set		
	131 Mixter Disecting Forceps		
	132 Multipurpose Operating Table With Standard Accessories		
	133 Mytle Prube (LEAP)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	134 O HAAK		
	135 Operating Tekvation		
	136 Orthopedi Instrument Set		
	137 Osteotomi Knife (Lengkung,Lurus)		
	138 Park Retractor		
	139 Part Director		
	140 Perforator 50 Electric		
	141 Pinset Bayonet (Alat Kedokteran Bedah)		
	142 Pinset Klem		
	143 Pistol (Ramratial Szannor)		
	144 Plastic Surgery		
	145 Probe		
	146 Rectal Apuraty Set		
	147 Rectasiguwi Tescophy		
	148 Rectum Canule		
	149 Resectoscope Set		
	150 Retractor		
	151 Rige Led Mixer		
	152 Roux Retraktor		
	153 Set Haemoroid		
	154 Set Kidney		
	155 Set Klem Hepar		
	156 Set Laparoscope		
	157 Set Sonde Urologi		
	158 Set Statuisky		
	159 Set Thoracotomy		
	160 Set Vasculer		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	161 Sigmoid Clam		
	162 Skin Hook		
	163 Sponge Holding		
	164 Star Fand		
	165 Stright Long Rirtonal		
	166 STSG		
	167 Surgery For Cancer Of The Oeskoplesus		
	168 Surgical Forsep		
	169 Surgical Instrument Basic		
	170 Surgical Instrument		
	171 Surgical Siazes		
	172 Surgical Slym		
	173 Syringe Pump (Alat Kedokteran Bedah)		
	174 Tang Mazeuk		
	175 TC Stexidord SCS BL-BL STRr		
	176 Thoracotomy Set		
	177 Thorasic Orthopedi Surgery Set		
	178 Tracheotomy Set (Alat Kedokteran Bedah)		
	179 Trapomation Set		
	180 Tricar Jarum		
	181 Troicart (Alat Kedokteran Bedah)		
	182 Turner Warwick Gall Ston Fcf		
	183 Urological Surgery Set		
	184 Vaginal Hytrectomy		
	185 Vena Sectic Set		
	186 Verband Set		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	187	Vesual Caesar		
	188	Wound Hak		
	189	Zeis		
	190	alat kedokteran bedah lainnya (dst)		
5	Alat Kesehatan Kebidanan dan Penyakit Kandungan			
	1	Normal Delevey Set		
	2	Hysterectomy Set		
	3	Caesarean Section Set		
	4	Pathologikal Delivery Set		
	5	Embryotomy Set		
	6	Vaginal Sterilization		
	7	Perinatologi Set		
	8	Curetage And Dilation Set		
	9	Vaginal Repair Set		
	10	Basic Obstetric Set		
	11	Gynecological Examining Table		
	12	Operating Table For Gynecologi		
	13	Trubes Stethoscop		
	14	Irrigator Stand Single		
	15	Irrigator Botlo Complete With Irrigating Tube		
	16	Blader Syringe Complete		
	17	Nelaton Chateter Urethral Ruber Catheter 12-14-16-18FR		
	18	Metal Catheter For Female No.8.9.10.11 Depan Bengkok		
	19	Umbilical Clam		
	20	Umbilical Soissor 16 Cm Stainless Steel		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	21 Umbilical Cord Replaiting Set Instrumens		
	22 Plasenta Basis Stainless Steel		
	23 Baby Bath Tub		
	24 Scale For New Born Baby Capacity 15 Kgs		
	25 Indewaling Catheter Infan Feading		
	26 Premature Infans Incubator		
	27 Oxygen Regulator		
	28 Oxygen Recisitator For Infans		
	29 Hiswivery Cufit Bag		
	30 Intravenous Giving Set		
	31 Cusco Vaginal Speculum Size L.S.M		
	32 Crages Vaginal Speculum Size L.S.M		
	33 Kresteler Vaginal Speculum		
	34 Sinson Vaginal Retractor Size L.S.M		
	35 Braun Uterine Syringe		
	36 Dilator For Eclamsia Set Of 8 Pcs		
	37 Uterine Catheter Dilating & Irrigating Steel		
	38 Sinon Uterine Scoope 24 Cm Stainless Steel		
	39 Bosemen Tampon Forceps 25 Cm Stainless Steel		
	40 Schroder Vulselum Forceps 13 Cm Stainless		
	41 Schroder Vulselum Forceps		
	42 Plasenta Forceps 28 Cm Stainless Steel		
	43 Sim Utarine Currete Blunt Sharp No.1 No.425 Cm SS		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	44 Uterine Scoope With Burts 24 Cm SS		
	45 Uterine Biopsy Punc 24 Cm Stainless Steel		
	46 Thom Geylor Specement 22 Cm Stainless Steel		
	47 Siebold Uterine Scissor 24,5 Cm Stainless Steel		
	48 Naegle Obsterical Forceps 35,5 Cm Stainless Steel		
	49 Kielland Obsterical Forceps 38 Cm Stainless Steel		
	50 Piper Obsterical Forceps 44 Cm Stainless Steel		
	51 Naegle Perferator 27 Cm Stainless Steel		
	52 Vacuum Extractor (Alat Kesehatan Kebidanan Dan Penyakit Kandungan)		
	53 Foetal Monitoring		
	54 Kymograhya Hydro/Co2		
	55 Cardiotocography		
	56 Electro Cardiography (Alat Kes. Kebidanan & Penyakit Kandungan)		
	57 Neonatal Resuscitation		
	58 Baby Incubator (Alat Kesehatan Kebidanan Dan Penyakit Kandungan)		
	59 Abortus Tang		
	60 Adult Volume Ventilator		
	61 Alat Partus Set		
	62 Aligator		
	63 Angkat Agraf Set		
	64 Automatic Blood Cheminaryan		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	Analizer (Hitachi)		
	65 Basto Vaginal Instrument Set		
	66 Bois Pump		
	67 Bone Cutting Forcep Roger		
	68 Bone Holder Forcep Regular		
	69 Bongil Cosophagles/Sewart		
	70 Born Curret		
	71 Born Retektor		
	72 Breast Pump		
	73 Buslo Nasinal Instrument		
	74 Calpohaply Set		
	75 Canule Vaccum Curret		
	76 Cardiotocography Unit		
	77 Colposcope (Alat Kesehatan Kebidanan Dan Penyakit Kandungan)		
	78 Combined Vacuum Extractor & Curetage		
	79 Cryosurgery		
	80 Cup Vaccum Ektraksi		
	81 Dopler (Fetal Heart Sound Detector)		
	82 Dikapitasi Hak		
	83 Flash Monted Box 54 Demision		
	84 Foethal Phone		
	85 Forcep Fulture		
	86 Forceps Neagle/Kieland/Piper		
	87 Granid Clas		
	88 Gynecology Examination Set		
	89 HPP Set		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	90 Hysteroscope		
	91 Instrument Boiler		
	92 Instrument Trolley, Stainless Steel		
	93 Kogel Tang		
	94 Kymographic Tubal Insufflator		
	95 Lampu Gynaecologi		
	96 Lead Suit With Recable Electric Mell		
	97 Longtissue Forcep		
	98 Mayor Vaginal		
	99 Minilaparotomy Instrument Set		
	100 Miswivory Outfitbag		
	101 More Lip Prothesis		
	102 Nasinal Hytrektomi		
	103 Obstetric Diagnostic Kit		
	104 Oxygen Therapy Set		
	105 Partus Instrument Set		
	106 Pemecah Ketuban		
	107 Pengait Brawn		
	108 Pengukur Panggul		
	109 Resusitator Untuk Baby Ambu		
	110 Retractor (Simon Vaginal Retractor)		
	111 Sendok Curret		
	112 Sonde Lurus		
	113 Sonde Uterus (Alat Kesehatan Kebidanan Dan Penyakit Kandungan)		
	114 Stainless Steel Ware Set		
	115 Stretur Wira		



No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	116 Sutere Episiotomi Set		
	117 Tampon Tang		
	118 Toraxis Catheter		
	119 U S G For Obsgyn		
	120 Uterial Clamp		
	121 Uterine Dressing Forceps 23 Cm Stainless Steel		
	122 Vasikal Vaginal Petrolarepair Set		
	123 Visical Vaginal Futula Repair Set		
	124 Alat Periksa Kehamilan		
	125 Scherm		
	126 Toples		
	127 Pinset Chirurigris		
	128 Nalfolder		
	129 Klem (Alat Kesehatan Kebidanan Dan Penyakit Kandungan)		
	130 Cardio Aid		
	131 Tabung Periksa Uric		
	132 Koher Tang		
	133 Ekg Manual		
	134 alat kesehatan kebidanan dan penyakit kandungan lainnya (dst)		
6	Alat Kedokteran THT		
	1 Ear Diagnosis Set		
	2 Nose Diagnosis Set		
	3 Throat Diagnosis Set		
	4 Mastoidectomy Set		
	5 Tonsilectomy Set		
	6 Audiometer (Alat Kedokteran Tht)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	7 Portable Diagnostic (Alat Kedokteran THT)		
	8 Soundprocibox (Alat Kedokteran Tht)		
	9 Diagnostic Lamp (Alat Kedokteran Tht)		
	10 Othoscope		
	11 ENT Treatment		
	12 Sinuscope		
	13 Rhinoscope		
	14 Pharyngoscope		
	15 Laryngoscope		
	16 Nasofaringoscope		
	17 Respiration Apparatus		
	18 Minor Electro Surgery		
	19 Evoke Response Potensial (Alat Kedokteran THT)		
	20 Adenoid Curretes		
	21 Applicator Farrel		
	22 Atrum Sonden		
	23 Audiometer Unit		
	24 Othoscope Maching Haline		
	25 Basic Ent Instrument Set		
	26 Beitel Cekung/Datar		
	27 Binocular Loupe		
	28 Bond Curetage		
	29 Bronchoscoop		
	30 Bugie Sinus		
	31 Cold Light Sumuk		
	32 Cold Well Luc		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	33 Canule Hidung		
	34 Canule Falif Tang		
	35 Canule Mulut		
	36 Canule Sachen Hidung		
	37 Canule Sachen Mulut		
	38 Canule Telinga		
	39 Cap Forcep		
	40 Cerumen Haak		
	41 Comunicidal Protex		
	42 Corong Telinga		
	43 Corpus Alienum Hak		
	44 Cerumen Hak		
	45 Desektor		
	46 Desopagus Cape		
	47 Dessecting Forceps Standar		
	48 Diagnostic Audio Meter		
	49 E N G		
	50 Ear Curretes		
	51 Ear Dresing Forcep		
	52 Ear Hook Jensen		
	53 Ear Spoon		
	54 Ear Syring Kaca		
	55 Echeel Cair (Englau) (PPM)		
	56 Elevator-Langenbeck		
	57 Endaural Curretes		
	58 Endoscopy Set		
	59 Entradmen Mint U 402/Yasju (PPM)		
	60 Entreatmen Unit Pretty Model		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	(Daichi)		
	61 Excophagual Disposable Stetoscope		
	62 Galibrator		
	63 Haak Hidung		
	64 Hand Dail Foat With 6 Pers Bumr 220 Volt		
	65 Head Lamp (Alat Kedokteran THT)		
	66 Impedance Meter		
	67 Irrigating Trocar		
	68 Kaca Larynx		
	69 Kidney Tary Inok		
	70 Kikir Tulang Nasal		
	71 Killian		
	72 Knife Hand		
	73 Laringos 4 Beadeomin Lookzeeter		
	74 Laringos Spatale 5380 And 133/mm		
	75 Mansifeder Defis		
	76 Meadlight Halogen/Welak Allyn Usa (PPM)		
	77 Mikro Curitage		
	78 Mikro Laringoscopy		
	79 Mikro Respatorium		
	80 Modulas Monitoring System		
	81 Mough Gags/With Head		
	82 Mouth Speder (Devis)		
	83 Muadiatias Cape Benatoal (Loka)		
	84 Myringotomy Set		
	85 Nasal Canule Adsen		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	86 Nasal Polypus Snare		
	87 Nasal Specula Sederhana		
	88 Nasal Speculum		
	89 Nashopharynx Spigel		
	90 Nosofaringoscope		
	91 Neus Speculum		
	92 Oesepaguscopy		
	93 Operating Theter Light Antsrshi		
	94 Otoscope Halogen Lamp		
	95 Patologie Eqmopmanet		
	96 Perios Patorium		
	97 Pinset Hidung		
	98 Pinset Telinga		
	99 Polyplis		
	100 Portable Microwave Therapy		
	101 Repatorium		
	102 Respatorium Dipal Lurus/Lengkung		
	103 Retractor Opula		
	104 Rhinos Plastik		
	105 Rhinoscopy Mirror		
	106 Rinaural Stetoscope		
	107 Set Canule Besar		
	108 Septo Plastik		
	109 Septo Respetorium		
	110 Septum Forcep		
	111 Septum Respetorium		
	112 Septum Straightening		
	113 Single Famier Hapares Cape		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	114 Sinoscopy Trocar		
	115 Sluder Balinger		
	116 Specillum Retractor Nasal		
	117 Speculum Klian		
	118 Speculum Telinga		
	119 Spoon Telinga		
	120 Stroboscopy Unit		
	121 Tang Bright		
	122 Teaching Cape M 12 M		
	123 Telescope (Alat Kedokteran Tht)		
	124 THT Examination Set For Tl Hindra Laringos Cape 847635		
	125 Mangisco 445057 Sicope Biner 845901 (Walf)		
	126 Tonsil Artery Forcep		
	127 Tonsil Dissecting		
	128 Tonsil Dissector/Henke		
	129 Tonsil Klem/Mess/Biasa		
	130 Tonsil Knife		
	131 Tonsil Seizing Forcep		
	132 Tonsil Snare/EVES		
	133 Tonsil Suction Tube		
	134 Tounge Depressor		
	135 Trachea Canula (Alat Kedokteran Tht)		
	136 Trachea Retractor Bergigi (1,2,3,4,5,6)		
	137 Tracheal Tubes Luer		
	138 Tracheotomy Set (Alat Kedokteran Tht)		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	139	Troeitsch		
	140	Troicart (Alat Kedokteran Tht)		
	141	Tuning Fork		
	142	Tuning Fork Set		
	143	Tympanogram		
	144	Tympanum Perdrotors Saver		
	145	Water Drages		
	146	X-Ray Viewer		
	147	alat kedokteran tht lainnya (dst)		
	7	Alat Kedokteran Mata		
	1	Eye Operation Set		
	2	Skiascopy Lamp		
	3	Aplanation Tonometer		
	4	Ophthalmometer		
	5	Three Mirror Contact Lenses		
	6	Ophthalmoscope Suppy 220 V And Transformer		
	7	Double Convaxoconcave Skiascope		
	8	Keeler Retinoscope		
	9	Lens Magnifier 15 DPTR		
	10	Set Of Trial Lensess In Case With Trial Frame		
	11	Lensometer		
	12	Bio Microscope (Slit Lamp)		
	13	Bailiart Dynamometer		
	14	Esthesiometer		
	15	Campimeter And Lancaster Screen With 4 Striks		
	16	Holmes Steres Cope		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	17 Amsler Chart		
	18 Ishiaras Atlas		
	19 Stereo Tes From Holmes		
	20 Berens Prima Set		
	21 Eye Occulder		
	22 Maddox With Handle		
	23 Schuman Magnet Handtype		
	24 Examination Table Adjustable Headrest		
	25 Cautery Light Transformer With Handle And 3 Cautery Needles.		
	26 Two Step Stand		
	27 Maddox Crass		
	28 Ophthalmoscope Binocycular Indirect Vision		
	29 Gonioscope Complete In Case		
	30 Refractometer (Alat Kedokteran Mata)		
	31 Retinoscope		
	32 Ophthalmoscope		
	33 Slit Lamp (Alat Kedokteran Mata)		
	34 Lensa Meter		
	35 Trial Lens & Frame Set		
	36 Ophthalmic Laser (Alat Kedokteran Mata)		
	37 Argonphoto Coagulator (Alat Kedokteran Mata)		
	38 Ophthalmic Coagulator (Alat Kedokteran Mata)		
	39 Operating Microscope (Alat Kedokteran Mata)		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	40 Photo Fundus Unit (Alat Kedokteran Mata)		
	41 Synoptophore (Alat Kedokteran Mata)		
	42 Eye Magnet		
	43 Keratometer		
	44 Kampimeter		
	45 Tonometer		
	46 Tonograph		
	47 Kaca Mata Frenzel		
	48 Alat Enoscope Persipan Lazer		
	49 Alloca Camera Multioristhal Swaner With Digital Concane Venteven		
	50 Allyn 69-695 Coloscope Fiber Optic		
	51 Arhtimula Modul		
	52 Aryttonia Control Diting System		
	53 Binoculair Loupe		
	54 Cataract Instrument Set		
	55 Chalazion Instrument Set		
	56 Chartprojector		
	57 Chinrest For Above		
	58 Compact Refraction Unit		
	59 Curve Catarac Fraco		
	60 Echoscan, Usg Mata		
	61 Fiber Optic Molary Autroscope		
	62 Fiber Optic Operating		
	63 Fibral Optic Coacial		
	64 Finohito Reb Pataktor		
	65 Grate Meter Opter		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	66 Handle Recor Cable Battery + Charge		
	67 Head Loupe Halogen		
	68 Heberat Indu Optimalmik Photo Cucglator Hazer 930		
	69 Hertel		
	70 Iridectomy Instrument Set		
	71 Ishihara Blind Test Plate		
	72 Keratoplasty Instrument Set		
	73 Laser Diode Photocoagulator		
	74 Laser Yag Opthamic System		
	75 Medication Trally		
	76 Ocutome Basic System		
	77 Direct Optalmoscope (Allyn)		
	78 In Direct Optamoscope (Allyn)		
	79 Ophthalmic Micro Dia Therimy		
	80 Ophthalmic Operating Set (Alat Kedokteran Mata)		
	81 Perimeter		
	82 Phacoemulsi Fication		
	83 Pterium Instrument Set		
	84 Rethina Dethamen Pable		
	85 Saver Roksib Hara		
	86 Simotion Cardiac Autput Halogen Fibal Optic (USA)		
	87 Snellen Chard		
	88 Sonometri		
	89 Straketion Cope		
	90 Suche Optical Wregtrontone		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	91 S.80 Catarac Knife		
	92 Trial Frastine Type 46		
	93 Trial Heus		
	94 Trial Heus Set Coranted Curen SPA		
	95 Vitrectomy Unit		
	96 Walter Monitoring Complete Resaring		
	97 alat kedokteran mata lainnya (dst)		
8	Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam		
	1 Cardiologi Bed Uk 200X60X90		
	2 Cholera Set With Cup		
	3 Giving Set (Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam)		
	4 Solution Administration Set		
	5 Venasectie Set In Metal Case		
	6 Oxygen Therapy		
	7 Mehnigine Biopay Medle		
	8 Needle Punction Sternal/Spinal		
	9 Urometer		
	10 Mag Sonde Rubber		
	11 Pengukur Blood Plasma With Droper Sulfat Methode		
	12 Metal Catheter		
	13 Catheter Urine Rubber		
	14 Ice Cup Import Rubber		
	15 Pneumathorax Set Complete		
	16 Elektrokardiograph (ECG) 1 Chanel		
	17 Reflek Hammer Stainless Steel		
	18 Sterelisator For Instrument Portable		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	19 Couch Examination (Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam)		
	20 Spirometer (Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam)		
	21 Suction Thorax		
	22 Stool Fixed Height		
	23 Bronchoscope (Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam)		
	24 Nebulizer		
	25 Ultrasonic Nebulizer		
	26 Pleural Biopsy		
	27 Transtorakal Jarum		
	28 Biopsy Pieure		
	29 Endotracheal Tube		
	30 Ultra Sono Graphy (USG) Internal Medicine		
	31 Endoscopy, With Cold Light Source		
	32 Electro Nystagmograph		
	33 Ventilator Internal Medicine		
	34 Amnioscope (Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam)		
	35 Ultrasonic Pachymeter (Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam)		
	36 Duadeno Fiberscope		
	37 Co2 & O2 Monitor		
	38 Couch Examination Urology (Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam)		
	39 Stool Fixed Hight		
	40 Rectal Almometer (Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam)		
	41 Suction Unit For Endoscopy		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	42 ESWL		
	43 Automatic Hack		
	44 Automatic Kaweneter		
	45 Bed Side Monitor Complete		
	46 Biopsy Pleure		
	47 Bonk Cenapagus		
	48 Camtopraf One Chanel		
	49 Canel Recorder Siarocus 400		
	50 Capnograph Mark III		
	51 Centure/Sonic		
	52 Chair For Treadment Unit 4417 Taiju		
	53 Clase Sungint Kit		
	54 Cold Light Fontain		
	55 Coaxial Head Light		
	56 Cold Light Suply Model CFV		
	57 Combibag		
	58 Compagati 3 L		
	59 Complit Test Mark III		
	60 Cumasis Aparatus Focaemodulys Unit		
	61 Cut Aucona P 02-Modul Asesories		
	62 Cuting Micro Sparment		
	63 Cyto Urethe Cape		
	64 Dale Dagion (Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam)		
	65 Defibrilator		
	66 Defrision Test Mark III		
	67 Depriksi Monitoring		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	68 Desinfection Unit		
	69 Digital Oscamair		
	70 Duadeno Fiberscope Therpy		
	71 Electro Nystogmograph		
	72 Elektrik Sity Protektation Rach		
	73 Endoscope Masker		
	74 Endoscope P A Vidio Optima		
	75 Endoscope Trolly		
	76 Endotracheal Set		
	77 External Coneprometer		
	78 External Pacemazer 146		
	79 Fereksine Fandus Anggrafie		
	80 Find Aid Resusisater For Table Type		
	81 Finger Exercise		
	82 Flesible Disogatro Bulbescape		
	83 Forcep Pyesiesis 556		
	84 Fountek Mark		
	85 Gatomic Godor		
	86 Galary Meter		
	87 Galuminasi		
	88 Gastrocape For Wech Allyn Vidio Endoscope		
	89 Gastroscope & Light Source		
	90 Gawer Shalt Moge glo Pomater		
	91 Glucometer Complete With Glucostic		
	92 Golmen Compimeter Resic Sep 20 (Tappem)		
	93 Gredesan		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	94	Hear Station With Corder	
	95	Hemodialisis Unit	
	96	High Speed Stater Type ZS-SUS	
	97	Himediker	
	98	Hyper Hypothermia System (Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam)	
	99	Iluminator	
	100	Infusion Warmer For Blood	
	101	Inter Feretial Turafik	
	102	Kag Steat Aplimation Thermometer	
	103	Lano Premansi Sitimulator Adipraktek EF 502	
	104	Law Frekuensi Aparatus	
	105	Lenon Light Service	
	106	Load Rulerator Scart	
	107	Manual Influmation Aparatus	
	108	Matronik Model 5375	
	109	Medical TV System Welch Allyn Vidio	
	110	Microwafe Therapy Apparatus	
	111	Mitrigen Athemet	
	112	Mobile Endoscope Table	
	113	NVS Vital Sign Monitor (Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam)	
	114	One Compartement Warrobe (Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam)	
	115	Operating Stak Bir	
	116	Pasien Cable Monitoring Kecil Sistem Siscan BST	
	117	Pendatya Water Proof	
	118	Pental Heart Montas	

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	119 Pleural Biopsy Needle		
	120 Positive Negative Honcoat Set		
	121 Prartitionary Batrray Handle		
	122 Prector Prable Model Ust 507 EP 35		
	123 Presteatik Infusion Pump/Lac Bielyto Binometer		
	124 Presual Modul		
	125 Proyektor Romad Complet		
	126 Pulmonary Exercise Computerized		
	127 Pulse Oxymetry		
	128 Putision Incubator Bm		
	129 Re-Her Coagulator		
	130 Rollyng Soal Type		
	131 Safe Ruber Elektrode		
	132 Sarus Stemal Saur		
	133 Senaker		
	134 Sherum Holder Red		
	135 Starmunsuar		
	136 Static/Kinetik Projection Perimeter		
	137 Stertes System		
	138 Steten Card Electric		
	139 Style Stetescope Bomopaculain		
	140 Syringe Pump (Alat Kedokteran Bagian Penyakit Dalam)		
	141 S.314 Forcep Dressing		
	142 Tampion Tempromoridior/Pancing		
	143 Temperatur Modul		
	144 The Salingan Galmore Intalumialier Antriper		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	145	Tixtiser		
	146	TP.1000 Turbotanti Dehabitas ER 2-Bcr Resies Cateter Set +		
	147	TP.9900Rj - 9900 Trolly Emergency		
	148	Tranformen		
	149	Vital Sign Monitor		
	150	Two Baul Standard		
	151	T.2529 Foto Turapith		
	152	T.2670 Forcep Trauma		
	153	Vacum Ectrator (AB)		
	154	Vrisur Gerg Mt 600 X 3 Pzola		
	155	Walker Polding		
	156	Wall Rail Unit		
	157	Wright Respirometer		
	158	alat kedokteran bagian penyakit dalam lainnya (dst)		
	9	Alat Kedokteran Kamar Jenasah/Mortuary		
	1	Autopsy Table		
	2	Motuary Refrigerator		
	3	Operating Lamp		
	4	Autopsi Set		
	5	Mortuary Racks		
	6	alat kedokteran kamar jenasah/mortuary lainnya (dst)		
	10	Alat Kedokteran Anak		
	1	Intravenous & Transfusion Needle		
	2	Wing Needle Scalpvem Needle		
	3	Hypodermic Needle (Alat Kedokteran Anak)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	4 Syringe Case-Syringe Container 2Cc/5cc		
	5 Sliim Zuiger Elektric Suction 110-220 Vilt/50Hz		
	6 Suction Hand Pump		
	7 Tangu Depressor Stainless Steel		
	8 Pecusion Hammer		
	9 Premature Infant Incubator		
	10 Waskom 400 Meter Stainless		
	11 Neirbekken Stainless Steel		
	12 Thorax Puncture		
	13 Water Seal Drainage Set		
	14 Pleural Byopsy Puncture Set		
	15 Lumbal Puncture Needle		
	16 Vanasectie Set		
	17 Syringe 2cc, 5cc, 10cc, 100cc		
	18 Insrumen Tray Stainless Steel 36X30X5 cm		
	19 Transillumination Lamp		
	20 Tuberculine Syringe 1 cc		
	21 Tuberculine Needle		
	22 Ice Compress Cup		
	23 Tracheotomi Set In Case		
	24 Portable ECG AC/DC 1 Chanel		
	25 Pulscoxy Meter		
	26 Blood Sedimentation Rate Count Set		
	27 Test Tube Box		
	28 Gastric Juice Examining Set		
	29 Trachea Canula (Alat Kedokteran		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	Anak)		
	30 Urinometer (Alat Kedokteran Anak)		
	31 Urinoir Salbuminometer		
	32 Es Bach' Salbuminometer		
	33 HB Meter		
	34 Bone Narrow Puncture Needle		
	35 Measuring Rods Infat With Rail		
	36 Measuring Tape		
	37 Weight Scale Capacity 120 Kg		
	38 Ascites Trocar		
	39 Blood Type Viewer Illuminated		
	40 Blood Visiting Kit		
	41 Blood Donor Set		
	42 3-Way Coeks		
	43 Liver Biopsy Needle		
	44 Doek Klem-Towel Forceps		
	45 Small Instrument Sterelizes		
	46 Alcohol Cotton Case		
	47 Rubber Gloves 7-7,5		
	48 Stethoscope Duplex Untuk Anak		
	49 Meja Periksa 200X90X100 cc		
	50 Pocket Lamp Complete With Battery		
	51 Combination Weight And Height Scale		
	52 Measuring Infant Baby With Rail		
	53 Pneumatic Torniquite		
	54 Tuberculosis Diagnostic Kit		
	55 Vaccination Needle Set		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	56 Vacinating Instrumen Kit		
	57 Anuscope		
	58 Ear Speculum Set		
	59 Nasal Speculum Set		
	60 Rectal Magnifier With Lamp		
	61 Rectal Tougies Hegar Dilatator Set		
	62 Stomach Evacuator		
	63 Stomach Irrigator		
	64 Tuberculosis Diagnostic Outfit		
	65 Baby Incubator (Alat Kedokteran Anak)		
	66 Blue Light		
	67 Pediatric/Infant Ventilator (Alat Kedokteran Anak)		
	68 Pediatric Surveillance Monitor (Alat Kedokteran Anak)		
	69 Baby Examination		
	70 Baby Measuring Device		
	71 Ecg Recorder Single Channel		
	72 Electric Sterilisator		
	73 Hi-Flow Antibiotic Nebulizer Solution Unit		
	74 Incubator Transport		
	75 Infant Care Unit With Servocontrole		
	76 Infant Incubator Mobile		
	77 Infantcare Centre		
	78 Maag Sonde Premature For Baby		
	79 Mercurial Sphymamometer With Baby Cuff		
	80 Pulseoxy Meter		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	81 Rectan Origator		
	82 Refflex Hammer		
	83 Stethoscope For Infant/Baby		
	84 Swaddling Table		
	85 alat kedokteran anak lainnya (dst)		
11	Alat Kedokteran Poliklinik		
	1 Basin Kidly, Stainless, Length 25 cm		
	2 Bed Pan For Child		
	3 Bed Pan For Adult 310 mm Complete		
	4 Basis Solution		
	5 Hammer Reffex		
	6 Thermometer Oral, Air Raksa		
	7 Thermometer Rectal, Air Raksa		
	8 Diagnostic Set In Case Metal Stainless Steel		
	9 Blood Pressure Meter With Pump Raksa		
	10 Suture Needle		
	11 Hypodermic Needle (Alat Kedokteran Poliklinik)		
	12 Michel Wound Clips Steel To Container Record		
	13 Syringe Container Stainless		
	14 Syringe Tuberculine 1 ml		
	15 Case With Closing Handles 500X200X60 mm		
	16 Leather Case For Metal Container		
	17 Container For Tuberculine Syringe		
	18 Container For Syringe		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	19 Spiritus Burner		
	20 Sterilizer For Spirit Heating		
	21 Dressing Forceps		
	22 Stirilizer For Syringe		
	23 Kelly Heam Forceps 14 cm		
	24 Khocer Heam Forceps 10,5 cm		
	25 Halsread Mosquito Forceps 12,5 cm		
	26 Rocherter Pean Forceps 10,5 cm		
	27 Probes 14,5 cm		
	28 Hegar Mayo'S Needle Holder 15 cm		
	29 Burning Tongue Pressure		
	30 Operating Scissors Blunt Sharp		
	31 Knife Handle		
	32 Scalpels Blades		
	33 Foster Sponge Holding		
	34 Scissors Gips		
	35 Universal Scissors		
	36 Tray Plain 250X1 30X30 MI		
	37 Mayo Hegar'S Holder		
	38 Retractor Langeback		
	39 Retractor Volkman		
	40 Retractor Farabeuf		
	41 Retractor Roux		
	42 Cheron Sponge Forceps		
	43 Dissecting Forceps		
	44 Suture Mochel Set		
	45 Tape Measure		
	46 Bowl Solution		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	47 Sheating Plastic		
	48 Brush		
	49 Suture Cotton Sice		
	50 Forceps Sterilizer Cheattles		
	51 Scissors Bandage		
	52 Charst Vision Testing		
	53 Head Mirror		
	54 Clips And Applying And Removing		
	55 Paratus (cc)		
	56 Tabung Periksa HB		
	57 Dressing Jar		
	58 Lodin Cup		
	59 alat kedokteran poliklinik lainnya (dst)		
12	Alat Kesehatan Rehabilitasi Medis		
	1 Crude		
	2 Wheel Chair (Alat Kesehatan Rehabilitasi Medis)		
	3 Artetis		
	4 Ringen		
	5 Trade Sandow		
	6 Hardstock		
	7 Tiang Keseimbangan		
	8 Acupunture Therapy		
	9 Audio Treater Portable		
	10 Balance Beam Set		
	11 Bath Wirl Pool		
	12 Compression Therapy		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	13 Electro Stimulation & Analgesia		
	14 Electro Tilt Table		
	15 Ergocycle		
	16 Exercise Bicycles		
	17 Exercise Equipment		
	18 Exercise Pulley Weight		
	19 Exercise Treadmil		
	20 Faradic-Galvanic Therapy		
	21 Faradisasi		
	22 Finger Exercise Table		
	23 Finger Muscle Therapy		
	24 Hydro Therapy		
	25 Infra Red & Ultraviolet		
	26 Isostations For Accurate		
	27 Laser Therapy		
	28 Lymphatic Physiotherapy		
	29 L.F. Electro Therapy		
	30 Micro Wave Diathermy		
	31 Modular Electro Therapy		
	32 Parafin Bath		
	33 Pulsa Erator Unit		
	34 Quadricerps Table		
	35 Rotary Wrist Exercise		
	36 Rowing Machine		
	37 Short Wave Diathermy		
	38 Shoulder Whell Exercise		
	39 Suspension & Pulley Equipment		
	40 Therapeutical Nerve & Muscle		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
		Situmulation		
	41	Traction Unit		
	42	Tread Mill Treatment		
	43	Ultra Saound Theraphy		
	44	Ultrasonic Theraphy Unit		
	45	alat kesehatan rehabilitasi medis lainnya (dst)		
	13	Alat Kedokteran Neurologi (Syaraf)		
	1	Electro Encephalograph (Alat Kedokteran Neurologi (syaraf))		
	2	Echo Encephalograph		
	3	Electro Myograph		
	4	Electro Stimulator (Alat Kedokteran Neurologi (syaraf))		
	5	Patient Monitor		
	6	Brain Mapping		
	7	Electro Surgery (Alat Kedokteran Neurologi (syaraf))		
	8	Evoked Potensial System		
	9	alat kedokteran neurologi (syaraf) lainnya (dst)		
	14	Alat Kedokteran Jantung		
	1	Electrocardiograph		
	2	Operating Table Jantung		
	3	Oxygen Tank		
	4	Central Gas		
	5	Central Suction (Alat Kedokteran Jantung)		
	6	Heart Rate Monitor		
	7	Repiration Monitor (Alat Kedokteran Jantung)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	8 Blood Pressure Monitor (Alat Kedokteran Jantung)		
	9 Temperature Monitor (Alat Kedokteran Jantung)		
	10 Arrytmia Monitor		
	11 Blood Gas Analyzer (Alat Kedokteran Jantung)		
	12 Cabinet AC & DC Defibrilator Cardioc And Recorder Seward		
	13 Cabinet Untuk EKG		
	14 Capugraph Modul		
	15 Cardiac Output Modul		
	16 Cardiac Chair		
	17 Cardiac Massage Unit		
	18 Cardiac Output		
	19 Cardiac Recorder		
	20 Cardiac Resuscitator		
	21 Defibrilator Phisiocontrol		
	22 ECG 3 Channel		
	23 Echo Cardiograph System		
	24 Echo Cateter Isolation		
	25 Echocolor Doppler		
	26 EKG Elektro Photo Cardiograph For Recording Elektro And		
	27 EKG Monitor		
	28 EKG Simulation		
	29 Electrolyt Analyzer		
	30 Exercise Treadmil Test		
	31 Haemodyalisis Unit		
	32 Holter Monitor		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	33 Kg Sol - B III Japan		
	34 Master Test (Jepang)		
	35 Mobile X-Ray & Image Int.		
	36 Oxator Head Complete		
	37 Pace Maker		
	38 Phonocardiograph		
	39 Survase 45,7 X 13		
	40 S.9910 Cardiomonitor AC/SC Seward		
	41 Temporay Fase Maker		
	42 Treadmill Spedroge 2-4 16 KMA Elektrical System Walking		
	43 Treadmill/On (Giken)		
	44 Tunturi Sepeda		
	45 alat kedokteran jantung lainnya (dst)		
15	Alat Kedokteran Radiodiagnostic		
	1 Angiography Unit		
	2 Apron		
	3 Automatic Film Processing Unit		
	4 Bucky Table/Tomography		
	5 Bucky Stand		
	6 Cassete Film (Alat Kedokteran Radiodiagnostic)		
	7 Film Processing Tank		
	8 General Purpose X-Ray Unit		
	9 X-Ray Tomography Unit		
	10 Grid		
	11 Inten Sifying Screen		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	12 MRI (Magnitic Resonanse/Imaging)		
	13 Spect		
	14 X-Ray Mobile Unit		
	15 Radiology Unit (Rongent)		
	16 Basic Radiography System		
	17 General Examination		
	18 Mass Chest Unit		
	19 Skul Unit (Cranio)		
	20 Mamography X-Ray Unit		
	21 Tomograph Unit		
	22 Angiography		
	23 Zonography Unit		
	24 CT-Scan		
	25 Magnetic Resonanie Imaging		
	26 Digital Subtract Angiong		
	27 Dental Panaromic		
	28 Automatic Film Processing		
	29 X-Ray Contect Therapy		
	30 X-Ray Superficial Therapy		
	31 Deep Therapy		
	32 Medium Voltage Therapy		
	33 Linier Accelarator		
	34 After Loading		
	35 Treatment Plan Computer		
	36 Localizer/Stimulator		
	37 alat kedokteran radiodiagnostic lainnya (dst)		
16	Alat Kedokteran Patalogi Anatomy		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	1 Automatic Rotary Microtome		
	2 Automatic Tissue Processor		
	3 Autopsi Set (Post Mortem Dissection Set)		
	4 Binocular Microscope (Alat Kedokteran Patologi Anatomy)		
	5 Cytosin 2		
	6 Fluoresensi Microscope		
	7 Histoblok		
	8 Hotplate		
	9 Inverted Microscope		
	10 Laminari Air Flow		
	11 Magnetic Stifer Termolyne		
	12 Minimash Millipore		
	13 Timbangan Halus		
	14 Universal Microscope		
	15 Microtome (Alat Kedokteran Patologi Anatomy)		
	16 Sonography Unit		
	17 Pediatric Unit		
	18 CT Scanner		
	19 alat kedokteran patalogi anatomy lainnya (dst)		
	17 Alat Kedokteran Transfusi Darah		
	1 Blood Bank		
	2 Centrifuge MLA		
	3 Centrifuge Sera		
	4 Centrifuge Sorval		
	5 alat kedokteran transfusi darah lainnya (dst)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	18	Alat Kedokteran Radiotherapy		
	1	After Loading		
	2	Bed Instrubator		
	3	Blitz Lamp		
	4	Blood Irradiator		
	5	Cassete Film (Alat Kedokteran Radioterapy)		
	6	Cineting Cable For Recorder Light 0,8 mm		
	7	Cobalt 60		
	8	Conection Cable 23 Linght 3 mm		
	9	Counetring Cable		
	10	Stimulator (Alat Kedokteran Radioterapy)		
	11	Data Catridge		
	12	Dosimeter		
	13	Film Dryer		
	14	Film Hanger		
	15	Film Marker		
	16	Film Pass Box		
	17	Flaw Directic Pacing Cathasen		
	18	Flush Immanted (Siemens)		
	19	Head Hunidifier		
	20	Lead Apron		
	21	Linier Accelerator		
	22	Lisholm Grid		
	23	Lisholm Ukuran 30 X 45		
	24	Lisholm Ukuran 35 X 35		
	25	Mediscape Star (USA)		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	26 Minitor 44 cm 625 Lines Siemens		
	27 Minitor Carese Siemens		
	28 X-Ray Medium Therapy		
	29 Monographie Device		
	30 Mould Room		
	31 Peac Flw Mater Inniright		
	32 Selectron		
	33 Survey Meter (Alat Kedokteran Radioterapy)		
	34 Telegama Therapy		
	35 Treatment Plan Computer		
	36 X-Ray Contect Therapy		
	37 X-Ray Superficial Therapy		
	38 alat kedokteran radioterapy lainnya (dst)		
19	Alat Kedokteran Nuklir		
	1 Auto Bed Washer		
	2 Auto Well Gamma System		
	3 Calibrator DST Kit		
	4 Complete Stese Test System With Bicycle		
	5 Contaminator Monitor		
	6 CS 137 Chank Source 10 Micro		
	7 Currie Pie Survey Meter		
	8 Deep Freezer (Alat Kedokteran Nuklir)		
	9 Dehumidifier (Alat Kedokteran Nuklir)		
	10 Film Formator		
	11 Gamma Cammera		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	12 Generator TC		
	13 Glove Box (Alat Kedokteran Nuklir)		
	14 Hand Foot And Clotes Monitor		
	15 Hand Foot + Cloth Monitor		
	16 Lab.Equipmen Techne Shaker		
	17 Low Energy Hight Resolution Collimator		
	18 Mobil Unit Ditektor System		
	19 Multi Format Cammera		
	20 Nuclear Medicine Data Processor		
	21 Optical Disk 800 Mb Front Loading Cartridge		
	22 Personal Digital Dosimeter		
	23 Qurimeter + Printer		
	24 Refrigerated Centrifuge		
	25 Renograph		
	26 Serosym		
	27 Shaker Bath		
	28 Cammera DST		
	29 Spect Genesys + Accessoires		
	30 Surver Meter/Dosirate Meter		
	31 Thermanal Transfer Color Printer		
	32 Thyroid Up Take		
	33 Uninterrupted Power System		
	34 Scinlation Scanner		
	35 Varios Collimatror		
	36 Well Type Scintillatoin Counter Scale+Ratebate		
	37 Whole Body Cough		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	38 Ria Equipment		
	39 Hand Microtome		
	40 Rotary Microtome		
	41 Freezy Microtome (Cry Cut Microtome)		
	42 Microtomr Knife Sharpener		
	43 Automatic Tissue Processor (Alat Kedokteran Nuklir)		
	44 Fisher Bridge Warmer		
	45 Lamianir Air Flo		
	46 Steam Sterilizer (Alat Kedokteran Nuklir)		
	47 Instrument Sterilizer		
	48 radiation Sterilizer		
	49 Hot Air Sterilizer		
	50 High Pressure Sterilizer		
	51 Microwave Cleaning Bath		
	52 ultrasonic Cleaning Bath		
	53 Sereologi Bath		
	54 Roller Tube Culture Apparatus		
	55 Roller Tube Incubator		
	56 Growth Chanber		
	57 Reffigerated Incubator		
	58 Anaerobic Culture Incubator		
	59 Cell Culture Incubator		
	60 Shaking incubator		
	61 Isotemp Dry Heat Incubator		
	62 Gravity Convection Incubator		
	63 Air Flow Incubator		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	64 Bacterial Colony Counter		
	65 Hand Tally Counter		
	66 Blood Conting Instrument		
	67 Blood Sedimentation Apparatus		
	68 Blood Investigation Set		
	69 Sahli Haemometer		
	70 Blood Presure Meter/Tensimeter		
	71 Haemachyto Meter		
	72 Blood Gas Analyzer (Alat Kedokteran Nuklir)		
	73 Blood Calcium Analyzer		
	74 Blood ClorineAnalyzer		
	75 Blood Sodium Potasium Analyzer		
	76 Haemotology Analyzer		
	77 Erithroyte Sedimentation Pate (ESR) Recorder		
	78 Defferential Blood Cell Counter		
	79 Electro Cardiograph		
	80 Electro Encephalograph (Alat Kedokteran Nuklir)		
	81 Cardio Vascular Instrument		
	82 Urine Meter		
	83 Stetoscope (Alat Kedokteran Nuklir)		
	84 Reflex Hammer (Alat Kedokteran Nuklir)		
	85 Diagnostic Set		
	86 Ben Pan (For Child Adult)		
	87 Head Lamp (Alat Kedokteran Nuklir)		
	88 Geneocology Table		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	89 Thyroid Uptake System		
	90 Renography Sistem		
	91 Whole Bode Scanner		
	92 Wellytype Gamma Scanner		
	93 Syringe		
	94 Lead Syringe		
	95 Sutine Reedle		
	96 Sutine		
	97 Micro Tic Kit		
	98 Minor Sugry Set		
	99 Major Sugry Set		
	100 Nephecto Set		
	101 Circumcion Set		
	102 Orthopae Set		
	103 Pectum Set		
	104 Tracheotr Set		
	105 Gastorlistinal Set		
	106 Metal Catcher		
	107 Blood Exchange Set (Alat Kedokteran Nuklir)		
	108 Urology Set		
	109 Thyroid Set		
	110 Operation Lamp		
	111 alat kedokteran nuklir lainnya (dst)		
20	Alat Kedokteran Kulit dan Kelamin		
	1 Dermatology Laser		
	2 Electro Surgery Treatment		
	3 Skin Drafting		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	4 Tissue Incubator		
	5 Air Jacketed Dry CO2 Incubator		
	6 Anuscope & Rectoscope		
	7 Fluorescence Mikroscope		
	8 High Resolution Stereoscopic Documentation - Colposcopy Lengkap		
	9 Ice Cryostat Microtome		
	10 Kursi Gynecologi		
	11 Kasur Anti Decubitus		
	12 Mikroscope Labophot		
	13 alat kedokteran kulit dan kelamin lainnya (dst)		
	21 Alat Kedokteran Gawat Darurat		
	1 Amnioscope (Alat Kedokteran Gawat Darurat)		
	2 Automatic Film Processor		
	3 Basic Appendectomy Set		
	4 Basic Craniotomy Set		
	5 Basic Diagnostic Kit (Alat Kedokteran Gawat Darurat)		
	6 Basic Thoracic Set		
	7 Bath Tub For Hydrotherapy		
	8 Blanket Roll		
	9 Blood Bank Refrigerator (Alat Kedokteran Gawat Darurat)		
	10 Blood Pressure Monitor (Alat Kedokteran Gawat Darurat)		
	11 Bronshoscope		
	12 Centrifuge Haematocrit		
	13 Colposcopy		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	14 Crystoscope		
	15 Cyto Urethroscope		
	16 Deionizing Unit		
	17 Dermatome And Mesh		
	18 Differential Leucocyte Counter		
	19 Electro Surgery (Alat Kedokteran Gawat Darurat)		
	20 Electrolyte Analyzer		
	21 Electronic Reading Balance (Alat Kedokteran Gawat Darurat)		
	22 Emergency Kit		
	23 ENT Operating Set		
	24 ENT Treatment Unit		
	25 Hemacyrometer		
	26 Hemorrhage Detection Unit		
	27 Hysteroscope & Light Source		
	28 Infant Ventilator		
	29 Inhalation Unit		
	30 Laparotomy Set		
	31 Manual Resuscitation Set Adult & Child		
	32 Meja Obat		
	33 Microcell Counter		
	34 Neonatal Monitor (Alat Kedokteran Gawat Darurat)		
	35 Neurosurgery Operating Set		
	36 Obsgyn Operating Set		
	37 Obstetric Stethoscope		
	38 Ophthalmic Operating Set (Alat Kedokteran Gawat Darurat)		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	39	Ophthalmic Set		
	40	Osmometer (Alat Kedokteran Gawat Darurat)		
	41	Othalpaedic Set		
	42	Patient Strecher		
	43	Rectoscope		
	44	Slit Lamp (Alat Kedokteran Gawat Darurat)		
	45	Suture Episiotomy Set		
	46	Temperature Monitor (Alat Kedokteran Gawat Darurat)		
	47	Tracheotomy Instrument Set		
	48	Verban Set		
	49	Wheel Chair (Alat Kedokteran Gawat Darurat)		
	50	alat kedokteran gawat darurat lainnya (dst)		
	22	Alat Kedokteran Jiwa		
	1	Electro Shock Therapy		
	2	Electro Stimulator (Alat Kedokteran Jiwa)		
	3	EMG		
	4	Stroboscope (Alat Kedokteran Jiwa)		
	5	alat kedokteran jiwa lainnya (dst)		
	23	Alat Kedokteran Bedah Orthopedi		
	1	Amputating Knife		
	2	Bone		
	3	Boor Reamer		
	4	Brown Spalk		
	5	Chisel And Tounges Obteotomi		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	6	Dispector		
	7	Elevator (Alat Kedokteran Bedah Orthopedi)		
	8	Gunting Gips		
	9	Hand Dril Feet Contrak		
	10	Osteotomi Knife		
	11	Pemotong Tulang		
	12	Reduction Forceps		
	13	Respatories		
	14	Set AO		
	15	Set Countering Bonef		
	16	Set Stepper		
	17	Srwo Driver		
	18	Stille/Pemotong Gip		
	19	Tissue Proprocessor		
	20	Traksi Set + Gantungan Beban		
	21	Wire Lighting Plier		
	22	alat kedokteran bedah orthopedi lainnya (dst)		
	24	Alat Kedokteran I C U		
	1	Automatic Blood Pressure		
	2	Blood Gas Analyzer (Alat Kedokteran I C U)		
	3	Co2 Analyzer (Alat Kedokteran I C U)		
	4	Icu Bed Electric		
	5	alat kedokteran i c u lainnya (dst)		
	25	Alat Kedokteran I C C U		
	1	Bedside Monitor		
	2	Central Oxygen		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	3	Central Suction (Alat Kedokteran I C C U)		
	4	Pulseoxymeter		
	5	alat kedokteran i c c u lainnya (dst)		
	26	Alat Kedokteran Bedah Jantung		
	1	Continous Suction Unit		
	2	Diathermy Valley Lab		
	3	Gergaji Sternum		
	4	Hyper Hypothermia System (Alat Kedokteran Bedah Jantung)		
	5	Mesin Jantung Paru		
	6	Multi Purpose Operating Table		
	7	NVS Vital Sign Monitor (Alat Kedokteran Bedah Jantung)		
	8	Pressure Transducer For NIBP		
	9	Pulse Oxymeter		
	10	Video Asisted Throcoscope Surgery		
	11	alat kedokteran bedah jantung lainnya (dst)		
	27	Alat Kedokteran Traditional Medicine		
	1	DF 22 Multipurpose Akupuntur Aparatus		
	2	Eav Dermatron With Variopit		
	3	Model W 10 A Multiple Elektrik Akupuntur		
	4	Timer (Alat Kedokteran Traditional Medicine)		
	5	alat kedokteran traditional medicine lainnya (dst)		
	28	Alat Kedokteran Anaesthesi		
	1	Anesthesi Apparatus		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2	alat kedokteran anaesthesi lainnya (dst)		
	29	Alat Kedokteran Lainnya		
	1	Alat Kedokteran lainnya		
<b>2</b>	<b>Alat Kesehatan Umum</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Alat Kesehatan Matra Laut		
	1	Alat-Alat Mikroklimat		
	2	Audimeter Computerized		
	3	Audio/Vidio Comunication		
	4	Bubble Nitrogen Detector		
	5	Chiller System Equipment		
	6	Compressor		
	7	Compressor High Pressure		
	8	Compressor Low Pressure		
	9	Diving Tank		
	10	Ergo Cycle		
	11	Fire Extinghuizer		
	12	Mixed Gas Central Equipment		
	13	Monoplane Chamber		
	14	O 2, N 2 Blood Analyzer		
	15	O 2 Gas Analyzer		
	16	O 2 Masker		
	17	Scrubber Equipment		
	18	Scuba Closed Circuit		
	19	Sound Level Meter (Alat Kesehatan Matra Laut)		
	20	Spirometer Bmr		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	21 Spirometer VO Max		
	22 Superlife 17B		
	23 Telemeter		
	24 Vestibulator Test Equip		
	25 Vision Screener		
	26 Walk In		
	27 Walk In Chamb Monocomp		
	28 Walk In Chamb Multicomp		
	29 alat kesehatan matra laut lainnya (dst)		
	2 Alat Kesehatan Matra Udara		
	1 Auto Spirometer		
	2 Decompression Chamber		
	3 Ejection Seat Trainer		
	4 Human Centrifuge		
	5 alat kesehatan matra udara lainnya (dst)		
	3 Alat Kesehatan Kepolisian		
	1 Airpolution Test Equip		
	2 Anthropometer Set		
	3 Boneka		
	4 Boneka Anatomi		
	5 Boneka Resucitasi Anne		
	6 Boneka Resucitasi Anne Rec		
	7 Emergency Adult		
	8 Forensic Odontology Set		
	9 Infition Trainer		
	10 Intubation Trainer		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	11	alat kesehatan kepolisian lainnya (dst)		
	4	Alat Kesehatan Olahraga		
	1	Sepeda Statis		
	2	Track Sendo		
	3	Alat Kesehatan olahraga lainnya		
	5	Alat Kesehatan Umum Lainnya		
	1	Alat Vacasional Asessment IGVAT)		
	2	Aim Tester		
	3	Coordination Tester		
	4	Ring Inserting Tester		
	5	Block Assembly Tester		
	6	Form Board Tester		
	7	Mental Reaction Tester		
	8	Verbal Discrimination Tester		
	9	Vacational Aptitude Examination Tester		
	10	Coin Sorting Sortir		
	11	Digital Bach Muscle Dynamometer		
	12	Tapping Tester		
	13	Reaction Time Tester		
	14	Block Chaos Tester		
	15	Buku Buta Warna		
	16	General Aptitude Tester Battery (MNOP)		
	17	Wais		
	18	Timbangan Badan (Alat Kesehatan Umum Lain)		
	19	Grip Dinamo Meter		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	20	Ukur Tinggi Badan		
	21	Ketajaman Mata		
	22	Audiometer (Alat Kesehatan Umum Lain)		
	23	Vital Lapacity		
	24	Alat Jarak Pandang		
	25	Alat Kesehatan Umum lainnya		
<b>VIII</b>	<b>ALAT LABORATORIUM</b>			
<b>1</b>	<b>Unit Alat Laboratorium</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Alat Laboratorium Kimia Air Teknik Penyehatan		
	1	Conductivity Meter (Alat Laboratorium Kimia Air Teknik Penyehatan		
	2	Hellege Comperator		
	3	Hellege Turbidity Meter		
	4	Spectro Photo Meter		
	5	Discicator/Eksicator		
	6	Roffluk Bottle & Standar		
	7	In Off, Cone & Standar		
	8	Yart Test		
	9	Timbangan Elektronik		
	10	Alat Penguji Daya Tembus Air		
	11	Alat Pengukur Kadar Air		
	12	Alat Pengukur Kelembaban		
	13	Alat Penguji Penerapan Udara Air		
	14	Alat Penguji Tembus Udara		
	15	Kjedhli Digestion APP		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	16	Drat Chamber		
	17	Kjedhli Digestion APP		
	18	Drat Chamber		
	19	alat laboratorium kimia air teknik penyehatan lainnya (dst)		
	2	Alat Laboratorium Microbiologi Teknik Penyehatan		
	1	Autoclave Unit (Alat Lab. Micro Biologi Tehnik Penyehatan)		
	2	Plate Count Chambre		
	3	Alat Pengambil Sample Air		
	4	Alat Dekantansi		
	5	Sistem Quinching		
	6	Alat Pelarut Pengendapan		
	7	Alat Dekantasi		
	8	Sistem Quinching		
	9	Alat Pelarut Pengendapan		
	10	alat laboratorium micro biologi teknik penyehatan lainnya (dst)		
	3	Alat Laboratorium Hidrokimia		
	1	Portable Elektro Sounding Test		
	2	Elektronik Thermometer		
	3	Mikroskop Dengan Camera		
	4	Macnetic Stiner		
	5	Bacteri Colorimeter		
	6	Fitting Plat		
	7	Water Test		
	8	Rin Meter Unit		
	9	Visuil Acumulation Jump		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	10	Circulation Tank		
	11	Fire Lab Turbidity		
	12	Ecosonder		
	13	Pott Maker		
	14	D.O. Meter		
	15	Sediment Sampler		
	16	Destiling Apparaat		
	17	Delf Bottler		
	18	Crosible Cours		
	19	Water Current Meter (Alat Laboratorium Hidrokimia)		
	20	Carbon Rod Auto Meter		
	21	N A C C O L		
	22	E L E K T R O D A		
	23	Automatic Burete		
	24	Mechanical Mortar		
	25	Conedrop Test (Alat Laboratorium Hidrokimia)		
	26	Standar Warna Gardner		
	27	Fisher Arst Gas Apparatus		
	28	alat laboratorium hidrokimia lainnya (dst)		
	4	Alat Laboratorium Model Hidrolika		
	1	Rechbock		
	2	Cipoletti		
	3	Thompson		
	4	Water Level Meter		
	5	Afsluiter		
	6	Ground Water Analogous		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	7	Water Level Recorder		
	8	Maal Profil		
	9	Water Supplier		
	10	Disk Agrometer		
	11	Tools		
	12	alat laboratorium model hidrolika lainnya (dst)		
	5	Alat Laboratorium Batuan/Geologi		
	1	Diamond Rock Saw		
	2	Geological Hammert		
	3	Geological Compass		
	4	Tripod Compass		
	5	Car Compass		
	6	Pocket Steroscope		
	7	Camero Photo Micrograph		
	8	Curve Meter/MAO Measure		
	9	Photo Micrograph Camera		
	10	Polarizing Micrograph		
	11	Slede Rules Duplex		
	12	Rock Squareness Gough		
	13	Rock Clasification		
	14	Rock Speciment Holder		
	15	FX Rock Grade		
	16	Rock Toughness Tester		
	17	Hand Compression Falker		
	18	Rock Masonry Felker		
	19	Polishing Grinder		
	20	Electrik Compression Tester		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	21 Soft Rock Compression Machine		
	22 Rock Stress Ass Gauge		
	23 Seive Shaker Ass		
	24 Safety Goggles		
	25 Micrometer Eyefece		
	26 Rock Coulor Chart		
	27 Rock Masonry Saw		
	28 alat laboratorium batuan/geologi lainnya (dst)		
6	Alat Laboratorium Bahan Bangunan Konstruksi		
	1 Plane Machine For Wood		
	2 Pulling Power Test		
	3 Drill Machine		
	4 Hot Press		
	5 Cold Press		
	6 Removal Rell		
	7 Dutring Wood Machine		
	8 Crusher Saw Dust		
	9 Smooth Machine		
	10 Speading Machine		
	11 Felsh Steam Boiler		
	12 Test Press/Strenght Test		
	13 Therme P.A.C		
	14 Heater Sprayklin		
	15 Saw Machine For Concret		
	16 Cinva Ran		
	17 Hardness Test Machine		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	18 Bamboo Machine		
	19 Line Machine		
	20 Frais Machine		
	21 Wolding Range		
	22 Block Making Machine		
	23 Batako Press Test		
	24 Cell Unit		
	25 Direcshear Unit		
	26 Atterberg		
	27 Compaction		
	28 Zondering Machine Unit		
	29 Stroler Apparoat		
	30 Sticle Apparoat		
	31 Bending Press		
	32 Universal Test Machine (Alat Laboratorium Bahan Bangunan Konstruksi)		
	33 Water Impermeability		
	34 Cancrete Boring		
	35 Stressing & Manometer		
	36 Grooting		
	37 Mesin Penumbuk		
	38 Concreta Mixer/Penumbuk Beton		
	39 Vibrating Unit		
	40 Abration Machine		
	41 Greep Appraat		
	42 Stone Crusher		
	43 Instrument Strain Gauge		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	44	Alat Pemeriksa Semen	
	45	Vicat Apparatur	
	46	Mortar (Alat Laboratorium Bahan Bangunan Konstruksi)	
	47	Termometer For Coumpound	
	48	Alat Pemeriksa Agrigat	
	49	Sample Splitter Set	
	50	Weight Percopit Yield & Air Content	
	51	Alat Pemeriksa SP Gavity Air	
	52	Prganic Impuris Test Set	
	53	Soundeness Apparatus	
	54	Straight Edge	
	55	Alat Pemeriksa Beton	
	56	Slump Test Set	
	57	Air Content Of Freckly Miced Concrete	
	58	Standard Spesial Spatula	
	59	Tempat Benda Uji	
	60	Basic Cylinder Capping Set	
	61	Calibration Anvil For Concrete	
	62	Concrete Hammer Set	
	63	Asbes Cosst	
	64	Beaker Toll From Graduates	
	65	Beaker Low	
	66	Bottle Wighing High	
	67	Biling Flash	
	68	Static With Rechtangular Base	
	69	Trianle With Vorcelen Pipe Stems	

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	70 Burrete & Standres		
	71 Volume Metric Flash		
	72 Analytical Balance (Alat Laboratorium Bahan Bangunan Konstruksi)		
	73 Aggregate Scale		
	74 Dial Flow		
	75 Cylinde Vorcelen		
	76 Extensic Meter		
	77 Le Chatelier Flash		
	78 Flash Filtering		
	79 Lantai Uji		
	80 Rig Uji Universal		
	81 Sumber Daya Hidrolik		
	82 Mesin Uji Getar		
	83 Mesin Uji Hidrolik		
	84 Mesin Uji Listrik		
	85 Mesin Uji Mekanik(Manual)		
	86 Aktuator		
	87 Pompa Hidrolik		
	88 Organic Impuriestest Set		
	89 alat laboratorium bahan bangunan konstruksi lainnya (dst)		
7	Alat Laboratorium Aspal, Cat dan Kimia		
	1 Oven Loss Onheating		
	2 Visibility Yar Bath		
	3 Viscosimeter (Alat Laboratorium Aspal,cat Dan Kimia)		
	4 Dustility Engler		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	5 Pentrometer		
	6 Surface Tension		
	7 Polarimeter (Alat Laboratorium Aspal,cat Dan Kimia)		
	8 Mikroskop Binocular		
	9 Rectitice		
	10 Ring Ball Sparepart		
	11 Mantel Destilasi		
	12 Hand Operated Extrator		
	13 Fitter		
	14 Pesawat Kip		
	15 Pinggan Uap		
	16 Destilasi Aspal		
	17 Corong Pemisah		
	18 Destilasi Flux		
	19 Labu Syabolt Furol		
	20 Rubber Mallet Atgentyler		
	21 Linongeless		
	22 Density Basket		
	23 Sand Equivalent		
	24 Hand Extraction		
	25 Talang CBR		
	26 Cylinder		
	27 Dial Gauge LC.13		
	28 Cbr Lab. Set Cl.284		
	29 Sample Spliter Set Cl.284		
	30 Centriguge Hemsine Eq.App		
	31 Extraction Filter		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	32 Stability Mold Ap. 169		
	33 Filed Leveset Cl.320		
	34 Swimming Ginding Mills		
	35 Wet Test Analysis		
	36 Strohlen Aas For Rafid Determination		
	37 Poetable Glass Meter		
	38 Sybro/Thermolyne		
	39 Flash Point Bay Pensky Martens Closed Tester		
	40 Tag Closed Tester		
	41 Wet Film Trickness Gege Dan Keona Tator Surface Profit		
	42 Dew Point Calculator		
	43 Surface Steel Temperature		
	44 Flaw Cup		
	45 Dip Viscosity Cup		
	46 Grindometer		
	47 Bending Tester (Alat Laboratorium Aspal,cat Dan Kimia)		
	48 Fund Cryptometer		
	49 Demulsibility Chracter Labricating Oils		
	50 Dase Rate Measuring Device Graets		
	51 Bendix Personal Monitoring		
	52 Pycnometer		
	53 alat laboratorium aspal, cat dan kimia lainnya (dst)		
8	Alat Laboratorium Mekanika Tanah dan Batuan		
	1 Unconfinet Soil Test		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	2 Sieve		
	3 Linear Shikage		
	4 Barntand & Termometer		
	5 Triaxal For Sample		
	6 Exstoder/Extruder		
	7 Unconfined Air & Manometer		
	8 Jack CBR		
	9 Triaxal CBR		
	10 Diract Shear		
	11 Swell Pressure App		
	12 Dial Propping Ring		
	13 Konsolidasi		
	14 Dispersion Cups		
	15 Proctor Standard		
	16 Proctor Modified		
	17 Wash Bottle Purex		
	18 Safe Card		
	19 Walton Humidifier		
	20 Soil Test		
	21 Camera Atterberg		
	22 Comodifier		
	23 Mobile Laboratorium Set		
	24 Liquid Limit		
	25 Gravity Oven		
	26 Modified Mold		
	27 Allon Box		
	28 Propping Ring		
	29 Triple Beam Balance Cent Gram		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	30 Heavy Duty Solution Balance		
	31 Balance (Alat Laboratorium Mekanika Tanah Dan Batuan)		
	32 Thermolyne		
	33 Torab Sieve Shaker		
	34 Modified Field Compaction Mold		
	35 C E N C		
	36 Cenc Meinzer Sieve Shaker		
	37 Drilling		
	38 Auger Machine		
	39 Visibility Jarbath		
	40 Aggregates		
	41 Matrial (Warna Kuning)		
	42 Deluxe Asphalt		
	43 Electric Stop Watch		
	44 Lightweight Concrete Test Hammer		
	45 Harvard Tripple Balance		
	46 Asphalt Stability Testing Machine		
	47 Stability Mold		
	48 Versa Tester		
	49 Penetrasi Asphalt (Universal Penetrometer)		
	50 Air Circulationpan		
	51 Mechanical Leading Press		
	52 Unci Fined Apparatus		
	53 Vicat Apparatus		
	54 Flow Table (Alat Laboratorium Mekanika Tanah Dan Batuan)		
	55 Field Scale		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	56	Analytical Balance (Alat Laboratorium Mekanika Tanah Dan Batuan)		
	57	Stump Test T		
	58	Asphalt Density Recorder		
	59	Switch Backer		
	60	Air Compressor (Alat Laboratorium Mekanika Tanah Dan Batuan)		
	61	Hydrometer Jarbath		
	62	Gravity Core Sediment Sampler		
	63	alat laboratorium mekanika tanah dan batuan lainnya (dst)		
	9	Alat Laboratorium Cocok Tanam		
	1	Test For Humidity		
	2	Test For Temperature		
	3	Test For Wind/Flow		
	4	Test For Pressure		
	5	Test Presipitation		
	6	Test Evaporation		
	7	Test Sunshine		
	8	Micronaire (Alat Laboratorium Cocok Tanam)		
	9	alat laboratorium cocok tanam lainnya (dst)		
	10	Alat Laboratorium Logam, Mesin dan Listrik		
	1	Wheel Balancer		
	2	Speed Band Tester		
	3	Speed Meter Tester		
	4	Engine Dinamo Meter		
	5	Head Light Tester		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	6 Wheel Aligment Tester		
	7 Camber Caster King Pin Gauge		
	8 Toe In Gauge		
	9 Rough Load Tester		
	10 Tilting Tester		
	11 Axle Load Tester		
	12 Steering Angle Tester		
	13 Diesel Injection Pump Tester		
	14 Nozle Tester		
	15 Engine Running In Tester		
	16 Diesel Smoke Tester		
	17 Hidraulik System Tester		
	18 Valve Spring Tester		
	19 Tune Up Tester (Alat Laboratorium Logam, Mesin Dan Listrik)		
	20 Universal Test		
	21 Generator Test		
	22 Auto Analyser Unit		
	23 Timing Advancetester		
	24 Cam Angle Tester		
	25 Combustion Tester		
	26 Coil Condenser Tester		
	27 Plug Scope		
	28 Volt Ampere Tester		
	29 Distributor Tester		
	30 Voltage Regulator Tester		
	31 Diode Tester		
	32 Altenator Scope		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	33 L.P Gas Detector		
	34 Alat Penguji Tegangan (Tarik Tekan)		
	35 Alat Penguji Kekerasan (Hardness Tester)		
	36 Alat Penguji Keretakan		
	37 Alat Penguji Jenis Logam		
	38 Abrations Srength Tester (Alat Penguji Tahan Aus)		
	39 Bursting Srength Tester (Alat Penguji Letup)		
	40 Upper Leather Water Proff Ness Tester		
	41 Finish Head Resistance Tester		
	42 Sastra Adhesion Tester		
	43 Adhesion Of Finish Tester		
	44 Stiff Ness Tester		
	45 Folding Endurance Tester		
	46 Tearing Tester		
	47 Falling Dart Impact Tester		
	48 Rubber Compresion Tester		
	49 Starain Tester		
	50 BOD Tester		
	51 Drop Test		
	52 Alat Penguji Kekuatan Pengeras Depan Sepatu		
	53 Upper Meterial Flexing		
	54 Finish Fastness		
	55 Alat Tera Sastra		
	56 Alfa Laboratory Sample Cutter		
	57 Shobury Corumeter		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	58 Handle Strenght		
	59 Alat Pelobang (Cork Borer)		
	60 Tensile Head Distortion (Alat Laboratorium Logam, Mesin Dan Listrik)		
	61 Ultrasonic Flow Detector (Alat Laboratorium Logam, Mesin Dan Listrik)		
	62 Dinamic Signal Analyzer		
	63 Pressure Gauge (Alat Laboratorium Logam, Mesin Dan Listrik)		
	64 Extenso Meter		
	65 Torsimeter		
	66 Thermohygrometer (Alat Laboratorium Logam, Mesin Dan Listrik)		
	67 Fatigue Tester (Alat Laboratorium Logam, Mesin Dan Listrik)		
	68 Thickness Tester For Metal		
	69 Thickness Tester For Coating		
	70 Vierner & Micrometer		
	71 Dial & Test Indikator		
	72 Alat Ukur Kelurusan		
	73 Alat Ukur Ketegaklurusan		
	74 Alat Ukur Sudut		
	75 Data Processor		
	76 Mesin Bubut Presisi		
	77 60 Mesin Milling Precesi		
	78 Schoper Folding Enduranche		
	79 Low Level Scanner		
	80 High Voltage Meter		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	81 Cutting & Welding Kit		
	82 Heavy Duty Hidraulic Cylender		
	83 Alat Uji Bakteri		
	84 Portable Polishing Equipment		
	85 Specimen Mount Press		
	86 Esab Tig Welding Machine		
	87 Magnetic Particle (Alat Laboratorium Logam, Mesin Dan Listrik)		
	88 Radiographis Equipment		
	89 Alat Uji Tekan Hydrotastic		
	90 Acoustic Emmission		
	91 Level Recorder		
	92 Alat Electrolisa		
	93 Hand Roll		
	94 Iron Tester		
	95 Perspiration		
	96 Yarn Friction & Rubbing Tester		
	97 Coloumetric Planting		
	98 Alat Uji Pukul Bola Bulutangkis		
	99 Temperatur & Humudity Tester		
	100 Alat Uji Diameter		
	101 Digital Melting Point		
	102 Alat Uji Gas Buang		
	103 Xyclo Crack Detector Kit		
	104 Digital Indicator (Alat Laboratorium Logam, Mesin Dan Listrik)		
	105 Techometer Digital Multimeter		
	106 Uniterup Tible Supply		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	107 Ultrasonic Thickness Meter		
	108 Torque Wrench With Socket Head		
	109 Mega Ohm Meter		
	110 Vernier Caliper Height Gauge		
	111 Precicion Bevel Protector		
	112 Engineers Combination Square Set		
	113 Drying Oven		
	114 Vibrating Test Equipment		
	115 Measuring Instrument		
	116 Permanent Magnet Kit		
	117 Refletance		
	118 Bondet Searing Jig For Disk Pad		
	119 Sperometer For Mirror		
	120 Pressure Relaxtion For Iron		
	121 Shook Relaction Jig For Brake Linning		
	122 Pressurizing Jig For Brake Linning		
	123 Peeling Force For Disk Pads		
	124 Disturtion Factor Tester For Mirror		
	125 Probe Mwb 704 Nbb		
	126 Cole Palmers Immersion Calculator		
	127 Step Up/Down (Alat Laboratorium Logam, Mesin Dan Listrik)		
	128 Xray Unit		
	129 Hot Water Hosty Type 50		
	130 Mufle Furnace		
	131 Cylotex Sample Min		
	132 Anemometer Portable Digital		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	133 Tensile Tester		
	134 Transpol		
	135 Alat Uji Untuk Kerja Radiator		
	136 Alat Uji Tekan Hidrostatic Impact Test		
	137 Alat Uji Tarik Sederhana		
	138 Micro Meter		
	139 Boresscope		
	140 Electrometer (Alat Laboratorium Logam, Mesin Dan Listrik)		
	141 Preccision Thermocouple Calibration Standard		
	142 Constat Temperatur Calibration Ice Bath		
	143 Probe Calibrating Gas		
	144 Vioce Grioppe		
	145 Rochhet Driver Vessel		
	146 Mosses Oiml		
	147 Alat Uji Perendam Gas Buang		
	148 Alat Uji Crack		
	149 Alat Uji Ultrasonic		
	150 Alat Uji Korosi		
	151 Alat Uji Struktur Kimia Logam		
	152 Vacum Coating		
	153 Reflection Polariscope		
	154 Scattered Light Polariscope		
	155 Lateral Extensometer		
	156 Proyektion Polariscope		
	157 Ultrasonic Testes		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	158 Magnetic Powder Crack Detector		
	159 Parker Magnetic Yoke		
	160 Crack Depth Detector		
	161 Electro Plating/Pelapisan Metal		
	162 Perangkat CAD/CAE/Cam		
	163 Vertical Stang For Bernouli And Losestest		
	164 Vernier Calliper (Alat Laboratorium Logam, Mesin Dan Listrik)		
	165 Flow Table (Alat Laboratorium Logam, Mesin Dan Listrik)		
	166 Surface Plate/Graplate		
	167 Variale Gradient Chn		
	168 Out Side Micrometer (ratchel Stop)		
	169 Adjustable Bel Flw Channel		
	170 Dial Indicator		
	171 Explotion Engine		
	172 Digimatic Callipers		
	173 Diesel Engine		
	174 Bech Work		
	175 Ward Leonard Motor		
	176 PLC		
	177 D'Alhendred Motor		
	178 Motor Induksi		
	179 Electric Network		
	180 Universal Programmer and Testor		
	181 Emergency Supply		
	182 Anc Milling Machine		
	183 Boat Light		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	184 Surface And Pore Size Analyzer		
	185 Echo Sonder Trenduser		
	186 Steam House Mala		
	187 BuoySmoke Similar		
	188 Stering Compac Baltic		
	189 Programmable AC/DC Power Source		
	190 alat laboratorium logam, mesin dan listrik lainnya (dst)		
11	Alat Laboratorium Umum		
	1 Centrifuge (Alat Laboratorium Umum)		
	2 Water Bath (Alat Laboratorium Umum)		
	3 Incubator (Alat Laboratorium Umum)		
	4 Mortar (Alat Laboratorium Umum)		
	5 Oven (Alat Laboratorium Umum)		
	6 Compressor Unit		
	7 Nessler		
	8 Penagas		
	9 Burete		
	10 Microscope		
	11 Autoclave (Alat Laboratorium Umum)		
	12 Blender		
	13 Timbangan/Neraca		
	14 Axial Plunger Pump		
	15 Dry Klim		
	16 Universal Test Machine (Alat Laboratorium Umum)		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	17 Engenerring Test Equipment		
	18 Vacum Pump		
	19 Bearing Stand		
	20 Stop Watch		
	21 S C R E E N		
	22 Alat Destilasi Air		
	23 Bunson Burner		
	24 Support Sheet Round		
	25 Manometer		
	26 Hydrometer		
	27 Counter Meter		
	28 Caliper & Micrometer		
	29 M I X E R		
	30 Thermometer (Alat Laboratorium Umum)		
	31 Corong		
	32 Lampu Natrium		
	33 Container Gas Chlorine		
	34 Raw Water Kit		
	35 Brightness Tester		
	36 Water Absorb Tester		
	37 B O D Meter		
	38 Biologikal Oxigen Demand		
	39 Tabung Gas Ho		
	40 Tabung Gas N2		
	41 Boume Meter		
	42 Bak Fiberglass		
	43 Crusible Penyaring		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	44 Iodine Plass		
	45 Thermostate		
	46 Spray Gun		
	47 Furnace		
	48 Condensor (Alat Laboratorium Umum)		
	49 Lumpang Pengeram		
	50 Lampu Spritus		
	51 M E S T A R		
	52 Pipa U		
	53 Lempeng Tetes		
	54 Stirer/Pengocok		
	55 Alat Penyari Koch		
	56 Alat Penyari Procter		
	57 Dean Starek		
	58 Sun Shine Recorder		
	59 Crock Meter (Alat Laboratorium Umum)		
	60 Kipps		
	61 Pengaduk		
	62 Crusses Tang		
	63 Pendingin Lurus		
	64 T O G L E		
	65 Jepitan Kulit Untuk Togle		
	66 Four Position Flask Heaster		
	67 Montle Heater		
	68 Motor Complit Bioxidation System		
	69 Standard Klem Burete		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	70 Stress Cracking Tester With Thermometer Water Bath		
	71 Alat Pengukur Luas Kulit		
	72 Boll Mill / Boll Press		
	73 PH Meter (Alat Laboratorium Umum)		
	74 Tangki Pembuat Sheet		
	75 Tangki Bahan Baku		
	76 Kjeldahl Set		
	77 Salt Spray Test Chamber		
	78 Corrosion Tester (Alat Laboratorium Umum)		
	79 Electrolytic Equipment		
	80 Autograph		
	81 Air Permeability Tester		
	82 Penguji Titik Leleh		
	83 Pengukur Derajat Putih		
	84 S E M		
	85 Alat Sampling Gas Buang		
	86 Soun Level Meter Tester		
	87 Dialcaliter		
	88 Dry Oven		
	89 Hydraulic Hand Press		
	90 Hair Dryer/Spray Dryer/Dryer		
	91 Aqua Guard		
	92 Titration Apparatus		
	93 Multi Unit Extraction		
	94 Plat Pemanas		
	95 Alat Pengukur Tebal		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	96 Alat Ukur Kadar Air (Alat Laboratorium Umum)		
	97 Vergeot Apparat		
	98 Alat Tembus Udara		
	99 Alat Uji Kelembaban Udara		
	100 Laminar Air Flow		
	101 Microtome (Alat Laboratorium Umum)		
	102 Spi Flame Ability (Alat Laboratorium Umum)		
	103 Autoclave Unit (Alat Laboratorium Umum)		
	104 Elektrik Thermometer		
	105 Flour Photometer		
	106 Microscope Dengan Camera		
	107 System Pengendali Derajat Asam		
	108 Mesin Potong Jerami		
	109 Mesin Pres Jerami		
	110 Bak Flukulator		
	111 Alat Polishing		
	112 Alat Gerinda		
	113 Refrigerator		
	114 Freeze Dryer		
	115 Refractometer (Alat Laboratorium Umum)		
	116 Vacuum Oven		
	117 Calorimeter		
	118 Galvanometer		
	119 Filter Press		
	120 Higromoter		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	121 Termocouple		
	122 Steroscop		
	123 Load Cell		
	124 Desitometer		
	125 Tripod		
	126 Spectrophotometer		
	127 Epron eraser		
	128 Induction Totor		
	129 Container N2 Cair (Alat Laboratorium Umum)		
	130 Ionisator		
	131 Helc and Flow		
	132 Plamscope		
	133 Remote Terminal Limit		
	134 Ignation Wire Nickel		
	135 Digital Signal Procesor		
	136 Hand Saw Machine		
	137 Fire Assay Furnace		
	138 Function Generator (Alat Laboratorium Umum)		
	139 Process Calibrator Fluke		
	140 Semi Automatic Penetometer		
	141 Multizer Plate		
	142 Cnc Milling Machine		
	143 Mesin Pengayak		
	144 Cyclone 2 Hall		
	145 Variable Speed Transmission		
	146 Bottle Regen		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	147 Rock Cutting Machine		
	148 Rock Strength Index		
	149 Plate Pulveriser		
	150 Core Bit		
	151 Low Friction Pressure		
	152 Universal Coring Machine		
	153 Test Set For Water Well		
	154 Ayakan Gantung		
	155 Earth Resistivity Meter		
	156 Elektroda Spesifik		
	157 Spectrometric Mode		
	158 Cuvet Cadangan Metachylate		
	159 Digital Indicator LCD/Metric		
	160 Orsat		
	161 Ultra Pure Water Chemistreat		
	162 Molser Content Tester		
	163 Peralatan Sampler Spliter		
	164 Peralatan Homogenisasi		
	165 Peralatan Petroscope		
	166 Peralatan Palomagnetic		
	167 Shear Strength		
	168 Mesin Gerus Tanah		
	169 Schimdt Hammer		
	170 Jack Mill		
	171 Termoline Pyrometer		
	172 Gelinding		
	173 Alat Prosesing rumput		
	174 Bacteriological Colony Counter		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	175 Bacthythermograph		
	176 Biocounter		
	177 Closing Gear		
	178 Complete Cyanida Distallation Apparatus		
	179 Cooling Water Circulator		
	180 Coulter Counter (Alat Laboratorium Umum)		
	181 Delux Two Speed Horizontal Lapidary		
	182 Disecting Apparatus (Alat Laboratorium Umum)		
	183 Dive tank		
	184 Dry Ice Storage Shest		
	185 Electric Measuring Tape		
	186 Elektrophoresis		
	187 Enlarge		
	188 Extraction Mantle 6 Hole		
	189 Fibre Glass Fume Hood		
	190 Filtration Apparatus		
	191 Fluid Contamination Analysis Kit		
	192 Gene Amp Pcr System		
	193 Hand Wunch With Boom		
	194 Hygrometer (Alat Laboratorium Umum)		
	195 Ice Maker (Alat Laboratorium Umum)		
	196 Jars Anaerobic System		
	197 Jelly Strength Tester		
	198 Laminair Flow Cabinet		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	199	Linomat		
	200	Liquid Extractor		
	201	Liquid Scientilation Counter		
	202	Mechanical Homogenizer		
	203	Mesokome		
	204	Meterology Kit		
	205	Micro Continuous Flow Analyzer		
	206	Micro Hammer Mil Culiati		
	207	Rotary Evaporator		
	208	alat laboratorium umum lainnya (dst)		
	12	Alat Laboratorium Microbiologi		
	1	Autocleve		
	2	Oven/Hot Air Sterilizer		
	3	Pipette Washer		
	4	Pipette Dryer		
	5	Santrifuge Biasa		
	6	Binocular Microscope (Alat Laboratorium Microbiologi)		
	7	Sentrifuge Untuk Microplate		
	8	Stereo Microscope (Alat Laboratorium Microbiologi)		
	9	Fluricent Microscope		
	10	Magnetic Stirer & Rod With Hot Plate		
	11	Balance Electric		
	12	Aquadestilator		
	13	Demineralizer (Alat Laboratorium Microbiologi)		
	14	Millipore Filter		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	15 Microtiter Kit		
	16 Pinn Filter		
	17 Pipette Filter		
	18 Propipette		
	19 Pipette Container		
	20 Tube Container		
	21 Wire Basket		
	22 Discard Pan		
	23 Boolling Pan		
	24 Stabilizer		
	25 Freezer 70 Derajat C Centrifuge With Accesories		
	26 Retrigerated		
	27 Analytic Balancer		
	28 Bursen Burner		
	29 Anerobic Jar		
	30 Ice Crusher		
	31 Pipette Jar Container		
	32 Inculating Supplies		
	33 Silicagel Desicator		
	34 Peristalitic Pump		
	35 Tube For Centrifuge		
	36 Caps For Centrifuge Tube		
	37 RES		
	38 Test Tube Mixer		
	39 Krucut In Hoff		
	40 Rotator Shaker (Alat Laboratorium Microbiologi)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	41 Microscope Monocular		
	42 Microscope Binocular		
	43 Photo Microscope		
	44 Atomic Absorption Spectro		
	45 TI Chromatograph		
	46 Electrogravimetri		
	47 Chromatography Injection		
	48 Device (Alat Laboratorium Microbiologi)		
	49 Tissue Processor Unit		
	50 Microtome Unit		
	51 Analitical Balance (Alat Laboratorium Microbiologi)		
	52 Precisions Balance		
	53 Washing Instrument (Alat Laboratorium Microbiologi)		
	54 Microscope Fluoronsence		
	55 Microscope Phase Contrast Light Field		
	56 Microscope Phase Contrast Dark Field		
	57 Microtitation Plate Incubator		
	58 Automatic Micro Plate Laser		
	59 Petri Dish		
	60 Loop Sterilizer		
	61 Reader Petri Dishas		
	62 Reader Antibiotic		
	63 French Pressure Cell & Laboratory Press Motor Driven Laobatory		
	64 Standard French Presure Cell 35 Ml Capacity, Presure Up To 40.00		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	65 Miniature French Presure Cell 3,7 Ml Capacity, Presure Up To 20.		
	66 Tissue Homogenizer		
	67 Hematology Analyzer ( Blood Cell Counter )		
	68 Sub Marine Gel System		
	69 Microcentrifuge		
	70 Stiring Hot Plat		
	71 Micro Pippettes		
	72 Electromagnetic Current Meter		
	73 Electronic Current Meter		
	74 Vector Aritmatic		
	75 Sandy Surface Meter		
	76 Wave Height Meter		
	77 Digital Storage Oscilloscope		
	78 Detector		
	79 Pressure Transacer		
	80 Microscope Tringular		
	81 Helium Liquifier		
	82 Vacuum Manifold		
	83 Dispensing Pump		
	84 DNA Analyzer		
	85 alat laboratorium microbiologi lainnya (dst)		
13	Alat Laboratorium Kimia		
	1 Analytical Balance Electric		
	2 Analytical Balance Non Electric		
	3 Balance Trip		
	4 Balance Gram		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	5 Balance Miligram		
	6 Balance Kodek/Kilogram		
	7 Fotometer		
	8 Flame Fotometer		
	9 Mercury Analyzer (Alat Laboratorium Kimia)		
	10 Automatic Adsorption Spectrofotometer		
	11 Turbidimeter (Alat Laboratorium Kimia)		
	12 Conductometer		
	13 Khromatographi Kertas		
	14 Khromatographi Tabung		
	15 Khromatographi Lapisan Tipis (TLG)		
	16 Khromatograhi Gas Cair (GLS)-GC		
	17 Tintometer Kid		
	18 Comparator		
	19 Desicator		
	20 Soxhlet		
	21 Thiel Apparatus		
	22 Buret/Peralatan Titrasi		
	23 Deep Freezer (Alat Laboratorium Kimia)		
	24 Kyldahl Apparatus		
	25 U.V. Lamp (Alat Laboratorium Kimia)		
	26 Seperate Funnel		
	27 Nephelometer		
	28 Destilator (Alat Laboratorium Kimia)		
	29 High Performance Liquid Diromatography (HPLG)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	30 Aqua Bidest Apparatus		
	31 Aquadest Apparatus		
	32 Electrophorese		
	33 Diyer		
	34 Hot Plate (Alat Laboratorium Kimia)		
	35 Micro Burret		
	36 Tabung Nessler Pembanding Warna		
	37 Chromato Jar		
	38 Chromatography Oven		
	39 Chromatogram Developping Apparatus/Chambler		
	40 TLC Reagent Sprayer		
	41 TLC Drying Rachs		
	42 Aqua Analyzer		
	43 Nitrogin Analyzer		
	44 Preasure Sterilizer		
	45 Melt Indexer (Alat Laboratorium Kimia)		
	46 Westover Type Frioctono Meter		
	47 Brannock		
	48 Water Distilation Apparatus (Alat Laboratorium Kimia)		
	49 E N T K A S		
	50 Homogin Mixer		
	51 Dry Blending		
	52 Experimental Tanning Drum		
	53 Hide Proessor		
	54 Tannox Drum		
	55 Plat Aluminium Untuk Out Set		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	56 Alat Untuk Mensol Fenasi Minyak Pelumas		
	57 Spec Tonic		
	58 SPI Flame Ability (Alat Laboratorium Kimia)		
	59 Infrared Spectro Foto Meter		
	60 Laboratory Spry Dryer		
	61 Lacto Meter		
	62 Filtration System		
	63 Water Distiling		
	64 Aqua Meter/Titrator		
	65 Road Coater		
	66 Alat Pemisah Buih(Foam Seperator)		
	67 Mini Mil Computerized Laboratory Digester		
	68 Peralatan Chlorine Injector		
	69 Alat Pembuat Pelet		
	70 Peralatan Pencampur Kompos & Bio Stabilizer		
	71 Gas Orsat Apparatus		
	72 Reaktor Anaerobic		
	73 Alat Ultra Filtrasi		
	74 Kjelttec Auto System II		
	75 Melting Point Apparatus Thermolyn		
	76 Portable Oil Counter Meter		
	77 Soxtec System (TECATOR)		
	78 Salinity Conductivity/Temperaturemeter/ST C		
	79 T I T R A T O R		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	80 Wild Zoom Stereo Microscope		
	81 TV Monitor		
	82 Hydraulic Lab Press		
	83 Mini Pump Air Sample Flow Meter		
	84 Air Sampler (Alat Laboratorium Kimia)		
	85 Multi Purpose		
	86 Freenes Tester		
	87 Spineret		
	88 Ink Huber Tester		
	89 Hydropulper		
	90 Niagara Beater		
	91 Oil Peneration Tester		
	92 HCL Burner		
	93 Packing Test		
	94 Concora Unit		
	95 Hygrometer Ruang Round		
	96 Phase Conterase		
	97 Hydraulic Pump		
	98 Electrophoresis (Alat Laboratorium Kimia)		
	99 Densitometer For Protein		
	100 Chloridometer		
	101 Blood Cell Counter		
	102 Blood Gas Analyzer (Alat Laboratorium Kimia)		
	103 Coagulation Timer (Alat Laboratorium Kimia)		
	104 Micro Hematocrite Centrifuge		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	105 Hemaglobine Photometer		
	106 Iso Enzym Electrophoresis		
	107 Imono Electrophoresis		
	108 Imono Chemistry		
	109 Ph Blood Gas Analyzer		
	110 Water Destillator		
	111 Precicion Balance		
	112 Washing Instrument (Alat Laboratorium Kimia)		
	113 Blood Chemistry Analysis		
	114 Trombelastograph		
	115 Monitor For Diro Matograph		
	116 Tangki Liquid Nitrogen		
	117 Pengukur Dissolution		
	118 Detection (Alat Uni Katalis dan Bio katalis)		
	119 Pengukur Penguapan		
	120 Automatic Thin-Layer Chromatography (TLC) Sampler		
	121 Atomic Absorption Spectofotometer		
	122 alat laboratorium kimia lainnya (dst)		
14	Alat Laboratorium Patologi		
	1 Electrophoresis System		
	2 Gas Liquid Chromatography Apparatus		
	3 Thin Layer Chromatography Apparatus		
	4 Freezer (Alat Laboratorium Patologi)		
	5 Blood Bank Refrigerator (Alat Laboratorium Patologi)		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	6 Refrigerator Centrifuge		
	7 Refrigerator Bath		
	8 Centrifuge Hematocrit		
	9 Calcium Analyzer		
	10 Glucosa Analyzer		
	11 Hematology Analyzer		
	12 Clorida Meter		
	13 Blood Bank Incubator		
	14 Microscope Monoculair		
	15 Microscope Binoculair		
	16 Automatic Tissue Processor (Alat Laboratorium Patologi)		
	17 Automatic Microtome Knife Sharpener		
	18 Automatic Slide Staining Machine		
	19 Automatic Tissue Embedding Appatarus		
	20 Cryout Microtoma		
	21 Microslide Warmer		
	22 Slide Warmer		
	23 Flotation Bath		
	24 Rotator		
	25 Shaker (Alat Laboratorium Patologi)		
	26 Plasma Extrator		
	27 Prothrombin Timer		
	28 Coagulation Meter		
	29 Platelet Mixer		
	30 Blood Pipet Shaker		
	31 Billirubinometer		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	32	Automatic Dispencer		
	33	Automatic Dilluter Complete		
	34	Automatic Pipet Set		
	35	Magnetic Stirer (Alat Laboratorium Patologi)		
	36	Hemathologi		
	37	Hematology Staining Set		
	38	Rh Typing Box		
	39	B.U.N. Analyzer		
	40	Enzim Analyzer		
	41	Microgasometer		
	42	Heating Bloet/Test Tube Heaters		
	43	alat laboratorium patologi lainnya (dst)		
	15	Alat Laboratorium Immunologi		
	1	Autosil (Double Distiled And Demineralized)		
	2	Centrifuge Electric		
	3	Cryostat Microtome		
	4	Dry Heat Oven Electrophoresis Kit, Consist Of		
	5	Electrophoresis Chamber		
	6	Power Supply (Alat Laboratorium Immunologi)		
	7	Sample Aplicator		
	8	Electrophoresis Market		
	9	Staining Trays		
	10	Absorbant Pads And Trips		
	11	Non Serrated Forceps		
	12	Capillary Tubes		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	13 Freezer - 30 Derajat Celcius		
	14 Immunodiffusion System		
	15 Immunodiffusion Puch Set		
	16 Consist Of		
	17 Punch		
	18 Holder		
	19 Dye Set And 2,5 mm Wrech		
	20 Immuno Frames		
	21 Immuno Frame Holder		
	22 Immuno Leveling Table Set		
	23 Stainless Steel Tongs		
	24 Suction Needless (2,6 mm dia)		
	25 Staining And Rising Tanks		
	26 Magnetic Stirles & Bars		
	27 Measuring Magnifier		
	28 Micromixer		
	29 Measuring Magnifier Microtiterkit		
	30 Titration Plates U Wells		
	31 Titration Plates V Wells		
	32 Sealing Tape 72 yl, 50 ul		
	33 Tape Dispencer		
	34 Support Plates		
	35 Filter Cartigges		
	36 Suction Bulb		
	37 Microdituter 25 ul, 50 ul		
	38 Deliveri Tester25 ul		
	39 Stand, Diluter/Pipet		
	40 Rack, Diluter/Pipet		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	41 Carrying Case		
	42 Test Reading Mirror		
	43 Centrifuge Carries		
	44 Carrying/Storage Case		
	45 Shaking Waterbath		
	46 Staining Jar		
	47 Waterbath With Thermostat		
	48 Viewer (Alat Laboratorium Immunologi)		
	49 Voltmeter		
	50 Reagent Aplication Device (Micro And Linier Stripper)		
	51 Stripping Cutting Device		
	52 Laminating Module With 4 Reels		
	53 Staining Set		
	54 alat laboratorium immunologi lainnya (dst)		
16	Alat Laboratorium Hematologi		
	1 Albuminometer		
	2 Bunsen Burner & Kelengkapannya		
	3 Differential Cell Counter		
	4 Haemocytometer		
	5 Mikroskop Monokuler		
	6 Mikroskop Binokuler		
	7 Dispencer Adjustable		
	8 Sentrifus Elektrik		
	9 Sentrifus Hematokrit		
	10 Timer (Alat Laboratorium Hematologi)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	11 Urinometer (Alat Laboratorium Hematologi)		
	12 Water Distilation Apparatus (Alat Laboratorium Hematologi)		
	13 Washer And Dryer,Pipet		
	14 Westergren Apparatus		
	15 Tips Pipet Sesuai Ukuran		
	16 alat laboratorium hematologi lainnya (dst)		
	17 Alat Laboratorium Film		
	1 Mesin Cuci B.W Negatif		
	2 Mesin Cuci B.W Positif		
	3 Mesin Cuci Color ECA		
	4 Mesin Cuci Color ECP		
	5 Mesin Cuci Color CRI		
	6 Mesin Cetak Color		
	7 Mesin Vidio Color Analyzer		
	8 Mesin Spesial Optical Effek Printer		
	9 Chemical Analisa		
	10 Fotografic Analisa		
	11 Chemical Mixing		
	12 Ultrasonic Cleaner (Alat Laboratorium Film)		
	13 Destilasi		
	14 Analistic Balance		
	15 Lemari Asam		
	16 B.D. Meter		
	17 Tensitometer		
	18 Alat Pemanas		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	19 Motor Mixer		
	20 Tangki Meter		
	21 Silver Recovery		
	22 Mesin Scanning		
	23 Video Printer		
	24 PC-Based UV Gel Documentation System		
	25 Phospor Image		
	26 Tranmision Electorn Microscope		
	27 alat laboratorium film lainnya (dst)		
18	Alat Laboratorium Makanan		
	1 Gilingan Mile		
	2 Wajan Teflon		
	3 Kompor LPG		
	4 Alat Pembuat Mie		
	5 Timbangan Kue		
	6 Slicer		
	7 Colony Counter (Alat Laboratorium Makanan)		
	8 Rotary Evaporator (Alat Laboratorium Makanan)		
	9 Protein Analyzer		
	10 Kompor Gas (Alat Laboratorium Makanan)		
	11 Cooler (Alat Laboratorium Makanan)		
	12 Penghalus Es		
	13 Thermos Es		
	14 Cooking Range		
	15 Frying Pan		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	16 Boiling Pan		
	17 Cold Storage (Alat Laboratorium Makanan)		
	18 Ice Maker (Alat Laboratorium Makanan)		
	19 Rice Cooker (Alat Laboratorium Makanan)		
	20 Rice Washer		
	21 Food Processor		
	22 Food Trolley		
	23 Scale (Alat Laboratorium Makanan)		
	24 Work Bench (Alat Laboratorium Makanan)		
	25 Kompor Minyak Tanah		
	26 Meja Kerja Stainless		
	27 Alat Pelecut Kedelai		
	28 Alat Pembuat Keripik		
	29 Alat Pembuat Coklat		
	30 Alat Penjernih Air		
	31 Loyang Susun		
	32 Alat Perajang Kerupuk		
	33 Alat Penggiling Tahu		
	34 Chopper		
	35 Alat Penutup Botol		
	36 Alat Penyangray Kopi		
	37 Alat Kukus		
	38 Alat Pembuka Sabut Kelapa		
	39 Alat Perajang Pisang		
	40 Alat Pencuci Botol		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	41 Tangki Penyimpan		
	42 Tempering		
	43 alat laboratorium makanan lainnya (dst)		
19	Alat Laboratorium Farmasi		
	1 Analytical Balance (Alat Laboratorium Farmasi)		
	2 Micro Analytical Balance		
	3 Top Loading Balance (Alat Laboratorium Farmasi)		
	4 Water Distilling Apparatus		
	5 Tablet Press Machine		
	6 Strip Packing Machine		
	7 Viscometer (Alat Laboratorium Farmasi)		
	8 U V Sterilizer		
	9 Pengukur Kekerasan Tablet		
	10 Mesin Campur Bubuk		
	11 Mesin Campur Emulsi		
	12 Mesin Penghalus Salep		
	13 Mesin Pengisi Salep		
	14 Mesin Pengisi Cairan		
	15 Disintegrator		
	16 Friability Tester		
	17 Mesin Penutup Botol		
	18 Mesin Penyalut/Coating		
	19 Deduster tablet		
	20 Mesin Pencuci Wadah/Botol		
	21 Mesin Pencampur Salep		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	22 Lemari Pengering Botol		
	23 Mesin Penghitung Tablet		
	24 Mesin Film Coating		
	25 Mesin Pembersih Kapsul		
	26 Mesin Pengisi Bubuk		
	27 Mesin Pengisi dan Penutup Ampul		
	28 Mesin Penutup Vial		
	29 Mesin Pencampur Cairan		
	30 Mesin Pencampur Suspens		
	31 Mortars & Pastle		
	32 Counter Balance		
	33 Dial Balance		
	34 Anastistic Balance		
	35 Seives All Sizes		
	36 Medicine Can		
	37 Medicine Spoon Steinless		
	38 Medicine Spoon Horfr		
	39 Spoon Set		
	40 Wrapping Machine		
	41 Medice Bottle		
	42 Liquid Medicine Bottle		
	43 Steril Bottle Witt, Cup		
	44 Droping Bottle		
	45 Graduated Cylinder		
	46 Prescription Botle		
	47 Medicine Cup		
	48 Spatula		
	49 Ointment Plate		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	50 Paste Pot		
	51 Ointment Can		
	52 Ointment Pan		
	53 Ointment Jar		
	54 Bottle Washer		
	55 Rotary Bottle Rack		
	56 Lig Medis Bottle Rak		
	57 Capsule Filling Machine		
	58 Prescription Counter		
	59 Capsule Container		
	60 Power Mixer		
	61 Stirer		
	62 Tablet Machine		
	63 Pump Fiter		
	64 alat laboratorium farmasi lainnya (dst)		
20	Alat Laboratorium Fisika		
	1 Adaptor		
	2 Signal Generator (Alat Laboratorium Fisika)		
	3 VU Meter		
	4 Kaca Plan Paralel		
	5 Rangkaian Hambatan Jembatan Seri		
	6 Rangkaian Hukum		
	7 Hambatan Jembatan Wheatstome		
	8 Garpu Tala		
	9 Timer Switch		
	10 Magnet U		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	11 Kaca Prisma		
	12 Lensa Cembung		
	13 Bangku Optik		
	14 Pipa Resonansi		
	15 Audio Generator		
	16 Battery Changer		
	17 Power Supply (Alat Laboratorium Fisika)		
	18 alat laboratorium fisika lainnya (dst)		
21	Alat Laboratorium Hidrodinamika		
	1 Carbatec Portable		
	2 Gas Analysis Apparatus (Alat Laboratorium Hidrodinamika)		
	3 Low Volume Dust Sampler (Alat Laboratorium Hidrodinamika)		
	4 Middle Volume Air Sampler (Alat Laboratorium Hidrodinamika)		
	5 Multi Shihet Filter Press		
	6 Thin Layer Chromatography (Alat Laboratorium Hidrodinamika)		
	7 Bench Scale/Biooxidation System		
	8 Disolved Solid Mater Por (Alat Laboratorium Hidrodinamika)		
	9 Hydrothermograph (Alat Laboratorium Hidrodinamika)		
	10 Thermohigrograph (Alat Laboratorium Hidrodinamika)		
	11 Martindale Wear And Abration Tester (Alat Laboratorium Hidrodinamika)		
	12 alat laboratorium hidrodinamika lainnya (dst)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
22	Alat Laboratorium Klimatologi		
	1 Carbotec Portable		
	2 Gas Analysis Apparatus (Alat Laboratorium Klimatologi)		
	3 Low Volume Dust Sampler (Alat Laboratorium Klimatologi)		
	4 Middle Volume Air Sampler (Alat Laboratorium Klimatologi)		
	5 Multi Sheet Filter Press		
	6 Thin Layer Chromatography (Alat Laboratorium Klimatologi)		
	7 Bench Scale/Bioxidation System		
	8 Disolved Solid Mater Por (Alat Laboratorium Klimatologi)		
	9 Hydrothermograph (Alat Laboratorium Klimatologi)		
	10 Thermohigrograph (Alat Laboratorium Klimatologi)		
	11 Martindale Wear And Abration Tester (Alat Laboratorium Klimatolog		
	12 Rain Gauge Transfer Calibrator		
	13 Pressure Chamber		
	14 Rain Gauge Laboratorium Calibrator		
	15 Ion Chromatography		
	16 Spectrophotometer		
	17 Humidity Meter Standard		
	18 Zero Air Supply		
	19 Humidity Chamber		
	20 alat laboratorium klimatologi lainnya (dst)		
23	Alat Laboratorium Proses Peleburan		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	1 Cupola		
	2 Shot Blast		
	3 Shake Out		
	4 Fuel Pump		
	5 Ladle Heating		
	6 Induction Furnace (Alat Laboratorium Proses Peleburan)		
	7 Bale Out Furnace		
	8 Tilting Furnace		
	9 Grinding Machine		
	10 Ghanematic Grinding Machine		
	11 Work Bench (Alat Laboratorium Proses Peleburan)		
	12 Gantry Crane		
	13 Rotary Furnace		
	14 Small Grinding Machine		
	15 Hand Grinding Machine		
	16 Pyrometer Digital		
	17 Carbon Aquipment Metic		
	18 Tentip/Tectip		
	19 Digital Ce Meter		
	20 Steel Analysis Digital		
	21 alat laboratorium proses peleburan lainnya (dst)		
	24 Alat Laboratorium Pasir		
	1 Lab Sifter		
	2 Jolt Aqueeze App		
	3 Wet Tensile Strength		
	4 Central Controler		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	5 Compressive Stress		
	6 Testing App		
	7 Universal Strenght Machine		
	8 Assesories Universal Strength		
	9 Sintering Furnace		
	10 Cheking Device		
	11 Agitator		
	12 Rammer		
	13 Assesories Sand Rammer		
	14 Permeability Tester		
	15 Infra Red Rapid Dryer		
	16 Stereoscopic Microopic		
	17 Mould Hardness Tester		
	18 Labo Firniture		
	19 Mettler Balance		
	20 Flow Ability Test		
	21 Labo Mixer		
	22 Sand Sample & Sand Container		
	23 Continous Clay Washer		
	24 Foundry Sand Pycnometer		
	25 Turbo Mixer		
	26 Ditato Meter		
	27 Green Tensile Strength		
	28 Core Hardness Tester		
	29 alat laboratorium pasir lainnya (dst)		
	25 Alat Laboratorium Proses Pembuatan Cekatan		
	1 Sand Preparation		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	2 Moulding Machine		
	3 Ribon Flow Mixer		
	4 Mixer Zarnic		
	5 Core Making Machine		
	6 Core Work Banch		
	7 Sand Drying		
	8 Pneumatic		
	9 alat laboratorium proses pembuatan cekatan lainnya (dst)		
26	Alat Laboratorium Pembuatan Pola		
	1 Circulair Saw		
	2 Universal Milling Machine (Alat Laboratorium Proses Pembuatan Pola)		
	3 Combined Planning Machine		
	4 Wood Lathe		
	5 Portable Router		
	6 Spidle Sander		
	7 Small Bore Machines		
	8 Abrasive Band Machines		
	9 Movable Dust Colector		
	10 Automatic Grinding		
	11 Tools Grinding		
	12 Work Bench (Alat Laboratorium Proses Pembuatan Pola)		
	13 Drawing Equipment		
	14 Vertical Abrasive		
	15 Hot Melt Hand Gun		
	16 Wood Lathe Machine		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	17 Hand Drill		
	18 Electric Band Saw		
	19 Grinder Band Saw		
	20 alat laboratorium pembuatan pola lainnya (dst)		
	27 Alat Laboratorium Metalography		
	1 Orsat Analisa Gas		
	2 Water Still		
	3 C.S Strohlein		
	4 Heating Furnace		
	5 Polishing Machine		
	6 Electro Lyseur		
	7 Electro Analysis App		
	8 Carbon Determinator		
	9 Sulphur Determinator		
	10 Metallspektroskop		
	11 Probensammlung		
	12 Defectometer		
	13 Polasation Aurustung Fur Mikroskop		
	14 Isomet Wiedertourensage Mit Zubehor Buehler		
	15 Micrometer Messokuler		
	16 Portable Ultrasonic Non Destruktive Digital (Pundit)		
	17 Flashlight Stroboscope		
	18 Mess Telescope Spectrophotometer		
	19 Carbon Sulfur		
	20 Drumeter		
	21 Hot Win		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	22 Portable Coorrosometer Instrument		
	23 High Temperatur Furnace Contor		
	24 Scanning Mikroskop		
	25 Stereo Mikroskop		
	26 alat laboratorium metalography lainnya (dst)		
	28 Alat Labororium Proses Pengelasan		
	1 Welding Rectifier (Alat Labororium Proses Pengelasan)		
	2 Welding Tranformat		
	3 TIG Welding Machine		
	4 NIG/MAG Welding Machine		
	5 Cercomatic Automatic		
	6 Vertomatic Automatic		
	7 Spot Welding Machine		
	8 Stud Welding Machine		
	9 Oxy Acetileng Copier Cutting		
	10 Plasma Cutting		
	11 Manual Pipe Cutter Oxy Acetilence		
	12 Plate Bending Machine		
	13 Hydroulic Prosses Brake Machine		
	14 Portal Press		
	15 Nimbling Machine/Mesin Nimbling		
	16 Hand Putch Machine		
	17 Hand Plate Ahear		
	18 Hand Whear Cutting		
	19 Hand Roll Machine		
	20 alat laboratorium proses pengelasan lainnya (dst)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
29	Alat Laboratorium Uji Proses Pengelasan			
	1	Universal Testing Machine (Alat Laboratorium Uji Proses Pengelasan)		
	2	Impact Test		
	3	Magnetic Particle (Alat Laboratorium Uji Proses Pengelasan)		
	4	Flourecence Test		
	5	alat laboratorium uji proses pengelasan lainnya (dst)		
30	Alat Laboratorium Proses Pembuatan Logam			
	1	Converntion Lathe		
	2	Cnc - Lathe		
	3	Gear Hobbing Machine		
	4	Boring & Milling Machine		
	5	Press Machine		
	6	Hydroulic Hand Press		
	7	Precision Filling Machine		
	8	Surface Grinding Machine		
	9	Cylindrical Grinding Machine		
	10	Puch Electrode Shaping Machine		
	11	The Spark Erosion Machine Toll (EDM)		
	12	Optical Profile Grinding Machine		
	13	Milling Machine (Alat Laboratorium Proses Pembuatan Logam)		
	14	Jig Boring Machine		
	15	Hydraulic Handling Equipment		
	16	Tool Grinder Machine		
	17	Band Saw Machine		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	18	Hack Sawing Machine		
	19	Abrasive Cut Off Wheele		
	20	alat laboratorium proses pembuatan logam lainnya (dst)		
	31	Alat Laboratorium Metrologie		
	1	Linear Measuring Tools		
	2	Measuring Standard And Calibers		
	3	Miscellaneous		
	4	Angle Measuring Tools (Jangka Sorong)		
	5	Surface Roughnes Instrument		
	6	Rougness Tester		
	7	Flatness Instrument And Tools Geare & Acrewa Threec		
	8	Profil Measuring Instrument		
	9	Treching & Leveling Instrument		
	10	Measuring Machine		
	11	alat laboratorium metrologie lainnya (dst)		
	32	Alat Laboratorium Pelapisan Logam		
	1	Ticknes Tester		
	2	Baometer		
	3	Bak Electronic		
	4	Rectifiler		
	5	Burner		
	6	Heater (Alat Laboratorium Proses Pelapisan Logam)		
	7	alat laboratorium pelapisan logam lainnya (dst)		
	33	Alat Laboratorium Proses Pengolahan Panas		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	1 Dapur Pengerasan Induksi		
	2 Dapur Pemanas Garam		
	3 Dapur Kamar		
	4 Sand Blasting		
	5 Dapur Temper		
	6 Bak Pendingin		
	7 Crane (500 Kg)		
	8 Tempat Penyimpanan Garam		
	9 Penetral Cyanida		
	10 Exhaust Fan		
	11 Cleaning Instalation		
	12 alat laboratorium proses pengolahan panas lainnya (dst)		
34	Alat Laboratorium Proses Teknologi Tekstil		
	1 Penyisir Serat Rami		
	2 Dekortikasi		
	3 Mesin Vernekel		
	4 Mesin Selection Sutera		
	5 Mesin Hani Tangan		
	6 Alat Kebut		
	7 Mesin Dobby		
	8 Mesin Jacguard		
	9 Mesin Pelubang Karton		
	10 Mesin Panding		
	11 Pinstenter		
	12 HT Drying		
	13 Mesin Celup (Alat Laboratorium Proses Teknologi Tekstil)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	14 Mesin Bleaching		
	15 Mesin Spreeding Cut		
	16 Mesin Blindstitch		
	17 Mesin Jahit Lockstitch		
	18 Thread Overedge Stitch		
	19 Mesin Overdeck		
	20 Mesin Potong Tegak		
	21 Mesin Bundar		
	22 Mesin Jahit Chain Stitch		
	23 Feed Of The Arm		
	24 matter half		
	25 Mesin Press Kain		
	26 Mesin Strika Uap		
	27 Mesin Blowing		
	28 Mesin Carding		
	29 Mesin Drawing		
	30 Mesin Spinning		
	31 Mesin Winding		
	32 Mesin Silver Lap		
	33 Mesin Ribbon Lap		
	34 Mesin Combing		
	35 Mesin Hroving		
	36 Mesin Gintir		
	37 Mesin Ginning		
	38 Mesin Tali		
	39 Mesin Packing Benang		
	40 Mesin Kanji		
	41 Mesin Sambung		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	42 Mesin Cucuk		
	43 Mesin Cucuk Tangan		
	44 Alat Tenun Reeling		
	45 Mesin Inspeksi Kain		
	46 Mesin Jahit Dial Lingking		
	47 Mesin Jahit Lockstik		
	48 Mesin Jahit Elastik 5 Benang 3 Jarum		
	49 Mesin Bordir Highspeed		
	50 Mesin Jahit Bartacking		
	51 Mesin Jahit Pasang Kancing		
	52 Mesin Jahit Overlock		
	53 Mesin Collarettes Tape Cutting		
	54 Mesin Knife Clath Cutting		
	55 Mesin Printing		
	56 Mesin Pemasang Kain Screen		
	57 Mesin Steam Rol		
	58 Mesin Gulung Kaos		
	59 Mesin Lipat Kain		
	60 Mesin Kalender		
	61 Mesin Spannram		
	62 Mesin Jigger		
	63 Ketel Pemasakan		
	64 Mesin Curring		
	65 Mesin Haspel		
	66 Mesin Peras		
	67 Mesin Pengering		
	68 Mesin Bakar Bulu Kain		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	69	Exomat Hydro Extrator		
	70	Alat Pembuka Serat Kelapa		
	71	Mesin Rami		
	72	Mesin Pemotong Serat		
	73	alat laboratorium proses teknologi tekstil lainnya (dst)		
	35	Alat Laboratorium Uji Tekstil		
	1	Twist Tester		
	2	Alat Uji Serat Sintetik		
	3	Alat Uji Kekuatan Tarik Kain		
	4	Rulling Machine Honeybear		
	5	Incline Plane Tester		
	6	Chemical Mixing Charton		
	7	Rabbing Machine		
	8	Alat Uji Grade Kain		
	9	Kringle Facto Meter		
	10	Alat Crimp Tester		
	11	Evennes Tester		
	12	Alat Uji Siram Air		
	13	Alat Uji Sobek Kain		
	14	Crease Recovery		
	15	Bear Sorter		
	16	Stelo Meter (Alat Laboratorium Uji Tekstil)		
	17	Alat Uji Tarik Benang		
	18	Alat Ukur Suhu Kain		
	19	Rabbing Tester		
	20	Gloss Meter		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	21 Gaschromatograph		
	22 Scanning Electron Microscope (Alat Laboratorium Uji Tekstil)		
	23 Tensio Meter		
	24 Ion Meter		
	25 Weather Meter		
	26 Rain Tester		
	27 Tumble Dryer		
	28 Conedrop Test (Alat Laboratorium Uji Tekstil)		
	29 Autometric Shive Sheker		
	30 Brusting Tester		
	31 Hygro Thermograph		
	32 Psychrometer (Alat Laboratorium Uji Tekstil)		
	33 Martindale Wear And Arbartion Tester		
	34 Alat Penomor an Benang		
	35 Shirley Stifness Tester		
	36 Stollflax /Gosok Tekuk		
	37 Thermogravimetri		
	38 Line Test		
	39 Melting Point		
	40 Alat Uji Beda Warna		
	41 Sinco Thermocontroller		
	42 Electric Roeder		
	43 Alat Pintal Sabut Kelapa		
	44 Presslay Fiber Strength Tester		
	45 Tergotometer		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	46 Waskator		
	47 Crock Meter (Alat Laboratorium Uji Tekstil)		
	48 Knit Shrinkage Gauge		
	49 Flammeability Tester		
	50 Scorch Tester		
	51 Pilling Tester		
	52 Fafegraph M		
	53 Sliver Reel		
	54 Fibrograph (Alat Laboratorium Uji Tekstil)		
	55 Micronair		
	56 Rotary Static Tester		
	57 Yern Abratrion Tester		
	58 Hairiness Tester		
	59 Instron Tensile Streng Tester		
	60 Elemendorf Testing Tester		
	61 Alat Uji Sudut Kain		
	62 alat laboratorium uji tekstil lainnya (dst)		
	36 Alat Laboratorium Proses Teknologi Keramik		
	1 Double Sharp Mixer		
	2 Momen Mixer		
	3 Purometer Optik		
	4 Air Sifler		
	5 Alat Pemadam Kapur		
	6 Plaster Extentiometer		
	7 Pogmill Machine		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	8 Extruder (Alat Laboratorium Proses Teknologi Keramik)		
	9 Pengatur Tahanan Resistor		
	10 Magnetic Ferofilter		
	11 Alat Slip Kaolin		
	12 Pyrometer Radiasi		
	13 Electric Boiler		
	14 Law Crusher		
	15 Edge Runner Mill		
	16 Hammer Mill (Alat Laboratorium Proses Teknologi Keramik)		
	17 Rall Chrusher		
	18 Grinding Mill		
	19 Saringan Magnet		
	20 Perpurated Ball Mill		
	21 Cyclon Tupe Sparating Machine		
	22 Sand Washing Machine		
	23 Friction Press		
	24 Hydrolic Press		
	25 Press Angka Roda Gila		
	26 Semi Automatic Cam Press		
	27 Ban Berjalan		
	28 Motorized Kick Well		
	29 Mesin Bubut Isolator		
	30 Mesin Bor Pembuat Ulir		
	31 Pot Mill		
	32 Table Wheel		
	33 Manual Kick Wheel		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	34 Tunnel Kiln (Solar)		
	35 Tunnel Kiln (Gas Elpiji)		
	36 Tunnel Kiln (Listrik)		
	37 alat laboratorium proses teknologi keramik lainnya (dst)		
37	Alat Laboratorium Proses Teknologi Kulit, Karet dan Plastik		
	1 Mesin Drum Pemasak Kulit		
	2 Mesin Setrika Kulit		
	3 Mesin Glandstot		
	4 Mesin Setol		
	5 Mesin Perah		
	6 Mesin Skrep		
	7 Mesin Shaving		
	8 Mesin Flashing		
	9 Mesin Molding Vulkanisasi		
	10 Mesin Molding Injection		
	11 Mesin Shoes Flashing		
	12 Mesin Ukur Kulit		
	13 Mesin Pengaktif Lem		
	14 Mesin Staking Wheel		
	15 Mesin Sesor		
	16 Mesin Domai		
	17 Mesin Alur Jahitan		
	18 Hydrolic Oven Camant Lasting		
	19 Mesin Split		
	20 Mesin Vacum Trockner Drye		
	21 Mesin Potong Kulit		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	22 Mesin Pemanas		
	23 Tuning Drum Experiment		
	24 Alat Press Sol Listrik		
	25 Alat Pembelah Sol		
	26 Alat Kembang Pita		
	27 Alat Pelonggar Sepatu		
	28 Alat Potong Sol		
	29 Alat Pressol Tangan		
	30 Mesin Finishing Kombinasi		
	31 Mesin Roughing		
	32 Mesin Aflap Sol		
	33 Mesin Press Sol		
	34 Mesin Roll Press		
	35 Mesin Aflap Sepatu		
	36 Alat Press Angin		
	37 Mesin Paku Sol Dalam		
	38 Mesin Paku Open		
	39 Mesin Lem Open Samping		
	40 Mesin Trimming		
	41 Mesin Potong Atasan Sepatu		
	42 Mesin Open Sepatu		
	43 Mesin Gergaji Pola Acuan		
	44 Mesin Enjeksi Bakalan Acuan		
	45 Leather Finishing Machine		
	46 Hydraulic Ironing Embossing Press		
	47 Vibration Stacking Machine		
	48 Satyluk Trening Machine		
	49 Alat Pengering Sistem Tonggle		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	50 Mesin Two Roll Mill		
	51 Mesin Compounding		
	52 Alat Press Laminasi		
	53 Mesin Takar Abrasion Tester		
	54 Alat Potong Plastik		
	55 Mesin Hide Progesser		
	56 Mesin Tannox Drum		
	57 Alat Mensolfinasi Minyak		
	58 Mesin Potong Hardboard		
	59 Mesin Kikir Hardboard		
	60 Mesin Bending		
	61 Mesin Granding Super Lince		
	62 Mesin Grending Acuan		
	63 Mesin Tanda / Cap		
	64 Mesin Bording		
	65 Mesin Mixer Coumpond		
	66 alat laboratorium proses teknologi kulit, karet dan plastik lainnya (dst)		
38	Alat Laboratorium Uji Kulit, Karet dan Plastik		
	1 Tensile Strength Tester		
	2 Alat Uji Penyerapan Air / Udara		
	3 Contilever Tensiometer		
	4 Vacum Filtration Funil		
	5 Alat Uji Pengaduk		
	6 Refter KS Condensor		
	7 Constant Load Deffiction		
	8 Alat Uji Kebocoran Air Untuk Glove		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	9 Stress Cracking Tester		
	10 Westhover Type Frictiometer		
	11 Presure Stillser		
	12 Melt Indexer (Alat Laboratorium Uji Kulit, Karet Dan Plastik)		
	13 Cross Beather Mill		
	14 Compression Set Apparatus		
	15 Tensile Head Distortion (Alat Laboratorium Uji Kulit, Karet Dan Plastik)		
	16 Alat Uji Keretakan Kulit		
	17 Alat Pelubang Mata Ayam		
	18 Super Type Thickness Tester		
	19 Electric Mointure Tester		
	20 Alat Uji Falling Weight		
	21 Mixer Drum Experiment Machine		
	22 Ross Plexing Machine		
	23 Punthing Machine		
	24 Smaal Mixing Test Roll		
	25 Alat Uji Pampart		
	26 Alat Uji Pantul Bola		
	27 Lestometer		
	28 Mercury Mix KIM		
	29 Deal Tickness Gauge		
	30 Pompa Airasil		
	31 Weather Station		
	32 Top Loading Balance (Alat Laboratorium Uji Kulit, Karet Dan Plastik)		
	33 Disolved Open Meter		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	34 Shoubury Curometer		
	35 Alat Uji Kebocoran Udara Untuk Glove		
	36 alat laboratorium uji kulit, karet dan plastik lainnya (dst)		
	39 Alat Laboratorium Uji Keramik		
	1 Dilatometer		
	2 Alat Uji Kejut Suhu		
	3 Alat Uji Keplostisam		
	4 Plastisimeter		
	5 Alat Uji Deviasi Optik		
	6 Alat Uji Viscositas Gelas		
	7 Increment Presure Tester		
	8 Alat Uji Tegangan Dalam Gelas		
	9 Alat Pemeriksaan Ukuran Kaca		
	10 Alat Uji Ketepatan Bentuk		
	11 Alat Uji Keausan Pasir Jatuh		
	12 Alat Uji Tembus Listrik		
	13 Alat Pengukur Eflorisen		
	14 Alat Uji Refleksi Kaca		
	15 X Ray Apparatus Defraction		
	16 Alat Uji Kekuatan Glasir (Glaze Strength Tester)		
	17 Alat Uji Analisa Oksida Logam-Logam (Spektofotometer)		
	18 Alat Uji Analisa Butiran Bahan (Laboratory Testing Screen)		
	19 Alat Uji Kekentalan Bahan		
	20 alat laboratorium uji keramik lainnya (dst)		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
40	Alat Laboratorium Proses Teknologi Selulosa			
	1	Hend Help Uv Lamp		
	2	Alat Pemutih Pulp Dengan Oxygen		
	3	Mesin Karton		
	4	Mesin PCB		
	5	Mesin Waste Water Purification		
	6	Mesin Auxyliary Service		
	7	Mesin Rayon		
	8	Mesin Chorine Alkali Electrolysis		
	9	Mesin Repair And Maintenance Shop		
	10	Mesin Power Station White Emergency Diesel Generating		
	11	Mesin Water Softening Plant		
	12	Mesin Pulp		
	13	Deflaker		
	14	Mesin Cetak Karton		
	15	Calender		
	16	Poros Transmisi		
	17	Beater Unit (Mesin Penggiling)		
	18	Alat Deteksi Ketebalan Kertas		
	19	alat laboratorium proses teknologi selulosa lainnya (dst)		
	41	Alat Laboratorium Pertanian		
	1	AAS Multi Lamp		
	2	AI Apparatus		
	3	Air Compressor (Alat Laboratorium Pertanian)		
	4	Alat Degreening Jeruk Kap 100 Kg		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	5 Alat Penanggulangan Penyakit Pasca Panen Dg Air Panas		
	6 Alat Pengering Sederhana Dng Kompur		
	7 Alat Pengering (Force Draught)		
	8 Alat Precooling Buah Dng Es Secara Sirmulasi		
	9 Alat Simulasi Transportasi		
	10 Amino Acid Analyzer (AAA)		
	11 Amylograph		
	12 Anaerobic Jar		
	13 Anaerobic Jar Oxide		
	14 Analitical Balance		
	15 Anemometer (Alat Laboratorium Pertanian)		
	16 Atomic Absorption Spectrophotometer (AAS) (Alat Lab. Pertanian)		
	17 Auto Anylyzer		
	18 Auto Still		
	19 Autoclave (Alat Laboratorium Pertanian)		
	20 AW Meter		
	21 Balance (Alat Laboratorium Pertanian)		
	22 Battery Charger (Alat Laboratorium Pertanian)		
	23 Biofreezer		
	24 Block Digester		
	25 Bod Monitor		
	26 Bomb Calorimeter		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	27 Buckard Apparatus		
	28 Cabinet Drier		
	29 Can Closing Mesin		
	30 Canning Unit		
	31 Carburator		
	32 Centrifuge (Alat Laboratorium Pertanian)		
	33 Cervix Dilatator		
	34 Climatic Chamber		
	35 Cod Monitor		
	36 Cold Chamber/Cabinet		
	37 Cold Handling Cabinet		
	38 Cold Storage (Alat Laboratorium Pertanian)		
	39 Colony Counter (Alat Laboratorium Pertanian)		
	40 Coloumn Chromatography		
	41 Conductivity Meter (Alat Laboratorium Pertanian)		
	42 Container N2 Cair (Alat Laboratorium Pertanian)		
	43 Cooker Bak Terbuka		
	44 Cooker Stainlessteel		
	45 Cosmotektor		
	46 Coulter Counter (Alat Laboratorium Pertanian)		
	47 Cross Blaser		
	48 Crusher/Mixer		
	49 Cryogenic Container		
	50 Culture Dish		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	51 Current Meter (Alat Laboratorium Pertanian)		
	52 Data Assnigation (Polycorder)		
	53 Data Logger (Alat Laboratorium Pertanian)		
	54 Data Recorder		
	55 Dead Weight Press.Gauge Tester		
	56 Deep Freezer (Alat Laboratorium Pertanian)		
	57 Dehumidifier (Alat Laboratorium Pertanian)		
	58 Demineralizer (Alat Laboratorium Pertanian)		
	59 Digital Multimeter (Alat Laboratorium Pertanian)		
	60 Digital Preassure Gauge		
	61 Dispenser & Diluter		
	62 Distiling Apparatus		
	63 Distiling Unit For TMA		
	64 Distiling Unit For VRS		
	65 Dna Sequezing		
	66 DO Meter (Alat Laboratorium Pertanian)		
	67 Dredge		
	68 Drinking Monitor		
	69 Drying Test		
	70 Dynamometer Car		
	71 Echo Sounder (Alat Laboratorium Pertanian)		
	72 Electric Meat San		
	73 Electrophoresis (Alat Laboratorium		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	Pertanian)		
	74 Elisa Reader		
	75 Elisa Reader(Computerized,Semi Manual)		
	76 Embrio Filter		
	77 Embrio Manipulator		
	78 Ergonomic Tester		
	79 Exhouse Gas Analyzer		
	80 Extruder (Alat Laboratorium Pertanian)		
	81 Feed Mixer		
	82 Fermentor (Alat Laboratorium Pertanian)		
	83 Fibertec System		
	84 Fibrograph (Alat Laboratorium Pertanian)		
	85 Filter Holder (Stainless Steel 1000 Ml)		
	86 Filtration Unit		
	87 Fish Moisture Tester		
	88 Flamephotometer		
	89 Flow Meter (Alat Laboratorium Pertanian)		
	90 Fluorence Dektor		
	91 Fractional Distilation		
	92 Freezer (Alat Laboratorium Pertanian)		
	93 Frequency Generator		
	94 Fuel Flow Meter		
	95 Fumehood		
	96 Gamma Counter		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	97 Gas Chamber		
	98 Gas Chromatography (Alat Laboratorium Pertanian)		
	99 Gas Cylinder(-N2,Co2,Udara)		
	100 Generator		
	101 Germinator		
	102 Glass Dryer		
	103 Grader		
	104 Grain Counter		
	105 Grain Crack Inspector		
	106 Grain Devider		
	107 Grain Moisture Tester		
	108 Grain Sorter		
	109 Green Meter		
	110 Grinder		
	111 Growth Chamber		
	112 Haematocrit Reader		
	113 Haemoglobin Meter		
	114 Hammer Mill (Alat Laboratorium Pertanian)		
	115 Hand Counter		
	116 Hand Penetrometer		
	117 Hardness Tester		
	118 Hating Mantle		
	119 Heating Air Incubator		
	120 Hematocrit Reader		
	121 High Perfomance Liquid Chromatography (HPLC)		
	122 Higro Thermograph		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	123 Homogenizer (Alat Laboratorium Pertanian)		
	124 Hot Plate (Alat Laboratorium Pertanian)		
	125 Hot Plate Stirer		
	126 Humidified Chamber		
	127 Ice Maker (Alat Laboratorium Pertanian)		
	128 Incinerator (Alat Laboratorium Pertanian)		
	129 Incubator (Alat Laboratorium Pertanian)		
	130 Inductively Coupled Plasma (ICP)		
	131 Infra Red Gas Analyzer		
	132 Insemination Device		
	133 Instron Food Tester		
	134 Instron Machine		
	135 Integrating Quantum Radiometer		
	136 Ion Analyzer		
	137 IRGA		
	138 Janet Ketel		
	139 Kjeltec		
	140 Kompor Distilasi		
	141 Kompor Gas (Alat Laboratorium Pertanian)		
	142 Laminar Flow		
	143 Laparascopi		
	144 Leaf Area Meter (LAM)		
	145 Liminar Flow Cabinet		
	146 Liquid N2 Container		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	147 Low Temperature Incubator		
	148 Macro Balance		
	149 Magnetic Stirer (Alat Laboratorium Pertanian)		
	150 Meat Grinder		
	151 Mesin Pencuci Sayuran		
	152 Mesin Pengepres Buah		
	153 Mesin Pengolahan Susu		
	154 Metabolisme Cages+Spirometer		
	155 Metal Crack/Roughness Detector		
	156 Metal Hardness Tester		
	157 Microfuge		
	158 Micrometer		
	159 Micronaire (Alat Laboratorium Pertanian)		
	160 Microscope Dissecting		
	161 Microscope Electron		
	162 Microscope Fluorescence		
	163 Microscope Inverted		
	164 Microscope Light		
	165 Microscope Phase Contrast		
	166 Microscope Photomicrograph		
	167 Microtome Cryostat		
	168 Microwave Oven		
	169 Milling Test		
	170 Mixer (Alat Laboratorium Pertanian)		
	171 Model Pilot Plant		
	172 Moisture Tester (Alat Laboratorium Pertanian)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	173 Muffle Furnace		
	174 Multi Channel Thermometer		
	175 Multichannel Pippete Dispenser		
	176 Near Infrared Reflectance		
	177 Nematoda Separator		
	178 Neuber Chamber (Cell Counter)		
	179 Neubeur Chamber		
	180 Oilbath		
	181 Operating Table+Overhead Light		
	182 Orifice		
	183 Oscilloscope		
	184 Oven (Alat Laboratorium Pertanian)		
	185 Oxigenmeter		
	186 Pasteurisasi Unit		
	187 Pelleting Machine		
	188 Penetrometer (Alat Laboratorium Pertanian)		
	189 Penggilingan Buah		
	190 Penggilingan Tepung		
	191 Penutup Botol		
	192 Personal Computer		
	193 PH Meter Digital		
	194 PH Meter Portable		
	195 Physicrometer		
	196 Physicrometer Potensial		
	197 Phytotron		
	198 Pilot Tube		
	199 Pippet Machine		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	200 Planimeter (Alat Laboratorium Pertanian)		
	201 Plankton Net (Alat Laboratorium Pertanian)		
	202 Platform Ballance		
	203 Polarimeter (Alat Laboratorium Pertanian)		
	204 Polihon		
	205 Portable Pen Recorder		
	206 Portable Spectroradiometric Research System		
	207 Power Conditioner (Alat Laboratorium Pertanian)		
	208 Precooling Apparatus Froced Air		
	209 Pressure Bomb		
	210 Pressure Gauge (Alat Laboratorium Pertanian)		
	211 Prony Brake For Axle		
	212 Prony Brake For PTO		
	213 Pull Tipe Dinamometer		
	214 Pulper		
	215 Pump Testing Apparatus		
	216 Pyrometer (Alat Laboratorium Pertanian)		
	217 Radiotrackin Micro Applycator		
	218 Respirator (Alat Laboratorium Pertanian)		
	219 Respirometer		
	220 Roll Meter		
	221 Rotary Evaporator (Alat Laboratorium Pertanian)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	222 Ruang Aklimatisasi		
	223 Rubber Hardness Tester		
	224 Rubber Moisture Tester		
	225 Scale (Alat Laboratorium Pertanian)		
	226 Scanning Electron Microscope (SEM)/(TEM)		
	227 Seechi Disk		
	228 Seed Divider		
	229 Semen Dan Embrio Collection Device		
	230 Shaker (Alat Laboratorium Pertanian)		
	231 Sharp Knife		
	232 Siever		
	233 Siro Kent Lamp		
	234 Sistem Boiler		
	235 Soil Bin		
	236 Soil Hardness Tester		
	237 Soil Hydrometer		
	238 Soil Moisture Tester		
	239 Solarimeter (Alat Laboratorium Pertanian)		
	240 Sosis Maker		
	241 Sound Level Meter (Alat Laboratorium Pertanian)		
	242 Soxtec		
	243 Soxtec System		
	244 Spark Tes For Steel		
	245 Spora Trap		
	246 Sprayer		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	247 Spring Ballance		
	248 Spyral Probe		
	249 Stabilizer/UPS		
	250 Steam Boiler		
	251 Steam Generator		
	252 Steel Ruller		
	253 Stelo Meter (Alat Laboratorium Pertanian)		
	254 Stereo Microscope (Alat Laboratorium Pertanian)		
	255 Sterilisator Kecil		
	256 Stick Thermometer		
	257 Stomacher		
	258 Strain Amplifier		
	259 Strain Gauge		
	260 Superporometer		
	261 Tachometer (Alat Laboratorium Pertanian)		
	262 Tape Meter		
	263 Tendero Meter		
	264 Tensiometer (Alat Laboratorium Pertanian)		
	265 Test Road		
	266 Theodolite (Alat Laboratorium Pertanian)		
	267 Thermocycle		
	268 Thermohidrometer		
	269 Thermometer Digital (Alat Laboratorium Pertanian)		
	270 Thermometer Glass (Gelas)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	271 Thermostatic Box		
	272 Thermostatic Cabinet		
	273 Timer Lab.		
	274 Tintometer		
	275 Tissue Block		
	276 Tissue Grinder (Alat Laboratorium Pertanian)		
	277 Tissue Processor		
	278 Tissue Tek		
	279 Tlc Scanner		
	280 Toploading Balance		
	281 Torque Sensor		
	282 Transducer Strain Indicator		
	283 Transiluminator		
	284 TS. Detektor		
	285 Turbidimeter (Alat Laboratorium Pertanian)		
	286 UIV-VIS Spectrophotometer		
	287 Ultra Centrifuge (Alat Laboratorium Pertanian)		
	288 Ultrasonic Cell Disrupter		
	289 Ultra-X Moisture Meter		
	290 Unit Ekstraksi		
	291 Unit Filtrasi		
	292 Unit Pengalengan		
	293 Unit Pengering		
	294 Unit Penggilingan		
	295 Unit Sterilisasi		
	296 Universal Counter (Alat		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	Laboratorium Pertanian)		
	297 Uv-Vis Spectrophotometer		
	298 Vaccum Tester		
	299 Vacum Evaporator		
	300 Variable Resistor		
	301 Variable Speed		
	302 Vernier Calliper (Alat Laboratorium Pertanian)		
	303 Vibrometer (Alat Laboratorium Pertanian)		
	304 Viscometer (Alat Laboratorium Pertanian)		
	305 Volumetric Glass		
	306 Vortex Mixer		
	307 Warburgh Apparatus		
	308 Water Analysis Test Kitt		
	309 Water Chiller Bath		
	310 Water Deinozer		
	311 Water Distilation Apparatus (Alat Laboratorium Pertanian)		
	312 Water Distilation Unit		
	313 Water Distillation Purifier		
	314 Water Inspector		
	315 Water Pressure Pump Test		
	316 Water Sampler (Alat Laboratorium Pertanian)		
	317 Waterbath (Shake,Still)		
	318 Watt Meter		
	319 Whiteness Meter		
	320 Whiteness Tester		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	321 Willey Mill		
	322 Winnowing Test		
	323 Juicer		
	324 Acid Bench		
	325 Angle Rotor		
	326 Aspirator		
	327 Bio Mixer		
	328 Boster		
	329 Center Well		
	330 Clean Bench		
	331 Clean Both		
	332 Deionized Water Purified		
	333 Digestor Heating		
	334 Dispensing Pressure Vessel		
	335 Distulasi Pretreatment		
	336 Electron Capture Detector		
	337 Filling Sealing		
	338 Inseminasi Gun		
	339 Maxidigest		
	340 New Tawing Kit		
	341 Penyedot Asap Nitrogen		
	342 Polymerase Chain Reactor		
	343 Printing Machine		
	344 Rostranning Stal		
	345 Roller Tissue Culture Apparatus		
	346 Stainless Steel Uline Filter		
	347 The Nara Pulvirizing System		
	348 Ultrapure Water Prod		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	349 Ultrapure Water Making		
	350 Ultra Turax		
	351 Ultrasonic Probe Guide		
	352 Ultrasonic Scanner		
	353 Ultrasonic Washer		
	354 Multi Drop		
	355 Moisture Content Apparatus		
	356 Alat CS2		
	357 ultrasonic Generator		
	358 Sieving Shaker		
	359 Vaccum Filter Soloent		
	360 Gas Controller		
	361 Grafic Printer PR-1		
	362 PH Eter		
	363 Meter Toledo		
	364 Filter Compressor		
	365 Removal		
	366 TLC Spreading Template		
	367 Diagram Pump Single		
	368 Multi Purpose Template		
	369 Stage With 4 Independent		
	370 Solid Carbon Biooxyde Dry Ice Producing		
	371 Lab Jack Laboratory Supoet		
	372 Multi Purpose Stand, Light 100 Cm		
	373 Dymo Laber Maker Kit		
	374 Dry Ice Countiner		
	375 Vin Intercol Timer With Alarm		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	376 Heating Coil		
	377 Timbangan O Dial		
	378 Specify Gravity Balance System		
	379 Direct reading Balance		
	380 Electronic Reading Balance (Alat Laboratorium Pertanian)		
	381 Electronic Moisture Balance		
	382 Electronic Analytical Balance (Alat Laboratorium Pertanian)		
	383 Multi Function Balance		
	384 Spring Electronic Analisis Balance		
	385 Laboratory Sleving Machine		
	386 Recorder Model Single Pen		
	387 Grinder Machine		
	388 Cutter Blender With 1000 MI Gas jar		
	389 Sera Moisture		
	390 Blander SS		
	391 Alat Pengukur Curah Hujan		
	392 Alat Pengukur Cahaya		
	393 Alat Pengukur Intensitas Cahaya		
	394 Alat Pengukur Temperatur		
	395 Alat Pengukur P.H. Tanah (Soil Tester)		
	396 Alat Pengambil Sample Tanah		
	397 Rice		
	398 Grindding Mill		
	399 Volume Test		
	400 Weight		
	401 Straw Facture		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	402	Falling Number		
	403	Electrode Ph Meter		
	404	Alat Penurun Kadar Air Madu		
	405	Alat Pengolahan Pupuk Organik		
	406	Peralatan Ubinan		
	407	Rak Pengering		
	408	Pengukur Kekerasan Biji		
	409	Alat Pengepres Pengolahan Hasil Laut		
	410	Mesin Pengering Rumput Laut		
	411	Vertical Continue Sealing Machine		
	412	alat laboratorium pertanian lainnya (dst)		
	42	Alat Laboratorium Elektronika dan Daya		
	1	Alat Ukur		
	2	Perkakas		
	3	alat laboratorium elektronika dan daya lainnya (dst)		
	43	Alat Laboratorium Energi Surya		
	1	Fotovol (Sel Surya)		
	2	Alat Pemanas Surya		
	3	alat laboratorium energi surya lainnya (dst)		
	44	Alat Laboratorium Konversi Batubara dan Biomas		
	1	Alat Pembakaran		
	2	Alat Pencairan		
	3	Alat Glasifikasi		
	4	alat laboratorium konversi batubara dan biomas lainnya (dst)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	45	Alat Laboratorium Oceanografi		
	1	Turbidity Meter		
	2	Radio Activity Demonstrator		
	3	Flow Analysis Sistem		
	4	Saliniti Temperatir Depth Analyzer (STDA)		
	5	Protector		
	6	Soil Tester		
	7	Echo Sounder (Alat Laboratorium Oceanografi)		
	8	Bathytermograph		
	9	Towing Depth Distance Recorder		
	10	Temperature Salinity Deph Recorder		
	11	Meter Whell		
	12	Current Meter (Alat Laboratorium Oceanografi)		
	13	Theodolit		
	14	Automatic Level		
	15	Alidade Plane Table		
	16	Panthograph		
	17	Tidal Gauge		
	18	Balance Analitical Electric		
	19	Thermometer Unprotected		
	20	Thermometer Protected		
	21	Wave Height Recoeder		
	22	Angel Meter		
	23	Kompas (Alat Laboratorium Oceanografi)		
	24	Stereoscope		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	25 Tabung Nansen		
	26 Phleger Correr		
	27 Hand Auger Kit		
	28 Point Integrated Suspended Sampler		
	29 Tabung Nisken		
	30 Stainless Steel Wire		
	31 Hot Plate Stirrer		
	32 Sieve Shaker (Alat Laboratorium Oceanografi)		
	33 Cutting Machine		
	34 Distilling Aquametri Apparatus		
	35 De Lux 2 Speed Horizontal Lapidary		
	36 Combination Lapidary		
	37 Diamond Saw		
	38 Direct Shear Test Set		
	39 alat laboratorium oceanografi lainnya (dst)		
	46 Alat Laboratorium Lingkungan Perairan		
	1 Flourometer		
	2 Water Quality Checker		
	3 Disolved Oksigen Analyzer		
	4 Atomic Absorption Spectrophotometer (AAS) (Alat Lab. L. Perairan)		
	5 Liquid Scantilation Counter		
	6 Conductivity Salinity Analyzer		
	7 Under Water Irradiameter		
	8 Liqor Light Meter		
	9 Radio Meter (Alat Laboratorium Lingkungan Perairan)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	10 Gas Chromatograph Mass Spectrometer System (GCMSS)		
	11 Gas Chromatograph (GC)		
	12 Deph Flow Temperature Continous Recorder (DFTCR)		
	13 Lux Meter (Alat Laboratorium Lingkungan Perairan)		
	14 Spiegel Relascope		
	15 Zoo Bell Sampler Bacteriological		
	16 Tabung Van Dorn		
	17 Light Weight Hand Winch With Boom		
	18 Productivity Kit		
	19 Bak Aquarium		
	20 Bak Porselin		
	21 Bak Kultivasi		
	22 Cage Net		
	23 Six Place Hydromanifolds		
	24 Laminar Air Flow Cabinet		
	25 Rod Blower		
	26 Tissue Grinder (Alat Laboratorium Lingkungan Perairan)		
	27 Liquid Dispenser		
	28 Rotation Evaporating		
	29 alat laboratorium lingkungan perairan lainnya (dst)		
	47 Alat Laboratorium Biologi Perairan		
	1 Triple Beam Balance		
	2 Under Water Camera		
	3 Grab Bottom Sampler		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	4	Alat Selam		
	5	Disecting Apparatus (Alat Laboratorium Biologi Perairan)		
	6	alat laboratorium biologi perairan lainnya (dst)		
	48	Alat Laboratorium Biologi		
	1	N2 Distalation Unit		
	2	Ultra Data System		
	3	Tromol Herbarium		
	4	Aquarium (Alat Laboratorium Biologi)		
	5	Alat Perangkap Binatang		
	6	Alat Perekat Alumunium Foil		
	7	Counting Cel		
	8	Emulsifier		
	9	Licht Back		
	10	Area Meter		
	11	Automatic Absor Spection		
	12	Desaltor		
	13	Automatic Area Meter		
	14	alat laboratorium biologi lainnya (dst)		
	49	Alat Laboratorium Geofisika		
	1	Land Gravity Meter		
	2	Self Potensial		
	3	Electric Current Meter		
	4	Physical Property		
	5	Automatic Point Counter		
	6	Abem Sounding Cable		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	7 Densitylog Module		
	8 Portable Digital Fluxgate Magnetometer		
	9 Digital Thermometer		
	10 Tester Kit		
	11 Vane Tester		
	12 Circuit Tester (Alat Laboratorium Geofisika)		
	13 Moisture Content Tester		
	14 Magnetometer		
	15 Geolistrik		
	16 Meicrobarometer		
	17 Seismograph (Alat Laboratorium Geofisika)		
	18 Proton Magnetometer Geometric		
	19 Abem Terrain Meter		
	20 Portable Baoreholelogger		
	21 alat laboratorium geofisika lainnya (dst)		
	50 Alat Laboratorium Tambang		
	1 Flotasion Machine		
	2 Lab. Selective Mineral		
	3 Lab. Jar Mill		
	4 Magn. Tube Test		
	5 Sparator High		
	6 Pulvarezer		
	7 Slurry Mixer		
	8 Speciment Mount Press		
	9 Graverkit		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	10	Sample Holder		
	11	Iron M. Wheel		
	12	Coper Wheel		
	13	Strain Gouge Indicator		
	14	Gas Scruber		
	15	Shear Strenght		
	16	Milling Unit		
	17	alat laboratorium tambang lainnya (dst)		
	51	Alat Laboratorium Proses/Teknik Kimia		
	1	Bucket Elevator		
	2	S I L O		
	3	Extruder Cooker		
	4	Bin Outlet Feeding		
	5	Spray Dryer		
	6	Rotary Dryer		
	7	Rotary Coler		
	8	Vibrating Screen (Alat Laboratorium Proses/teknik Kimia)		
	9	Tungku		
	10	Cyclon		
	11	Disk Mill		
	12	Flavour Apikator		
	13	Bagging Conveyor		
	14	Macerator		
	15	Bag Closer		
	16	Sterilizer (Alat Laboratorium Proses/teknik Kimia)		
	17	Packaging Machine		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	18 Cracking Machine		
	19 Dehuling Machine		
	20 Homogenizer (Alat Laboratorium Proses/teknik Kimia)		
	21 Crystallizer		
	22 Gentong Plastik		
	23 Drum Stainless Steel		
	24 Wash Bak		
	25 Fermentor (Alat Laboratorium Proses/teknik Kimia)		
	26 Humadity Chamber (Alat Laboratorium Proses/teknik Kimia)		
	27 Pressure Vessel (Alat Laboratorium Proses/teknik Kimia)		
	28 Retort (Alat Laboratorium Proses/teknik Kimia)		
	29 Tangki Pemanas		
	30 Economical Wiley Cutting Mill		
	31 BIN Modul		
	32 alat laboratorium proses/teknik kimia lainnya (dst)		
	52 Alat Laboratorium Proses Industri		
	1 Actuator		
	2 Controller Tekanan		
	3 Controller Level		
	4 Controller Temperature		
	5 Controller Flow		
	6 Controller PH		
	7 Converter / Transducer		
	8 Indicator		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	9	Transmitter		
	10	Linier Actuator		
	11	alat laboratorium proses industri lainnya (dst)		
	53	Alat Laboratorium Kesehatan Kerja		
	1	Mobile Lab. Met System Data Logger		
	2	Mobile Lab. Met System Software Start		
	3	Mobile Lab. Met System Software Ramgen		
	4	Mobile Lab. Met System Instrumen Stand		
	5	Mobile Lab. Met System Lockable Housing		
	6	Mobile Lab. Met System Sands Shelter & Test Book		
	7	Mobile Lab. Met System Solar Power Panel		
	8	Mobile Lab. Met System Barometrik Pressure Sens		
	9	Mobile Lab. Met System Solar Radiation Sensor		
	10	Mobile Lab. Met System Air Temp. Sensor		
	11	Mobile Lab. Met System Wind Direction Sensor		
	12	Mobile Lab. Met System Wind Speed Sensor		
	13	Mobile Lab. Met System UV Radiation Sensor		
	14	Mobile Lab. Met System Consumables		
	15	Mobile Lab. High Volume Air Sampler		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	16 Mobile Lab. High Volume Air Sampler Filter		
	17 Mobile Lab. High Volume Air Sampler Calibrator		
	18 Mobile Lab. High Volume Air Sampler Consumabler		
	19 Mobile Lab. Source Sampling System		
	20 Mobile Lab. S. S. S. Accerosies		
	21 Mobile Lab. S. S. S. Method 5 Glassawer		
	22 Mobile Lab. S. S. S. Transport Case		
	23 Mobile Lab. S. S. S. Manuals		
	24 Mobile Lab. Dust Respirator (Sepatu Safety)		
	25 Mobile Lab. Safety Hard Hats (Topi Safety)		
	26 Mobile Lab. Safety Footwear		
	27 Mobile Lab. Safety Goggles, Gloves		
	28 Mobile Lab. Temperature Meter Field		
	29 Mobile Lab. Conduct/Salinity/Temp. Meter Field		
	30 Mobile Lab. Conduct/Salinity/Temp. Meter Consumable		
	31 Mobile Lab. Ph Meter Field		
	32 Mobile Lab. Tubidity Meter Field		
	33 Mobile Lab. Dissolved Oxygen Meter Field		
	34 Mobile Lab. Dissolved Oxygen And Temp. Electrode		
	35 Mobile Lab. Dissolved Oxygen Meter Consumable		
	36 Mobile Lab. Bod Bottle Whith Stop 300 ml		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	37 Mobile Lab. Portable Refrigerator		
	38 Mobile Lab. Grab Sampler		
	39 Mobile Lab. Spare Bottles For Grab Samplers		
	40 Mobile Lab. Well Bailer		
	41 Mobile Lab. Suspension Cord. Well Bailer Teflon		
	42 Mobile Lab. Schott Bottels 1 Litre		
	43 Mobile Lab. Polyethylene Sample Bottles		
	44 Mobile Lab. Power Generator		
	45 Mobile Lab. Instrument Transport Cases		
	46 Mobile Lab. Horizontal Sampler		
	47 Mobile Lab. Vertical Sampler		
	48 Mobile Lab. Boiler Water		
	49 Mobile Lab. Laboratory Vehicle		
	50 Laboratory Benching Regionals		
	51 Laboratory Instrument Cabinet		
	52 Laboratory Air Conditioner 1 HP		
	53 Laboratory Air Conditioner 1,50 HP		
	54 Laboratory Water Pressurising Systems		
	55 Laboratory Emergency Shower/Eyewash		
	56 Laboratory Fridge/Freezer		
	57 Laboratory Flammable Storage Cabinets		
	58 Laboratory Acid Storage Cupboard		
	59 Laboratory Incubator		
	60 Laboratory Bench Stand		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	61 Laboratory Blender Warning		
	62 Laboratory Hardware-General Items Standards Pack		
	63 Laboratory Safety Manual		
	64 Laboratory Chemical Pack Standards		
	65 alat laboratorium kesehatan kerja lainnya (dst)		
	54 Alat Laboratorium Kearsipan		
	1 Mangkok Porselin		
	2 Goggles		
	3 Respirator (Laboratorium Kearsipan)		
	4 Cawan Porselin		
	5 Lumpang Keramik		
	6 Elektrode		
	7 Filter Photo Meter		
	8 Vacuum Destilator		
	9 Kaki Tiga		
	10 Rustrak Recorders		
	11 Petri Dishes		
	12 Bulb		
	13 Statip		
	14 Tempat Prepara		
	15 Time Control		
	16 Eye Wash		
	17 Thermograph (Laboratorium Kearsipan)		
	18 Tang		
	19 Timer (Laboratorium Kearsipan)		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	20 Visco Meter Tubes		
	21 Elemen		
	22 Kawat Kasa		
	23 Klem (Laboratorium Kearsipan)		
	24 laboratorium kearsipan lainnya (dst)		
	55 Alat Laboratorium Hematologi dan Urinalisis		
	1 Centrifuge Heamatocrite		
	2 Haemocitometer		
	3 Prothombin Meter		
	4 Heamtology Analyzer		
	5 Chemistry Analyzer		
	6 Coagulation Timer (Laboratorium Hematologi & Urinalisis)		
	7 Laboratory Refrigerator		
	8 Rotator Shaker (Laboratorium Hematologi & Urinalisis)		
	9 Hb. Meter		
	10 Washing Instrument (Laboratorium Hematologi & Urinalisis)		
	11 Dry Sterilizer		
	12 Cystology Centrifuge		
	13 Steam Sterilizer (Laboratorium Hematologi & Urinalisis)		
	14 Ultrasonic Cleaner (Laboratorium Hematologi & Urinalisis)		
	15 Micro Plate Reader		
	16 Outomatic Microplate Laser		
	17 Osmometer (Laboratorium Hematologi & Urinalisis)		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	18 Altifity Water Meter		
	19 Oxigenmeter		
	20 Alat Reasifikasi		
	21 Sample Consetrator		
	22 Alat Detruksi		
	23 Universal Noister Tesater		
	24 Grinder Ciclotek		
	25 Handy Aspirator		
	26 Tabung Centrifugal		
	27 Kolom Fraksinasi		
	28 Detector HPLC		
	29 Electric Counter Fryer		
	30 Testtoterm		
	31 Connotector		
	32 Hallow Cathode Lamp		
	33 Destilasi Bertingkat		
	34 Heating Mantle		
	35 Anak Timbangan		
	36 Wastle Water Terster		
	37 Alat Kalibrasi Thermometer		
	38 Cawan Kwarsa		
	39 Scuber Unit		
	41 laboratorium hematologi dan urinalisis lainnya (dst)		
	56 Alat Laboratorium Lain		
	1 Electrostatic Tester		
	2 Seiz Filter Lengkap Dengan Vacum Pump Dan Blender		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	3 L And W Billerud		
	4 Multi Glass Meter		
	5 Instron Bend Flucture		
	6 Electro Analysis Apparatus		
	7 Mesin Penghilang Tinta		
	8 Alat Pengolah Lumpur Aktif		
	9 Pola Pemotong Karton Dari Stainless Steel		
	10 Alat Pengukur Massa Jenis		
	11 Alat Uji Kuat Lentur		
	12 Alat Tangki Pengapungan		
	13 Alat Pengukur Kadar Air Dengan Electrode		
	14 Alat Pengolah Lumpur Hasil Pengolahan Limbah (Dewa Tearing)		
	15 Alat Uji Koefisien Gesek Kertas		
	16 Instron Bending Tester Attachment		
	17 Alat Pengolah Air Limbah		
	18 Handy Pump		
	19 Bendseen Smoothness And Porosity Tester		
	20 Funce And Die Cutter		
	21 Beach Funcure Tester		
	22 William Standard Sheet (TMI)		
	23 Directional Pendulum		
	24 Extractrion Heater		
	25 Colony Counter & Automatic Tally		
	26 IGT Tester		
	27 Digital Pocket Oxygen Meter		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	28 Desintegrator		
	29 Stable Fibre Classifier		
	30 Smoothness Tester		
	31 Presision Yarn Reel		
	32 Perata Ink Pernis		
	33 Denso Meter		
	34 Expantion Contra Tester		
	35 Paper Scale		
	36 Tensile Strength Tester For Rayon		
	37 Thecness Strengts		
	38 Bursting Tester Molen		
	39 Alat Press Kertas		
	40 PFI Mill		
	41 Fibre Clasifier		
	42 Refiner (Mesin Giling Pulp)		
	43 PAT Attachment Bc Phase Drainage Jar With Thermos Control		
	44 Mecanical Compresion Gauge		
	45 Peeler Gauge		
	46 Methylation Celulosa		
	47 Aparatus Dan Stirer		
	48 Alat Box Compresion Test		
	49 Alat Pembuat Lembaran Kertas		
	50 Ultra Filter Cell		
	51 Alat Uji Pembentuk Contoh Uji Pulff Pulp		
	52 Dreging And Sampling Equipment Complit		
	53 Fermentor (Alat Laboratorium		



No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	Lainnya)		
	54 Noise Tester / DB Tester		
	55 AAS Attachment For HG Determination And 16 Lamp		
	56 Parker Print Siuf Tester (PPS Tester)		
	57 Reed Nui Meter Mk II Formtion		
	58 Geer Type Drying Coaster		
	59 Chip Clasifier		
	60 Prototip Pengolahan Air Limbah		
	61 Alat Fraksinasi Serat		
	62 Coefisient Of Erection Tester		
	63 Disseting Set		
	64 Dynamic Hand Sheet		
	65 Multiflax		
	66 Prooper Coater Alt		
	67 Flowing Film		
	68 Elecyric Stabilizer		
	69 Bioflo Fermentor		
	70 Set Up		
	71 Alat Uji Komperator		
	72 Gas Detector		
	73 Fibre Clasfier		
	74 Alat Uji Permanensi Kertas		
	75 Portable Comperasit Sample		
	76 Laboratory Sewage Tream Plase		
	77 Granulator		
	78 New Quart Thermohygroraph		
	79 Head Lamp (Alat Laboratorium		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	Lainnya)		
	80 Aneroid Barometerjar		
	81 Meja Kerja		
	82 Screen Pembaras		
	83 Thermometer Digital (Alat Laboratorium Lainnya)		
	84 Tempat Air Suling		
	85 Alat Penyaring		
	86 Aneroid Jar		
	87 Automatic Pipet Dispenser		
	88 Exicator		
	89 Extraction Heater		
	90 Faden Thermometer		
	91 Furne Hood		
	92 Mental Heater		
	93 Mechanic Heater		
	94 Neraca Analitis Kalibrator		
	95 Standar Masa		
	96 Tabung Detruksi		
	97 Karl Fiher		
	98 Altifty Water Meter		
	99 Oxigen Meter		
	100 Alat Reasifikasi		
	101 Sample Consetrator		
	102 Alat Detruksi		
	103 Universal Noister Tesater		
	104 Grindet Ciclotek		
	105 Handy Aspirator		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	106 Tabung Centrifugal		
	107 Kolom Fraksinasi		
	108 Detector HPLC		
	109 Electric Counter Fryer		
	110 Testoterm		
	111 Cosmotector		
	112 Hallow Cathode Lamp		
	113 Destilasi Bertingkat		
	114 Heating Mantle (Alat Laboratorium Lainnya)		
	115 Anak Timbangan		
	116 Waste Water Tester		
	117 Alat Kalibrasi Thermometer		
	118 Cawan Kwarsa		
	119 Scuber Unit		
	120 HPLC Isocratic System		
	121 Logic Probe (Alat Laboratorium Lainnya)		
	122 Sero Motor		
	123 Sensor Proximity		
	124 handy Digital IC Tester		
	125 Rom/Ram Emulator		
	126 Hand Held Logic Analyzer		
	127 alat laboratorium lain lainnya (dst)		
57	Alat Laboratorium Hermodinamika Motor dan Sistem Propulasi		
	1 Swagin Machine/Morgan R		
	2 Hydraulic Press/AC		
	3 Vertex Flown Motor		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	4 Hygrometer (Alat Lab. Hermodinamika Motor Dan Sistem Propulasi)		
	5 Thermo Hygrograph		
	6 Burograph		
	7 alat laboratorium hermodinamika motor dan sistem propulasi lainnya (dst)		
	58 Alat Laboratorium Pendidikan		
	1 Teleprinter Sencieper, Teleprinter Receiver		
	2 Harmoni Generator		
	3 Standard Signal Generator		
	4 Am Signal Generator		
	5 Timing Unit		
	6 Heterodyne Unit		
	7 Electronic Counter		
	8 General Radio Frequence Standard		
	9 Redipon Transciever NDB		
	10 Receiber SSB FM		
	11 Transciever Recall		
	12 Fuse Generator		
	13 Low Frequent Generator		
	14 Magnetic Amplifiere		
	15 Freuquence Meter Instrument		
	16 Valve Caracteristic		
	17 Transistor Analyzer		
	18 Antenna Landing		
	19 Antenna Tunig Unit		
	20 Radio Control BBC		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	21 Antenna Relay		
	22 Valve Tester Avo		
	23 Txorx Marconi Out Put		
	24 Rc Motor Uniscope		
	25 Alternator Variable		
	26 Auto Meter Stabilizer		
	27 SSR Control		
	28 Instrucure Control Display Unit		
	29 Target Generator Unit		
	30 Control Procesing Unit		
	31 Target Control Unit		
	32 Ssr Decode Lition System		
	33 Flight Strips Standard		
	34 Maket Kapal		
	35 Maket Kemudi Kapal		
	36 Maket Mesin Kapal		
	37 Panggung Master		
	38 Radio Penduga Arah		
	39 Perum Gempa		
	40 Lifeboat Tranciever		
	41 Titor Amplifiere Kit		
	42 Giroscpe		
	43 Tube Checker		
	44 Morse T Mitter		
	45 Penggulung Pita Morse		
	46 Brno Traditional		
	47 Demonstration Vernier Callypear		
	48 Scrow Micrometer		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	49 Sperometer		
	50 Eye Picci Micro Meter		
	51 Diselogeram		
	52 Venier Calliter		
	53 Demonstration Spring Scalemetric		
	54 Dial Spring Scale		
	55 Hockeys Low Apparatus		
	56 Energy Transformation Apparatus		
	57 Deep and Diclination Noodle		
	58 Alat Percobaan Archimedes		
	59 Gby Free Fall Apparatus G Griffin		
	60 Griffin Contiscond Timer		
	61 Photo Transistor		
	62 Photo Transistor Coupler Unit		
	63 Griffin Dinamic Trolley		
	64 Mass Newton Slotted		
	65 Mass Hanger		
	66 Mass Sloated		
	67 Maxwell Needly Apparatus		
	68 Pully Set		
	69 Univer Fraise		
	70 Boyle's Law Apparatus		
	71 Force Pump Mauted Glass		
	72 Spineres Steel		
	73 Calory Meter Vessel		
	74 Expansion Of Liquid Apparatus		
	75 Nickel Crufdible		
	76 Thermo Electrics pair		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	77	Biconvec Block Plastic Curvatura 98 Mm		
	78	Biconvec Lock Radius		
	79	alat laboratorium pendidikan lainnya (dst)		
	59	Alat Laboratorium Teknologi Proses Enzym		
	1	TOC Analyzer		
	2	Ionn Selective Electrode		
	3	Magnetic Vacuum		
	4	Dessicator Vacuum		
	5	UV Intensitomotor		
	6	Wet Gas Test Meter		
	7	Refrigerator Water Bar Horizontal		
	8	Thermocouple		
	9	Vibrating Stevos Steam		
	10	Sieke Shaker Mesh		
	11	Electric Steam Generator		
	12	Cool Chamber		
	13	Dessicator Cainer		
	14	Acrylic		
	15	alat laboratorium teknologi proses enzym lainnya (dst)		
	60	Alat Laboratorium Teknik Pantai		
	1	Exmuster		
	2	Plastic Binding System		
	3	Novos		
	4	Pressure Gun		
	5	Cetak Kubus Beton		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	6	Alat Pengukur Gelombang Laut		
	7	Saringan Besi		
	8	Set Packard Paper Recorded		
	9	GHM		
	10	alat laboratorium teknik pantai lainnya (dst)		
	61	Alat Laboratorium Sumber Daya dan Energi		
	1	Power Harmonic Analyzer Fluke		
	2	Multi Meter Fluke 37		
	3	Unitest Euro Expert Cut No. 9020L		
	4	Scope Meter Fluke 105 B 103		
	5	Panel Slogging Bailor Simulator		
	6	Process Simulator Winsim Design		
	7	Power Line Multi Tranducer		
	8	Digital Anemometer		
	9	Portable Staek Emission Analyzer		
	10	Air Less Painting Wagner		
	11	Infra Red Exhaust Gas Analyzer		
	12	Instalasi Fiber Optic LCD Projector Multimedia		
	13	alat laboratorium sumber daya dan energi lainnya (dst)		
	62	Alat Laboratorium Populasi		
	1	Decitating Cabinet		
	2	Digital Analitical Balance		
	3	Long Back Ground Beta Counter		
	4	Oil Content Analyzer		
	5	Boom Oil		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	6	Scimmer Crane		
	7	alat laboratorium populasi lainnya (dst)		
	63	Alat Pengukur Gelombang		
	1	GPS Insight		
	2	Board Display		
	3	Standard Compact		
	4	alat pengukur gelombang lainnya (dst)		
	64	Unit Alat Laboratorium Lainnya		
	1	unit alat laboratorium lainnya lainnya (dst)		
<b>2</b>	<b>Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Analytical Instrument		
	1	Conduktimeter		
	2	Coulometer		
	3	Potentiometer		
	4	Titralyzer		
	5	Lon Analyzer		
	6	Karl Fisher Water Tritator		
	7	Lectrolytic		
	8	C-H-N Analyzer		
	9	C-H-O Analytical Microcombustion Equipment		
	10	Merz Automatic N-Analyzer		
	11	C&S In Soild Combustion Analyzer		
	12	Amino Acid Carbohydrate Analyzer		
	13	Electrophoresis Analysis Equipment		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	14 Moisture Tester (Analytical Instrument)		
	15 Kjeldahi Degestion Block (For N-Determinator)		
	16 Leak Detector (Analytical Instrument)		
	17 Ultraviolet Spectrophotometer		
	18 Visible Light Spectrophotometer		
	19 Infrared Spectrophotometer		
	20 Flame Spectrophotometer		
	21 Atomic Absorption(Flame) Spectrophotometer		
	22 Emmision Spectrophotometer		
	23 X-Ray Fluorescence(XRP)		
	24 Fluorimeter		
	25 Turbidimeter/Nephelometer		
	26 Polarimeter/Refractometer		
	27 X-Ray Diffractometer		
	28 Thermoluminiscence Dosimeter (TLD) Reader		
	29 Uranium Ore Analyzer		
	30 Amilograph Meter		
	31 Mass Spectrometer		
	32 Mass Spectrograph		
	33 Magnetic Resonance Spectrometer		
	34 Melting Point Detemination Apparatus		
	35 Thermogravimeter		
	36 Differential Thermal Analyzer		
	37 Thermo Analyzer		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	38 Chromatography Developing Chamber		
	39 Thin Layer Chromatography(TLC) Drying Rack/ Desiccarator		
	40 Fraction Colector		
	41 Gas Chromatograph(GC)		
	42 Radio Chromatografic Scanner		
	43 Surface Arcameter(BET Method)		
	44 Porosimeter/Permeameter		
	45 ICPMS (Inductively Complete Plasma Mass Spectrometer)		
	46 Kolimator		
	47 Shileding		
	48 Digital KVP Meter		
	49 Digital K-Ray Timer		
	50 Digital Mas		
	51 Portable Multi Chanel Analisis		
	52 Low Energy Survey Meter		
	53 Check Source		
	54 Personal Dose Meter		
	55 Apron Dual Side		
	56 Peralatan Pencacah Radiasi (Carrier Insert)		
	57 Peralatan Gerusan Keramik		
	58 Ratemeter		
	59 Scintillation Monitor For Contamination		
	60 Magnifier #7540		
	61 Senter Mini Standar Safety		
	62 Decontamination Kit		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	63	Flexible Waste Water Dam		
	64	Decontamination Backpack		
	65	analytical instrument lainnya (dst)		
	2	Instrument Probe/Sensor		
	1	Generalporpose Giass Thermometer		
	2	Dial Reading Thermometer		
	3	Procesion Thermometer		
	4	Clinical Thermometer (Instrument Probe/sensor)		
	5	Maximum-Minimum Thermometer		
	6	Resistance Thermometer		
	7	Bimetal Thermometer		
	8	Temperature Indicator		
	9	Temperatur Recorder		
	10	Thermoregulator		
	11	Immersion Pyrometer		
	12	Spectral-Optical Pyrometer		
	13	UV/UV-VIS Radiometer		
	14	PH Meter/Indicator And Lon Meter		
	15	Ater Puryti Meter (Specific Resistance Meter)		
	16	Dissolvel Oxygen Meter(DO)		
	17	Biologikal Oxygen Demand Monitor(BOD)		
	18	Bourdan Vacuum Gauge		
	19	Diaphragm Pressure/Vacuum Gauge		
	20	Thermocouple Vacuum Gauge		
	21	Incline Tube Manometer		
	22	Portable Flectronic Manometer		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	23 Pirani High Vacuum Gauge		
	24 Vacuummeter		
	25 Well Type Manometer		
	26 Liquid Column Pressure Indicator		
	27 Electrec Element Pressure Indicator		
	28 Piezoresistive Pressure Indicator		
	29 Piezoelectric Pressure Indicator		
	30 Straningases Pressure Indicator		
	31 Specific Gravitometer		
	32 Whestphalt Balance Densitometer		
	33 Chain Balance Densitometer		
	34 Densitometer General		
	35 Surface Tensometer		
	36 Viscometer Viscosimeter		
	37 Kinematic Viscosety Bath		
	38 Du Nuoy Interfacial Tensiometer		
	39 Orsat-Fischer Gas Analyzer		
	40 Orsat-Klei Gas Analyzer		
	41 Koehler Gas Analyzer		
	42 Dust Analyzer		
	43 Dust Sampler (Instrument Probe/sensor)		
	44 Gasmeter		
	45 Anemometer Flowmeter		
	46 Venturumeter Flowmeter		
	47 Areameter Flowmeter		
	48 Onfice Meter Flowmeter		
	49 Nozzlemeter Flowmeter		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	50	Massmeter Flowmeter		
	51	Elbowimeter Flowmeter		
	52	Gage Glass Level Indicator		
	53	Tape Fioat Gage Level Indicator		
	54	Level Shaft Gage Level Indicator		
	55	Bubble Tube Level Measumy System		
	56	Flash Point Tester		
	57	instrument probe/sensor lainnya (dst)		
	3	General Laboratory Tool		
	1	Electronic Top Loading Balance		
	2	Electronic Analytical Balance (General Laboratory Tool)		
	3	Mechanical Analytical Balance		
	4	Electronic Microbalance		
	5	Remote Bader		
	6	Telecope Scale		
	7	Platform Scale (General Laboratory Tool)		
	8	Sprong Scale		
	9	Table Balance		
	10	Electronic Control (General Laboratory Tool)		
	11	Balance Weight Set		
	12	Rotator Heater Control		
	13	UWFP Control Panel With HR		
	14	Recorder		
	15	Water Sampler (General Laboratory Tool)		
	16	Stop Clock		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	17 Interval Timer		
	18 Wall Clock		
	19 Automatic On/Off Time Switch		
	20 Stroboscope Flash		
	21 Tachometer (General Laboratory Tool)		
	22 Rpm-Meter		
	23 Coloni Holder		
	24 Battle Holder		
	25 Team Heated Water Bath		
	26 Electrically Heated Water Bath		
	27 Electrically Heated Oil Bath		
	28 Sand Bath		
	29 Thermostatic Water Bath		
	30 Shaking Water Bath		
	31 Test Tube Dry Bath		
	32 Cooling/Refregerating Bath		
	33 Cleaning Bath		
	34 Lab Eva Porator		
	35 Thermostatic Water Cerculator		
	36 Thermostatic Oil Cerculator		
	37 Thermostatic Refrigerating Cerculator		
	38 Vice Jig U 235 Proses		
	39 Dauble Ended Bottle Case		
	40 Bunsen Gas Bumer		
	41 Maker Gas Burner		
	42 Blow Lamp (Brander)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	43 Aw Bottle Case		
	44 Rfw Bottle Case		
	45 Hot Plate (General Laboratory Tool)		
	46 Cold Plate		
	47 Immersion Heating Coil		
	48 Immersion Heating Rod Coil		
	49 Immersion Refrigerating Coil		
	50 Hot Plate With Magnetic Stiring (General Laboratory Tool)		
	51 Automatic Laboratory Steam Generator		
	52 Water Percolator (Boiler)		
	53 Rotating Jig		
	54 Heat Gun		
	55 Heating Mantle (General Laboratory Tool)		
	56 Table Model Heating Mantle		
	57 Heating Tape		
	58 Kompor Listrik (General Laboratory Tool)		
	59 Infrared Lamp		
	60 High Pressure Autoclave (W/Wo) Stirrer		
	61 High Pressure Shaking Autoclave		
	62 Pressure Vessel (General Laboratory Tool)		
	63 Special Tube Furnace		
	64 Tube Fumace		
	65 Vibrating Micro Shaker		
	66 Shaking Machine		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	67 Test Tube Shaker		
	68 Universal Shaking Apparatus		
	69 Lab Stirred Reaction Vessel		
	70 Sterrer Motor		
	71 Multiple Stining Unit		
	72 Magnetic Sterrer		
	73 Revaluation Counter		
	74 Ultrasonic Sceaner		
	75 Laboratory Sieving Machine Shaker		
	76 Laboratory Sieve Set		
	77 Vibrating Screen (General Laboratory Tool)		
	78 Siffer & Rotatop		
	79 Ball Mill		
	80 Laboratory Cylender Centrifuge		
	81 Laboratory Basket Centrifuge		
	82 Hand Centrifuge		
	83 Laboratory Bench Centrifuge		
	84 Laboratory High Speed Centrifuge		
	85 Ultra Centrifuge (General Laboratory Tool)		
	86 Muffie Furnace		
	87 Transformer		
	88 Distilation Equipment		
	89 Distilation Air Berat		
	90 Lab Water Purifier/Demmeralizer		
	91 Lab Water Destiling /Bio Sistiling Apparatus		
	92 Electrolytic Hr Generator		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	93 Kepp'S Gas Generator		
	94 Pickiing System		
	95 Room Humidifier		
	96 Room Dehudifier		
	97 Humadity Chamber (General Laboratory Tool)		
	98 Laboratory /Service Wagon/Cart		
	99 Plating System		
	100 Herliac Welder & Special Ws		
	101 Cambustion Tube		
	102 Vacuum System		
	103 Dewar		
	104 Regulator Pemanas		
	105 Pemanas Jacket		
	106 Speed Dyna Mixer		
	107 Crystal Growing+Cutter Mach		
	108 Kandang Logam Untuk Penelitian		
	109 Kandang Non Logam Untuk Penelitian		
	110 Rak Kandang Logam Untuk Penelitian		
	111 Rak Kandang Non Logam Untuk Penelitian		
	112 Electric Digital		
	113 Imtri tugal Screen		
	114 Manual Screen		
	115 Durham Rubes		
	116 Panel Uto Power		
	117 Panel Elevator		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	118	Test Tube Holder		
	119	Holder Contact Thermometer		
	120	Holder Beverance Thermo		
	121	general laboratory tool lainnya (dst)		
	4	Glassware Plastic/Utensils		
	1	Burette		
	2	Autometric Birelle		
	3	Pipetter Epperdort		
	4	Mikrolitre Piperdort		
	5	Large Glass Vessel (Kataslitye Low Ex-Change)		
	6	Water Chiller		
	7	Dessiccator		
	8	Cendensor (Liebig Davis,Dimrot,Spiral Allhm)		
	9	Soxhleh Extractor		
	10	Crucible (Quartz,Porcelain)		
	11	Curcible (Nickel. Etc)		
	12	Mortar Porcelain		
	13	Integrated Circuit Taster (IC Taster)		
	14	Beaker		
	15	Flask		
	16	Bottle Aspirator		
	17	Retort (Glassware Plastic/utensils)		
	18	Funnel		
	19	Safety Can		
	20	Safety Container/Jerrican		
	21	Safety Container		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	22	Tank		
	23	Flat Bottom Flask		
	24	Round Bottom Flask		
	25	Kjadahi Flash		
	26	Distilling Flask		
	27	glassware plastic/utensils lainnya (dst)		
	5	Laboratory Safety Equipment		
	1	Generator Set (Lab Scale)		
	2	Ear (Protecting) Muff		
	3	Eye Goggles		
	4	Face Shield (From Radiant Heat Spork)		
	5	Anti Dust & Toxic Fume Respirator		
	6	Eyewash Station		
	7	Hot Cell		
	8	Lead Glass Window		
	9	FPM Target Holder Assembly		
	10	WNP Hook		
	11	Fire Extinguisher		
	12	Fire Extinguisher Carlage		
	13	Capsule Handlling Toll & LA		
	14	Isotop Stringer		
	15	In Pool Holder For Stringer		
	16	Fume Alert Napor Detector		
	17	Smoke Detecting System & Alarm		
	18	Fume/Gas Leak Detector (Laboratory Safety Equipment)		
	19	Fission Product Csb. TILIEC		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	20	Electronic Controls		
	21	Glove Box (Laboratory Safety Equipment)		
	22	Fume Hood (Laboratory Safety Equipment)		
	23	Acid Hood (Laboratory Safety Equipment)		
	24	Special Support Equip (Laboratory Safety Equipment)		
	25	Gamma Monitor (Laboratory Safety Equipment)		
	26	High Volume Air Sampler		
	27	laboratory safety equipment lainnya (dst)		
	6	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir Lainnya		
	1	unit alat laboratorium kimia nuklir lainnya lainnya (dst)		
<b>3</b>	<b>Alat Peraga Praktek Sekolah</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Bahasa Indonesia		
	1	Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Bahasa Indonesia		
	2	Kit Bahasa A		
	3	Papan Panel		
	4	Kit SAS Individual		
	5	Kotak Alat-alat Peraga Metode SAS		
	6	Gambar Total		
	7	Gambar Analitik		
	8	Kotak Bahasa Untuk Kartu Kalimat Huruf Cetak dan Kartu Kalimat		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
		Huruf Tulis (nomor 66 dan nomor 6)		
	9	Kartu Kalimat Huruf Cetak		
	10	Kartu Kalimat Dengan Huruf Cetak		
	11	Kotak Bahasa Untuk Kartu Kata Dan Kartu Suku Kata dan Kartu Huruf		
	12	Kartu Kata dengan Huruf Cetak		
	13	Kartu Suku Kata dengan Huruf Cetak		
	14	Kartu Huruf dengan Huruf Cetak		
	15	Papan Alfabet		
	16	Kain Panel		
	17	alat peraga praktek sekolah bidang studi : bahasa indonesia lainnya (dst)		
	2	Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Matematika		
	1	Kit Matematika		
	2	Roda Motor		
	3	Muka Jam		
	4	Rak Bilangan Dua Ruang		
	5	Rak Bilangan Tiga Ruang		
	6	Papan Planel		
	7	Papan Bergerak		
	8	Papan Berpaku		
	9	Papan Pasak		
	10	Kubus Untuk Bilangan Berbaris Sepuluh		
	11	Abakus Untuk Bilangan Berbaris		
	12	Pengukur Luas		
	13	Blok Untuk Bilangan		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	14 Bangun-bangun Ruang		
	15 Pola Bangun Ruang		
	16 Kerangka Benda Ruang		
	17 Aritmatika Jam		
	18 Garis dan Bangun Ruang		
	19 Pengukur Panjang Kurva		
	20 Simetri Cermin		
	21 Blok Untuk Bilangan Berbaris		
	22 Blok Simetri Putar		
	23 Blok Untuk Bilangan Berbaris Dua		
	24 Blok Untuk Bilangan Berbaris Lima		
	25 Bangunan dan Daerah Bangun Datar		
	26 Kubus Satuan		
	27 Miter Ceser B		
	28 Blok Pythagoras		
	29 Blok Logica		
	30 Blok Segitiga ABC		
	31 Pengukur Sudut Elevansi		
	32 Model Kubus		
	33 Model Balok		
	34 Model Prisma Segitiga Siku-siku		
	35 Model Prisma Tegak Segi Tiga		
	36 Bidang Delapan Beraturan		
	37 Model Bidang Dua Belas Beraturan		
	38 Model Tabung Jaring-jaring		
	39 Model Bola dan Setengah Bola		
	40 Papan Paku Kecil		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	41 Gawang Penghitung		
	42 Gawang Angka		
	43 Model Jam Bentuk Dasar		
	44 Bola Gelinding		
	45 Lempar Galang		
	46 Detak-detak Tiang		
	47 Papan Tulis Berkotak		
	48 Model Bangun Ruang		
	49 Alat Peraga Matematika		
	50 alat peraga praktek sekolah bidang studi : matematika lainnya (dst)		
3	Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : IPA Dasar		
	1 Kotak Peti Lengkap		
	2 Pembakar Spirtus		
	3 Gelas Kimia		
	4 Pemegang		
	5 Kaca/Skala		
	6 Batang Muai		
	7 Langan Neraca		
	8 Poros Neraca		
	9 Mangkok Neraca		
	10 Kubus Plastik		
	11 Kubus Kayu		
	12 Bola Baja		
	13 Pipa Intai Bias		
	14 Kontrol Tunggal		
	15 Kontrol Ganda		



No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	16 Pegas		
	17 Volume Konstan		
	18 Turbin Air		
	19 Tabung Reaksi		
	20 Magnet		
	21 Sistem Optik		
	22 Isi Golongan Penyimpanan 1		
	23 Isi Golongan Penyimpanan 2		
	24 Isi Golongan Penyimpanan 3		
	25 Isi Golongan Penyimpanan 4		
	26 Isi Golongan Penyimpanan 5		
	27 Isi Golongan Penyimpanan 6		
	28 Isi Golongan Penyimpanan 7		
	29 Tutup Penyimpanan 21415		
	30 Kelompok Penyimpanan/Laci 8		
	31 Tutup Penyimpanan 3		
	32 Tutup Penyimpanan 7		
	33 alat peraga praktek sekolah bidang studi : ipa dasar lainnya (dst)		
4	Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : IPA Lanjutan		
	1 Kerangka Karet		
	2 Model Tengkarong		
	3 Model Lidah		
	4 Model Tarso Wanita		
	5 Model Jantung		
	6 Model Rahang Gigi		
	7 Model Pencernaan Makanan		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	8 Model mata		
	9 Model Kuda		
	10 Model Lembu		
	11 Model Torso Mini		
	12 Gelas Ukur		
	13 Pipet Tetes		
	14 Batu Timbangan		
	15 Labu Erlen Mayer		
	16 Corong		
	17 Pipa Plastik		
	18 Bak Air		
	19 Sumbat Erlemenyer		
	20 Bendera dan Gabus		
	21 Cawan Alumunium		
	22 Thermometer Kamar		
	23 Thermometer 0.0 - 100.0 C		
	24 Pengaduk		
	25 Thermometer Badan		
	26 Balok Berkait		
	27 Silinder Berkait		
	28 Sumbat Pipa Runcing		
	29 Pipet Isap		
	30 Kaki Tiga		
	31 Sumbat-Sumbat Pipa Gelas		
	32 Penjepit Tabung Reaksi Jembatan		
	33 Jembatan		
	34 Batang Bambu/Besi		
	35 Lampu Spirtus		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	36 Batang Logam		
	37 Batang Kuningan		
	38 Batang Gelas		
	39 Landasan Segi Tiga		
	40 Pemberat		
	41 Statip Lilin		
	42 Gelas Horizontal		
	43 Layar		
	44 Lensa		
	45 Stetip Film		
	46 Tabung Reaksi		
	47 Kompas		
	48 Kunci Sinyal		
	49 Bel Listrik		
	50 Alas Dengan Lampu + Kontak		
	51 Pasangan Batu Baterai Seri		
	52 Pasangan Batu Baterai Paralel		
	53 Cawan Patri		
	54 Pensil Kaca		
	55 Pot Plastik		
	56 Pipa Karet		
	57 Pipa Kaca Lurus		
	58 Statip Tabung Reaksi		
	59 Gelas Piala		
	60 Botol Spesiman		
	61 Sumbat Karet		
	62 Sumbat Berlubang 2 (dua)		
	63 Pinset Bengkok		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	64	Alat Demonstrasi Pernapasan		
	65	Pipa Bentuk Y		
	66	alat peraga praktek sekolah bidang studi : ipa lanjutan lainnya (dst)		
	5	Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : IPA Menengah		
	1	Bejana Berhubungan		
	2	Pipa Kapiter		
	3	Ember S'Gravesandre		
	4	Galangan Kapal		
	5	Manometer Terbuka		
	6	Manometer Tertutup		
	7	Pompa Karet		
	8	2 Pipa Gelas + Karet Penyumbat		
	9	Pipa Bengkok + Sumbat		
	10	Batu Timbangan Berkait		
	11	Alas Jungkitan		
	12	Katrol		
	13	Penahan Ban		
	14	Desimeter		
	15	Alat Untuk Menunjukkan Tekanan Dalam Kelema		
	16	Tabung Resonansi		
	17	Garpu Penala		
	18	Lempeng Gelas		
	19	Galang Sandaran/Ring		
	20	Alat Menunjukkan Aliran Zat Cair		
	21	Pipa Pendingin/Penyuling		
	22	Rol Optik		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	23 Sumber Cahaya		
	24 Rangka Penjepit		
	25 Celah Satu Horisontal		
	26 Layar		
	27 Cermin Datar Dan Skala		
	28 Klem Pegas		
	29 Lempeng Perpeks 1/2 Lingkaran		
	30 Prisma (Lempeng)		
	31 Lempeng Plane Paralel		
	32 Celah Lima Horisontal		
	33 Lensa Pepeku Bikonfeks		
	34 Lensa Perpeku Konkaf		
	35 Lensa F+15		
	36 Lensa F+10		
	37 Lensa F+5		
	38 Lensa F+30		
	39 Lensa F+15		
	40 Lensa F+12		
	41 Magnit Batang		
	42 Sebuk Besi		
	43 Tombok Tekan		
	44 Kumparan 300		
	45 Inti Kumparan 300 Lilitan		
	46 Ampermeter		
	47 Batang Gelas/Plastik		
	48 Voltmeter		
	49 Beberapa Tahan		
	50 Lensa Tangan		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	51 Papan Pengempres		
	52 Papan Perentang		
	53 Gelas Objek		
	54 Gelas Penutup		
	55 Mikroskop		
	56 Bronthymol Biru		
	57 Belyar		
	58 Pipa Manometer		
	59 Pipa Gelas		
	60 Sepit Kayu		
	61 Mortir/Alu		
	62 Rak Tabung Reaksi		
	63 Sumbat Karet Berpipa		
	64 Sumbat Erlemeyer Berpipa		
	65 Sumbat Tabung Reaksi + Pipa Lurus		
	66 Thermos Kecil		
	67 Pot Besar		
	68 alat peraga praktek sekolah bidang studi : ipa menengah lainnya (dst)		
	6 Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : IPA Atas		
	1 Model Kepala dan Otak		
	2 Model Kulit		
	3 Model Mata		
	4 Model Telinga		
	5 Model Hati dan Ginjal		
	6 Model Gigi		
	7 Model Lambung		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	8 Model Ginjal		
	9 Slotted Weight Dan Hanger 250 Gram		
	10 Slotted Weight Dan Hanger 10-00 Gram		
	11 Bel Listrik		
	12 Elektroda Tembaga (Voltameter)		
	13 Alat Hartle		
	14 Hygrometer Basah dan Kering		
	15 Motor Listrik		
	16 Ticker Limer		
	17 Conductivity App		
	18 Katrol Ganda		
	19 Silinder Materi		
	20 Pascal Syirine		
	21 Alat Difusi Zat Cair (Liquit Diff App)		
	22 Alat Ukur Tekanan Air (Poot Pressure App)		
	23 Foto Meter		
	24 Kotak Kaca Obyek		
	25 Snaper For Crok BererTabung Penyuling		
	26 Tabung Penyuling		
	27 Lampu Spirtus		
	28 Segitiga Porselin		
	29 Jepitan Tabung Reaksi		
	30 Spatula Tanduk		
	31 Spatula Stenless Steel		
	32 Sikat Tabung Reaksi Besar Kecil		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	33	Pipa T		
	34	Pipa Y dari Kaca		
	35	Pipa Ukuran 5 ml		
	36	Pipa Ukuran 10 ml		
	37	Pipa Ukuran 25 ml		
	38	Model Jantung		
	39	alat peraga praktek sekolah bidang studi : ipa atas lainnya (dst)		
	7	Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : IPS		
	1	Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : IPS		
	2	alat peraga praktek sekolah bidang studi : ips lainnya (dst)		
	8	Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Agama		
	1	Alat Peraga Membaca Dan Menulis Al-Qur'an		
	2	Papan Peraga		
	3	alat peraga praktek sekolah bidang studi : agama lainnya (dst)		
	9	Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Keterampilan		
	1	Sekop		
	2	Panci		
	3	Lumpang Besi		
	4	alat peraga praktek sekolah bidang studi : keterampilan lainnya (dst)		
	10	Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Kesenian		
	1	Gitar Sapanish		
	2	Gitar Elastrik		



No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	3 Piano		
	4 Orgen/Electrone		
	5 Recorder		
	6 Stem Fluid		
	7 Gambar Didinding Notasi Musik		
	8 Pianika		
	9 Harmonika		
	10 Gamelan		
	11 Angklung		
	12 Suling/Seruling		
	13 Kecapi		
	14 Rebab		
	15 Garpu Tala		
	16 Gendang		
	17 alat peraga praktek sekolah bidang studi : kesenian lainnya (dst)		
	11 Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : Olahraga		
	1 Kayu Pemukul		
	2 Start Blok		
	3 Pita Ukuran (Meteran)		
	4 alat peraga praktek sekolah bidang studi : olah raga lainnya (dst)		
	12 Alat Peraga Praktek Sekolah Bidang Studi : PKN		
	1 Lambang Negara (Garuda)		
	2 Bendera Merah Putih		
	3 ALat Peraga PMP Lain-lain Dst-.		
	4 ALat Peraga PMP Lain-lain Dst...		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	5 Alat Peraga PMP Lain-lain Dst....		
	6 Alat Peraga PMP Lain-lain Dst...		
13	Alat Peraga Luar Biasa (Tuna Netra, Terapi Fisik, Tuna Daksa, Tuna Rungu)		
	1 Struktur Bumi 3 Dimensi Braille		
	2 Alat Peraga Tuna Netra Abakus		
	3 Alat Peraga Tuna Netra Blokis		
	4 Alat Peraga Tuna Netra Bola Kaki Bunyi		
	5 Alat Peraga Tuna Netra Braille Text		
	6 Alat Peraga Tuna Netra Busur Derajat Braille		
	7 Alat Peraga Tuna Netra Catur Tunanetra		
	8 Alat Peraga Tuna Netra Globe Timbul		
	9 alat peraga luar biasa (tuna netra, terapi fisik, tuna daksa, tuna rungu) lainnya (dst)		
14	Alat Peraga Kejuruan		
	1 Alat Peraga Autotronik Actuators Of Engine Management System		
	2 Alat Peraga Autotronik Anti Lock Brake System (ABS)		
	3 Alat Peraga Autotronik Digital Electronic Fundamental Trainer For Automotive		
	4 Alat Peraga Autotronik Electrical Fundamental Trainer For Automotive		
	5 alat peraga kejuruan lainnya (dst)		
15	Alat Peraga PAUD/TK		
	1 Magnetik Angka		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2	Magnetic Angka First Classroom		
	3	Magnetic Angka Plastik		
	4	Magnetic Learning Set		
	5	alat peraga paud/tk lainnya (dst)		
	16	Alat Peraga Praktek Sekolah Lainnya		
	1	alat peraga praktek sekolah lainnya lainnya (dst)		
<b>4</b>	<b>Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Radiation Detector		
	1	Ge Detector (Planer + Coaxial)		
	2	SI (LI) Detector		
	3	GE (LI) Coaxial Detector		
	4	Thin Window Ge (Li) Coaxial Detector		
	5	Assesories Ni Liq + Ln2		
	6	LN2 Detector		
	7	Vertical Dispstick Cryostat		
	8	Horisontal Dispstick Cryostat		
	9	45 Dispstick Cryostat		
	10	Detector Alpha		
	11	Silicon Surfase Barrier Detector (SSB)		
	12	Vacuum Chamber		
	13	Gos Filled Detector (He,3 Bf3)		
	14	Nal Scintillation Detector		
	15	Fast Neutron Scintillation Detector		
	16	Monitor Kontaminasi		
	17	Fume Alert Detector		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	18 Detector Nal TI		
	19 Smoke Detecting System and Alarm		
	20 Monitor Radiasi		
	21 Fume/gas Leak Detector (Radiation Detector)		
	22 Fission Product Csb. Tillec		
	23 Electronic Control (Radiation Detector)		
	24 Glove Box (Radiation Detector)		
	25 Fume Hood (Radiation Detector)		
	26 Acid Hood (Radiation Detector)		
	27 Special Support Equip (Radiation Detector)		
	28 Gamma Monitor (Radiation Detector)		
	29 Hight Volume Air Sampler		
	30 Walkthrough/Radiation Portal Monitor		
	31 Dose Area Product/Kerma Area Product		
	32 radiation detector lainnya (dst)		
	2 Modular Counting and Scientific Electronic		
	1 Preamplifier Proportional Couter		
	2 Preamplifier GE (LI) Detactor		
	3 Preamplifier SSB Detactor		
	4 Preamplifier Semi Conductor Detactor		
	5 Preamplifier Scietillation Detactor		
	6 Preamplifier PM Tube Bose		
	7 Spectroscopy Amplifier		
	8 Double Delay Line Amplifier		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	9 Delay Amplifier		
	10 Biased Amplifier		
	11 Preamp/Amp/Disc (PAD)		
	12 Timming Filter Amplifier		
	13 Sum-Invert Amplifier		
	14 Time Analyzer		
	15 Constant Fraction Deserimator		
	16 Universal Coincidence		
	17 Coincidence Analyzer		
	18 Logic Shaper And Delay		
	19 Namosec Delay		
	20 Fast/Slow Coincidence		
	21 Analog To Digital Converter (ADC)		
	22 Linear Gate		
	23 Linear Gate And Stretcher		
	24 Live-Time Connector Pile Up Rejector		
	25 Spectrum Stabilizer		
	26 Logic Analyzer (Modular Counting And Scientific Electronic)		
	27 Mixer Rauter		
	28 Linear Logarithmic Ratemeter		
	29 Linear Ratemeter		
	30 Multi-Input -Multi Scaler		
	31 Blind Scaler		
	32 Data Input		
	33 Paralel To Serial Converter		
	34 Paper Tape Scanner		
	35 Teletype Scanner		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	36 Blind Timer		
	37 Timer/Scaler/Counter		
	38 Chronometer (Modular Counting And Scentific Electronic)		
	39 Serial Scanner/Printer		
	40 Preamp Power Supply		
	41 Bin/Power Supply		
	42 HV Power Supply		
	43 HV Bias Supply		
	44 DC Power Supply		
	45 System Fower		
	46 Oscilator Modula		
	47 Line Square Wave Oscillator		
	48 Low Distorsion Oscillator		
	49 Pulse Generator /Pulser		
	50 Frequency Synthatizer		
	51 Function Generator (Modular Counting And Scentific Electronic)		
	52 Signal Generator (Modular Counting And Scentific Electronic)		
	53 Sweep Oscillator (Modular Counting And Scentific Electronic)		
	54 Reference Pulser		
	55 Precision Pulser		
	56 Logic Pulser		
	57 Nuclear Counter		
	58 modular counting and scientific electronic lainnya (dst)		
3	Assembly/Counting System		
	1 Liquid/Scintillation Counter		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	2 Multi Channel Analyzer		
	3 Multi Parameter System		
	4 Scanner (Assembly/counting System)		
	5 Ultra Low Level / Counting System		
	6 Single Channel Analyzer Counter		
	7 Quod Alpha Spectrometer		
	8 GM Counter		
	9 Coincidence Counter		
	10 Scintillometer		
	11 Gamma Ray Spectrometer		
	12 Logger		
	13 Gas Flow Counter		
	14 Neutron Counter		
	15 Gamma Ionization Chamber		
	16 assembly/counting system lainnya (dst)		
	4 Recorder Display		
	1 Single Channel Recorder		
	2 Dual Channel Recorder		
	3 XY - YT Recorder		
	4 Cathode Ray Oscilloscope		
	5 Camera Scope		
	6 GO Recorder		
	7 Hybrid Recorder		
	8 recorder display lainnya (dst)		
	5 System/Power Supply		
	1 Generator Set(Lab Scale)		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2	Uninterrupted Power Supply (UPS)	
	3	Single Phase Transformer Step Up/Down	
	4	Three Phase Transformer Step Up/Down	
	5	Constant Voltage Transformer	
	6	Line Voltage Transformer	
	7	Sliding Riostats	
	8	Cable Drum	
	9	Altenator	
	10	Helium Liquifler	
	11	N2 Dewars + Tabung	
	12	Sample Changer	
	13	Liquid N2 Productions System	
	14	Magnetic Coil	
	15	Dry Ice Unit	
	16	LN2 Container	
	17	Auto Pcb Processor	
	18	Airport lightning System	
	19	Soldering and Desoldering	
	20	Neutron Transmutation Doped Liquid Nitrogen (NTD LN2)	
	21	system/power supply lainnya (dst)	
	6	Measuring/Testing Device	
	1	Analog Volmeter	
	2	Digital Volmeter	
	3	Amperemeter	
	4	Ohmmeter	
	5	Frequency Meter	



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	6 Multifrequency LCR Meter		
	7 LCZ Meter		
	8 RF Impedance Analyzer		
	9 LF Impedance Analyzer		
	10 Vector/Z/Meter		
	11 Digital LCR Meter		
	12 Meter		
	13 High Resistance Meter		
	14 Milliohm		
	15 Universal Bidge		
	16 Semiconductor Parameter Analyzer		
	17 Semiconductor Tester		
	18 Integrater Ciscuit Tester		
	19 AC Ammeter		
	20 Tachometer (Measuring/testing Device)		
	21 Phase Seguence Indicator		
	22 Power Meter		
	23 Gauss Meter		
	24 Electrometer (Measuring/testing Device)		
	25 Gain Phase Meter		
	26 Curve Tacer		
	27 Differential Volt Meter		
	28 Differential Comparator		
	29 Cryfob Dewars		
	30 Transister Tester		
	31 Tube Tester (Measuring/testing Device)		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	32	Microsystem Trouble Shooter	
	33	DC Calibration Set	
	34	AC Calibration Set	
	35	Distotion Analyzer	
	36	Component Tester	
	37	Tranceiver Test Equipment	
	38	Vibration Analitis System	
	39	Infrared Thermometer	
	40	Mobile Spectroscopy Monitoring Radiation	
	41	Fixed Spectroscopy Monitoring Radiation	
	42	Block Calibration	
	43	Portable HPGe Based Radionuclide Identifinder	
	44	Cat Phantom	
	45	Phantom Computed Tomography Dose Index (CTDI)	
	46	Phantom Abdomen	
	47	Phantom Perspex	
	48	Focal Spot Test Tool	
	49	Half-Value Layer (HVL) Filter	
	50	Kolimator Test Tool	
	51	Attenuator	
	52	Test Object Image	
	53	measuring/testing device lainnya (dst)	
	7	Opto Electronics	
	1	Scanning Electron Microscope(SEM)	
	2	Transmission Electron Microscope	

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	(TEM)		
	3 Scanning Transmission Electron Microscope(STEM)		
	4 Wiede Matric L-4060 Pathfinder Lasser Culting Machine		
	5 Laser Correlator		
	6 Laser Power Motor		
	7 Laser Spectrum Annalyzer		
	8 Laser CO2		
	9 Laser Nitrogen		
	10 Laser HE NE		
	11 Laser Argon		
	12 Piranti Optik		
	13 opto electronics lainnya (dst)		
	8 Accelerator		
	1 Ion Impator		
	2 Electron Irradiator		
	3 Linear Accelerator		
	4 Clyclotron		
	5 Synchrotron		
	6 Neutron Generator		
	7 Van Dan Graof Generator		
	8 Ion Counting System		
	9 Pneumatic Transfer		
	10 Mesin Bekas Elektron (MBE)		
	11 accelerator lainnya (dst)		
	9 Reactor Experimental System		
	1 Subcritical Assembly		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2 In-Pile Loop		
	3 Out-Pile Loop/Engineering Loop		
	4 Neutron (Beam) Chopper		
	5 Neutron Deffraction System		
	6 In Bean (Fast) Neutron Analysis System		
	7 Reactor Bridge		
	8 Fool Viewing Glass		
	9 Alat Pengahmbur Neutron		
	10 Pneumatic Transfer System		
	11 Digital Cerenkov Viewing Device		
	12 reactor experimental system lainnya (dst)		
	10 Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika Lainnya		
	1 Alpha Spectroscopy		
	2 Beta Spectroscopy		
	3 Alpha Beta Low Background Counter		
	4 Low Background Chamber (Pb)		
	5 alat laboratorium fisika nuklir/elektronika lainnya lainnya (dst)		
<b>5</b>	<b>Alat Proteksi Radiasi/Proteksi Lingkungan</b>	<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1 Alat Ukur Fisika Kesehatan		
	1 Hand Monitor		
	2 Hand And Foot Monitor		
	3 B.Y. Whole Body Monitor		
	4 Radiation Area Monitor		
	5 Xenon Area Monitor		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	6 Survey Meter (X B Y D )		
	7 Pocket Dosimeter (For X,Y, Thermain)		
	8 Dosimeter Charge		
	9 Dosimeter Storage Case		
	10 Neutron Surveymeter		
	11 Geiger Probe		
	12 Scintilation Probe		
	13 Sample Counting Probe		
	14 Ionisation Chambar/Tabung Ionisasi Device		
	15 Radon Gas Monitor		
	16 Neutron Dosmeter		
	17 Dose Calibrator		
	18 Isotop Calibrator		
	19 Cloth Monitor		
	20 Gate/Protal Monitor		
	21 Air Sampler (Alat Ukur Fisika Kesehatan)		
	22 Regulated Alt Gampiar		
	23 Total Body Monitor		
	24 alat ukur fisika kesehatan lainnya (dst)		
	2 Alat Kesehatan Kerja		
	1 Lead Container		
	2 Lead Veal		
	3 Lead Waster Container		
	4 Lead Fase Sheald		
	5 Lead Aperon		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	6 Lead Spectacles		
	7 Lead Glove		
	8 Mini Monitor		
	9 Radio Chemical Lead GWL		
	10 Griptong /Niptong		
	11 Master Slave		
	12 Electronic Robot		
	13 Radiarm		
	14 Beam Shutter Lock		
	15 Control Rod Guide Tube Lock		
	16 Specimen Lifting Davice		
	17 Junior Lave Glass Window & L		
	18 Radio Pharmaceuticai & GW		
	19 Countaiment Boxes (Single C)		
	20 Countaiment Boxes (Double C)		
	21 Gamma Pool Shef		
	22 Prymary Tongs		
	23 Remote Wire Cutter		
	24 Transfer Bucket 4		
	25 Transfer Bucket 6		
	26 Electronichamical M System		
	27 Intercell Conveyor System CE		
	28 Top Barrier Lead Shield		
	29 alat kesehatan kerja lainnya (dst)		
3	Proteksi Lingkungan		
	1 Noise Level Meter		
	2 Sound Monitor/ Sirine		
	3 Sirine (Proteksi Lingkungan)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	4 Unit Siementasi		
	5 proteksi lingkungan lainnya (dst)		
4	Meteorological Equipment		
	1 Barometer (Meteorological Equipment)		
	2 Barograph (Meteorological Equipment)		
	3 Hygrograph (Meteorological Equipment)		
	4 Thermograph (Meteorological Equipment)		
	5 Thermo- Hygrograph		
	6 Thermo- Hygro- Barograph		
	7 Psychrometer (Meteorological Equipment)		
	8 Rainfall Recorder		
	9 Rainfall Sensor		
	10 Meteotower		
	11 Wind Sensor Set		
	12 Ralative Humadity Sensor Set		
	13 Temperature Sensor Set		
	14 Electric		
	15 Hand Cup Animometer		
	16 Vene Animometer		
	17 Thermal Apemometer		
	18 Wind Telemeter		
	19 Mechanical Wind Recorder (Meteorological Equipment)		
	20 Rain Gange		
	21 Seismeter Sensor		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	22	Seismograph Recorder		
	23	Meteo Set Portable		
	24	Meteometer Set Recorder		
	25	Meteometer Panel		
	26	Solar Radiator Recorder		
	27	RVR		
	28	Cellometer		
	29	Aviation Metereologi Observasing System		
	30	meteorological equipment lainnya (dst)		
	5	Sumber Radiasi		
	1	Standar AM-2411		
	2	Standar RA-226		
	3	Standar SR-90		
	4	Standar CO-60		
	5	Standar PU-239		
	6	Standar AM-CS-137		
	7	sumber radiasi lainnya (dst)		
	6	Alat Proteksi Radiasi/Proteksi Lingkungan Lainnya		
	1	alat proteksi radiasi/proteksi lingkungan lainnya lainnya (dst)		
<b>6</b>	<b>Radiation Application and Non Destructive Tetsting Laboratory Lainnya</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Radiation Application Equipment		
	1	Gamma Camera		
	2	X-Ray Machine & Control		
	3	Device (Radiation Application Equipment)		



No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	4 X-Ray Penetration		
	5 X-Ray Transiumminiscence		
	6 Gamma Irradiation Equipment		
	7 Neutron Source		
	8 Positioning Sensing		
	9 Silphat Line		
	10 Sulphur Line		
	11 X Ray Micro Analizer For Scanning		
	12 radiation application equipment lainnya (dst)		
	2 Non Destructive Test (NDT) Device		
	1 Ultrasonic Testing Device		
	2 Portable Testing Magnet		
	3 Eddy Current Testing Device		
	4 Film Image Viewer		
	5 Accustic Emmisim Device		
	6 Depth Crack Meter		
	7 Hardnes Tester (Hardmeter)		
	8 Helium Leak Detector		
	9 Fatique Tester (Non Destructive Test (ndt) Device)		
	10 Creep Tester And Stree Rupme Tester		
	11 Hydraulic Ester		
	12 Tansile Strenght Tester		
	13 Corrosion Tester (Non Destructive Test (ndt) Device)		
	14 Alat Uji Taktik		
	15 Bending Tester (Non Destructive Test (ndt) Device)		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	16	Surface Rounghnes Measuring Device		
	17	Profilometer		
	18	High Resolution Pressure Diffractometer		
	19	Tas (Triple Axis Spectometer)		
	20	non destructive test (ndt) device lainnya (dst)		
	3	Peralatan Hidrologi		
	1	Earth Conductivity Probe		
	2	Earth Resistivity Device		
	3	Soil Permeameter		
	4	Electromagnetic Prospecting Device		
	5	Induced Polariza Tion Soil Resislivity Meter		
	6	Trio Multichannel Saismic Refraction System		
	7	Soil Moinsture And Density Gauge		
	8	Field Pore-Pressure Measuring Device		
	9	Falling Cone Panatro Meter		
	10	Consolidation Tester		
	11	Penetrograph		
	12	Hand Penetro Meter		
	13	PF-Meter		
	14	Soil PH Meter		
	15	Vacuum Air Picnometer		
	16	Pocket Altimeter		
	17	Optical Clinometer		
	18	Range Finder (Peralatan Hidrologi)		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	19	Table Techeometer		
	20	Theodolite (Peralatan Hidrologi)		
	21	Water Pass		
	22	Geological Compas		
	23	Tripod Compas		
	24	Car Compas		
	25	Water Current Meter (Peralatan Hidrologi)		
	26	Horizontal/Vertical Water Level Recorder		
	27	Tape Water Level Indicator		
	28	Water Electrolysis For Tritium Analysis		
	29	Gamma Logging Unit		
	30	Geological Hammer		
	31	Scoop		
	32	peralatan hidrologi lainnya (dst)		
	4	Radiation Application and Non Destructive Tetsting Laboratory Lainnya		
	1	radiation application and non destructive testing laboratory lainnya lainnya (dst)		
<b>7</b>	<b>Alat Laboratorium Lingkungan Hidup</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Alat Laboratorium Kualitas Air dan Tanah		
	1	DO Meter (Alat Laboratorium Kualitas Air Dan Tanah)		
	2	Conductivity Meter (Alat Laboratorium Kualitas Air Dan Tanah)		
	3	Salino Meter		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	4 TOC Analyzer		
	5 Oil Analyzer		
	6 Klorin Meter		
	7 Water Quality Analyzer System		
	8 Mercury Analyzer (Alat Laboratorium Kualitas Air Dan Tanah)		
	9 Test Kit		
	10 Bacteria Test Paper		
	11 Plankton Net (Alat Laboratorium Kualitas Air Dan Tanah)		
	12 Water Sample		
	13 Eckman - Berge Dredge		
	14 Core Sampler		
	15 Current Meter (Alat Laboratorium Kualitas Air Dan Tanah)		
	16 Jar Tester		
	17 Colony Counter (Alat Laboratorium Kualitas Air Dan Tanah)		
	18 Sterilizer (Alat Laboratorium Kualitas Air Dan Tanah)		
	19 Autoclay		
	20 AOX Analyzer		
	21 COD Reaktor		
	22 alat laboratorium kualitas air dan tanah lainnya (dst)		
	2 Alat Laboratorium Kualitas Udara		
	1 Portable SO2 Analyzer		
	2 Portable NOX Analyzer		
	3 Portable CO Analyzer		
	4 Portable HC Analyzer		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	5 Container		
	6 Data Logger (Alat Laboratorium Kualitas Udara)		
	7 Automatic SO2 Analyzer		
	8 Automatic NOX Analyzer		
	9 Automatic CO Analyzer		
	10 Automatic SPM Analyzer		
	11 Automatic HC Analyzer		
	12 Automatic Ozon Analyzer		
	13 Dust Sampler (Alat Laboratorium Kualitas Udara)		
	14 Air Pollution Tester		
	15 Mini Pump Air Tester		
	16 Automatic Oxidant Analyzer		
	17 Weather Observation Instruments		
	18 Vehicle Emission Gas Analyzer		
	19 Automatic Gas Burner Exhaust Gas Analyzer		
	20 Higt Volume Air Sampler		
	21 Low Valume Air Sampler		
	22 Anderson Particle Fractioning Sampler		
	23 Deposit Gauge		
	24 Dust Jar		
	25 Portable Wind System		
	26 Thermo-Hygrigraph		
	27 Syphon Type Recording Rain Gauge		
	28 Precition Gas Detector		
	29 Solar Radiation Meter		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	30 Portable Blck Fume Meter		
	31 Gas Sampler		
	32 Stack Sampler		
	33 Gas Diluter		
	34 Zero Gas Generator		
	35 Standard Gas Generator		
	36 Vacuum Sampler		
	37 Gas Cylinder		
	38 Oil Pump		
	39 Air Compressor (Alat Laboratorium Kualitas Udara)		
	40 Dry Type Gas Meter		
	41 Wet Type Gas Meter		
	42 Standard Voltage Generator		
	43 Handy Sampler For Gas Sampling		
	44 Ozone Gas Generator		
	45 Hydrogen Gas Generator		
	46 Air Purlier		
	47 Electric Desicator		
	48 Sequential Timer		
	49 Oxygen Analyzer		
	50 Alat Sampling Emisi Sumber Tidak Bergerak		
	51 Alat Uji Emisi Sumber Bergerak		
	52 Air Quality Monitoring System		
	53 Air Sampler		
	54 Gent Sampler		
	55 Particulate Sampler/Analyzer/Counter		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	56	alat laboratorium kualitas udara lainnya (dst)		
	3	Alat Laboratorium Kebisingan dan Getaran		
	1	Tape Recorder (Alat Laboratorium Kebisingan Dan Getaran)		
	2	Precision Integrating Sound Level Meter		
	3	Piston Phone		
	4	Octave Band Filter		
	5	1/3 Octave Band Real Time Analyzer		
	6	Vibration Level Meter		
	7	Tunable Filter		
	8	Calibration Exiter		
	9	Data Processing Unit		
	10	Extention Code (10M)		
	11	Extention Code (30M)		
	12	Transceiver		
	13	Portable Noise Monitoring		
	14	Hand Held Sound Intensity System		
	15	Vehicle Pass By Noise System		
	16	Automated Calibration System		
	17	Advanced Vibration and Overpressure Monitor		
	18	Noise Dosimeter		
	19	Acoustic Calibrator		
	20	Acoustic Analyzer		
	21	alat laboratorium kebisingan dan getaran lainnya (dst)		
	4	Alat Laboratorium Lingkungan		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	1 Milling Machine (Laboratorium Lingkungan)		
	2 Sieve Shaker (Laboratorium Lingkungan)		
	3 Compact Balance		
	4 Platform Scale (Laboratorium Lingkungan)		
	5 Hot Air Drying Oven		
	6 Pensky-Martens Closed Cup Flash Point Tester		
	7 Copper Corrosion Tester		
	8 Elemental Analysis Instrument (CHN)		
	9 KD Evaporator		
	10 Micro Kjeldahl Distiller		
	11 Kjeldahl Nitrogen Digestion & Distilling Apparatus		
	12 Gas Chromatography High Resolution Time of Flight Mass Spectrometer		
	13 Oxoid Air Sampler		
	14 laboratorium lingkungan lainnya (dst)		
5	Alat Laboratorium Penunjang		
	1 Kromatografi Gas		
	2 High Performance Liquid Cramotograph		
	3 Ion Crhomatograph		
	4 Polarograph		
	5 UV/VIS Spectrophotometer		
	6 IR Spectrophotometer		
	7 Fluorescence Spectrophotometer		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	8 Spectrophotometr Serapan Atom		
	9 Quadrupole Spectrometer		
	10 Scanning Electron Microscope (Alat Laboratorium Penunjang)		
	11 X-Ray Fluorrescence Analyzer		
	12 Ion Selective Electrode		
	13 Mercury Analyzer (Alat Laboratorium Penunjang)		
	14 Metallurgical Electrode		
	15 Biological Microscope		
	16 Stereo Microscope (Alat Laboratorium Penunjang)		
	17 Cylinder Rack		
	18 Gas Regulator		
	19 Centrifuge (Alat Laboratorium Penunjang)		
	20 Multi Furnace		
	21 Electric Oven		
	22 Vacuum Drying Oven		
	23 Bod Incubator		
	24 Evaporator		
	25 Water Circulation Bath		
	26 Thermistor Water Bath		
	27 Fraction Collector		
	28 Rotary Culti-Shaker		
	29 Multi Labo Shaker		
	30 Homogenizer (Alat Laboratorium Penunjang)		
	31 Pengaduk Magnet		
	32 Ultrasonic Cleaner (Alat		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
		Laboratorium Penunjang)		
	33	Peralatan Distilasi		
	34	Ice Cube Maker		
	35	Refrigerator/Freezer		
	36	Utra Sonic Cleaner For Pippete		
	37	Perlatan Extraksi Sochlet		
	38	Automatic Dispenser		
	39	Automatic Pure Water System		
	40	Pompa Peristaltik		
	41	Evaporating Dish		
	42	Autoclave Draine Pump		
	43	alat laboratorium penunjang lainnya (dst)		
6	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup Lainnya			
	1	alat laboratorium lingkungan hidup lainnya lainnya (dst)		
<b>8</b>	<b>Peralatan Laboratorium Hydrodinamica</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Towing Carriage		
	1	Towing Carriage		
	2	Rails 234,5 M		
	3	Current Conductor Busbars		
	4	towing carriage lainnya (dst)		
	2	Wave Generator and Absorber		
	1	Resistance Dynamometer		
	2	Clamp Apparatus		
	3	Towing Guide With Trim Meter		
	4	Self Propulsion Motor		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	5 Self Propulsion Dynamometer		
	6 Propeller Openg Water Dynamometer		
	7 Universal Primary Calibrator/Weights		
	8 Line Pump		
	9 App.For Meas.Ship Model Pitch Inertia Moment		
	10 Wave Height Meter, Resistance Type		
	11 Wave Height Meter, Special Type		
	12 Wave Measurrament Apparaatus		
	13 Ship Movement Mater		
	14 Pressure Tranduce For Press Variation		
	15 Pressure Tranduce For Slamming Meas		
	16 Horizontal Planar Motion Mechaanism (HPMM)		
	17 Accelerometers		
	18 wave generator and absorber lainnya (dst)		
3	Data Acquisition and Analyzing System		
	1 DAAS Mob Tanpa Software		
	2 DAAS Towing Tank Tanpa Software		
	3 DAAS Cav. Tunnel Tanpa Software		
	4 Software DAAS MOD		
	5 Software DAAS Towing Tank		
	6 Software DAAS Cav. Tunnel		
	7 Hardware Conf Off-Line Computer		
	8 Software Conf Off-Line Computer		
	9 data acquisition and analyzing system lainnya (dst)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	4	Cavitation Tunnel		
	1	Cavitation Tunnel		
	2	Flow Generator		
	3	Pressure Control System		
	4	Water Supply And Drainage System		
	5	Deaeration And Filtering System		
	6	Control Panel		
	7	Propeller Dynamometer		
	8	Stroboscope (Cavitation Tunnel)		
	9	Wake Field Measuring Apparatus		
	10	Pressure Tranducer		
	11	Diffrential Pressure Tranducer		
	12	Temperatur Measuring Instrument		
	13	Oxigene Contents Meter		
	14	cavitation tunnel lainnya (dst)		
	5	Overhead Cranes		
	1	Towing Crane		
	2	Caviation Tunnel		
	3	Ship Model Workshop		
	4	Model Preparation And Storage		
	5	Machanical Workshop		
	6	Manoeuvring Tank		
	7	overhead cranes lainnya (dst)		
	6	Peralatan Umum		
	1	Oscillograph Recorder		
	2	Frequency Counter (Peralatan Umum)		
	3	Multi Tester		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	4 Digital Multi Tester		
	5 Weighing Scale		
	6 peralatan umum lainnya (dst)		
	7 Pemesinan : Model Ship Workshop		
	1 Marking Plate; 3D Meas & Mark Out Machine		
	2 Model Ship Milling Machine		
	3 Press For Glueing Of Model Ship		
	4 Cross Cutting Circular Saw		
	5 Circular Saw		
	6 Thicknessing Planer		
	7 High Precision Surface Planer Aang Jointer		
	8 Wood Lather		
	9 Spindle Shaper		
	10 Slot Mortise And Boring Machine		
	11 Mobile Disc And Belt Sanding Machine		
	12 Band Saw		
	13 Table Drilling Machine (Pemesinan : Model Ship Workshop)		
	14 Dust Exhaust System		
	15 Working Table For Ship Model		
	16 Hoistbeam With 2 Rollable Rubber Bands		
	17 Model Transport Car With Drawbar ( 5 M )		
	18 Model Transport Car With Drawbar ( 3 M )		
	19 Complete Set Of Handtools		
	20 pemesinan : model ship workshop		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
		lainnya (dst)		
	8	Pemesinan : Propeller Model Workshop		
	1	Propeller Forming Unit		
	2	Molding Boxes ( 3 Sizes )		
	3	Drying Chamber		
	4	Melting Furnace		
	5	Centrifuge (Pemesinan: Propeller Model Workshop)		
	6	Electronic Balancing Machine		
	7	Propeller Measuring And Drilling Machine		
	8	Workshop Ascessories (Hand And Electronic Tools)		
	9	pemesinan : propeller model workshop lainnya (dst)		
	9	Pemesinan : Mechanical Workshop		
	1	Precision Lather ( 165 mm Centre Height )		
	2	Precision Lather ( 250 mm Centre Height )		
	3	Universal Milling Machine (Pemesinan: Mechanical Workshop)		
	4	Vertical Bandsaw		
	5	Column Drilling Machine		
	6	Table Drilling Machine (Pemesinan: Mechanical Workshop)		
	7	Hacksawing Mwchine		
	8	Double End Grinder		
	9	Sheet Metal Grinder		
	10	Sheet Metal Roller		
	11	Laver Shear		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	12 Turning Tool Grinding Machine		
	13 Tool Grinding For Woodworking Knives		
	14 Automatic Sharpening Machine		
	15 Welding Table		
	16 Exhaust System		
	17 Welding Rectifier (Pemesinan: Mechanical Workshop)		
	18 MIC/MAG Welding Unit		
	19 Gas Welding Unit (Acetylene)		
	20 pemesinan : mechanical workshop lainnya (dst)		
	10 Pemesinan : Precision Mechanical Workshop		
	1 Universal Turining And Milling Machine		
	2 Precision Bench Drilling Machine		
	3 Double Ended Pedestal Grinder		
	4 Set Of Measuring Equipment And Handtools		
	5 pemesinan : precision mechanical workshop lainnya (dst)		
	11 Pemesinan : Painting Shop		
	1 Apray Painting And Drying Cabin		
	2 Airless Spray Painting Unit		
	3 pemesinan : painting shop lainnya (dst)		
	12 Pemesinan : Ship Model Preparation Shop		
	1 Lifting Table		
	2 Mobile Exhaust System		
	3 Spray Painting Cabin		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	4	pemesinan : ship model preparation shop lainnya (dst)		
	13	Pemesinan : Electrical Workshop		
	1	Eart Tester		
	2	Table Drilling Machine (Pemesinan: Electical Workshop)		
	3	Electrical Handdrilling Machine		
	4	Battery Operated Handdrilling Machine		
	5	Rangeof Handstools		
	6	pemesinan : electical workshop lainnya (dst)		
	14	MOB		
	1	Wave Generator		
	2	Hydraulic Power Units		
	3	Cooling Tower		
	4	Wave Absorber		
	5	Wind Generator		
	6	Wireless Control System For Ship Model		
	7	Wireless Data Tranmission System		
	8	Model Posistion Measuring Unit And Cadmes		
	9	Interface		
	10	Rail Carriage		
	11	Rails		
	12	Current Collector, Busbars		
	13	mob lainnya (dst)		
	15	Photo and Film Equipment		
	1	Photo Equipment		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	2	Darkroom Equipment		
	3	Film Equipment		
	4	Video Anf Vedeo Editing Equipment		
	5	Lighting Equipment		
	6	photo and film equipment lainnya (dst)		
	16	Peralatan Laboratorium Hydrodinamica Lainnya		
	1	peralatan laboratorium hydrodinamica lainnya lainnya (dst)		
<b>9</b>	<b>Alat Laboratorium Standarisasi Kalibrasi dan Instrumentasi</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Alat Laboratorium Kalibrasi Electromedik dan Biomedik		
	1	Electrical Safety Analyzer		
	2	Ventilator Tester		
	3	Infus Device Analyzer		
	4	Defibrillator And Pacer Analyzer / Tester		
	5	Diathermy Analyzer		
	6	Ultra Sound Wattmeter		
	7	Ultrasounograph Phantom		
	8	Kilo Volt Peak Meter		
	9	Mili Ampere / Mili Ampere Second Meter		
	10	Blood Pressure Calibrator		
	11	Bio Pressure Meter		
	12	Electrocardiograph Simulator		
	13	Multi Parameter / Patient Simulator		
	14	Ultra Violet / Visible Spectrometers		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	Standards		
	15 Anaesthetic Monitor / Analyzer		
	16 Fluorosence Meter		
	17 Full Function Meter		
	18 Universal Biometer		
	19 Oxygen Monitor		
	20 Exposure Time Meter		
	21 Photo Theraphy Radiometer		
	22 Universal Isotester		
	23 Syringe Pump Calibrator		
	24 Parabolic Flow Adaptor		
	25 U V Radiometer		
	26 alat laboratorium kalibrasi electromedik dan biomedik lainnya (dst)		
2	Alat Labororium Standard dan Kalibrator		
	1 Electroparameter Calibrator		
	2 AC/DC Volt & Current Amplifier		
	3 Oscillascope Calibrator		
	4 Signal / Frequency Generator		
	5 Cell Standard		
	6 Resistance Standard		
	7 Milli Ohm Meter Test Standard		
	8 DC / AC Standard		
	9 Milli Ohm Meter		
	10 Electro & Pneumatic Calibrator		
	11 Sensitive Digital Volt Meter		
	12 Programmable Automatic RCL Meter		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	13 Logic Analyzer (Alat Laboratorium Standard Dan Kalibrator)		
	14 Digital Trouble Shooter		
	15 Board Analyzer & Diagnostic System		
	16 Digital & Analog Oscilloscope		
	17 Micro Weight Sets		
	18 Sound Level Calibrator		
	19 Digital Caliper		
	20 Thermocouple Calibrator		
	21 alat laboratorium standard dan kalibrator lainnya (dst)		
3	Alat Laboratorium Cahaya, Optik dan Akustik		
	1 Lux Meter (Alat Laboratorium Cahaya, Optik Dan Akustik)		
	2 Optical Power Meter		
	3 Photo Meter		
	4 Sound Level Meter (Alat Laboratorium Cahaya, Optik Dan Akustik)		
	5 Fuction / Frequency Generator		
	6 Frequency Counter (Alat Laboratorium Cahaya, Optik Dan Akustik)		
	7 alat laboratorium cahaya, optik dan akustik lainnya (dst)		
4	Alat Laboratorium Listrik dan Mekanik		
	1 Multi Meter / AVO Meter		
	2 Ampere Meter / Clamp Meter		
	3 Tacho Meter		
	4 Phase Detector		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	5 Earth / Ground Tester		
	6 Westone Bridge		
	7 Cable Tester		
	8 Insulation Tester (Alat Laboratorium Listrik Dan Mekanik)		
	9 DC / AC Power Supply		
	10 Mega Ohm / Giga Ohm Meter		
	11 Electric Measuring		
	12 Line Resistance Meter		
	13 Pipe And Cable Locator		
	14 Fault Finder		
	15 Vibration Meter		
	16 Multi Function Counter		
	17 LCR Meter		
	18 Wind Flow / Speed Meter		
	19 Power Harmonic Meter		
	20 Scope Meter		
	21 alat laboratorium listrik dan mekanik lainnya (dst)		
	5 Alat Laboratorium Tekanan dan Suhu		
	1 Temperature Tester		
	2 Temperature Recorder		
	3 Milli Kelvin Thermometer		
	4 Thermometer Simulator		
	5 Thermometer Analog / Digital		
	6 Thermocouple Switch Box		
	7 Water Bath (Alat Laboratorium Tekanan Dan Suhu)		
	8 Pressure Gauge (Alat Laboratorium		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	Tekanan Dan Suhu)		
	9 alat laboratorium tekanan dan suhu lainnya (dst)		
6	Alat Laboratorium Standarisasi Kalibrasi dan Instrumentasi Lain		
	1 Alat Uji Audit System		
	2 COD Meter		
	3 Precision Thermocople Calibration Standard		
	4 Constant Temperatur Calibration Ice Bath		
	5 Portable Calibrating Immersion		
	6 Vice Grippe USA		
	7 Rochet Draver Vesse		
	8 Mosses OILML		
	9 Mechanical Balance		
	10 Tang Ampere		
	11 Thermohygraph		
	12 Electromotor		
	13 Tranducer		
	14 Amolifier Pengukuran		
	15 X-Y Recorder (Alat Laboratorium Standarisasi Kalibrasi & Instrumenstasi Lainnya)		
	16 Kontrol Elektronik		
	17 Data Loger		
	18 Magnetic Tape Recorder		
	19 Digital Multimeter (Alat Lab. Standarisasi Kalibrasi & Instrumenstasi Lainnya)		
	20 Ossllographic Recorder		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	21 Digital Indicator (Alat Lab. Standarisasi Kalibrasi & Instrumenstasi Lainnya)		
	22 Deadweight Tester		
	23 Risslangen Mess System Fractomat		
	24 Temperatur Probe		
	25 Paralel Control Network		
	26 Kalibrator Induktif Tranducer		
	27 Logic Analyzer		
	28 Kalibrator Strain Gauge		
	29 alat laboratorium standarisasi kalibrasi dan instrumentasi lain lainnya (dst)		
7	Alat Laboratorium Natus		
	1 Test Tower		
	2 Hydro Statistic Melease Tester		
	3 Salino Tester		
	4 Current Signal Meter		
	5 Tide Gauge		
	6 Oxtant		
	7 Tellumometer		
	8 Chronometer		
	9 echo Sounder Portable		
	10 Altimeter (Alat Laboratorium Natus)		
	11 Trisponder		
	12 Bearing Compass		
	13 Alat Baring		
	14 Test Bar		
	15 Navigation Tables Complete		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	16	Drawing RD		
	17	Satelitte Navigation		
	18	Parralel Rules		
	19	Pelorus		
	20	Perum Tangan		
	21	Topdal		
	22	Viscosity Meter		
	23	Batu Penitis Peta		
	24	Ratham Plate		
	25	alat laboratorium natius lainnya (dst)		
	8	Alat Laboratorium Elektronika dan Telekomunikasi Pelayaran		
	1	Transmitter And Receiver Tester		
	2	Lux Metter		
	3	Diode Light Tester		
	4	Multi Channel Radio Tester		
	5	Merge Test Instrument		
	6	Frequence Meter Range		
	7	Signal Generator (Alat Lab. Elektronika & Telekomunikasi Pelayaran)		
	8	Deep Meter		
	9	Oscipuscope		
	10	Densimeter		
	11	Standing Wave Ratio		
	12	alat laboratorium elektronika dan telekomunikasi pelayaran lainnya (dst)		
	9	Alat Laboratorium Sarana Bantu Navigasi Pelayaran		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	1 Chain Sterngth Test		
	2 Light Intensity Tester		
	3 Gas Leakage And Comsumtion Test		
	4 Lantern Gast Test Set		
	5 Concerate Test Instrument		
	6 Laser Tester For Lenses		
	7 Colobar Illumination Tester		
	8 Test Bench For Optical Instrument		
	9 Lens Focus Tester		
	10 Hygrometer Tester		
	11 Strength Material Tester		
	12 Annealing Instrument		
	13 Viscosity Test Set		
	14 alat laboratorium sarana bantu navigasi pelayaran lainnya (dst)		
	10 Alat Laboratorium Uji Perangkat		
	1 Callibraion And Metrology		
	2 Standard Resistors Set		
	3 Rubudium Standard		
	4 Standalone Hpip Interface Board		
	5 Measurement Coprocessor Board Pc		
	6 Type Approval Laboratorium		
	7 Power Sensor		
	8 Vibration Testing Controller		
	9 Emi Receiver		
	10 Pre Amp Field Meas		
	11 RF Power Amp		
	12 Positionong Controller		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	13	Foot Pedal		
	14	alat laboratorium uji perangkat lainnya (dst)		
	11	Alat Laboratorium Standarisasi Kalibrasi dan Instrumentasi Lainnya		
	1	alat laboratorium standarisasi kalibrasi dan instrumentasi lainnya lainnya (dst)		
<b>IX</b>	<b>ALAT PERSENJATAAN</b>			
<b>1</b>	<b>Senjata Api</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Senjata Genggam		
	1	Revolver		
	2	Pistol		
	3	Pistol Isyarat		
	4	senjata genggam lainnya (dst)		
	2	Senjata Pinggang		
	1	Pistol Mitraliur (Sub Machine Gun)		
	2	senjata pinggang lainnya (dst)		
	3	Senjata Bahu/Senjata Laras Panjang		
	1	Senapan Grendel (Bolt Action Fige)		
	2	Senapan Semi Otomatis		
	3	Senapan Otomatis (Assault Rifle/Otomatic Rifle)		
	4	Lever Action Rifle		
	5	Slide Action Rifle		
	6	Senapan Runduk		
	7	senjata bahu/senjata laras panjang lainnya (dst)		
	4	Senapan Mesin		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	1 Senapan Mesin Ringan (Automatic Rifle/Light Machine Gun)		
	2 Senapan Mesin Sedang (Machine Gun)		
	3 Senapan Mesin Berat (Heavy Machine Gun)		
	4 Senapan Mesin Otomatis		
	5 senapan mesin lainnya (dst)		
5	Mortir		
	1 Mortir Ringan		
	2 Mortir Sedang		
	3 Mortir Berat		
	4 m o r t i r lainnya (dst)		
6	Anti Lapis Baja		
	1 Peluncur Roket (Anti Lapis Baja)		
	2 Senjata Tangan Tekanan Balik (STTB)		
	3 Anti Tank		
	4 Pelontar Geranat (Anti Lapis Baja)		
	5 Senjata Tanpa Tolak Balik (STTB)		
	6 Senjata Lawan Balik (SLT)		
	7 anti lapis baja lainnya (dst)		
7	Artileri Medan (Armed)		
	1 Meriam (Artileri Medan ( Armed )		
	2 Howitzer (Artileri Medan ( Armed )		
	3 Peluncur Roket (Artileri Medan ( Armed ))		
	4 Alat Peralatan Khusus (ALPALSUS) (Artileri Medan ( Armed ))		
	5 artileri medan (armed) lainnya (dst)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	8	Artileri Pertanahan Udara (Arhanud)		
	1	Meriam (Artileri Pertahanan Udara ( Arhanud ))		
	2	Alat Peralatan Khusus (ALPALSUS) (Artileri Pertahanan Udara)		
	3	artileri pertahanan udara (arhanud) lainnya (dst)		
	9	Kavaleri		
	1	Kavaleri		
	2	kavaleri lainnya (dst)		
	10	Senjata Lain-lain		
	1	Canon		
	2	Howitzer (Kavaleri)		
	3	Peluncur Roket (Kavaleri)		
	4	Kavaleri Lainnya		
	5	Pistol Pelempar Tali		
	6	Penyembur Api		
	7	Pelontar Geranat (Senjata Lain - Lain)		
	8	Senapan Gas		
	9	Pistol Gas		
	10	Shoot Gun		
	11	Sten Gun		
	12	Senapan Angin		
	13	Smoke Gun		
	14	Water Gun		
	15	Dispencer		
	16	Bomb Rack		
	17	Light Twin		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	18	M.E.R. A/A		
	19	T.E.R A/A		
	20	Peluncur		
	21	Pelempar Bom Laut		
	22	BMB II		
	23	Peluncur Rudal		
	24	Simulator		
	25	Sub Kaliber		
	26	Insert Barrel		
	27	Teropong (Senjata Lain - Lain)		
	28	Teropong Bidik Malam		
	29	Night Vission Googles/Kaca Mata Malam		
	30	Automatic Grenade Launcher		
	31	Solution Gun		
	32	Toolkit Senjata		
	33	Pengarahan Sasaran		
	34	Teropong Optonik		
	35	Mesin Sasaran Tembak		
	36	senjata lain-lain lainnya (dst)		
<b>2</b>	<b>Persenjataan Non Senjata Api</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Alat Keamanan		
	1	Alat Khusus Kepolisian		
	2	Alat Khusus Bahari		
	3	Alat Khusus Penerbangan		
	4	L A S E R		
	5	Alat Khusus Surta ( Survey Dan		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	Pemetaan )		
6	Alat Khusus Meteorologi		
7	Alat Khusus SAR ( Search And Resque )		
8	Alat Khusus Optik		
9	Alat Khusus Payung Udara		
10	Alat Khusus Keamanan Lainnya		
11	Target Drone (Simulasi Pesawat Sasaran Tembak Udara)		
12	Alat Khusus Penindak Huru-hara		
13	Tali Sandang		
14	Alat Penyelam		
15	Rocket Impulse		
16	Expoder		
17	Piket Pagar Lapju		
18	Lin Freezing System		
19	Deamer		
20	Halogen Electric		
21	Under Vehicle Mirror Set		
22	Comset Body Armour		
23	PD Vapour Detector		
24	Meider Set		
25	Rool Harmonika Baja		
26	Tanki Bensin OBM		
27	Unit Comunication System		
28	Lins Throwing Device		
29	Explosive Test		
30	Dinamo Exploder		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	31 Breacker		
	32 Piket Rambu Besi		
	33 Ketam Listrik		
	34 Pengusut dan Pemasang Ranjau		
	35 Piket Besi		
	36 Pita Ranjau		
	37 Pita Rambu Blacu		
	38 Demountor Dinamic		
	39 Klem Kawat		
	40 Katrol Mata Satu		
	41 Impulse		
	42 Explosive Blanket		
	43 Save Quard		
	44 Surface Contimination Monitor		
	45 Standart Binocular		
	46 Mesin Compression ASTM		
	47 Concrete Cylinder Mold		
	48 Concrete Cube Mold		
	49 Diamond Bit Dio 4		
	50 Copping Compount		
	51 Gas Cromotograf Mas		
	52 High Pressure Liquid Chromatograph Fourier Transform Infra Red		
	53 Kit Analisa Kimia		
	54 Water Testing Kit		
	55 Geiger Muller Counter		
	56 Souce Radioactive Container		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	57 Alat Surveillance Telekomunikasi Mobile		
	58 Alat Deteksi Paket Bom dan Bom Surat		
	59 Jammer		
	60 Alat Deteksi Keaslian Dokumen		
	61 Alat Sadap Percakapan		
	62 Alat Surveillance Penyelidikan		
	63 Alat Deteksi Kejahatan Cyber		
	64 Probe Stick		
	65 Picket Pagar Lap Ranjau		
	66 Tanda Ranjau Blacu		
	67 Penusuk Ranjau Pendek		
	68 Overall		
	69 Helm Teknik		
	70 Penusuk Ranjau Panjang		
	71 Tanda Lapangan Ranjau		
	72 Kawat Duri Baja		
	73 Kawat Duri Lokal		
	74 Rope Lighting		
	75 General Evacuation Tool		
	76 Baju Tahan Api		
	77 Communication Set		
	78 Walk Through Metal Detector		
	79 PDS		
	80 Jaring Samaran 3 x 4		
	81 Jaring Samaran 4 x 6		
	82 Stasioner Radio		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	83 Alat Deteksi Frekuensi Radio		
	84 Pita Pengaman		
	85 Ferex Detector		
	86 Bomb Vehicle		
	87 Kipas Penggerak Air		
	88 Portable Real		
	89 Search Light		
	90 Tas Masker		
	91 Burek Automatic		
	92 Carcer		
	93 Casualty Half Bag		
	94 CBRN Suits		
	95 Charger Blower P. Pelindung		
	96 Corong Kaca		
	97 DMC 2000 XB Reader Desimeter		
	98 Drager CDS		
	99 Frama Reader		
	100 Furmance Derajat Celcius		
	101 Interface Cable		
	102 Kaca Timbang		
	103 NAVD		
	104 Pancake Meter		
	105 Peples Topeng Pelindung		
	106 alat keamanan lainnya (dst)		
2	Non Senjata Api		
	1 Celurit		
	2 Keris		
	3 Rencong		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	4 Kelewang		
	5 Golok		
	6 Samurai		
	7 Sangkur		
	8 Pentung		
	9 Bumerang		
	10 Pisau Belati		
	11 Tongkat Kejut		
	12 Pisau Lempar		
	13 Gunting Kawat		
	14 Whell Borow		
	15 Condensator		
	16 Helmet		
	17 Rocket Wrench		
	18 Disruptor Cartridge		
	19 Endoscope Set		
	20 non senjata api lainnya (dst)		
3	Alat Penjinak Bahan Peledak (Aljihandak)		
	1 EOD Shield		
	2 Robot Vehicle		
	3 Magnetic File Test		
	4 Electronic Letter Bomb		
	5 Vibre Optic Viewing		
	6 Demolition Set		
	7 Mine Detector Metal SA-40		
	8 Road Barrier External		
	9 Desktop X-Ray		
	10 Cover Survensace CCTV System		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	11 Explosive Detector		
	12 Hunter Remote Control Robot		
	13 Portable X-Ray dan Film		
	14 Eod Switch And Helmet/Body		
	15 Body Armour		
	16 Special Tool/Anti Magnet		
	17 Eod Toolkit + Generator		
	18 Inspection Mirror		
	19 Pigstic Distruptor		
	20 Bomb Basket		
	21 Unscrewing Puse/Roket		
	22 Bomb Blanket/Selimut		
	23 Eor Set Search Kit		
	24 Trawing Anchor		
	25 Diagnosa Robot Vehicle		
	26 Portable Amature Detector		
	27 Ran 3/4 Ton SUV		
	28 Metal Detector		
	29 Bomb Trailler		
	30 Hook And Line Set		
	31 Rapped Fused Opening		
	32 Spooting Telescope		
	33 Mountenering Rope Set		
	34 Disruptor		
	35 Hand Held Gama Scope		
	36 Unsscruwing Fuse (Rocket Wrench)		
	37 Special Purpose EOD Vehicle		
	38 Radset		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	39 Unit Alins Alsus		
	40 Automatic Telephone Monitoring System		
	41 Tanki Minyak		
	42 alat penjinak bahan peledak (aljihandak) lainnya (dst)		
4	Alat Nuklir, Biologi dan Kimia		
	1 Topeng Pelindung		
	2 Cadangan Filter		
	3 Breathing Apparatus		
	4 Hood		
	5 Pakaian Pelindung		
	6 Kit Dekontamination Perorangan		
	7 Detektor Peraorangan		
	8 Pen Bedge Dosimeter		
	9 Radiac/Dosimeter		
	10 Pendosimeter		
	11 Charging Unit Pendosimeter		
	12 Source 5 Microcury		
	13 Tang Penjepit		
	14 Piring Hitung Taktis		
	15 Sanlon Pola Penyebaran Nuklir, Biologi, dan Kimia		
	16 Pen Bedge Fag Size 0-20 Mm, Leght Approx 150 Mm		
	17 Kit Samping Biologis		
	18 Cawan Tetes		
	19 Loepe		
	20 Obyek Gelas		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	21 Alas Tempat Seksi		
	22 Detektor Kimia		
	23 Detektor Gas Kimia		
	24 Water Testing Chemagent		
	25 Tabung Detektor Kitagawa		
	26 Tabung Gas Detektor		
	27 Field Shower		
	28 Collapsible Water Tank		
	29 Training Emulsion		
	30 Alins Traner NBS		
	31 Removing Maerial		
	32 Swing Fog SN 50		
	33 Stainless Steel Sprayer		
	34 Charge Battery Dry Fit		
	35 Battery Dry Fit		
	36 Set Slang Las and Spray		
	37 Fire Gun		
	38 Tabung Acetillen		
	39 Derajat Celcius Termoline		
	40 PenghitunG Bakteri		
	41 NyCounter Digital Stuart		
	42 Test Nitrit dan Besi		
	43 Dissecting Set		
	44 Container Field Work		
	45 Baker Glass		
	46 Biological Sampling Kit		
	47 Bunsen Burner (Alat Nuklir, Biologi Dan Kimia)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	48 Coloni Counter		
	49 Destilator (Alat Nuklir, Biologi Dan Kimia)		
	50 Dissecting Board		
	51 Erlenmeyer		
	52 Haemocytometer Improved Neubauer Pattern		
	53 Heamometer		
	54 Kotak Preparat		
	55 Live Cell For 35 Mm Projector		
	56 Live Cell For Projection Microscope		
	57 Medical Dissecting Set		
	58 Sedgewick Rafter		
	59 Tubing For Blood Diluting Pipet		
	60 Ultra Violet Viewing Box and Lampu Ultraviolet		
	61 Faces Field Fischer		
	62 Masker 5000 Series Dual Cartridge Respirator		
	63 Alat Destilasi		
	64 Atomic Absorption Spectro Photometer		
	65 Botol Bod		
	66 Botol Reagent		
	67 Buret Biasa		
	68 Calcium Chloride Tower		
	69 Filter Funnel		
	70 Gas Chromatography		
	71 Infra Red Spectrometer		
	72 Krus Porcelain		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	73 Liquid Chromatography		
	74 Mortar and Pestle Porcelain		
	75 Neraca Analitis		
	76 Penjepit Kruis		
	77 Specimenography Bottle As Justed		
	78 Spectronic 20		
	79 Statif and Clamp		
	80 Turbidimeter Hach		
	81 Ultrasonic Cleaner (Alat Nuklir, Biologi Dan Kimia)		
	82 UV-VIS Spectrophotometer		
	83 Vacuum Filter Flask		
	84 Vacuum Microfilter Holder		
	85 Viscosimeter (Alat Nuklir, Biologi Dan Kimia)		
	86 Portable Turbidimeter		
	87 Micro Filter All Glass Vacuum Filter Holder 47 Mm		
	88 Set Nubika Perorangan		
	89 Sepatu Pelindung		
	90 Sarung Tangan Pelindung		
	91 Tablet + Dilter Penjernih Air		
	92 Set Detektor Nuklir		
	93 Set Detektor Biologi		
	94 Set Meteorologi Lapangan		
	95 Ransus Deco Jeep		
	96 Decon Trailer		
	97 Mobil Unit Decon Trailer		
	98 Mobil Unit Laboratorium Nubika		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	99 Truck Alsus Nubika		
	100 Film Dosimeter		
	101 Alat Pemroses Film Desimeter		
	102 Alat Pengisi Pen Dosimeter / Charger		
	103 Ransel Breathing Aparatus		
	104 Masker Breathing Aparatus		
	105 Compressor Breathing Aparatus		
	106 Tabung Breathing Aparatus		
	107 Unit Pengisi Oksigen Tabung Aparatus		
	108 Unit Alpal Lab. Lapangan Nuklir		
	109 Unit Alpal Lab. Lapangan Biologi		
	110 Unit Alpal Lab. Lapangan Kimia		
	111 Set Lidik Meteo		
	112 Set Lidik Nuklir		
	113 Set Lidik Biologi		
	114 Set Lidik Kimia		
	115 Set Alpal PAP		
	116 Set Bahan Dekontaminasi Nubika		
	117 Unit Alins Latihan Nubika		
	118 Set Kamar Gas		
	119 Unit Alpal Bengkel Torsin		
	120 Unit Alpal Bengkel Torsel		
	121 Set Dapur Lapangan		
	122 alat nuklir, biologi dan kimia lainnya (dst)		
5	Persenjataan Non Senjata Api Lainnya		
	1 persenjataan non senjata api lainnya		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
		lainnya (dst)		
<b>3</b>	<b>Senjata Sinar</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Laser		
		1 Sinyal		
		2 laser lainnya (dst)		
	2	Senjata Sinar Lainnya		
		1 senjata sinar lainnya lainnya (dst)		
<b>4</b>	<b>Alat Khusus Kepolisian</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Alat Khusus Kepolisian		
		1 NCS (Network Control System)		
		2 Satelit Base Station		
		3 Intelegent Interconnect System		
		4 HP Satelite		
		5 Pusedalsis		
		6 Fly Away VSAT		
		7 GSP MAP 60 CSX		
		8 Iridium Satelite Mobil Phone		
		9 Iridium Satelite Fixed Phone		
		10 alat khusus kepolisian lainnya (dst)		
	2	Alat Dalmas/Alat Dakhura		
		1 Helmet With Neck Cover		
		2 Gas Masker		
		3 Canester		
		4 Anti Riot Shiled/Tameng PHH		
		5 Anti Riot Uniform/Rompi PHH		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	6 Public Adress		
	7 Tongkat POLRI		
	8 Borgol		
	9 Mobile Barrier		
	10 Rompi dan Pelindung Kaki/Tangan		
	11 Louncer		
	12 Rifle Granade		
	13 Air Teser		
	14 Recharging System		
	15 Tongkat Listrik		
	16 Alat Kejut		
	17 Reming Super - 7		
	18 Super - 7		
	19 Tongkat Panjang		
	20 Tongkat Panjang Lecut		
	21 Launcher TAC 700		
	22 Adaptor PA-FA		
	23 Scuba Tank		
	24 Red Rounds		
	25 Purple Rounds		
	26 Green Rounds		
	27 Paper Spray		
	28 Tameng		
	29 Helm Dalmas		
	30 Alkom Dalmas		
	31 Kamera Digital		
	32 Flash Ball		
	33 Tali Dalmas		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	34 Multi Launcher		
	35 Catching Net		
	36 alat dalmas/alat dakhura lainnya (dst)		
3	Alat Wanteror (Perlawanan Teror)		
	1 Kacamata Pelindung		
	2 Pakaian Khusus Wanteror		
	3 NVG-10		
	4 GPS		
	5 Thermal Image Intensifier		
	6 Mini Transmitter and Recivier		
	7 Camouflage Paste		
	8 Escape Belt		
	9 Dehydrate		
	10 Field Dressing Tape To Webbing		
	11 Helm Tempur		
	12 Rompi Anti Peluru		
	13 Teropong Siang		
	14 Mask Gogle		
	15 Knee Protection		
	16 Ilbow Protection		
	17 Sarung Tangan Kulit		
	18 Sebo Warna Hitam		
	19 15 Passenger Van		
	20 Terrano CommandVehicle		
	21 Surefire951-Light		
	22 Laser Range Finder		
	23 Binoculars, Armored 7x35 (Rubber		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	Coated) Blk or Gurn		
	24 Spotting Scopes, 25x Power W/Mil Dot Reticle and Tripood		
	25 Shaarpshooter Drag Bag, Blackhawk		
	26 Clening Rods/Oil, Solvent, Brushesfor308 Cal		
	27 Utility Brush		
	28 Chamber Brushfor All Calibers		
	29 Solvent, Copper		
	30 Gun Scrub, Can		
	31 Bore Solvent MC#7, Shooter'sChice Bottle		
	32 Lubricant FP-10. Quick Scrub, Bottle		
	33 Camo Compacts		
	34 Type 'A' Sharpshooter's Completti Data Book System		
	35 Mini-Mag Light and Batteries (Police3 Marks Man)		
	36 Armalite Ar10T (308cal) W2x20rd. Mag's, bead blaster SS Barel		
	37 Mounting Rings For Scope		
	38 Harris Bi-pod		
	39 Pelican Casses for AR10-T		
	40 Rifle Slings, for AR10-T		
	41 M4A1 Carbine, Plus 1 Magazine		
	42 ARMS Flip-Up Sight		
	43 M4A1 Rifle Slings		
	44 M4A1, Extra Magazines		
	45 Aimpoint (M4A1 Weapon Sights)		
	46 Glock 17 (Live Fire)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	47 Remmington 870, Shotgun		
	48 Londobridges, Radio Pouch		
	49 Londobridges, Molle Vest		
	50 Londobridges, Magazines Poch Adapted For Pistol		
	51 Pouch Magazines Horizontal		
	52 Pack.Buttmolle LBT 2282C		
	53 Tactical Ballistic Plate Carier		
	54 Ballistic Plates, Level III + Protektion		
	55 Ballistic Ladder Sheild		
	56 Handcuffs		
	57 Flex Cuffs		
	58 Tactical Breaching Backpack		
	59 Gp 338 Radio, Charger Belt Clip, Antena		
	60 NiMH High Cap Baterey		
	61 Remote Speaker Mikropone		
	62 TEA Tile II Headset, With PTT		
	63 GM338 Mobil Radio, Select 5, UHF (450-527MHz)		
	64 Wire Stripper/Cutter (Breacing)		
	65 M-2 Crimper (Breacing)		
	66 Bolt Cutter 36' (Breacing)		
	67 Bolt Cutter 18' (Breacing)		
	68 Hacksaw (Breacing)		
	69 Handsaw Wood, Rip, 26-32		
	70 Qicke saw - 14		
	71 Exothermic Fouch Set		
	72 Storage Container, Pastic 3'x2'x2'		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	73 Breacing Too; Pouch		
	74 EOD Pouch		
	75 Internal Door Charge Satchels (Breacher's Satchels)		
	76 Dual Shock Tube Initiator		
	77 Singgle Shock tube Initiator		
	78 Handy Blaster Electric Fiting Device		
	79 Omni Single Strand (Cooper) Duplex 20gauge Firing Wire		
	80 Gloves, Pair, Kevlar Heavy Duty, Work		
	81 UV/A&Bprotective Eye Goggles		
	82 Router (Porter-Cable Trimmer)		
	83 Fireman's Axe		
	84 Hammer (Claw)		
	85 Ladder (One 12') Lighet Weight		
	86 Spray Glue		
	87 Nylon Cord (100')		
	88 One Large Oxygen Bottle, Full, Complete W/Cart		
	89 Stopwatches		
	90 TEES Walblaster		
	91 Polythene Strips 1'x1/2'x8'		
	92 Thunderbolt Ram		
	93 Strick On Tape		
	94 Hearing N Listening		
	95 Scure Foto Tranvia		
	96 Write Blocking Device		
	97 Intelgent Audio Kit		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	98 Basic G 1.2 Bundle		
	99 alat wanteror (perlawanan teror) lainnya (dst)		
4	Peralatan Deteksi Intel		
	1 Explosive Tector 6VD-04		
	2 Camera Jam Tangan		
	3 Celluler Interceptor		
	4 Digital Camera		
	5 Digital Voice Rec S-1 330		
	6 Telepon Line Rec		
	7 Digital Handycam VHSC		
	8 Scan Mail Letter Bomb Detector		
	9 Visiscope Remote Viewingsys Optic		
	10 Searchkit Fiberscope Non Conductive		
	11 Tustel Camera		
	12 Pinhole Camera WA		
	13 Pinhole Camera WD		
	14 Camera Dasi		
	15 Camera Rokok		
	16 Long Range Receiver TV-201		
	17 Reciever Audio/Video		
	18 Throught Wall Listening Equipment		
	19 Video Survallence and Ice Glass		
	20 Penyadap Telepon		
	21 Watch Camera Transmitter		
	22 Taping Telephone		
	23 Pocket Camera AF-230		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	24 Snake Camera		
	25 Pen Transmitter		
	26 Button Camera		
	27 Transmitter Reciever		
	28 Cigarret Pac Camera		
	29 Screw Head Camera		
	30 Cellphone Video Camera		
	31 Pen Camera		
	32 Sun Glasses Camera		
	33 Reciever System PRS 5000, 3000		
	34 Bom Detector Rad-2		
	35 Explosive and Contra Band Detector		
	36 Anel Metal Detec Ajustable		
	37 Celluler Blocker MTB		
	38 Bug Allert		
	39 Letter Bomb Wood, Black		
	40 Interfiring		
	41 Critical Spares For		
	42 Optional Capabilities		
	43 G 1.2. DF Verint		
	44 peralatan deteksi intel lainnya (dst)		
5	Alsus Lantas		
	1 Distometer		
	2 Simulator Alat Klinik Mengemudi		
	3 Emergency Hidroclinic Power		
	4 Alat Ukur Kecepatan Ranmor		
	5 Alat Ukur Timbangan Ranmor		
	6 Alat Uji Kaca Gelap		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	7 Alat Traffic Control and Monitoring		
	8 Alat Pembuka Pintu/Kunci Mobil		
	9 alsus lintas lainnya (dst)		
	6 Alsus Reserse		
	1 TKP Kit		
	2 Police Line		
	3 Vallon Defender 2000		
	4 Handwriting Analysis Instrument HC 100		
	5 Document Examiner Mic 940 Master		
	6 Questioned Document Kit		
	7 Portable Survilance System		
	8 Video Camera Surveilance		
	9 Linen Tester		
	10 Money Scanner		
	11 Komputer Phantombild		
	12 Endoscope		
	13 Tes Kit Narkoba		
	14 GSM Tracknet System		
	15 alsus reserse lainnya (dst)		
	7 Alsus Fotografi Kepolisian		
	1 Bateray Handycam		
	2 Lampu Handycam + Bateray		
	3 Mesin Enlarger		
	4 Bak Cuci Cetak		
	5 Lemari Camera		
	6 Payung Flash Lamp		
	7 Background		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	8 Bateray D70S		
	9 Bateray Pack Camera		
	10 Nomor BB TKP		
	11 Roll Meter 10 m		
	12 Zoom Lens		
	13 Standard Lens		
	14 Micro Lens		
	15 Macro Lens		
	16 Lemari Suhu		
	17 Bak Pencuci Film		
	18 Tempat Slide		
	19 Wide Angle Lens		
	20 Blitz Yashica Pro 100		
	21 Enlarger Reproduksi		
	22 Layar Proyektor		
	23 Blitz Popular		
	24 Alat Pengering Foto		
	25 Ukuran Cahaya		
	26 Blower Brush		
	27 Blitz Mamiya		
	28 Roll Holder		
	29 Enlarger Lucky		
	30 Tripot Background		
	31 Background / Kertas Background		
	32 Reprovit		
	33 Processing Film		
	34 Negative Film Driyer Cabinet		
	35 Finger Print Camera		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	36	alsus fotografi kepolisian lainnya (dst)		
	8	Alsus Daktiloskopi		
	1	Stamping Kit		
	2	Professional Fp. Magnifier / Loop		
	3	Forensic Light Source		
	4	Fp. Ink Roller		
	5	Pocket Size Magnifying Lens/Ps.600		
	6	Portable Ultra Violet Rays Lamp		
	7	Type Electric Iodine Fumer Kit/Ps.46		
	8	Steel Classifying Table/Ps.148		
	9	Wide Magnetic & Duster/Ps.113		
	10	Laboratory Type Fuming Cabinet		
	11	Evidence Camera		
	12	Fingerprint Magnifier/Henry Disk		
	13	Traffic Identification Kit/Ps.511		
	14	Fingerprint Sprayer Gun Kit/Ps.135		
	15	Anti Petrefacton Mask		
	16	Regular Magnetic Latent Print Kit		
	17	Retrac Table Maxi Latent Print Brush		
	18	Comparator Cat PC-28		
	19	Latent Print Spesialis Kit Cat-303		
	20	Iodine Print Eshenter Cat-Dca 1-6		
	21	Bulgary Squad Kit/Ps.117		
	22	Latent Print Kit Cat LP 304		
	23	Ransel Kit		
	24	Profesional Fingerprint Magnifer/Loop		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	25 Compact Folding Fp. Kit/CFP 600		
	26 Wide Magnetic Brush		
	27 Fp Field Kit		
	28 Magnetic Latent Print Kit		
	29 Poly View		
	30 Polylight		
	31 Laser Print Finger Detector		
	32 Finger Print Laboratories		
	33 AC Purpose Fuming Cabinet		
	34 Forensik Optical Comperator		
	35 Patroid Compositor		
	36 FP Development Station		
	37 alsus daktiloskopi lainnya (dst)		
9	Instrumen Analisis Laboratorium Forensik		
	1 Gas Cromatography (GC)		
	2 Ion Cromatography		
	3 FTIR		
	4 UV-VIS Spectrometer		
	5 GC MS		
	6 GC-IRD MS		
	7 Elementer Analyzer		
	8 Emit Solaris		
	9 Vioce Analyzer		
	10 Universal Testing		
	11 DNA Analyzer		
	12 UV-VIS Scanning Spectrometer		
	13 Solaris Aoutomatic Analyser		
	14 Microdigest		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	15 Video Spectral Comparator (VSC)		
	16 Lab X-300		
	17 Ion Scan		
	18 Sabre 2000		
	19 Gas Detector		
	20 Lie Detector		
	21 ESDA		
	22 Gas Emission Analyser		
	23 Explosive Vapour Detector		
	24 Gas Detection Instruments Hand Held Detectors		
	25 Gas Combustible Detector		
	26 Flas Point Tester		
	27 Radiation Checker		
	28 Ultraviolet Box		
	29 Bank Note Checker		
	30 Hand Held Gas Detection Instruments		
	31 Auto Flash Point Apparatus		
	32 Melting Point Apparatus		
	33 Ph Meter Bench		
	34 Ph Meter Corning Delta		
	35 Tinto Meter		
	36 Emission Analyzer		
	37 Computing Noise Doosimeter		
	38 Organic Gas Sampling Kit (SKC)		
	39 Laminar Air Low		
	40 Digital Multimeter (Fluke 97)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	41 The Russel Comparator		
	42 Fofessional Trimmer		
	43 Flow Meter Water		
	44 Flow Meter Gas		
	45 Mettler AT 201 Analytical Balance		
	46 Density Balance For Liquids		
	47 Viscometer Portable		
	48 Micrometer and Capiler		
	49 PH Meter Digital Portable		
	50 Conductivity Meter Portable		
	51 Conductivity Meter Bench		
	52 Thermometer Digital Portable		
	53 Kinetic Viscosity Bath		
	54 Multi Role Metal Detection Equipment		
	55 Light Meter		
	56 Dissolved Oxygen Meter Portable		
	57 Determination of Vapour Pressure		
	58 Determination of Freezing Poin		
	59 Clorine and Sulphur Determination		
	60 Determination of Hydrocarbon Types		
	61 Determination of Insolube Matters		
	62 Determination of Free Acidic		
	63 Determination of Smoke Point		
	64 Detection of Copper Corrosion		
	65 Determination of Coud and Pour Point		
	66 Digital Hygrometer/Thermometer		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	67 Ultrasonic Thickness Gauge		
	68 Friction Tester		
	69 Coat Thickness Measurement		
	70 Questioned Document Plate Set		
	71 Scopemen		
	72 Mikroskop Metalogri		
	73 Comparison Microscope		
	74 Trinoc Microscope Fluorescence		
	75 Through Light Box		
	76 Illuminated Magnifier		
	77 Refractometer Abbe Mark II Plus		
	78 Thermal Analysis System		
	79 Fisher Micromaster		
	80 X-Ray Fluorences Spectrometry (XRF)		
	81 X-Ray Diffractometry (XRD)		
	82 Leica Vector IV		
	83 Draeger Multi Gas Detector		
	84 Furnace Neytech		
	85 X-Met 3000 TX & Portable X-Ray		
	86 Hot Plate With Stirrer		
	87 Micro Distilation Oven		
	88 Reprostar		
	89 Magnifier		
	90 Resin Coated Paper Dryer		
	91 Vortex Genie		
	92 Refrigerator Laboratory Spark Free		
	93 Lab Start Up Plus Chemicals		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	94 High Speed Centrifuge		
	95 Microcentaur		
	96 Eppendorf Thermomixer		
	97 Russel Comparator		
	98 Stovol		
	99 Exploranium Gamma Neutron Ray Spectrometer		
	100 Exploranium Radiation Detection Pager Unit		
	101 Elektrik Executive		
	102 Fisher Oven		
	103 Automatic Titrator For TBN Determination		
	104 Pensky Marten Closed Up Flash Point		
	105 Polarography/Voltammetry		
	106 Fisher Refrigerator Circulator		
	107 Personal Dust Sampler		
	108 Mistral 6000 Refrigerated Centrifuge		
	109 Heating Mantle With Stirrer		
	110 Vortex Genie Mixer		
	111 Shooting Box Normal		
	112 Autoclave, Omega Sterilising System		
	113 Horizontal Agarose Electrophoresis		
	114 Isco Automatic Waste Water Sampler		
	115 Generator		
	116 Digital Flow Detector		
	117 Adhesion Tester		
	118 Eppendorf Thermonis		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	119 Ultrasonic Bath		
	120 Copy Stand and Lights		
	121 Quarterly Gradient Semi Preparative		
	122 DNA System on Forensic		
	123 Automatic Cleveland Open Cup Flash		
	124 Baths Ultrasonic		
	125 Arson Collection Tool Kit		
	126 Chest Freezer		
	127 Hot Box Oven		
	128 Colour Film Processing Mini Lab		
	129 Auto Slide Projector		
	130 Combustible Gas Detector		
	131 CSL Computerized Sneh Workstation		
	132 Drugs Standards		
	133 Velocity Measuring Device		
	134 Photographic Enlarger With Colour Analyzer		
	135 Set of Studio Lights		
	136 Mettler Delta 320		
	137 Colour Film Processing System		
	138 Cod Apparatus		
	139 Bod Apparatus		
	140 Aerosol Monitoring System		
	141 Oven		
	142 Sem (X-Ray Scanning Electron Microscope)		
	143 Viscosimeter Bath		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	144 Cooper Coration		
	145 Flas/Fire Point Test		
	146 Cloud Point		
	147 Autoflash		
	148 Pour Point		
	149 Smoke Point Lamp		
	150 Water Destilation System		
	151 Amino Acid Tetraton		
	152 Termo Mixer		
	153 Bolling Bath		
	154 Mofile Furnace		
	155 Oil Distolation System		
	156 Stirer Methrom		
	157 Autimatic Refractometer		
	158 UV-Cabinet		
	159 Nano Pure		
	160 Micro Centrifuge		
	161 Volta Meter		
	162 Automatic Water Sampler		
	163 Flash Shaker		
	164 Magnetic Stirrer Hot Plate		
	165 Portable Combo Media Player		
	166 Genescane		
	167 Syntesizer		
	168 Autotransformer		
	169 Portable Infra Red Viewer		
	170 Field Emission		
	171 Profile Projector		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	172	Mesin Uji Tarik		
	173	Alat Re-etching		
	174	Mesin Mounting		
	175	Microskop		
	176	instrumen analisis laboratorium forensik lainnya (dst)		
	10	Alat Khusus Kepolisian Lainnya		
	1	alat khusus kepolisian lainnya lainnya (dst)		
<b>X</b>	<b>KOMPUTER</b>			
<b>1</b>	<b>Komputer Unit</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Komputer Jaringan		
	1	Mainframe (Komputer Jaringan)		
	2	Mini Komputer		
	3	Local Area Network (LAN)		
	4	Internet		
	5	Komputer Wedis		
	6	Komputer Synergie		
	7	PC Workstation		
	8	Komputer Jaringan lainnya		
	2	Personal Komputer		
	1	P.C Unit		
	2	Lap Top		
	3	Note Book		
	4	Palm Top		
	5	Code Breaker Super Komputer		
	6	Thinclient		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	7	Net Book		
	8	Ultra Mobile P.C.		
	9	Tablet PC		
	10	Personal Komputer lainnya		
	3	Komputer Unit Lainnya		
	1	Komputer Unit Lainnya		
<b>2</b>	<b>Peralatan Komputer</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Peralatan Mainframe		
	1	Card Reader (Peralatan Mainframe)		
	2	Magnetic Tape Unit (Peralatan Mainframe)		
	3	Floppy Disk Unit (Peralatan Mainframe)		
	4	Storage Modul Disk (Peralatan Mainframe)		
	5	Console Unit (Peralatan Mainframe)		
	6	CPU (Peralatan Mainframe)		
	7	Disk Pack (Peralatan Mainframe)		
	8	Hard Copy Console		
	9	Serial Printer		
	10	Line Printer		
	11	Plotter (Peralatan Mainframe)		
	12	Hard Disk		
	13	Keyboard (Peralatan Mainframe)		
	14	Steamer		
	15	Data Patch Panel		
	16	Paper Tape Reader		
	17	Panaboard		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	18	peralatan mainframe lainnya (dst)		
	2	Peralatan Mini Komputer		
	1	Card Reader (Peralatan Mini Komputer)		
	2	Magnetic Tape Unit (Peralatan Mini Komputer)		
	3	Floppy Disk Unit (Peralatan Mini Komputer)		
	4	Storage Modul Disk (Peralatan Mini Komputer)		
	5	Console Unit (Peralatan Mini Komputer)		
	6	CPU (Peralatan Mini Komputer)		
	7	Disk Pack (Peralatan Mini Komputer)		
	8	Plotter (Peralatan Mini Komputer)		
	9	Scanner (Peralatan Mini Komputer)		
	10	Computer Compatible		
	11	Viewer (Peralatan Mini Komputer)		
	12	Digitizer (Peralatan Mini Komputer)		
	13	Keyboard (Peralatan Mini Komputer)		
	14	Auto Switch/Data Switch		
	15	Cut Sheet Feeder		
	16	Speaker Komputer		
	17	Peralatan Minikomputer lainnya		
	3	Peralatan Personal Komputer		
	1	CPU (Peralatan Personal Komputer)		
	2	Monitor		
	3	Printer (Peralatan Personal Komputer)		
	4	Scanner (Peralatan Personal Komputer)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	5 Plotter (Peralatan Personal Komputer)		
	6 Viewer (Peralatan Personal Komputer)		
	7 External		
	8 Digitizer (Peralatan Personal Komputer)		
	9 Keyboard (Peralatan Personal Komputer)		
	10 CD Writer		
	11 DVD Writer		
	12 Firewire Card		
	13 Capture Card		
	14 LAN Card		
	15 External CD/ DVD Drive (ROM)		
	16 External Floppy Disk Drive		
	17 External/ Portable Hardisk		
	18 Peralatan Personal Komputer lainnya		
	4 Peralatan Jaringan		
	1 Server		
	2 Router		
	3 Hub		
	4 Modem		
	5 Netware Interface External		
	6 Repeater and Transciever		
	7 Head Copy Terminal		
	8 rack Modem		
	9 Card Punch		
	10 Head Copy Printer		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	11	Character Terminal		
	12	Graphic Terminal		
	13	Terminal		
	14	Rak Server		
	15	Firewall		
	16	Switch Rak		
	17	Wanscaller		
	18	E-Mail Security		
	19	Client Clearing House		
	20	CAT 6 Cable		
	21	Kabel UTP		
	22	Wireless PCI Card		
	23	Wireless Access Point		
	24	Switch		
	25	Hubbel UTP		
	26	Acces Point		
	27	Rackmount		
	28	KVM Keyboard Video Monitor		
	29	Mobile Modem GSM/ CDMA		
	30	Network Cable Tester		
	31	Jaringan Satpas		
	32	NComputing		
	33	Peralatan Jaringan lainnya		
	5	Peralatan Komputer Lainnya		
	1	Peralatan Komputer lainnya		
<b>XI</b>	<b>ALAT EKSPLORASI</b>			
<b>1</b>	<b>Alat Eksplorasi Topografi</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
			<b>Tetap</b>	
	1	Optik		
	1	Teropong (Optik)		
	2	Comperator		
	3	Mineral Light 15		
	4	optik lainnya (dst)		
	2	Ukur/Instrument		
	1	Planimeter (Ukur/instrument)		
	2	Pesawat Bih		
	3	Current Meter (Ukur/instrument)		
	4	Pyrometer (Ukur/instrument)		
	5	Barografh		
	6	Water Level Indicator		
	7	Step Counter (Ukur/instrument)		
	8	Hermo Hydrograph		
	9	Range Finder (Ukur/instrument)		
	10	Synchono Meter		
	11	Stereo Elevation		
	12	Fieldmeter		
	13	Combination Parameter		
	14	Pieso Meter		
	15	Telurometer		
	16	Distance Meter Electronic		
	17	Penetrometer (Ukur/instrument)		
	18	Vertical Spectrometer		
	19	Roulof		
	20	Chronograf		
	21	Mounting Kamera		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	22	ukur/instrument lainnya (dst)		
	3	Alat Eksplorasi Topografi Lainnya		
	1	alat eksplorasi topografi lainnya lainnya (dst)		
<b>2</b>	<b>Alat Eksplorasi Geofisika</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Mekanik		
	1	Faller Horizontal		
	2	Precision Sample		
	3	Side Scan Sonar		
	4	Step Counter (Mekanik)		
	5	Converter		
	6	Portable CDP Cable		
	7	Encoder Model Eng-200		
	8	Ratalong Ris 1007		
	9	Decoder/DE 200		
	10	EFC Graphic Recorder		
	11	Polarization And Possitivity		
	12	Density Grahet Saunce Cobat		
	13	Neutron Succes Aniricium Brium 100 Milicuric		
	14	mekanik lainnya (dst)		
	2	Elektronik/Electric		
	1	Iso Dinamic		
	2	Seismometer		
	3	Gravimeter		
	4	Pesawat Geolistrik		
	5	Pesawat Penampang Logging		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	6 Pesawat Radio Meter		
	7 Pesawat Potensial Instrument		
	8 Vertical Sketsmaster		
	9 Deferentialthermal		
	10 Turam		
	11 Shallow Seismic		
	12 Resistensivity Meter		
	13 Electric Log		
	14 Ultrasonic Tester		
	15 Geiger Counter		
	16 Continuous Seismic		
	17 Sis System		
	18 Transducer		
	19 Meteorolla Mini		
	20 Perekam Seismik		
	21 Echounder		
	22 Transponder		
	23 Hard Copy Printer Mini Ranger		
	24 Air Gun		
	25 Graphic Recorder		
	26 Krohn-Hits Variable Band Pass		
	27 Time Variated Gain Amplifier		
	28 Swell Filter		
	29 Tape Reply Unit		
	30 Record Annotator		
	31 Staching Unit		
	32 Navigasi Via Satelite (Magnavox)		
	33 Air Compressor (Alat Eksplorasi		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
		Geofisika Elektronik/electric)		
	34	TSS		
	35	Senour		
	36	Capasitor Bank		
	37	Unbon Sound Sours		
	38	Spark Array		
	39	Ukur/Instumen		
	40	Electronic/Electric		
	41	IP Unit		
	42	elektronik/electric lainnya (dst)		
	3	Manual		
	1	Alat Pengambilan Contoh Dasar Laut Piston Corner		
	2	Gravity Corer		
	3	Free Fall Corer		
	4	Grab Sampler		
	5	Box Corer		
	6	PH Leger Corer		
	7	manual lainnya (dst)		
	4	Alat Eksplorasi Geofisika Lainnya		
	1	alat eksplorasi geofisika lainnya lainnya (dst)		
<b>XII</b>	<b>ALAT PENGEBORAN</b>			
<b>1</b>	<b>Alat Pengeboran Mesin</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Bor Mesin Tumbuk		
	1	Bor Mesin Tumbuk Pakai Kabel		
	2	Bor Mesin Tumbuk Pakai Setang Bor		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	3	Bor Mesin Tumbuk Kombinasi 01 & 02		
	4	bor mesin tumbuk lainnya (dst)		
	2	Bor Mesin Putar		
	1	Rotary Table (Bor Mesin Putar)		
	2	Spindle		
	3	Kombinasi 01 & 02		
	4	Top Drive		
	5	Wikie Drill		
	6	bor mesin putar lainnya (dst)		
	3	Alat Pengeboran Mesin Lainnya		
	1	alat pengeboran mesin lainnya lainnya (dst)		
<b>2</b>	<b>Alat Pengeboran Non Mesin</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Bangka		
	1	Bangka		
	2	bangka lainnya (dst)		
	2	Pantek		
	1	Pantek		
	2	Sondir		
	3	pantek lainnya (dst)		
	3	Putar		
	1	Putar		
	2	Band Hidrolik		
	3	putar lainnya (dst)		
	4	Peralatan Bantu		
	1	Drawwork		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2	Drill Pipe		
	3	Drill Cillar		
	4	Kelly		
	5	Cemeting Unit		
	6	Rotary Table (Peralatan Bantu)		
	7	Tubing Slip		
	8	Tubing Spinder		
	9	Alat Pancing		
	10	Swivel		
	11	Mud Tank		
	12	peralatan bantu lainnya (dst)		
	5	Alat Pengeboran Non Mesin Lainnya		
	1	alat pengeboran non mesin lainnya lainnya (dst)		
<b>XIII</b>	<b>ALAT PRODUKSI, PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN</b>			
<b>1</b>	<b>Sumur</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Peralatan Sumur Minyak		
	1	Alat Perawat Sumur		
	2	Amerada Test		
	3	Sonolog		
	4	Performing Unit		
	5	Logging Unit		
	6	Sand Pump		
	7	peralatan sumur minyak lainnya (dst)		
	2	Sumur Pemboran		
	1	Sumur Pemboran Panas Bumi		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2	Sumur Pemboran Gas		
	3	Sumur Pemboran Air		
	4	sumur pemboran lainnya (dst)		
	3	Sumur Lainnya		
	1	sumur lainnya lainnya (dst)		
<b>2</b>	<b>Produksi</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	R I G		
	1	Stang Bor		
	2	r i g lainnya (dst)		
	2	Produksi Lainnya		
	1	Alat Pencetak Genteng		
	2	produksi lainnya lainnya (dst)		
<b>3</b>	<b>Pengolahan dan Pemurnian</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Alat Pengolahan Minyak		
	1	Kapasitas Kecil (Alat Pengolahan Minyak)		
	2	Kapasitas Sedang (Alat Pengolahan Minyak)		
	3	Kapasitas Besar (Alat Pengolahan Minyak)		
	4	Calon Evaporator		
	5	Condensor (Alat Pengolahan Minyak)		
	6	Cooler (Alat Pengolahan Minyak)		
	7	Pompa Proso		
	8	Turbine		
	9	Air Dryer		
	10	Boiler		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	11	alat pengolahan minyak lainnya (dst)		
	2	Alat Pengolahan Air		
	1	Kapasitas Kecil (Alat Pengolahan Air)		
	2	Kapasitas Sedang (Alat Pengolahan Air)		
	3	Kapasitas Besar (Alat Pengolahan Air)		
	4	alat pengolahan air lainnya (dst)		
	3	Alat Pengolahan Steam		
	1	Kapasitas Kecil (Alat Pengolahan Steam)		
	2	Kapasitas Sedang (Alat Pengolahan Steam)		
	3	Kapasitas Besar (Alat Pengolahan Steam)		
	4	alat pengolahan steam lainnya (dst)		
	4	Alat Pengolahan Wax		
	1	Kapasitas Kecil (Alat Pengolahan Wax)		
	2	Kapasitas Sedang (Alat Pengolahan Wax)		
	3	Kapasitas Besar (Alat Pengolahan Wax)		
	4	alat pengolahan wax lainnya (dst)		
	5	Pengolahan dan Pemurnian Lainnya		
	1	pengolahan dan pemurnian lainnya lainnya (dst)		
<b>XIV</b>	<b>ALAT BANTU EKSPLORASI</b>			
<b>1</b>	<b>Alat Bantu Eksplorasi</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Mekanik		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	1	Blow Out Presenter (Alat Bantu Eksplorasi Mekanik)		
	2	Fishing		
	3	mekanik lainnya (dst)		
	2	Electric		
	1	Mud Unit		
	2	Comenting Unit		
	3	Blow Out Presenter (Alat Bantu Eksplorasi Elektrik)		
	4	Mixer Oil		
	5	elektrik lainnya (dst)		
	3	Alat Bantu Eksplorasi Lainnya		
	1	alat bantu eksplorasi lainnya lainnya (dst)		
<b>2</b>	<b>Alat Bantu Produksi</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Perawatan Sumur		
	1	Woll Servise/Woll Pulling Unit		
	2	Acidizing		
	3	perawatan sumur lainnya (dst)		
	2	Test Unit		
	1	Perforating Unit		
	2	Bottom Holesimpler		
	3	Coring Unit		
	4	test unit lainnya (dst)		
	3	Alat Bantu Produksi Lainnya		
	1	alat bantu produksi lainnya lainnya (dst)		
<b>XV</b>	<b>ALAT KESELAMATAN KERJA</b>			

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
<b>1</b>	<b>Alat Deteksi</b>	<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1 Radiasi		
	1 Radiasi Panas		
	2 Radiasi Radioaktif		
	3 Radiasi Medan Magnit		
	4 radiasi lainnya (dst)		
	2 Suara		
	1 Penutup Telinga		
	2 suara lainnya (dst)		
	3 Alat Deteksi Lainnya		
	1 alat deteksi lainnya lainnya (dst)		
<b>2</b>	<b>Alat Pelindung</b>	<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1 Baju Pengaman		
	1 Baju Anti Panas		
	2 Baju Anti Radiasi		
	3 baju pengaman lainnya (dst)		
	2 Masker		
	1 Masker Gas		
	2 Masker Debu		
	3 Masker Cahaya		
	4 masker lainnya (dst)		
	3 Topi Kerja		
	1 Tambang Dalam		
	2 Tambang Terbuka		
	3 Sipil		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	4	Helmet		
	5	topi kerja lainnya (dst)		
	4	Sabuk Pengaman		
	1	Duduk		
	2	Memanjat		
	3	sabuk pengaman lainnya (dst)		
	5	Sepatu Lapangan		
	1	Sepatu Lumpur		
	2	Sepatu Tahan Tekanan		
	3	Sepatu Anti Arus Listrik		
	4	Sepatu Anti Licin		
	5	Sepatu Boot		
	6	sepatu lapangan lainnya (dst)		
	6	Alat Pelindung Lainnya		
	1	alat pelindung lainnya lainnya (dst)		
<b>3</b>	<b>Alat SAR</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Alat Penolong		
	1	Rescue Seat/Winch		
	2	Rescue Jaring?harnes		
	3	Parachute Barang		
	4	Life Jacket		
	5	Lifebuoy		
	6	Inflatable Life Craft		
	7	Sea Resque Kit		
	8	Tree escape		
	9	Chemical Light		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	10 Nylon Rope		
	11 Braiden Nylon Rope		
	12 Carabiner Besar		
	13 Bright Descender		
	14 Carabiner Kecil		
	15 Ranger Boots		
	16 Carument Kuret		
	17 Granulum Tang		
	18 Pinset Bayonet (Alat Penolong)		
	19 Cilojet Bayer		
	20 Back Pack/Ransel		
	21 Tandu		
	22 alat penolong lainnya (dst)		
2	Alat Pendukung Pencarian		
	1 Survival Pack		
	2 Survival Kit		
	3 Survival Pack Kit		
	4 Sleeping Bag		
	5 Tenda		
	6 Fire Starter		
	7 Alat Pendaki/Mountainering		
	8 Emersion Suit		
	9 Topi Pengaman		
	10 Aqua Note		
	11 Scuba		
	12 Tenda Pleton		
	13 Tenda Sangga		
	14 Tenda Pelampang		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	15 Marine Detection		
	16 Peralatan Outbond		
	17 Thermal Imaging Camera		
	18 Peralatan Life Detector		
	19 alat pendukung pencarian lainnya (dst)		
3	Alat Kerja Bawah Air		
	1 Alat Selam Seet		
	2 Wet Suit		
	3 Mesh Bag		
	4 Fins		
	5 Snorkel		
	6 Regulator		
	7 Dept Pressure Gauge		
	8 Masker		
	9 Regulator Gauge		
	10 Navy Knife		
	11 Dive Boots		
	12 Dive Cloves		
	13 Under Water Light		
	14 Deather Cloves		
	15 Aqualung		
	16 Compass Under Water		
	17 Compressor Udara		
	18 Typical Total Air DI Vebduration Table		
	19 Portable Dept. Air		
	20 Scuba Watch		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	21 Alat Las Bawah Air		
	22 Residual Nitrogen Tmes Slide Role		
	23 Sabuk Pemberat (IST)		
	24 Kapal 27 Kaki Boston Whaler 2004		
	25 Tabung Udara dg K Valve (Luxfer AL 80 cft)		
	26 Tabung Udara Tangki Cadangan (Bail Out) K Valve		
	27 Pemberat Satu Kilo		
	28 Fingerprint Kits		
	29 Evidence Kits		
	30 Pelampung Pribadi (PFD)		
	31 PFD Kecil		
	32 OHP 3 M		
	33 IPOD 80 GB		
	34 Back Pack and Miller Harnes U/Tabung Udara		
	35 Tas, Peralatan (Oceanic)		
	36 Sabuk Pengikat, Tabung Cadangan Kecil,/Bail Out (Scuba Pro Knighthawk)		
	37 Alas, Tabung Udara Tangki 80 cft		
	38 Burs Discs		
	39 Kamera/Video dengan tempatnya U/Bawah Air (Sea & Sea)		
	40 Tas untuk Kamera Bawah Air		
	41 Tas Laptop, Kedap Air Untuk Membawa Laptop		
	42 Clip, Selang & Octopus		
	43 Overhaul Compresor		
	44 Komputer Selam ditempatkan pada		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	Pergelangan Tangan		
	45 Console dg SPG, Penunjuk Kedalaman dan Kompas dengan HP Hose		
	46 Kateplak/Overall (dari Lokal)		
	47 Skuter Penyelam (Sea Doo)		
	48 Buku Catatan Penyelam, Dijilid dengan Entry untuk Minimum 50		
	49 Baju Dalam Dry Suite, Loong 'T' dan Jhon (Whites MK 1)		
	50 Penutup Debu Untuk Regulator First Stage		
	51 Tube Sinyal Darurat		
	52 Bantal Filter, Cadangan untuk Kompresor Bauner		
	53 Filter, Carbon 500 gr untuk Kompresor Bauner		
	54 Sabuk Pengikat & Kepala untuk Sepatu Katak, Tusa		
	55 Ban Pengikat Sepatu Katak, Jet		
	56 Sepatu Katak, Baju Selam Kering / Dry Suite		
	57 P3K, Advanced / Extended Care		
	58 Senter, Under Water Kinetic		
	59 Gauge Set dg SPG Penunjuk Kedalaman		
	60 Guage, Intermediate Pressure, IST		
	61 Sarung Tangan (Tusa)		
	62 Harness, Safty (NZ Safety)		
	63 Alat Untuk Memasang Hose Protector		
	64 Hose Protectors (Pelindung Selam)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	65 Selang 65 cm LP		
	66 Selang 95 cm LP Ocy		
	67 Selang AGA Tekanan Rendah		
	68 Selang Power Inflator Tekanan Rendah		
	69 Selang Tekanan Tinggi		
	70 Pisau Selam Mata Pisau Bergigi		
	71 Ban Pergelangan Tangan		
	72 Tas Untuk Angkat Benda Dalam Air		
	73 Sepatu Katak Baju Selam Basah (Wet Suite)		
	74 Manifol Bail - Out Block (PCDS)		
	75 Masker (Tusa Liberator)		
	76 Masker Full Face AGA Whit Poseidon		
	77 Masker Strap Cadangan		
	78 Mouth Piece Dengan Cadangannya		
	79 O-Ring Flaslight Underwater		
	80 O-Ring Standard for DIN Connection		
	81 O-Ring for HP Hose		
	82 O-Ring for Standart LP Hose		
	83 O-Ring for Standart Tank Neck		
	84 O-Ring for Standart Tank Valve Face		
	85 Gulungan Tali Penetrasi 45 M		
	86 Power Inflator Untuk BCD Scuba Pro		
	87 Regulator DIN Thread Protective Cap		
	88 Regulator Set (Scuba Pro MK 17/R)		
	89 Regulator Fist Stage Annual		
	90 Pelumas Silikon 16 oz (Packet of 20)		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	91	Spray Silikon 8 oz		
	92	Slate Bawah Air (IST)		
	93	Snorkel Keeper		
	94	Swivel Universal HP		
	95	Perkakas Scuba Pro Uni		
	96	Katup Tank 'K'		
	97	Stiker Tangki VIP		
	98	Jam Tangan Penyelam		
	99	Kepala Sabuk Pemberat		
	100	Penjepit Sabuk Pemberat		
	101	Sabuk Pemberat Roll Web Material		
	102	alat kerja bawah air lainnya (dst)		
4	Alat SAR Lainnya			
	1	alat sar lainnya lainnya (dst)		
<b>4</b>	<b>Alat Kerja Penerbangan</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Peralatan Fasilitas Komunikasi Penerbangan		
	1	Automatic Message Switching Centre (AMSC)		
	2	High Frequency -Single Side Band (HF-SSB)		
	3	Teleprinter		
	4	Direct Speech (DS)		
	5	Sistem Transmisi (Radio Link, VSAT)		
	6	Voice Switching Communication System (VSCS)		
	7	VHF Data Link		
	8	Integrated Remote Control and Monitoring System (IRCMS)		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	9 Very High Frequency Air Ground Communication (VHF-A/G)		
	10 Automatic Terminal Information Service (ATIS)		
	11 High Frequency Air Ground Communication (HF-A/G)		
	12 Voice Recorder		
	13 Aeronautical Fixed Telecommunication Network (AFTN)		
	14 peralatan fasilitas komunikasi penerbangan lainnya (dst)		
2	Peralatan Fasilitas Navigasi dan Pengamatan Penerbangan		
	1 Non Directional Beacon (NDB)		
	2 Very High Frequency Omni Directional Range (VOR)		
	3 Distance Measuring Equipmnet (DME)		
	4 Instrument Landing System (ILS)		
	5 Primary Surveillance Radar (PSR)		
	6 Secondary Surveillance Radar/Monopulse Secondary Surveillance Radar (SSR/MSSR)		
	7 Automatic Dependent Surveillance/ADS		
	8 Controller Pilot Data Link Communication/CPDLC Processing		
	9 Radar Data Processing System/RDPS		
	10 Flight Data Processing System/FPDS		
	11 Aeronautical Information System/AIS		
	12 peralatan fasilitas navigasi dan pengamatan penerbangan lainnya		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
		(dst)		
	3	Peralatan Fasilitas Bantu Pendaratan		
	1	Runway Visual Range		
	2	Approach Lightig System		
	3	Precision Approach Path Indicator (PAPI) / Visual Approach Slope		
	4	Runway Lead-in Lighting System/Runway Guard Light		
	5	Runway Edge Light / Threshold Light/Runway End Light		
	6	Runway Center Line Light / Taxiway Center Line Light /Touch Down		
	7	Taxiway Edge Light / Turning Area Light		
	8	Taxi Guidance Sign		
	9	Constant Current Regulator (CCR)		
	10	AFL Control Desk		
	11	Wind Cone		
	12	Aircraft Docking Guidance System (ADGS)		
	13	peralatan fasilitas bantu pendaratan lainnya (dst)		
	4	Peralatan Fasilitas Bantu Pelayanan dan Pengamanan Bandar Udara		
	1	X-Ray Inspection Machine		
	2	Walk Through Metal Detector (WTMD)		
	3	Public Address Branch Exchange (PABX)		
	4	Closed Circuit Television (CCTV)		
	5	Integrated Ground Communication System (IGCS)		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	6	Flight Information Display System (FIDS)		
	7	Public Address System		
	8	Fire Alarm System		
	9	peralatan fasilitas bantu pelayanan dan pengamanan bandar udara lainnya (dst)		
	5	Peralatan Fasilitas Listrik Bandar Udara		
	1	Genset		
	2	Automatic Transfer Switch (ATS) dan Automatic Change Oer Swi		
	3	Power Control System		
	4	Transmission and Distribution		
	5	Integrated Lighting Protection		
	6	Air Conditioning (AC)		
	7	Traction Equipments (Elevator, Escalator, Conveyor, Garbarata)		
	8	Airport Electrical Installation (Flood Light, Building / Road Lighting, Sirene)		
	9	Solar cell		
	10	peralatan fasilitas listrik bandar udara lainnya (dst)		
	6	Alat Ukur Peralatan Faslektrik		
	1	RF Field Strenght analyzer		
	2	Power Meter untuk LF, HF, VHF, UHF		
	3	Portable Spektrum Analizer		
	4	Portable ILS Receiver and VOR Receiver		
	5	Oscilloscope 400 Mhz		
	6	Air band VHF Transceiver		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	7 DV meter with HV Probe		
	8 Combine Test Piece (CTP)		
	9 Object Test Piece (OTP)		
	10 Digital Sound Level		
	11 Digital Arrester Test		
	12 Laser Beam Temperature Meter		
	13 Earth Meter		
	14 Digital LUX Meter + Acc		
	15 ILS / VOR Analyzer		
	16 Nav Analyzer		
	17 Portable Nav Analyzer Receiver		
	18 Airband Nav-com Transceiver		
	19 GPS Survey		
	20 GPS Mapper Counter		
	21 Compass Magnetic		
	22 SWR Measurement-L		
	23 SWR Measurement-H		
	24 Power Quality Analyzer-Plus Measurement		
	25 Teropong Observasi		
	26 Electronic Altimeter - Barometer		
	27 Altimeter-Clinometer		
	28 Clinometer-Compas		
	29 Earth Resistance and installation Test for Multipurpose Measurement		
	30 alat ukur peralatan faslektrik lainnya (dst)		
7	Alat Kerja Penerbangan Lainnya		
	1 alat kerja penerbangan lainnya		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
		lainnya (dst)		
<b>XVI</b>	<b>ALAT PERAGA</b>			
<b>1</b>	<b>Alat Peraga Pelatihan dan Percontohan</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Alat Peraga Pelatihan		
		1 Aid Hearing		
		2 Anatomi		
		3 Alat Simulator Pendidikan		
		4 Alat Simulator Tempur		
		5 Simulator Gempa Bumi		
		6 alat peraga pelatihan lainnya (dst)		
	2	Alat Peraga Percontohan		
		1 Miniatur		
		2 alat peraga percontohan lainnya (dst)		
	3	Alat Peraga Pelatihan dan Percontohan Lainnya		
		1 alat peraga pelatihan dan percontohan lainnya lainnya (dst)		
<b>XVII</b>	<b>PERALATAN PROSES/PRODUKSI</b>			
<b>1</b>	<b>Unit Peralatan Proses/Produksi</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 1.000.000,00</b>
	1	Liquid-liquid Contractor Equipment		
		1 Mexer Settler Extractor		
		2 Packed Extraction		
		3 Plate Extraction Colomm		
		4 Pulset Plate Extraction Colomm		
		5 Pulset Packed Extraction		
		6 Rotary Disk Contector		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	7	Centrifuge Extractor		
	8	Spray Extraction Colomm		
	9	liquid-liquid contractor equipment lainnya (dst)		
	2	Solid-solid Mixing Equipment		
	1	Tumbler Mixer Without Internal Breaker		
	2	Tumbler Mixer With Internal Breaker		
	3	Stationary Shell Or Trough Mixer		
	4	Impact Hammer Mill		
	5	Impact Cage Mill		
	6	Impact Attrition Mill		
	7	solid-solid mixing equipment lainnya (dst)		
	3	Solid-solid Screening Equipment		
	1	Grizzly Screen		
	2	Revolving Screen ( Trommel Screen )		
	3	Mecanical Shaking Screen		
	4	Vibrating Screen (Solid-solid Screening Equipment)		
	5	Mechanically Vibrated Screen		
	6	Electricaly Vibrated Screen		
	7	Oscillating Screen		
	8	Reciprocating Screen		
	9	Gyratory Screen		
	10	Sleve Shaker as Screen		
	11	solid-solid screening equipment lainnya (dst)		
	4	Solid-solid Classifier		
	1	Cone Type Classifior		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	2 Liquid Cyclone Classifier		
	3 Rake-Spiral Classifier		
	4 Drag Classifier		
	5 Bowl Classifier		
	6 Hydroseparator		
	7 Solid Bowl Centrifuge		
	8 Countercurrent Classifion		
	9 Hadraulic Classifier		
	10 Magnetic Separator Wet		
	11 Magnetic Separator Dry		
	12 Electrostatic Classifier		
	13 Floatation Machine		
	14 solid-solid classifier lainnya (dst)		
5	Solid Liquid Mixing Equipment		
	1 Mixing Vessel With Impeller Agitator		
	2 Mixing Vessel With Air Agitator		
	3 Mixing Vessel With External Pump		
	4 Change - Chan Viscous Mixing Vessel		
	5 Helcal Ribbon Mixing Vessel		
	6 Continuous Single Screw Extruder		
	7 Continuous Twin Crew Mixer		
	8 solid-liquid mixing equipment lainnya (dst)		
6	Solid Liquid Crystallization Equipment		
	1 Mixed Suspension Crystallizer		
	2 Forced Circulation Evaporative Crystallizer		
	3 Magma Crystallizer		

No.	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	4 Draf Tube Crystallizer		
	5 Surface Cooled Crystallizer		
	6 Direct Contact Refrigerating Crystallizer		
	7 Agitated Tank Crystallizer		
	8 solid liquid crystallization equipment lainnya (dst)		
	7 Ion Exchange Absortion Equipment		
	1 Fixed Bed Ion Exchange Column		
	2 Mixed Bed Ion Exchange Column		
	3 Fludized Bed Ion Exchange Equipment		
	4 Demineratized Cooling WS		
	5 Fixed Bed Adsorption Column		
	6 Mixer Settler Type Adsorption Equipment		
	7 ion exchange absortion equipment lainnya (dst)		
	8 Leaching Equipment		
	1 Bacth Percolator		
	2 Continuous Perculator		
	3 Continuous Dispersed Solid Leaching Contactor		
	4 Screw - Conveyor Leaching Contactor		
	5 Air Mixing Leaching Ressel/Pachuca		
	6 Degreasing Bath		
	7 Leaching Equipment		
	8 Ultrasonic Pallet		
	9 Ultrasonic Cleaning		
	10 Alat Uji Pelucutan		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	11 leaching equipment lainnya (dst)		
9	Gravity Sedimentation Equipment		
	1 Continuous Thickener		
	2 Circular Clarifier		
	3 Reactor Clarifier		
	4 gravity sedimentation equipment lainnya (dst)		
10	Solid Liquid Filtering Equipment		
	1 Cake Filter		
	2 Gravity ( Hydrostatic Headh ) Filter		
	3 Batch Filter Press		
	4 Continuous Rotary Filter Press		
	5 Batch Vacuum Filter		
	6 Rotary Drum Vacuum Filter		
	7 Continuous Disk Vacuum Filter		
	8 Horizontal Continuous Vacuum Filter		
	9 Horizontal Belt Filter		
	10 Centrifugal Filter		
	11 solid liquid filtering equipment lainnya (dst)		
11	Centrifuge for Solid Liquid		
	1 Batch Laboratory Centrifuge		
	2 Tubular - Bowl Centrifuge		
	3 Multichamber Centrifuge		
	4 Disk Centrifuge		
	5 Continuous Decanter Centrifuge		
	6 Basket Centrifuge		
	7 Graduate Centrifuge		



No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	8	centrifuge for solid liquid lainnya (dst)		
	12	Liquid from Solid Expelling (Expressor) Equipment		
	1	Bacth Press		
	2	Continuous Press		
	3	liquid from solid expelling (expressor)-equipment lainnya (dst)		
	13	Gas Solid Drying Equipment		
	1	Batch Trought Circulation Dryer		
	2	Batch Tray Compartment Dryer		
	3	Batch Fluid Bet Dryer		
	4	Batch Agigated Dryer		
	5	Batch Freeze Dryer		
	6	Batch Vacuum Rotary Dryer		
	7	Batch Vacuum Try Dryer		
	8	Continuous Tray Dryer		
	9	Continuous Sheeting Dryer		
	10	Pneomatic Conveying Dryer		
	11	Rotary Dryer Continuous		
	12	Spray Dryer Continuous		
	13	Continuous Trough Circulation Dryer		
	14	Continuous Tunnel Dryer		
	15	Continuous Fluid Bed Dryer		
	16	Cylender Continuous		
	17	Drum Dryer Continuous		
	18	Screw Conveyer Dryer Continuous		
	19	Continuous Steam-Tube Rotary Dryer		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	20 Continuous Vibrating Tray Dryer		
	21 Continuous Belt Dryer		
	22 Rotary Kiln		
	23 Heat Gun Dryer (Hair Dryer)		
	24 gas-solid drying equipment lainnya (dst)		
14	Gas Solid Fluidised Bed Equipment		
	1 Fluidized Solid-Solid Mixer		
	2 Fluidized Bed Gas Mixer		
	3 Fluidized Bed Annealing Furnace		
	4 Fluidized Bed Catalytic Reactor		
	5 Fluidized Bed Non Catalytic Reactor		
	6 gas - solid fluidised bed equipment lainnya (dst)		
15	Gas Solid Separation Equipment		
	1 Gravity Settling Chamber		
	2 Impingement Separator		
	3 Cyclone Separator		
	4 Mechanical Centrifugal Dust Separator		
	5 Beg Filter		
	6 Dust/Mist Scrubber Spray Type		
	7 Dust/Mist Scrubber Cyclone Type		
	8 Air Filter Viscous		
	9 Air Filter Dry		
	10 Air Filter Automatically Ragenrated		
	11 Electrostauc Precipitator		
	12 gas - solid separation equipment lainnya (dst)		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>		<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
16	Gas Liquid Distillation Equipment			
	1	Plate Distillation Column		
	2	Packed Distillation Column		
	3	gas - liquid distillation equipment lainnya (dst)		
17	Gas Liquid Separation Equipment			
	1	Plate Absorption Column		
	2	Packed Absorption Column		
	3	Spray Absorption Column		
	4	Watted Wall Absorption Column		
	5	Aerator		
	6	Mist Separator / Eliminator		
	7	gas - liquid separation equipment lainnya (dst)		
18	Isotope Separation Equipment			
	1	Gas Diffusion Isotope Separator		
	2	Thermal Diffusion Isotope Separator		
	3	Centrifuge Isotope Separator		
	4	Mess Diffusion Isotope Separator		
	5	Laser Isotope Separator		
	6	Xe Despencing Manifold Syst		
	7	Xe Lushing Manifold		
	8	isotope separation equipment lainnya (dst)		
19	Transport and Storage Equipment for Liquid			
	1	Centrifugal Pump		
	2	Prpeler & Turbine Pump		
	3	Positive Displacement Pump		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	4 Jet Pump		
	5 Electro Magnetic Pump		
	6 Vacuum Diffusion Pump		
	7 Rotary Vacuum Pump		
	8 Centrivugal Vacuum Pump		
	9 Reciprocating Vacuum Pump		
	10 Air Lift Pump		
	11 Diaphragm Vacuum Pump		
	12 Diaphragm Air Pump		
	13 Submersible Pump		
	14 Target Vacuum Target Holder		
	15 Fan		
	16 Centrifugal And Axial Compressor		
	17 Rotary Compressor		
	18 Reciprocating Compressor		
	19 Blower		
	20 Diaphragm Compresor		
	21 Peristatic Pump		
	22 Steam Jet Ejector		
	23 Water Jet Ejector		
	24 Cage Washer		
	25 Dish Washer		
	26 Stirer		
	27 Label Storage Cabinet		
	28 Pompa Sand Piper (Transport And Storage Equipment For Liquid)		
	29 Atmosferic Tank For Liquid W/WO Stirer		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	30 Pressure Tank For Liquid /Dewar		
	31 Gas Holder		
	32 Gas Pressure Vessel		
	33 Cryogenic Storage Equipment		
	34 Tank Car		
	35 Tank Truck		
	36 Portable Tank		
	37 Drum		
	38 Barrel		
	39 Can		
	40 Carboy		
	41 Container Ship		
	42 Tanker		
	43 Geared Pump+Assesoris		
	44 transport and storage equipment for liquid lainnya (dst)		
	20 Solid Material Handling Equipment		
	1 Screw Conveyor (Solid Material Handling Equipment)		
	2 Belt Conveyor (Solid Material Handling Equipment)		
	3 Bicket Elsyator		
	4 Vibrating/Oscilating Conveyor		
	5 Coxinous Flow Conveyor		
	6 Pneumatic Conveyor		
	7 Storage Pile		
	8 Bin		
	9 Silo		
	10 Hopper		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	11 Screw Feeder		
	12 Belt/Apron Feeder		
	13 Star Feeder		
	14 Automatic Weighing Equipment		
	15 Batch Weighing Equipment		
	16 Continuous Weighing Equipment		
	17 Pallet		
	18 Bulk Container		
	19 Bopper Truck		
	20 Bopper Trailer		
	21 Handling Hood		
	22 Alat Pemotong Stringe (Solid Material Handling Equipment)		
	23 Electric Scruw Driver		
	24 Staple Gun (Solid Material Handling Equipment)		
	25 Box Sealing Dispencer		
	26 Dispencer & Control		
	27 solid material handling equipment lainnya (dst)		
	21 Size Reduction Size Balargement Equipment		
	1 Jaw Crusher		
	2 Dryrotary Crusher		
	3 Heavy Duty Crusher		
	4 Roll Crusher		
	5 Dry Pan-Chaser Mill		
	6 Shredder		
	7 Rotary Cutter And Dicer		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	8 Media (Ball Rod Pebble)Mill		
	9 Vibrating(Up) Mill		
	10 Alat Pemotong Stringe (Size Reduction Size Balargement Equipment)		
	11 Electric Seruw Driver		
	12 Staple Gun (Size Reduction Size Balargement Equipment)		
	13 Box Sealing Dispenser		
	14 Dispenser & Control		
	15 Drum Agglomerator		
	16 Tumbling Agglomerator		
	17 Prilling Tower		
	18 Traveling Gate Sintering Machine		
	19 Mortar Chrusher Grinder		
	20 Stearing Machine		
	21 Elementary Mill		
	22 Mortar Crusher Grinder		
	23 Flomentary Mill		
	24 size reduction size balargement equipment lainnya (dst)		
	22 Heat Generating Equipment		
	1 Underfeed Stoker		
	2 Crossfeed Stoker		
	3 Overfeed Stoker		
	4 Fluidzed Bed Combustor		
	5 Heat Seater		
	6 Liquid Fuel Vaporizing Bumer		
	7 Liquid Fuel Atomizing		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	8 Gaseous Fuel Preemix Bumer		
	9 Gaseous Fuel Nozzle Bumer		
	10 Under Vacuum Dryer (Heat Generating Equipment)		
	11 Resistance Heating Furnace		
	12 Induction Furnace (Heat Generating Equipment)		
	13 Dielectric Heating Furnace		
	14 Microwave Heater		
	15 Electric Are (Plasma) Furnace		
	16 Air Circulation Resistance Furnace		
	17 Direct-Fired Liquid Heater		
	18 Direct-Fired Solid Heater		
	19 Direct-Fired Chemical Reactor		
	20 Indirect-Fired Vaporizer		
	21 Fire Tube Steam Boiler		
	22 Water Tube Steam Boiler		
	23 Electrically Heated Boiler/Steam Generator		
	24 Incinerator (Heat Generating Equipment)		
	25 Macnetic Force War		
	26 Sintering Furuace		
	27 Pellet Drying & Element		
	28 Graphic Coated Sheat		
	29 Wendeatic Unit		
	30 Auto Clave Unit		
	31 Welding Machine		
	32 heat generating equipment lainnya (dst)		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
23	Heat Transfer Equipment		
	1 Fized Tube Shell Tube HE		
	2 U- Tube Shell Tube HE		
	3 Floating Heat Shell Tube HE		
	4 Bayonet Tube Tube HE		
	5 Spiral Tube Sell Tube HE		
	6 Falling Film Shell Tube HE		
	7 Bent Tube Shell Tube HE		
	8 Doble Pipe HE		
	9 Plate Type HE		
	10 Air Cooled HE		
	11 Colled Tank		
	12 Ectemally Colled Tank		
	13 Jackete Vessel		
	14 Voeced Circulaton Evaporator		
	15 Proppeller Calandria Evaporator		
	16 Natural Circulation Evaporator		
	17 Horizontal Tube Evaporator		
	18 Mechanical Draft Cooling Tower		
	19 Atmosferic Cooling Tower		
	20 Natural Draft Cooling Tower		
	21 Spray Pond		
	22 Cooling Pond		
	23 Repregeration Machine		
	24 heat transfer equipment lainnya (dst)		
24	Mechanical Proses		
	1 Rolling Machine		
	2 Rolling Leveler Machine		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	3 Brushing Machine		
	4 Polishing Machine/Mesin Poles		
	5 Milling Machine (Mechanical Proses)		
	6 Powder Press Machine		
	7 Puching Machine		
	8 Scissoring Machine		
	9 Number Stemping Machine		
	10 Roll Swaning Machine		
	11 Drilling Machine		
	12 Engraving Machine		
	13 Tuning Lathe (Centre Cambling)		
	14 Disc Cutting Machine		
	15 Lever Shear		
	16 Parallel Shear		
	17 Rotary Saw		
	18 Fue Element Machining Equipment		
	19 Sand Blasting Machine		
	20 Beryllium Coating Equipment		
	21 Shearing Machine		
	22 Brazing Unit		
	23 Centerlees Grindung Machine		
	24 Scoabbling Lathe		
	25 Press		
	26 Survace Grinder		
	27 Drum Elivator		
	28 Diel Grinding Machine		
	29 Equipt For Changing Furace Sin		
	30 Elektromagnetic Agit		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	31	Testrollmachine		
	32	Flow Index Machine		
	33	Driving Machine		
	34	mechanical proces lainnya (dst)		
	25	Chemical Reaction Equipment		
	1	Slap Reaktor		
	2	Chilindrical Reactor		
	3	Tubular Reactor		
	4	Parallepiped Reactor		
	5	Spherical Reactor		
	6	chemical reaktion equipment lainnya (dst)		
	26	Unit Peralatan Proses/Produksi Lainnya		
	1	Compressed Natural Gas (CNG) Conversion Kit		
	2	Peralatan Proses lainnya		
<b>XVIII</b>	<b>RAMBU - RAMBU</b>			
<b>1</b>	<b>Rambu - rambu Lalu Lintas Darat</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 2.000.000,00</b>
	1	Rambu Bersuar		
	1	Traffic Light		
	2	Signal Kereta Api		
	3	rambu bersuar lainnya (dst)		
	2	Rambu Tidak Bersuar		
	1	Rambu Jalan		
	2	Rambu Papan Tambahan		
	3	Rambu Cermin		
	4	Rambu Jembatan		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	5	Rambu Tanda Ling Delimeter		
	6	Rambu-rambu Larangan		
	7	Rambu-rambu Wajib		
	8	Rambu-rambu Peringatan		
	9	Rambu-rambu Petunjuk/Penuntun		
	10	Guardrail		
	11	rambu tidak bersuar lainnya (dst)		
	3	Rambu - rambu Lalu Lintas Darat Lainnya		
	1	Rambu-rambu Lalin Darat lainnya		
<b>2</b>	<b>Rambu - rambu Lalu Lintas Udara</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 2.000.000,00</b>
	1	Runway/Threshold Light		
	1	Medium Intensity		
	2	High Intensity		
	3	Taxi Way Light		
	4	Run Way Light		
	5	Goose Neck		
	6	runway/threshold light lainnya (dst)		
	2	Visual Approach Slope Indicator (VASI)		
	1	2 Bar VASI		
	2	3 Bar VASI		
	3	P.A.P.I.S ( Precesion Approach Path Indicator System )		
	4	visual approach slope indicator (vasi) lainnya (dst)		
	3	Approach Light		
	1	High Intensity Approach Light		
	2	Medium Intensity Approach Light		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	3	Low Intensity Approach Light		
	4	Sequence Flashing Light		
	5	approach light lainnya (dst)		
	4	Runway Identification Light (REILS)		
	1	REILS Master Unit		
	2	REILS Slave Unit		
	3	runway identification light (reils) lainnya (dst)		
	5	Signal		
	1	Rotating Beacon		
	2	Illuminated Landing T		
	3	Illuminated Windcone		
	4	Sirine (Signal)		
	5	Obstruction Light		
	6	Run Way Traffic Light		
	7	Hazzard Beacon		
	8	signal lainnya (dst)		
	6	Flood Lights		
	1	Tungsten Halogen Flood Light		
	2	Sodium High Pressure Flood Light		
	3	Mercury Flood Light		
	4	flood lights lainnya (dst)		
	7	Rambu - rambu Lalu Lintas Udara Lainnya		
	1	Rambu Lalin Udara lainnya		
<b>3</b>	<b>Rambu - rambu Lalu Lintas Laut</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 2.000.000,00</b>
	1	Rambu - rambu Lalu Lintas Laut		

No.	Uraian		Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
	1	Rambu-Rambu Lalu Lintas Laut		
	2	rambu-rambu lalu lintas laut lainnya (dst)		
	2	Rambu - rambu Lalu Lintas Laut Lainnya		
	1	Rambu Lalin Laut lainnya		
<b>XIX</b>	<b>PERALATAN OLAHRAGA</b>			
<b>1</b>	<b>Peralatan Olahraga</b>		<b>Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap</b>	<b>Mulai dari Rp 500.000,00</b>
	1	Peralatan Olahraga Atletik		
	1	Lempar Cakram		
	2	Lempar Lembing		
	3	Tolak Peluru		
	4	Alat Lari Gawang		
	5	Galah		
	6	Martil		
	7	Mistar Lompat Tinggi		
	8	Matras Lari		
	9	Start Block		
	10	Meter Line		
	11	Pull Master		
	12	Bak Lompat Tinggi		
	13	Bak Lompat Jauh		
	14	Peralatan Olahraga Atletik lainnya		
	2	Peralatan Olahraga Permainan		
	1	Alat Tennis Meja		
	2	Alat Volley		
	3	Alat Bilyard		
	4	Alat Badminton		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	5 Sepatu Roda		
	7 Alat Basket		
	9 Keranjang Bola/Ring		
	13 Raket Tennis		
	14 Net Tennis		
	16 Root		
	17 Alat Golf		
	18 Peralatan Permainan lainnya		
3	Peralatan Senam		
	1 Palang Sejajar		
	2 Palang Kuda		
	3 Matras		
	4 Gelang-Gelang		
	5 Peralatan Fitnes		
	6 Kuda Pelana		
	7 Balance Beem		
	8 Multi Station		
	9 Argocycle		
	10 Treadmill		
	11 Orbitrek		
	12 Heng Up Board		
	13 Sit Up Board		
	14 Beck Up Board		
	15 Damble Set		
	16 Barble Set		
	17 Rak Damble Set		
	18 Rak Darble Set		
	19 Massage Chair		

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	20 Massage Foot		
	21 Peralatan Senam lainnya		
4	Peralatan Olahraga Air		
	1 Ski Air		
	2 Ski Diving		
	3 Selancar		
	4 Perahu Karet (Peralatan Olah Raga Air)		
	5 Perahu Layar		
	6 Alat Arung Jeram		
	7 Alat Dayung		
	8 Kaca Mata Air		
	9 Full Foot Fin		
	10 Alat Ukur Kedalaman		
	11 Bouyance Kompensator		
	12 HP Kompresor		
	13 Kompas Selam		
	14 Pisau Selam		
	15 Perahu Kayak 1		
	16 Perahu Kayak 2		
	17 Perahu Cano Canadian 1		
	18 Perahu Cano Canadian 2		
	19 Perahu Tradisional/Perahu Naga		
	20 Roowing/Single Scool		
	21 Roowing/Double Scool		
	22 Papan Jumping + Tali + Helm		
	23 Papan Slalom + Tali + Helm		
	24 Papan Trick + Tali + Helm		



<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set</b>
	25 Jamping Track		
	26 Motor penarik/Speed Boat		
	27 Pelampung Lintasan		
	28 Optimist		
	29 Enterprise		
	30 Kelas 420		
	31 Kelas 470		
	32 Fireball		
	33 Selancar Angin		
	34 Hobby Cat		
	35 Kiil Boat		
	36 Peralatan Olahraga Air lainnya		
5	Peralatan Olahraga Udara		
	1 Gantole		
	2 Balon Udara		
	3 Payung Udara (Parasut)		
	4 Alat Terbang Layang		
	5 Peralatan Olahraga Udara lainnya		
6	Peralatan Olahraga Lainnya		
	1 Catur		
	2 Sarung Tinju		
	3 Sepeda Olah Raga		
	4 Alat Samapta		
	5 Peralatan Olahraga lainnya (dst)		

## II. Pengadaan Aset Tetap Lainnya

No	Uraian	Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap	Batasan untuk dikapitalisasi per-unit/set
1	Buku dan Perpustakaan	Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap	Mulai dari Rp 100.000,-
2	Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan/Olahraga	Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap	Mulai dari Rp 500.000,-
3	Hewan ternak dan tumbuhan	Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap kecuali pohon pelindung dan tanaman hias pada pembangunan taman merupakan Belanja Barang dan Jasa	Tidak ada

3. Nilai Kapitalisasi Aset Tetap yang diperoleh sebelum terbit Peraturan Wali Kota ini, akan disesuaikan. Terhadap aset tetap yang dikeluarkan karena dibawah nilai kapitalisasi, tidak disajikan dineraca sebagai aset tetap namun tetap diungkap di Catatan atas Laporan Keuangan dan tetap dilakukan pencatatan tersendiri (*ekstra kompatabel*).

### E. PENGUKURAN

1. Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar barang sejenis dengan tahun perolehan yang sama atau untuk tanah dapat menggunakan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) tanah setempat. Jika tidak diperoleh nilai wajar maka dapat digunakan nilai dari tim penilai atau appraisal;
2. Untuk tujuan pernyataan ini, penggunaan nilai wajar pada saat perolehan untuk kondisi diatas bukan merupakan suatu proses penilaian kembali (revaluasi) dan tetap konsisten dengan biaya perolehan. Penilaian kembali yang dimaksud hanya diterapkan pada penilaian untuk periode pelaporan selanjutnya, bukan pada saat perolehan awal;

3. Pengukuran dapat dipertimbangkan andal bila terdapat transaksi pertukaran dengan bukti pembelian aset tetap yang mengidentifikasi biayanya. Dalam keadaan suatu aset yang dikonstruksi/dibangun sendiri, suatu pengukuran yang dapat diandalkan atas biaya dapat diperoleh dari transaksi pihak eksternal dengan entitas tersebut untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja dan biaya lain yang digunakan dalam proses konstruksi;
4. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset tetap tersebut;
5. Untuk keperluan penyusunan neraca awal suatu entitas, biaya perolehan aset tetap yang digunakan adalah nilai wajar pada saat neraca awal tersebut disusun. Untuk periode selanjutnya setelah tanggal neraca awal, atas perolehan aset tetap baru, suatu entitas menggunakan biaya perolehan atau harga wajar bila biaya perolehan tidak ada.

### **Komponen Biaya**

1. Biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga belinya atau konstruksinya, termasuk bea impor dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aset tersebut ke kondisi yang membuat aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan;
2. Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:
  - a. biaya perencanaan jika Aset tetapnya siap untuk digunakan atau memiliki nilai ekonomis yang dapat diukur dengan uang;
  - b. biaya lelang;
  - c. biaya persiapan tempat;

- d. biaya pengiriman awal (*initial delivery*) dan biaya simpan dan bongkar muat (*handling cost*);
  - e. biaya pemasangan (*instalation cost*);
  - f. biaya profesional seperti arsitek dan insinyur; dan
  - g. biaya konstruksi.
3. Tanah diakui pertama kali sebesar biaya perolehannya, jika nilai perolehannya tidak diketahui, dapat disajikan sesuai NJOP tanah disekitarnya pada saat diperoleh atau saat penyusunan neraca awal Aset tetap. NJOP tanah disekitarnya adalah nilai pada bidang tanah bersebelahan, jika tidak ada tanah yang bersebelahan diambil nilai NJOP tanah yang jaraknya terdekat dari bidang tanah tersebut atau jika tanah berada di hok ada beberapa nilai disekitar diambil rata-rata dari nilai NJOP tanah disekitar tersebut;
  4. Biaya perolehan mencakup harga pembelian atau biaya pembebasan tanah, biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak, biaya pematangan, pengukuran, penimbunan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut siap pakai. Nilai tanah juga meliputi nilai bangunan tua yang terletak pada tanah yang dibeli tersebut jika bangunan tua tersebut dimaksudkan untuk dimusnahkan;
  5. Biaya perolehan peralatan dan mesin menggambarkan jumlah pengeluaran yang telah dilakukan untuk memperoleh peralatan dan mesin tersebut sampai siap pakai. Biaya ini antara lain meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalasi, serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan sampai peralatan dan mesin tersebut siap digunakan;
  6. Biaya perolehan gedung dan bangunan menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh gedung dan bangunan sampai siap pakai. Biaya ini antara lain meliputi harga pembelian atau biaya konstruksi, termasuk biaya pengurusan IMB, notaris, dan pajak;

7. Biaya perolehan jalan, irigasi, dan jaringan menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh jalan, irigasi, dan jaringan sampai siap pakai. Biaya ini meliputi biaya perolehan atau biaya konstruksi dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai jalan, jaringan, dan instalasi tersebut siap pakai;
8. Biaya perolehan aset tetap lainnya menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sampai siap pakai;
9. Biaya administrasi dan umum lainnya bukan merupakan suatu komponen biaya aset tetap sepanjang biaya tersebut tidak dapat diatribusikan secara langsung pada biaya perolehan aset tetap atau membawa aset ke kondisi kerjanya. Namun kalau biaya administrasi dan umum tersebut dapat diatribusikan pada perolehannya maka merupakan bagian dari perolehan aset tetap, seperti Honorarium tim/pejabat pengadaan barang dan tim/pejabat pemeriksa barang, biaya administrasi bank ketika sekolah melakukan pembelian melalui aplikasi SIPLAH.
10. Atribusi biaya umum dan administrasi yang terkait langsung pengadaan aset tetap konstruksi maupun non konstruksi yang sejenis dalam hal pengadaan lebih dari satu aset dilakukan secara proporsional dengan nilai aset, adapun jika ada nilai dibelakang koma dari hasil perhitungan akan di bulatkan keatas untuk salah satu nilai barang;
11. Biaya perolehan suatu aset yang dibangun dengan cara swakelola ditentukan menggunakan prinsip yang sama seperti aset yang dibeli;
12. Setiap potongan dagang dan rabat dikurangkan dari harga pembelian.

### **Penilaian Awal Aset Tetap**

Barang berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan.

### **Perolehan Secara Gabungan**

Biaya perolehan dari masing-masing aset tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aset yang bersangkutan.

### **Aset Tetap Digunakan Bersama**

Aset yang digunakan bersama oleh beberapa Entitas Akuntansi, pengakuan aset tetap bersangkutan dilakukan/dicatat oleh Entitas Akuntansi yang melakukan pengelolaan (perawatan dan pemeliharaan) terhadap aset tetap tersebut yang ditetapkan dengan surat keputusan penggunaan oleh Wali Kota selaku Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Barang Milik Daerah.

### **Aset Prasarana dan Sarana Umum (PSU)**

1. Pengakuan aset tetap akibat dari perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga berupa fasilitas sosial dan fasilitas umum (prasarana dan sarana umum), pengakuan aset tetap dilakukan setelah adanya Berita Acara Serah Terima (BAST) atau diakui pada saat penguasaannya berpindah;
2. set tetap yang diperoleh dari penyerahan prasarana dan sarana umum dinilai berdasarkan nilai nominal yang tercantum Berita Acara Serah Terima (BAST). Apabila tidak tercantum nilai nominal dalam BAST, maka prasarana dan sarana umum dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat perolehan yang ditetapkan oleh tim penilai intern/tim verifikasi atau berdasarkan nilai NJOP tanah sekitarnya untuk aset tanah pada saat aset tetap prasarana dan sarana umum diperoleh.

### **Pertukaran Aset (*Exchange of Assets*)**

1. Suatu aset tetap dapat diperoleh melalui pertukaran atau pertukaran sebagian aset tetap yang tidak serupa atau aset lainnya. Biaya dari pos semacam itu diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diperoleh, yaitu nilai ekuivalen atas nilai tercatat aset yang dilepas setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer/diserahkan;

2. Suatu aset tetap dapat diperoleh melalui pertukaran atas suatu aset yang serupa yang memiliki manfaat yang serupa dan memiliki nilai wajar yang serupa. Suatu aset tetap juga dapat dilepas dalam pertukaran dengan kepemilikan aset yang serupa. Dalam keadaan tersebut tidak ada keuntungan dan kerugian yang diakui dalam transaksi ini. Biaya aset yang baru diperoleh dicatat sebesar nilai tercatat (carrying amount) atas aset yang dilepas;
3. Nilai wajar atas aset yang diterima tersebut dapat memberikan bukti adanya suatu pengurangan (impairment) nilai atas aset yang dilepas. Dalam kondisi seperti ini, aset yang dilepas harus diturun-nilai-bukukan (written down) dan nilai setelah diturun-nilai-bukukan (written down) tersebut merupakan nilai aset yang diterima. Contoh dari pertukaran atas aset yang serupa termasuk pertukaran bangunan, mesin, peralatan khusus, dan kapal terbang. Apabila terdapat aset lainnya dalam pertukaran, misalnya kas, maka hal ini mengindikasikan bahwa pos yang dipertukarkan tidak mempunyai nilai yang sama.

### **Aset Donasi**

1. Aset tetap yang diperoleh dari sumbangan (donasi) harus dicatat sebesar nilai perolehan sesuai Berita Acara Serah Terima (BAST) jika tidak ada harga perolehan maka digunakan nilai wajar pada saat perolehan sesuai harga pembelian dari jenis barang yang sama pada tahun yang sama, ditetapkan oleh tim penilai atau berdasarkan nilai NJOP tanah sekitarnya untuk aset tanah pada saat aset tetap prasarana dan sarana umum diperoleh;
2. Aset donasi didefinisikan sebagai transfer tanpa persyaratan suatu aset tetap ke suatu entitas, misalnya perusahaan non Pemerintah memberikan bangunan yang dimilikinya untuk digunakan oleh satu unit Pemerintah Daerah. Tanpa persyaratan apapun. Penyerahan aset tetap tersebut akan sangat andal bila didukung dengan bukti perpindahan kepemilikannya secara hukum, seperti adanya akta hibah;

3. Tidak termasuk aset donasi, apabila penyerahan aset tetap tersebut dihubungkan dengan kewajiban entitas lain kepada Pemerintah Daerah. Sebagai contoh, satu perusahaan swasta membangun aset tetap untuk Pemerintah Daerah dengan persyaratan kewajibannya kepada Pemerintah Daerah telah dianggap selesai. Perolehan aset tetap tersebut harus diperlakukan seperti perolehan aset tetap dengan pertukaran;
4. Apabila perolehan aset tetap memenuhi kriteria perolehan aset donasi, maka perolehan tersebut diakui sebagai pendapatan hibah.

**Pengeluaran Setelah Perolehan (*Sub Sequent Expenditures*)**

1. Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas/volume, peningkatan efisiensi, peningkatan mutu produksi, penambahan fungsi, atau peningkatan standar kinerja yang nilainya sebesar nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap atau lebih, harus ditambahkan pada nilai tercatat (dikapitalisasi) aset yang bersangkutan;
2. Pengeluaran yang tidak termasuk dalam pengertian memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomik dimasa datang dalam bentuk peningkatan kapasitas/volume, peningkatan efisiensi, peningkatan mutu produksi, atau peningkatan standar kerja yaitu pemeliharaan/perbaikan /penambahan yang merupakan pemeliharaan rutin/ berkala/terjadwal atau yang dimaksudkan hanya untuk mempertahankan aset tetap tersebut agar berfungsi baik/normal, atau hanya untuk sekedar memperindah atau mempercantik suatu aset tetap, pengeluaran ini diakui sebagai beban barang dan jasa;
3. Nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap untuk pengeluaran setelah perolehan yang dimaksud adalah sebagai berikut:
  - a) Pemeliharaan konstruksi meliputi gedung dan bangunan, jalan, irigasi, jaringan minimum kapitalisasinya per unit adalah sebagai berikut:



**Gedung dan Bangunan**

<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan Nilai Untuk Dikapitalisasi</b>
a. Pemeliharaan	Merupakan Belanja Barang dan Jasa	Tidak ada
b. Rehabilitasi	Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap	Mulai dari nilai per unit diatas Rp50.000.000,-
c. Pembangunan	Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap	Semua Belanja Modal

**Jalan, Saluran dan Sarana Lingkungan :**

<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan Nilai Untuk Dikapitalisasi</b>
a. Pemeliharaan	Merupakan Belanja Barang dan Jasa	Tidak ada
b. Pembangunan	Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap	Semua belanja modal

**Jembatan :**

<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan Nilai untuk Dikapitalisasi</b>
a. Pemeliharaan	Merupakan Belanja Barang dan Jasa	Tidak ada
b. Perbaikan/ Rehabilitasi	Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap	Mulai dari nilai Rp100.000.000
c. Pembangunan	Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap	Semua belanja modal

**Pengairan : Bangunan Irigasi & Drainase**

<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan Nilai Untuk Dikapitalisasi</b>
a. Pemeliharaan	Merupakan Belanja Barang dan Jasa	Tidak ada
b. Perbaikan/ Rehabilitasi	Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap	Mulai dari nilai Rp100.000.000
c. Pembangunan	Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap	Semua belanja modal

**Taman**

<b>Uraian</b>	<b>Kebijakan Kapitalisasi Aset Tetap</b>	<b>Batasan Nilai Untuk Dikapitalisasi</b>
a. Pemeliharaan	Merupakan Belanja Barang dan Jasa	Tidak ada
b. Pembangunan	Merupakan Belanja Modal dan Masuk dalam Aset Tetap	Mulai dari nilai Rp50.000.000

- b) Pembangunan papan nama (plang) dan/atau sejenisnya serta patok merupakan belanja modal dan masuk dalam aset tetap nilainya mulai Rp2.000.000,00/unit;
- c) Peralatan dan mesin baik untuk pemeliharaan dan perbaikan tidak dikapitalisasi menjadi aset tetap namun diakui sebagai Beban Barang dan Jasa.

### **Pengukuran Berikutnya (*Subsequent Measurement*) Terhadap Pengakuan Awal**

Aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Apabila terjadi kondisi yang memungkinkan penilaian kembali, maka aset tetap akan disajikan dengan penyesuaian pada masing-masing akun aset tetap.

#### **Penyusutan**

1. Metode penyusutan yang dipergunakan adalah Metode garis lurus (*straight line method*);
2. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai beban penyusutan dan dicatat pada Akumulasi Penyusutan Aset Tetap sebagai pengurang nilai aset tetap;
3. Nilai penyusutan dihitung setiap bulan sedangkan untuk pelaporannya disajikan sebanyak 2 kali yakni semester 1 dan semester 2;
4. Masa manfaat untuk menghitung tarif penyusutan untuk masing-masing kelompok aset tetap adalah sebagai berikut:

**Tabel Estimasi Masa Manfaat**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Estimasi Nilai Sisa</b>	<b>Estimasi Masa Manfaat (Tahun)</b>
<b>A.</b>	<b>Peralatan dan Mesin</b>		
1	Alat-Alat Besar Darat	0%	10
2	Alat-Alat Besar Apung	0%	8
3	Alat-alat Bantu	0%	7
4	Alat Angkutan Darat Bermotor	0%	10
5	Alat Angkutan Darat Tak Bermotor	0%	2
6	Alat Angkut Apung Bermotor	0%	10
7	Alat Angkut Apung Tak Bermotor	0%	3
8	Alat Angkut Bermotor Udara	0%	20
9	Alat Bengkel Bermesin	0%	10

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Estimasi Nilai Sisa</b>	<b>Estimasi Masa Manfaat (Tahun)</b>
10	Alat Bengkel Tak Bermesin	0%	5
11	Alat Ukur	0%	5
12	Alat Pengolahan Pertanian	0%	4
13	Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpan Pertanian	0%	4
14	Alat Kantor	0%	5
15	Alat Rumah Tangga	0%	5
16	Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	0%	5
17	Alat Studio	0%	5
18	Alat Komunikasi	0%	5
19	Peralatan Pemancar	0%	10
20	Peralatan Komunikasi Navigasi	0%	10
21	Alat Kedokteran	0%	5
22	Alat Kesehatan	0%	5
23	Unit-Unit Laboratorium	0%	8
24	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	0%	15
25	Alat Peraga/Praktek Sekolah	0%	4
26	Alat Laboratorium Fisika Nuklir / Elektronika	0%	15
27	Alat Proteksi Radiasi / Proteksi Lingkungan	0%	10
28	Radiation Application and Non Destructive Testing Laboratory (BATAM)	0%	10
29	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	0%	5
30	Peralatan Laboratorium Hidro dinamika	0%	15
31	Alat Laboratorium Standarisasi Kalibrasi dan Instrumentasi	0%	15
32	Senjata Api	0%	10
33	Persenjataan Non Senjata Api	0%	3
34	Senjata Sinar	0%	3

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Estimasi Nilai Sisa</b>	<b>Estimasi Masa Manfaat (Tahun)</b>
35	Alat Khusus Kepolisian	0%	3
36	Komputer Unit	0%	4
37	Peralatan Komputer	0%	4
38	Alat Eksplorasi Topografi	0%	5
39	Alat Eksplorasi Geofisika	0%	5
41	Alat Pengeboran Mesin	0%	5
42	Alat Pengeboran Non Mesin	0%	5
43	Alat Produksi, Pengolahan dan Pemurnian	0%	5
44	Alat Bantu Eksplorasi	0%	5
45	Alat Bantu Produksi	0%	5
46	Alat Keamanan dan Perlindungan (Alat Keselamatan Kerja)	0%	5
47	Alat Peraga Pelatihan dan Percontohan	0%	4
48	Unit Peralatan Proses/Produksi	0%	10
49	Rambu-Rambu Lalu Lintas Darat/Plang	0%	3
50	Rambu-Rambu Lalu Lintas Udara	0%	20
51	Rambu-Rambu Lalu Lintas Laut	0%	5
52	Peralatan Olah Raga	0%	3
<b>B.</b>	<b>Gedung dan Bangunan</b>		
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	0%	40
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	0%	40
3	Bangunan Menara	0%	40
4	Bangunan Bersejarah	0%	40
5	Tugu Peringatan	0%	40
6	Candi	0%	40
7	Monumen/Bangunan Bersejarah	0%	40
8	Tugu Peringatan Lain	0%	40
9	Tugu Titik Kontrol/Pasti	0%	20

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Estimasi Nilai Sisa</b>	<b>Estimasi Masa Manfaat (Tahun)</b>
10	Konstruksi Taman	0%	3
11	Plang/Patok	0%	3
12	Pagar	0%	20
<b>C.</b>	<b>Jalan, Irigasi, dan Jaringan</b>		
1	Jalan	0%	5
2	Jembatan	0%	20
3	Bangunan Air Irigasi	0%	5
4	Bangunan Air Pasang Surut	0%	20
5	Bangunan Air Rawa dan Polder	0%	5
6	Bangunan Pengaman Sungai dan Penanggulangan Bencana Alam	0%	5
7	Bangunan Pengembangan Sumber Air dan Air Tanah	0%	20
8	Bangunan Air Bersih/Baku	0%	20
9	Bangunan Air Kotor	0%	20
10	Instalasi Air Minum/Air Bersih	0%	5
11	Instalasi Air Kotor	0%	5
12	Instalasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik	0%	10
13	Instalasi Pengolahan Bahan Bangunan	0%	10
14	Instalasi Pembangkit Listrik	0%	20
15	Instalasi Gardu Listrik	0%	20
16	Instalasi Pertahanan	0%	20
17	Instalasi Gas	0%	20
18	Instalasi Pengaman	0%	20
19	Instalasi Lain-Lain	0%	20
20	Jaringan Air Minum	0%	10

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Estimasi Nilai Sisa</b>	<b>Estimasi Masa Manfaat (Tahun)</b>
21	Jaringan Listrik	0%	10
22	Jaringan Telepon	0%	10
23	Jaringan Gas	0%	10

5. Aset tetap berikut tidak disusutkan, yaitu Tanah, konstruksi dalam pengerjaan, buku-buku perpustakaan, hewan ternak, dan tanaman;
6. Aset Tetap yang direklasifikasikan sebagai Aset Lainnya dalam neraca berupa Aset Kemitraan Dengan Pihak Ketiga dengan sistem Bangun Serah Guna dan Aset Idle disusutkan sebagaimana layaknya Aset Tetap. Bangun Serah Guna, disusutkan setelah dilakukan penyerahan kepada Pemerintah Kota Bekasi;
7. Penyusutan tidak dilakukan terhadap Aset Tetap yang direklasifikasikan sebagai Aset Lainnya berupa :
  - a. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber yang sah dan telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusannya; dan
  - b. Aset Tetap dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

**Penilaian Kembali Aset Tetap (*Revaluation*)**

1. Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap tidak diperkenankan karena kebijakan akuntansi Pemerintah Daerah menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan Pemerintah yang berlaku secara nasional;

2. Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari konsep biaya perolehan didalam penyajian aset tetap serta pengaruh penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan suatu entitas. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap dibukukan dalam ekuitas dana.

### **Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap**

Suatu aset tetap dan akumulasi penyusutannya dieliminasi dari neraca dan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan ketika dilepaskan atau bila aset secara permanen dihentikan penggunaannya dan dianggap tidak memiliki manfaat ekonomi/sosial signifikan dimasa yang akan datang setelah ada Keputusan dari Kepala Daerah dan/atau dengan persetujuan DPRD.

### **Pengungkapan Aset Tetap**

1. Laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap sebagai berikut:
  - a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat (*carrying amount*);
  - b. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
    - 1) penambahan;
    - 2) pelepasan;
    - 3) akumulasi penyusutan dan perubahan nilai, jika ada;
    - 4) mutasi aset tetap lainnya.
  - c. Informasi penyusutan, meliputi:
    - 1) Nilai penyusutan;
    - 2) Metode penyusutan yang digunakan;
    - 3) Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
    - 4) Nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
2. Laporan keuangan juga harus mengungkapkan:
  - a. Eksistensi dan batasan hak milik atas aset tetap;
  - b. Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan aset tetap;



- c. Jumlah pengeluaran pada pos aset tetap dalam konstruksi; dan
  - d. Jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap.
3. Jika aset tetap dicatat pada jumlah yang dinilai kembali, hal-hal berikut harus diungkapkan:
- a. Dasar peraturan untuk menilai kembali aset tetap;
  - b. Tanggal efektif penilaian kembali;
  - c. Jika ada, nama penilai independen;
  - d. Hakikat setiap petunjuk yang digunakan untuk menentukan biaya pengganti; dan
  - e. Nilai tercatat setiap jenis aset tetap.
4. Aset bersejarah tidak disajikan dalam neraca, namun diungkapkan secara rinci dalam Catatan atas Laporan Keuangan antara lain nama, jenis, kondisi dan lokasi aset dimaksud.

**Perbaikan aset tetap dapat menambah masa manfaat, kualitas atau kapasitas aset tetap yang bersangkutan.**

Perbaikan tersebut meliputi :

- a. Renovasi, merupakan kegiatan penambahan, perbaikan dan/atau penggantian bagian aset tetap dengan maksud meningkatkan masa manfaat, kualitas dan/atau kapasitas;
- b. Restorasi, kegiatan perbaikan aset tetap yang rusak dengan tetap mempertahankan arsitekturnya.

Kedua istilah tersebut sering disebut rehabilitasi dalam penganggaran. Perubahan masa manfaat karena perbaikan sebagaimana disajikan di atas berpedoman pada Tabel Penambahan Masa Manfaat Aset Tetap, dan penambahan masa manfaat maksimal tidak melebihi masa manfaat sesuai umur yang normal.

**Tabel Penambahan Masa Manfaat**

URAIAN		JENIS	PRESENTASE RENOVASI/RESTORASI/ DARI NILAI BUKU ASET TETAP (DILUAR PENYUSUTAN)	PENAMBAHAN MASA MANFAAT (TAHUN)
1		2	3	4
	<b>ASET TETAP</b>			
	<b>GEDUNG DAN BANGUNAN</b>			
01	Bangunan Gedung Tempat Kerja	Renovasi	> 0% s/d 30%	5
			> 30% s/d 45 %	10
			> 45 % s/d 75 %	15
			> 75 % s/d 100 %	40
02	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	Renovasi	> 0% s/d 30%	5
			> 30% s/d 45 %	10
			> 45 % s/d 65 %	15
03	Bangunan Menara	Renovasi	> 0% s/d 30%	5
			> 30% s/d 45 %	10
			> 45 % s/d 65 %	15
04	Bangunan Bersejarah	Renovasi	> 0% s/d 30%	5
			> 30% s/d 45 %	10
			> 45 % s/d 65 %	15
			> 75 % s/d 100 %	40
05	Tugu Peringatan	Renovasi	> 0% s/d 30%	5

URAIAN		JENIS	PRESENTASE RENOVASI/RESTORASI/ DARI NILAI BUKU ASET TETAP (DILUAR PENYUSUTAN)	PENAMBAHAN MASA MANFAAT (TAHUN)
			> 30% s/d 45 %	10
			> 45 % s/d 65 %	40
06	Candi	Renovasi	> 0% s/d 30%	5
			> 30% s/d 45 %	10
			> 45 % s/d 65 %	15
			> 75 % s/d 100 %	40
07	Monumen/ Bangunan Bersejarah	Renovasi	> 0% s/d 30%	5
			> 30% s/d 45 %	10
			> 45 % s/d 65 %	15
			> 75 % s/d 100 %	40
08	Tugu Peringatan Lain	Renovasi	> 0% s/d 30%	5
			> 30% s/d 45 %	10
			> 45 % s/d 65 %	15
09	Tugu Titik Kontrol Pasti	Renovasi	> 0% s/d 30%	5
			> 30% s/d 45 %	10
			> 45 % s/d 65 %	15
10	Konstruksi Taman	Renovasi	> 0% s/d 30%	5
			> 30% s/d 45 %	10

URAIAN		JENIS	PRESENTASE RENOVASI/RESTORASI/ DARI NILAI BUKU ASET TETAP (DILUAR PENYUSUTAN)	PENAMBAHAN MASA MANFAAT (TAHUN)
			> 45 % s/d 75 %	15
			> 75 % s/d 100 %	40
11	Plang/Patok		> 0% s/d 30%	5
			> 30% s/d 45 %	10
			> 45 % s/d 65 %	15
12	Pagar	Renovasi	> 0% s/d 30%	5
			> 30% s/d 45 %	10
			> 45 % s/d 65 %	15
	<b>JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN</b>			
01	Jalan	Renovasi	> 0% s/d 30%	1
			> 30% s/d 60 %	3
			> 60 % s/d 100 %	5
02	Jembatan	Renovasi	> 0% s/d 30%	5
			> 30% s/d 45 %	10
			> 45 % s/d 65 %	15
03	Bangunan Air Irigasi	Renovasi	> 0% s/d 5%	1
			> 5% s/d 10 %	2
			> 10 % s/d 20 %	3
04	Bangunan	Renovasi	> 0% s/d 5%	2

URAIAN		JENIS	PRESENTASE RENOVASI/RESTORASI/ DARI NILAI BUKU ASET TETAP (DILUAR PENYUSUTAN)	PENAMBAHAN MASA MANFAAT (TAHUN)
	Pengairan Pasang Surut			
			> 5% s/d 10 %	4
			> 10 % s/d 20 %	6
05	Bangunan Air Pengembang Rawa dan Polder	Renovasi	> 0% s/d 5%	1
			> 5% s/d 10 %	2
			> 10 % s/d 20 %	3
06	Bangunan Pengamanan Sungai/Pantai dan Penanggulangan Bencana	Renovasi	> 0% s/d 5%	1
			> 5% s/d 10 %	2
			> 10 % s/d 20 %	3
07	Bangunan Pengembangan Sumber Air	Renovasi	> 0% s/d 5%	2
			> 5% s/d 10 %	4
			> 10 % s/d 20 %	6
08	Bangunan Air Bersih / Air Baku	Renovasi	> 0% s/d 30%	5
			> 30% s/d 45 %	10
			> 45 % s/d 65 %	15

	<b>URAIAN</b>	<b>JENIS</b>	<b>PRESENTASE RENOVASI/RESTORASI/ DARI NILAI BUKU ASET TETAP (DILUAR PENYUSUTAN)</b>	<b>PENAMBAHAN MASA MANFAAT (TAHUN)</b>
09	Bangunan Air Kotor	Renovasi	> 0% s/d 30%	5
			> 30% s/d 45 %	10
			> 45 % s/d 65 %	15
11	Instalasi Air Bersih/Air Baku	Renovasi	> 0% s/d 30%	1
			> 30% s/d 45 %	2
			> 45 % s/d 65 %	3
12	Instalasi Air Kotor	Renovasi	> 0% s/d 30%	1
			> 30% s/d 45 %	2
			> 45 % s/d 65 %	3
13	Instalasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik	Renovasi	> 0% s/d 30%	1
			> 30% s/d 45 %	3
			> 45 % s/d 65 %	6
14	Instalasi Pengolahan Bahan Bangunan	Renovasi	> 0% s/d 30%	1
			> 30% s/d 45 %	3
			> 45 % s/d 65 %	6

	<b>URAIAN</b>	<b>JENIS</b>	<b>PRESENTASE RENOVASI/RESTORASI/ DARI NILAI BUKU ASET TETAP (DILUAR PENYUSUTAN)</b>	<b>PENAMBAHAN MASA MANFAAT (TAHUN)</b>
15	Instalasi Pembangkit Listrik	Renovasi	> 0% s/d 30%	2
			> 30% s/d 45 %	7
			> 45 % s/d 65 %	10
16	Instalasi Gardu Listrik	Renovasi	> 0% s/d 30%	2
			> 30% s/d 45 %	7
			> 45 % s/d 65 %	10
17	Instalasi Pertahanan	Renovasi	> 0% s/d 30%	2
			> 30% s/d 45 %	7
			> 45 % s/d 65 %	10
18	Instalasi Gas	Renovasi	> 0% s/d 30%	2
			> 30% s/d 45 %	7
			> 45 % s/d 65 %	10
19	Instalasi Pengaman	Renovasi	> 0% s/d 30%	2
			> 30% s/d 45 %	7
			> 45 % s/d 65 %	10
	Instalasi Lain- Lain	Renovasi	> 0% s/d 30%	2

URAIAN	JENIS	PRESENTASE RENOVASI/RESTORASI/ DARI NILAI BUKU ASET TETAP (DILUAR PENYUSUTAN)	PENAMBAHAN MASA MANFAAT (TAHUN)
		> 30% s/d 45 %	7
		> 45 % s/d 65 %	10
20 Jaringan Air Minum	Renovasi	> 0% s/d 30%	1
		> 30% s/d 45 %	3
		> 45 % s/d 65 %	6
21 Jaringan Listrik	Renovasi	> 0% s/d 30%	1
		> 30% s/d 45 %	3
		> 45 % s/d 65 %	6
22 Jaringan Telepon	Renovasi	> 0% s/d 30%	1
		> 30% s/d 45 %	3
		> 45 % s/d 65 %	6
23 Jaringan Gas	Renovasi	> 0% s/d 30%	1
		> 30% s/d 45 %	3
		> 45 % s/d 65 %	6

Contoh perhitungan:

Nilai renovasi Gedung Sekolah A adalah sebesar Rp 150.000.000,00. Nilai gedung sebelumnya adalah Rp 350.000.000,00. Berapa tahun bertambahnya masa manfaat gedung sekolah tersebut?

$$\begin{aligned} \text{Persentase Rehab} &= \frac{150.000.000}{350.000.000} \times 100\% \\ &= 42,86\% \end{aligned}$$

Karena rehab diatas > 30% s/d 45% sehingga penambahan umur ekonomisnya 10 tahun.



#### F. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

Aset tetap harus disajikan dalam Neraca sedangkan penyusutan disajikan dalam neraca dan laporan operasional. Laporan keuangan juga harus mengungkapkan :

1. Eksistensi dan batasan hak milik atas aset tetap;
2. Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan aset tetap;
3. Jumlah pengeluaran pada pos aset tetap dalam konstruksi; dan
4. Jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap.

Pengungkapan aset dalam laporan keuangan sebagai berikut :

1. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode menunjukkan penambahan, pelepasan, akumulasi penyusutan, mutasi aset tetap lainnya;
2. Informasi penyusutan meliputi nilai penyusutan, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan, nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

## BAB XI

### KEBIJAKAN AKUNTANSI KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

#### A. UMUM

##### 1. Tujuan

Mengatur perlakuan akuntansi untuk konstruksi dalam pengerjaan meliputi pengakuan, penentuan nilai tercatat, serta penentuan dan perlakuan akuntansi atas penilaian kembali dan penurunan nilai tercatat Konstruksi Dalam Pengerjaan.

##### 2. Ruang Lingkup

- a. Kebijakan akuntansi ini diterapkan dalam penyajian seluruh konstruksi dalam pengerjaan dalam laporan keuangan untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan dengan basis akrual. Kebijakan ini diterapkan untuk entitas akuntansi dan entitas pelaporan pemerintah daerah, tidak termasuk perusahaan daerah.
- b. Kebijakan akuntansi ini mengatur perlakuan akuntansi konstruksi dalam pengerjaan pemerintah daerah yang meliputi ruang lingkup, definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan Konstruksi Dalam Pengerjaan.
- c. Kebijakan akuntansi ini memberikan panduan untuk:
  - 1) Identifikasi pekerjaan yang dapat diklasifikasikan sebagai Konstruksi dalam pengerjaan;
  - 2) Penetapan besarnya biaya yang dikapitalisasi dan disajikan di neraca;
  - 3) Penetapan basis pengakuan dan pengungkapan biaya konstruksi.
- d. Suatu entitas akuntansi yang melaksanakan pembangunan aset tetap untuk dipakai dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan/atau masyarakat dalam suatu jangka waktu tertentu, baik pelaksanaan pembangunannya secara swakelola atau oleh pihak ketiga.

#### B. DEFINISI

1. Konstruksi dalam pengerjaan adalah aset-aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan.
2. Kontrak konstruksi adalah perikatan yang dilakukan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan atau penggunaan utama.

3. Kontraktor adalah suatu entitas yang mengadakan kontrak untuk membangun aset atau memberikan jasa konstruksi untuk kepentingan entitas lain sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan dalam kontrak konstruksi.
4. Uang muka kerja adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan dalam rangka kontrak konstruksi.
5. Klaim adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pemberi kerja sebagai penggantian biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak.
6. Pemberi kerja adalah entitas yang mengadakan kontrak konstruksi dengan pihak ketiga untuk membangun atau memberikan jasa konstruksi.
7. Retensi adalah jumlah termin (*progress billing*) yang belum dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut.
8. Termin (*progress billing*) adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

#### C. KLASIFIKASI

Konstruksi Dalam Pengerjaan mencakup tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, serta aset tetap lainnya yang proses perolehannya dan/atau pembangunannya membutuhkan suatu periode waktu tertentu dan belum selesai.

Perolehan melalui kontrak konstruksi pada umumnya memerlukan suatu periode waktu tertentu. Periode waktu perolehan tersebut biasanya kurang atau lebih dari satu periode akuntansi.

Perolehan aset dapat dilakukan dengan membangun sendiri (swakelola) atau melalui pihak ketiga dengan kontrak konstruksi.

##### Kontrak Kontruksi

Kontrak Konstruksi dapat berkaitan dengan perolehan sejumlah aset yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi, fungsi atau tujuan, dan penggunaan utama, Kontrak seperti ini misalnya konstruksi jaringan irigasi.

Kontrak konstruksi dapat meliputi :

- a. Kontrak untuk perolehan jasa yang berhubungan langsung dengan perencanaan konstruksi aset, seperti jasa arsitektur;
- b. Kontrak untuk perolehan atau konstruksi aset;
- c. Kontrak untuk perolehan jasa yang berhubungan langsung dengan pengawasan konstruksi aset yang meliputi manajemen konstruksi dan *value engineering*;

- d. Kontrak untuk membongkar atau merestorasi aset dan restorasi lingkungan.

Pada kontrak konstruksi ada atau tidak pengaturan masalah pencairan retensi, jika saat habis masa pemeliharaan dimana pihak ke-III (tiga) dalam hal ini kontraktor tidak mencairkan retensi maka dana yang ada sebagai retensi dimasukkan ke Kas Daerah sebagai Pendapatan Lain-lain PAD yang sah.

#### D. PENGAKUAN KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Suatu aset berwujud harus diakui sebagai Konstruksi Dalam Pengerjaan jika:

- a. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa yang akan datang berkaitan dengan aset tersebut akan diperoleh;
- b. Biaya perolehan tersebut dapat diukur secara andal; dan
- c. Aset tersebut masih dalam proses pengerjaan.

Konstruksi Dalam Pengerjaan biasanya merupakan aset yang dimaksudkan digunakan untuk operasional pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka panjang dan oleh karenanya diklasifikasikan dalam aset tetap.

Konstruksi Dalam Pengerjaan dipindahkan ke pos aset tetap yang bersangkutan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Konstruksi secara substansi telah selesai dikerjakan; dan
- b. Dapat memberikan manfaat/jasa sesuai dengan tujuan perolehan.

Suatu Konstruksi Dalam Pengerjaan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan (tanah; peralatan dan mesin; gedung dan bangunan; jalan, irigasi, dan jaringan; aset tetap lainnya) setelah pekerjaan konstruksi tersebut dinyatakan selesai dan siap digunakan sesuai dengan tujuan perolehannya.

#### E. PENGUKURAN

Konstruksi Dalam Pengerjaan dicatat dengan biaya perolehan.

Nilai konstruksi yang dikerjakan secara swakelola meliputi :

- a. biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan konstruksi;
- b. biaya yang dapat diatribusikan pada kegiatan pada umumnya dan dapat dialokasikan kekonstruksi tersebut; dan
- c. biaya lain yang secara khusus dibebankan sehubungan konstruksi yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kegiatan konstruksi antara lain meliputi :

- a. biaya pekerja lapangan termasuk penyelia;
- b. biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi;
- c. biaya pemindahan sarana, peralatan, dan bahan-bahan dari dan kelokasi pelaksanaan konstruksi;

- d. biaya penyewaan sarana dan peralatan;
- e. biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan konstruksi.

Biaya-biaya yang dapat diatribusikan kekegiatan konstruksi pada umumnya dan dapat dialokasikan kekonstruksi tertentu meliputi :

- a. asuransi;
- b. biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan konstruksi tertentu;
- c. biaya-biaya lain yang dapat diidentifikasi untuk kegiatan konstruksi yang bersangkutan seperti biaya inspeksi.

Biaya semacam itu dialokasikan dengan menggunakan metode yang sistematis dan rasional dan diterapkan secara konsisten pada semua biaya yang mempunyai karakteristik yang sama. Metode alokasi biaya yang digunakan adalah metode rata-rata tertimbang atas dasar proporsi biaya langsung.

Nilai konstruksi yang dikerjakan oleh kontraktor melalui kontrak konstruksi meliputi :

- a. termin yang telah dibayarkan kepada kontraktor sehubungan dengan tingkat penyelesaian pekerjaan;
- b. kewajiban yang masih harus dibayar kepada kontraktor berhubungan dengan pekerjaan yang telah diterima tetapi belum dibayar pada tanggal pelaporan;
- c. pembayaran klaim kepada kontraktor atau pihak ketiga sehubungan dengan pelaksanaan kontrak konstruksi.

Kontraktor meliputi kontraktor utama dan kontraktor lainnya. Pembayaran atas kontrak konstruksi pada umumnya dilakukan secara bertahap (termin) berdasarkan tingkat penyelesaian yang ditetapkan dalam kontrak konstruksi. Setiap pembayaran yang dilakukan dicatat sebagai penambah nilai Konstruksi Dalam Pengerjaan.

Jika konstruksi dibiayai dari pinjaman maka biaya pinjaman yang timbul selama masa konstruksi dikapitalisasi dan menambah biaya konstruksi, sepanjang biaya tersebut dapat diidentifikasi dan ditetapkan secara andal.

Biaya pinjaman mencakup biaya bunga dan biaya lainnya yang timbul sehubungan dengan pinjaman yang digunakan untuk membiayai konstruksi.

Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi tidak boleh melebihi jumlah biaya bunga yang dibayar dan yang masih harus dibayar pada periode yang bersangkutan.

Apabila pinjaman digunakan untuk membiayai beberapa jenis aset yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, biaya pinjaman periode yang

bersangkutan dialokasikan kemasing-masing konstruksi dengan metode rata-rata tertimbang atas total pengeluaran biaya konstruksi.

Apabila kegiatan pembangunan konstruksi dihentikan sementara tidak disebabkan oleh hal-hal yang bersifat *force majeure* maka biaya pinjaman yang dibayarkan selama masa pemberhentian sementara pembangunan konstruksi dikapitalisasi.

Pemberhentian sementara pekerjaan kontrak konstruksi dapat terjadi karena beberapa hal seperti kondisi *force majeure* atau adanya campur tangan dari pemberi kerja atau pihak yang berwenang karena berbagai hal. Jika pemberhentian tersebut dikarenakan adanya campur tangan dari pemberi kerja atau pihak yang berwenang, biaya pinjaman selama pemberhentian sementara dikapitalisasi. Sebaliknya jika pemberhentian sementara karena kondisi *force majeure*, biaya pinjaman tidak dikapitalisasi tetapi dicatat sebagai biaya bunga pada periode yang bersangkutan.

Kontrak konstruksi yang mencakup beberapa jenis pekerjaan yang penyelesaiannya jatuh pada waktu yang berbeda-beda, maka jenis pekerjaan yang sudah selesai tidak diperhitungkan biaya pinjaman. Biaya pinjaman hanya dikapitalisasi untuk jenis pekerjaan yang masih dalam proses pengerjaan.

Suatu kontrak konstruksi dapat mencakup beberapa jenis aset yang masing-masing dapat diidentifikasi. Jika jenis-jenis pekerjaan tersebut diselesaikan pada titik waktu yang berlainan maka biaya pinjaman yang dikapitalisasi hanya biaya pinjaman untuk bagian kontrak konstruksi atau jenis pekerjaan yang belum selesai. Bagian pekerjaan yang telah diselesaikan tidak diperhitungkan lagi sebagai biaya pinjaman.

#### F. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

##### Penyajian

Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan sebagai bagian dari aset tetap.

##### Pengungkapan

Suatu entitas harus mengungkapkan informasi mengenai Konstruksi Dalam Pengerjaan pada akhir periode akuntansi:

- a. Rincian kontrak konstruksi dalam pengerjaan berikut tingkat penyelesaian dan jangka waktu penyelesaiannya;
- b. Nilai kontrak konstruksi dan sumber pendanaannya;
- c. Jumlah biaya yang telah dikeluarkan dan yang masih harus dibayar;
- d. Uang muka kerja yang diberikan;
- e. Retensi.

## BAB XII

### KEBIJAKAN AKUNTANSI DANA CADANGAN

#### A. UMUM

##### 1. Tujuan

Kebijakan akuntansi dana cadangan mengatur perlakuan akuntansi atas dana cadangan yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

##### 2. Ruang Lingkup

a. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi Dana Cadangan yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual.

b. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi/ pelaporan Pemerintah Wali Kota Bekasi, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk perusahaan daerah.

#### B. DEFINISI

1. Dana Cadangan adalah dana yang disisihkan untuk menampung kebutuhan yang memerlukan dana relatif besar yang tidak dapat dipenuhi dalam satu tahun anggaran.

Dana cadangan dibukukan dalam rekening tersendiri atas nama dana cadangan pemerintah daerah yang dikelola oleh Bendahara Umum Daerah (BUD).

2. Pengelolaan Dana Cadangan adalah penempatan Dana Cadangan sebelum digunakan sesuai dengan peruntukannya, dalam portofolio yang memberikan hasil tetap dengan risiko rendah. Portofolio tersebut antara lain Deposito, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), Surat Utang Negara (SUN), dan surat berharga lainnya yang dijamin pemerintah.

3. Pembentukan Dana Cadangan adalah pengeluaran pembiayaan dalam rangka mengisi dana cadangan. Pembentukan dana cadangan berarti pemindahan akun Kas menjadi bentuk Dana Cadangan.

4. Pencairan Dana Cadangan adalah penerimaan pembiayaan yang berasal dari penggunaan dana cadangan untuk membiayai belanja. Pencairan dana cadangan berarti pemindahan akun Dana Cadangan, yang kemungkinan dalam bentuk deposito, menjadi bentuk kas yang dapat dipergunakan untuk pembiayaan kegiatan yang telah direncanakan.

#### C. KLASIFIKASI

Dana Cadangan diklasifikasikan berdasarkan tujuan peruntukannya, misalnya pembangunan rumah sakit, pasar induk atau gedung olahraga.

#### D. PENGAKUAN

1. Pembentukan dan peruntukan suatu Dana Cadangan harus didasarkan pada peraturan daerah tentang pembentukan Dana Cadangan tersebut. sehingga dana cadangan tidak dapat digunakan untuk peruntukan yang lain.
2. Dana Cadangan diakui pada saat terbit SP2D-LS Pembentukan Dana Cadangan.
3. Pencairan Dana Cadangan mengurangi Dana Cadangan yang bersangkutan.
4. Pencairan Dana Cadangan diakui pada saat terbit dokumen pindah-bukuan atau yang sejenisnya atas Dana Cadangan, yang dikeluarkan oleh BUD atau Kuasa BUD atas persetujuan PPKD.
5. Hasil-hasil yang diperoleh dari pengelolaan Dana Cadangan di pemerintah daerah merupakan penambah Dana Cadangan.

#### E. PENGUKURAN

1. Dana Cadangan diukur sesuai dengan nilai nominal dari Kas yang diklasifikasikan ke Dana Cadangan.
2. Hasil-hasil yang diperoleh dari pengelolaan Dana Cadangan diukur sebesar nilai nominal yang diterima.

#### F. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

1. Dana Cadangan disajikan dalam Neraca pada kelompok Aset Non lancar.
2. Dana Cadangan disajikan dengan nilai Rupiah.
3. Dalam hal Dana Cadangan dibentuk untuk lebih dari satu peruntukan maka Dana Cadangan dirinci menurut tujuan pembentukannya.
4. Pengungkapan Dana Cadangan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :
  - a. Peraturan daerah pembentukan Dana Cadangan;
  - b. Tujuan pembentukan Dana Cadangan;
  - c. Program dan kegiatan yang akan dibiayai dari Dana Cadangan;
  - d. Besaran dan rincian tahunan Dana Cadangan yang harus dianggarkan dan ditransfer ke rekening Dana Cadangan;
  - e. Sumber Dana Cadangan; dan
  - f. Tahun anggaran pelaksanaan dan pencairan Dana Cadangan.
5. Hasil pengelolaan Dana Cadangan dicatat dalam Lain-lain PAD yang Sah sebagai Pendapatan LO.
6. Pencairan dana cadangan disajikan dalam LRA sebagai penerimaan pembiayaan. Pembentukan dana cadangan disajikan dalam LRA sebagai Pengeluaran pembiayaan.



7. Pencairan dana cadangan disajikan di Laporan Arus Kas dalam kelompok arus masuk kas dari aktivitas investasi.
8. Pembentukan dana cadangan disajikan di Laporan Arus Kas dalam kelompok arus kas keluar dari aktivitas investasi.

### XIII

#### KEBIJAKAN AKUNTANSI ASET LAINNYA

##### A. UMUM

###### a. Tujuan

Tujuan kebijakan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi atas aset lainnya yang mencakup pengakuan, pengukuran dan penilaian, serta pengungkapannya dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

###### b. Ruang Lingkup

- a. Kebijakan ini diterapkan pada akuntansi aset lainnya dalam rangka penyusunan laporan neraca;
- b. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi/ pelaporan yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk Perusahaan Daerah.

##### B. DEFINISI

1. Aset lainnya merupakan aset Pemerintah Daerah yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan dana cadangan;
2. Tuntutan Perbendaharaan (TP) merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh Pemerintah Daerah sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh bendahara tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugas kewajibannya;
3. Tuntutan Ganti Rugi (TGR)/Tuntutan Ganti Kerugian Daerah merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap Pegawai Negeri Sipil bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh Pemerintah Daerah sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugas kewajibannya;
4. Kemitraan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang mempunyai komitmen untuk melaksanakan kegiatan yang dikendalikan bersama dengan menggunakan aset dan/atau hak usaha yang dimiliki;
5. Bentuk kemitraan tersebut antara lain dapat berupa :
  - a. Bangun, Guna, Serah (BGS) dan
  - b. Bangun, Serah, Guna (BSG).

6. Bangun, Guna, Serah (BGS) adalah suatu bentuk kerjasama berupa pemanfaatan aset Pemerintah Daerah oleh Pihak Ketiga/Investor, dengan cara Pihak Ketiga/Investor tersebut mendirikan bangunan dan/atau sarana lain berikut fasilitasnya serta mendayagukannya dalam jangka waktu tertentu, untuk kemudian menyerahkannya kembali bangunan dan atau sarana lain berikut fasilitasnya kepada Pemerintah Daerah setelah berakhirnya jangka waktu yang disepakati (masa konsesi);
7. Pada akhir masa konsesi ini, penyerahan aset oleh Pihak Ketiga/Investor kepada Pemerintah Daerah sebagai pemilik aset, biasanya tidak disertai dengan pembayaran oleh Pemerintah Daerah. Kalaupun disertai pembayaran oleh Pemerintah Daerah, pembayaran tersebut dalam jumlah yang sangat rendah. Penyerahan dan pembayaran aset BGS ini harus diatur dalam perjanjian/kontrak kerja sama;
8. Bangun, Serah, Guna (BSG) adalah pemanfaatan aset Pemerintah Daerah oleh Pihak Ketiga/Investor, dengan cara Pihak Ketiga/ Investor tersebut mendirikan bangunan dan/atau sarana lain berikut fasilitasnya kemudian menyerahkan aset yang dibangun tersebut kepada Pemerintah Daerah untuk digunakan sesuai dengan tujuan pembangunan aset tersebut;
9. Aset tidak berwujud adalah aset tetap yang secara fisik tidak dapat dinyatakan atau tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual. Contoh aset tidak berwujud adalah hak paten, hak cipta, hak merek, serta biaya riset dan pengembangan. Biaya riset dan pengembangan yang menjadi aset tidak berwujud adalah Biaya riset dan pengembangan yang memiliki nilai ekonomis dimasa datang yang dapat diukur dengan uang. Aset tidak berwujud dapat diperoleh melalui pembelian atau dapat dikembangkan sendiri oleh Pemerintah Daerah;
10. Pos Aset Lain-lain digunakan untuk mencatat aset lainnya yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam Tagihan Penjualan Angsuran, Tuntutan Perbendaharaan, Tuntutan Ganti Rugi, Kemitraan dengan Pihak Ketiga dan Aset Tak Berwujud;
11. Termasuk dalam aset lain-lain adalah aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif Pemerintah Daerah karena hilang atau rusak berat sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi tetapi belum dihapuskan, atau aset tetap yang dipinjam pakai kepada unit Pemerintah yang lain, atau aset yang telah diserahkan ke pihak lain tetapi belum ada dokumen hibah atau serah terima atau dokumen sejenisnya.

C. KLASIFIKASI

Aset Lainnya diklasifikasikan lebih lanjut sebagaimana tercantum pada Bagan Akun Standar yang meliputi:

Tagihan Jangka Panjang	Tagihan Penjualan Angsuran
	Tuntutan Ganti Kerugian Daerah
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	Sewa
	Kerjasama Pemanfaatan
	Bangun Guna Serah
	Bangun Serah Guna
Aset Tidak Berwujud	<i>Goodwill</i>
	Lisensi dan Frenchise
	Hak Cipta
	Paten
Aset Lain-lain	Aset Tidak Berwujud Lainnya
	Aset Lain-Lain

D. PENGAKUAN

Setiap kelompok aset lainnya memiliki karakteristik pengakuan dan pengukuran yang khas, yaitu sebagai berikut :

a. Tagihan Jangka Panjang

Tagihan jangka panjang terdiri atas tagihan penjualan angsuran dan tuntutan ganti kerugian daerah;

1) Tagihan Penjualan Angsuran

Tagihan penjualan angsuran menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset Pemerintah Daerah secara angsuran kepada Pegawai dan/atau Kepala Daerah;

2) Tagihan Tuntutan Kerugian Daerah

Tuntutan Ganti Rugi ini diakui ketika putusan tentang kasus TGR terbit yaitu berupa Surat Keputusan Pembebanan Penggantian Kerugian (SKP2K).

b. Kemitraan dengan Pihak Ketiga

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Barang Milik Daerah yang dimilikinya, Pemerintah Daerah diperkenankan melakukan kemitraan dengan pihak lain dengan prinsip saling menguntungkan sesuai peraturan perundang-undangan. Kemitraan ini dapat berupa :

1) Kemitraan dengan Pihak Ketiga - Sewa

Kemitraan dengan pihak ketiga berupa sewa diakui pada saat terjadi perjanjian kerjasama/kemitraan, yaitu dengan perubahan klasifikasi aset dari aset tetap menjadi aset lainnya kerja sama/kemitraan-sewa.

2) Kerja Sama Pemanfaatan (KSP)

Kerjasama pemanfaatan (KSP) diakui pada saat terjadi perjanjian kerjasama/kemitraan, yaitu dengan perubahan klasifikasi aset dari aset tetap menjadi aset lainnya kerja sama-pemanfaatan (KSP).

- 3) Bangun Guna Serah - BGS (*Build, Operate, Transfer - BOT*)  
BGS dicatat sebesar nilai aset yang diserahkan oleh Pemerintah Daerah kepada pihak ketiga/investor untuk membangun aset BGS tersebut. Aset yang berada dalam BGS ini disajikan terpisah dari Aset Tetap.
  - 4) Bangun Serah Guna- BSG (*Build, Transfer, Operate - BTO*)  
BSG diakui pada saat pengadaan/pembangunan gedung dan/atau sarana berikut fasilitasnya selesai dan siap digunakan untuk digunakan/dioperasikan. Penyerahan aset oleh pihak ketiga/investor kepada Pemerintah Daerah disertai dengan kewajiban Pemerintah Daerah untuk melakukan pembayaran kepada pihak ketiga/investor. Pembayaran oleh Pemerintah Daerah ini dapat juga dilakukan secara bagi hasil.
- c. Aset Tidak Berwujud (ATB)
- 1) *Goodwill*  
*Goodwill* adalah kelebihan nilai yang diakui oleh Pemerintah Daerah akibat adanya pembelian kepentingan/saham di atas nilai buku. *Goodwill* dihitung berdasarkan selisih antara nilai entitas berdasarkan pengakuan dari suatu transaksi peralihan/penjualan kepentingan/saham dengan nilai buku kekayaan bersih perusahaan.
  - 2) Hak Paten atau Hak Cipta  
Hak-hak ini pada dasarnya diperoleh karena adanya kepemilikan kekayaan intelektual atau atas suatu pengetahuan teknis atau suatu karya yang dapat menghasilkan manfaat bagi Pemerintah Daerah. Selain itu dengan adanya hak ini dapat mengendalikan pemanfaatan aset tersebut dan membatasi pihak lain yang tidak berhak untuk memanfaatkannya.
  - 3) Royalti  
Nilai manfaat ekonomi yang akan/dapat diterima atas kepemilikan hak cipta/hak paten/hak lainnya pada saat hak dimaksud akan dimanfaatkan oleh orang, instansi atau perusahaan lain.
  - 4) *Software*  
Software komputer yang masuk dalam kategori aset tak berwujud adalah software yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari hardware komputer tertentu. Jadi software ini adalah yang dapat digunakan di komputer lain. Software yang diakui sebagai ATB memiliki karakteristik berupa adanya hak istimewa/eksklusif atas software berkenaan.

5) Lisensi

Lisensi adalah izin yang diberikan pemilik hak paten atau hak cipta yang diberikan kepada pihak lain berdasarkan perjanjian pemberian hak untuk menikmati manfaat ekonomi dari suatu Hak Kekayaan Intelektual yang diberi perlindungan dalam jangka waktu dan syarat tertentu.

6) Hasil kajian/penelitian yang memberikan manfaat jangka panjang

Hasil kajian/pengembangan yang memberikan manfaat jangka panjang adalah suatu kajian atau pengembangan yang memberikan manfaat ekonomis dan/atau sosial dimasa yang akan datang yang dapat diidentifikasi sebagai aset.

7) Aset Tak Berwujud Lainnya

Aset tak berwujud lainnya merupakan jenis aset tak berwujud yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam jenis aset tak berwujud yang ada.

8) Aset Tak Berwujud dalam Pengerjaan

Terdapat kemungkinan pengembangan suatu aset tak berwujud yang diperoleh secara internal yang jangka waktu penyelesaiannya melebihi satu tahun anggaran atau pelaksanaan pengembangannya melewati tanggal pelaporan. Dalam hal terjadi seperti ini, maka atas pengeluaran yang telah terjadi dalam rangka pengembangan tersebut sampai dengan tanggal pelaporan harus diakui sebagai aset tak berwujud dalam Pengerjaan (*intangible asset - work in progress*), dan setelah pekerjaan selesai kemudian akan direklasifikasi menjadi aset tak berwujud yang bersangkutan.

Sesuatu diakui sebagai aset tidak berwujud jika dan hanya jika :

- 1) Kemungkinan besar diperkirakan manfaat ekonomi di masa datang yang diharapkan atau jasa potensial yang diakibatkan dari ATB tersebut akan mengalir kepada entitas Pemerintah Daerah atau dinikmati oleh entitas; dan
- 2) Biaya perolehan atau nilai wajarnya dapat diukur dengan andal.

d. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain diakui pada saat dihentikan dari penggunaan aktif Pemerintah dan direklasifikasikan ke dalam aset lain-lain.

E. PENGUKURAN DAN PENILAIAN

1. Tagihan penjualan angsuran dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/ Berita Acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayarkan oleh Pegawai ke Kas Umum Daerah atau berdasarkan daftar saldo tagihan penjualan angsuran;

2. Tuntutan Perbendaharaan dinilai sebesar nilai nominal dalam Surat Keputusan Pembebanan setelah dikurangi dengan setoran yang telah dilakukan oleh bendahara yang bersangkutan ke Kas Umum Daerah;
3. Tuntutan Ganti Rugi dinilai sebesar nilai nominal dalam Surat Keterangan Tanggungjawab Mutlak (SKTM) setelah dikurangi dengan setoran yang telah dilakukan oleh Pegawai yang bersangkutan ke Kas Umum Daerah;
4. Tuntutan Perbendaharaan dan Ganti Rugi dilaporkan pada laporan keuangan akhir tahun.
5. Bangun, Guna, Serah (BGS) dicatat sebesar nilai aset yang diserahkan oleh Pemerintah kepada Pihak Ketiga/Investor untuk membangun aset BGS tersebut. Aset yang berada dalam BGS ini disajikan terpisah dari Aset Tetap.
6. Aset Bangun Guna Serah yang harus disusutkan tetap disusutkan sesuai dengan metode penyusutan yang digunakan.
7. Penyerahan/pengembalian aset BGS oleh Pihak Ketiga/Investor kepada Pemerintah Daerah pada akhir masa perjanjian sebagai berikut :
  - a. Untuk aset yang berasal dari Pemerintah Daerah dinilai sebesar nilai tercatat yang diserahkan pada saat aset tersebut dikerjasamakan dan disajikan kembali sebagai aset tetap;
  - b. Untuk aset yang dibangun oleh pihak ketiga dinilai sebesar harga wajar pada saat perolehan/penyerahan.
8. Aset Tak Berwujud diukur dengan harga perolehan, yaitu harga yang harus dibayar entitas untuk memperoleh suatu Aset Tak Berwujud hingga siap untuk digunakan dan Aset Tak Berwujud tersebut mempunyai manfaat ekonomi yang diharapkan dimasa datang atau jasa potensial yang melekat pada aset tersebut akan mengalir masuk kedalam entitas tersebut.
9. Aset Tidak Berwujud disajikan di neraca berdasarkan nilai bruto setelah dikurangi amortisasi. Perhitungan amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus dengan memperhatikan berapa tahun lamanya nilai manfaat (umur) ekonomis diperoleh, sehingga perhitungannya dengan pendekatan tahun penuh (tanpa memperhatikan bulan perolehan aset tidak berwujud). Sedangkan pencatatannya setiap akhir tahun.

No.	Uraian	Estimasi Nilai Sisa (Rp)	Estimasi Masa Manfaat (Tahun)
	Aset Tak Berwujud		
1	Software & Aplikasi	1	4
2	Kajian-kajian	1	5

10. Aset lain-lain disajikan dalam neraca sebesar nilai bukunya, jika masa manfaat sudah habis tetapi belum dihapuskan maka nilai buku aset tak berwujud ditandai Rp1,-.
11. Tata cara penghapusan aset tak berwujud akan diatur dalam Peraturan Kepala Daerah tersendiri.
12. Aset Tak Berwujud yang dimaksud Software adalah aplikasi komputer yang dibangun atau dibuat oleh pihak ketiga, sedangkan software yang dibeli jadi, dan tanpa software tersebut komputer tidak berfungsi maka harga perolehan softwarena menjadi bagian harga perolehan aset tetap (komputer).
13. Kajian-kajian yang dibuat Perangkat Daerah bisa jadi merupakan Desain Engineering Design (DED) dari aset tetap. Nilai DED yang aset tetapnya telah jadi (selesai dibangun) akan dikapitalisasi ke aset tetap tersebut. Sedangkan DED yang belum jadi aset tetapnya masih ada di aset lainnya tidak diamortisasi.
14. Perbaikan software (aplikasi) dapat menambah masa manfaat, kualitas atau kapasitas aset tetap yang bersangkutan.
15. Perbaikan tersebut meliputi :
  - a. Penyempurnaan, merupakan kegiatan penambahan, dan/atau penggantian bagian menu aplikasi dengan maksud meningkatkan kualitas dan/atau kapasitas;
  - b. Perbaikan *software*/aplikasi yang rusak dengan tetap mempertahankan arsitekturnya.
16. Perubahan masa manfaat karena penyempurnaan atau perbaikan sebagaimana disajikan di atas berpedoman pada Tabel Penambahan Masa Manfaat Aset Tak berwujud (Software), dan penambahan masa manfaat maksimal tidak melebihi masa manfaat sesuai umur yang normal. Dihitung berdasarkan persentase harga perolehan penyempurnaan atau penambahan dari harga perolehan awal.

Tabel Penambahan Masa Manfaat Software

URAIAN	PERSENTASE PENYEMPURNAAN /PENAMBAHAN FITUR DARI H.PEROLEHAN	PENAMBAHAN MASA MANFAAT (TAHUN)
Aset Tak Berwujud		
- Software	> 25 %	1
	>25 s/d 50 %	2
	>50 s/d 100%	4



F. PENGUNGKAPAN

Pengungkapan aset lainnya dalam catatan atas laporan keuangan, sekurang-kurangnya mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Rincian Aset Lainnya;
- b. Kebijakan Amortisasi atas Aset Tidak Berwujud;
- c. Kebijakan pelaksanaan kemitraan dengan pihak ketiga (sewa, KSP, BOT dan BTO);
- d. Informasi lainnya yang penting.

BAB XIV  
KEBIJAKAN AKUNTANSI KEWAJIBAN

A. UMUM

1. Tujuan

Tujuan Pernyataan Standar ini adalah mengatur perlakuan akuntansi kewajiban meliputi saat pengakuan, penentuan nilai tercatat dan biaya pinjaman yang dibebankan terhadap kewajiban tersebut.

2. Ruang Lingkup

a. Kebijakan akuntansi ini diterapkan untuk seluruh entitas Pemerintah Daerah yang menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum dan mengatur tentang perlakuan akuntansinya, termasuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang diperlukan;

b. Kebijakan akuntansi ini mengatur :

- 1) Akuntansi Kewajiban Pemerintah termasuk kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang ditimbulkan dari Utang Dalam Negeri dan Utang Luar Negeri;
- 2) Perlakuan akuntansi untuk transaksi pinjaman dalam mata uang asing;
- 3) Perlakuan akuntansi untuk transaksi yang timbul dari restrukturisasi pinjaman;
- 4) Perlakuan akuntansi untuk biaya yang timbul dari utang Pemerintah.

B. DEFINISI

1. Amortisasi adalah alokasi sistematis dari premium atau diskonto selama umur utang Pemerintah.
2. Aset tertentu yang memenuhi syarat (*Qualifying Asset*) selanjutnya aset tertentu adalah aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk dipergunakan atau dijual sesuai dengan tujuannya.
3. Biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lainnya yang harus ditanggung oleh Pemerintah Daerah sehubungan dengan peminjaman dana.
4. Diskonto adalah jumlah selisih kurang antara nilai kini kewajiban (*present value*) dengan nilai jatuh tempo kewajiban (*maturity value*) karena tingkat bunga nominal lebih rendah dari tingkat bunga efektif.
5. Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi Pemerintah Daerah.
6. Debitur adalah pihak yang menerima utang dari kreditur.

7. Kreditur adalah pihak yang memberikan utang kepada debitur.
8. Kewajiban Diestimasi adalah kewajiban yang waktu dan jumlahnya belum pasti.
9. Kewajiban Kontijensi adalah :
  - a. Kewajiban Potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadinya atau tidak terjadinya suatu peristiwa atau lebih pada masa datang yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali suatu entitas; atau
  - b. Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat masa lalu, tetapi tidak diakui karena :
    - 1) Tidak terdapat kemungkinan besar (*not probable*) suatu entitas mengeluarkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis untuk menyelesaikan kewajibannya; atau
    - 2) Jumlah kewajiban tersebut tidak dapat diukur secara andal.
10. Nilai tercatat (*carrying amount*) kewajiban adalah nilai buku kewajiban yang dihitung dari nilai nominal setelah dikurangi atau ditambah diskonto atau premium sebelum diamortisasi.
11. Premium adalah jumlah selisih lebih antara nilai kini kewajiban (*present value*) dengan nilai jatuh tempo (*maturity value*) karena tingkat bunga nominal lebih tinggi dari tingkat bunga efektif.
12. Kewajiban Jangka Panjang adalah kewajiban yang diharapkan dibayar dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.
13. Kewajiban Jangka Pendek adalah kewajiban yang diharapkan dibayar dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.
14. Utang Beban adalah utang Pemerintah Daerah yang timbul karena Pemerintah Daerah telah menerima manfaat barang/jasa sesuai kontrak pengadaan barang /jasa atau terbit surat penagihan (*invoice*) dari pihak ketiga tetapi sampai dengan tanggal pelaporan belum dilakukan pembayaran.

Utang Beban terdiri atas;

  - a. Utang Beban Pegawai;
  - b. Utang Beban Barang dan jasa;
  - c. Utang Beban Bunga;
  - d. Utang Beban Subsidi;
  - e. Utang Beban Hibah;
  - f. Utang Beban Bantuan Sosial;
  - g. Utang Beban Transfer;
  - h. Utang Beban Lain-lain.
15. Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) adalah pungutan/potongan PFK yang dilakukan Pemerintah Daerah yang harus diserahkan kepada pihak lain;

16. Pendapatan Diterima Dimuka adalah kewajiban yang timbul karena adanya kas yang telah diterima tetapi sampai dengan tanggal neraca seluruh atau sebagian barang/jasa belum diserahkan oleh Pemerintah Daerah kepada pihak lain;
17. Nilai nominal adalah nilai kewajiban Pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung seperti nilai yang tertera pada lembar surat utang Pemerintah;
18. Restrukturisasi Utang adalah kesepakatan antara kreditur dan debitur untuk memodifikasi syarat-syarat perjanjian utang dengan atau tanpa pengurangan jumlah utang dalam bentuk :
  - a. Pembiayaan kembali yaitu mengganti utang lama termasuk tunggakan dengan utang baru;
  - b. Penambahan masa tenggang; atau
  - c. Menjadwalkan kembali rencana pembayaran pokok dan bunga yang jatuh tempo dan/atau tertunggak.

#### Umum

Karakteristik utama kewajiban adalah bahwa Pemerintah Daerah mempunyai kewajiban sampai saat ini yang dalam penyelesaiannya mengakibatkan pengorbanan sumber daya ekonomi di masa yang akan datang.

Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggungjawab untuk bertindak dimasa lalu. Dalam konteks Pemerintahan, kewajiban muncul antara lain karena penggunaan sumber pembiayaan pinjaman dari masyarakat, lembaga keuangan, entitas Pemerintah lain atau lembaga Internasional. Kewajiban Pemerintah juga terjadi karena perikatan dengan pegawai yang bekerja pada Pemerintah, kewajiban kepada masyarakat luas yaitu kewajiban tunjangan, kompensasi, ganti rugi, kelebihan setoran pajak dari wajib pajak, alokasi/realokasi pendapatan ke entitas lainnya, atau kewajiban dengan pemberi jasa lainnya.

Setiap kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau peraturan perundang-undangan.

#### C. KLASIFIKASI

Kewajiban dikategorisasikan berdasarkan waktu jatuh tempo penyelesaiannya, yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Pos-pos kewajiban menurut PSAP Berbasis Akrual Nomor 09 tentang Kewajiban antara lain :

##### a. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang diharapkan dibayar dalam waktu paling lama 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka pendek antara lain utang transfer Pemerintah

Daerah, utang kepada pegawai, utang bunga, utang jangka pendek kepada pihak ketiga, utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK), dan bagian lancar utang jangka panjang.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban Jangka Panjang adalah kewajiban yang diharapkan dibayar dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Selain itu, kewajiban yang akan dibayar dalam waktu 12 bulan dapat diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika :

- 1) Jangka waktu aslinya adalah untuk periode lebih dari 12 bulan;
- 2) Entitas bermaksud untuk mendanai kembali (*refinance*) kewajiban tersebut atas dasar jangka panjang;
- 3) Maksud tersebut didukung dengan adanya suatu perjanjian pendaan kembali (*refinancing*), atau adanya penjadwalan kembali terhadap pembayaran, yang diselesaikan sebelum pelaporan keuangan disetujui.

Dalam Bagan Akun Standar, kewajiban diklasifikasikan sebagai berikut:

Kewajiban Jangka Pendek	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)
	Utang Bunga
	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang
	Pendapatan Diterima Dimuka
	Utang Beban
	Utang Jangka Pendek Lainnya
Kewajiban Jangka Panjang	Utang Dalam Negeri
	Premium (Diskonto) Obligasi
	Utang Jangka Panjang Lainnya

D. PENGAKUAN

1. Kewajiban diakui jika besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban yang ada sampai saat pelaporan, dan perubahan atas kewajiban tersebut mempunyai nilai penyelesaian yang dapat diukur dengan andal.
2. Kewajiban dapat timbul dari :
  - a. Transaksi dengan pertukaran (*exchange transactions*);
  - b. Transaksi tanpa pertukaran (*non-exchange transactions*), sesuai hukum yang berlaku dan kebijakan yang diterapkan belum lunas dibayar sampai dengan saat tanggal pelaporan;
  - c. Kejadian yang berkaitan dengan Pemerintah (*government-related events*);
  - d. Kejadian yang diakui Pemerintah (*government-acknowledged events*).

3. Kewajiban diakui pada saat dana pinjaman diterima oleh Pemerintah Daerah atau dikeluarkan oleh kreditur sesuai dengan kesepakatan, dan/atau pada saat kewajiban timbul.
4. Pengakuan terhadap pos-pos Kewajiban Jangka Panjang adalah saat ditandatanganinya kesepakatan perjanjian utang antara Pemerintah Daerah dengan Sektor Perbankan/Sektor Lembaga Keuangan Non Bank/Pemerintah Pusat atau saat diterimanya uang kas dari hasil penjualan obligasi Pemerintah Daerah.
5. Utang Perhitungan Pihak Ketiga, diakui pada saat dilakukan pemotongan oleh Bendahara Umum Daerah (BUD) atas pengeluaran dari Kas Daerah untuk pembayaran seperti gaji dan tunjangan serta pengadaan barang dan jasa.
6. Utang Bunga sebagai bagian dari kewajiban atas pokok utang berupa kewajiban bunga atau commitment fee yang telah terjadi dan belum dibayar. Pada dasarnya berakumulasi seiring dengan berjalannya waktu, sehingga untuk kepraktisan utang bunga diakui pada akhir periode pelaporan.
7. Bagian Lancar Hutang Jangka Panjang, diakui pada saat reklasifikasi kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan setelah tanggal neraca pada setiap akhir periode akuntansi, kecuali bagian lancar hutang jangka panjang yang akan didanai kembali. Termasuk dalam Bagian Lancar Hutang Jangka Panjang adalah utang jangka panjang yang persyaratannya telah dilanggar sehingga kewajiban itu menjadi kewajiban jangka pendek.
8. Pendapatan Diterima Dimuka, diakui pada saat kas telah diterima dari pihak ketiga tetapi belum ada penyerahan barang atau jasa oleh Pemerintah Daerah.
9. Utang Beban, diakui pada saat :
  - a. Beban secara Peraturan Perundang-undangan telah terjadi tetapi sampai dengan tanggal pelaporan belum dibayar;
  - b. Terdapat tagihan dari pihak ketiga yang biasanya berupa surat penagihan atau *invoice* kepada Pemerintah Daerah terkait penyerahan barang dan jasa tetapi belum diselesaikan pembayarannya oleh Pemerintah Daerah;
  - c. Barang yang dibeli sudah diterima tetapi belum dibayar.
10. Utang jangka pendek lainnya diakui pada saat terdapat/timbulnya klaim kepada Pemerintah Daerah namun belum ada pembayaran sampai dengan tanggal pelaporan.
11. Utang kepada pihak ketiga diakui pada saat penyusunan laporan keuangan apabila :
  - a. barang yang dibeli sudah diterima; atau
  - b. jasa/ bagian jasa sudah diserahkan sesuai perjanjian; atau

- c. sebagian/seluruh fasilitas atau peralatan tersebut telah diselesaikan sebagaimana dituangkan dalam berita acara kemajuan pekerjaan/serah terima tetapi sampai dengan tanggal pelaporan belum dibayar.
12. Utang Transfer DBH yang terjadi karena kesalahan tujuan dan/atau jumlah transfer merupakan kewajiban jangka pendek yang harus diakui pada saat penyusunan laporan keuangan.
13. Utang Transfer DBH yang terjadi akibat realisasi penerimaan melebihi proyeksi penerimaan diakui pada saat jumlah definitif diketahui berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi.

#### E. PENGUKURAN

1. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal.
2. Pada akhir periode pelaporan, saldo pungutan/potongan berupa PFK yang belum disetorkan kepada pihak lain harus dicatat pada laporan keuangan sebesar jumlah yang masih harus disetorkan.
3. Pada saat Pemerintah menerima hak atas barang, termasuk barang dalam perjalanan yang telah menjadi haknya, Pemerintah harus mengakui kewajiban atas jumlah yang belum dibayarkan untuk barang tersebut.
4. Utang bunga atas utang Pemerintah harus dicatat sebesar biaya bunga yang telah terjadi dan belum dibayar. Bunga dimaksud dapat berasal dari utang Pemerintah baik dari dalam maupun luar negeri. Utang bunga atas utang Pemerintah yang belum dibayar harus diakui pada setiap akhir periode pelaporan sebagai bagian dari kewajiban yang berkaitan.
5. Nilai yang dicantumkan dalam laporan keuangan untuk bagian lancar utang jangka panjang adalah jumlah yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
6. Pendapatan diterima dimuka merupakan nilai atas barang/jasa yang belum diserahkan oleh Pemerintah Daerah kepada pihak lain sampai dengan tanggal neraca, namun kasnya telah diterima. Perhitungan nilai atas barang/jasa yang belum diserahkan yang menjadi Pendapatan Diterima Dimuka adalah yang lebih dari 1 (satu) bulan penuh.
7. Utang Beban merupakan beban yang belum dibayar oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan perjanjian atau perikatan sampai dengan tanggal neraca.

8. Kewajiban lancar lainnya merupakan kewajiban lancar yang tidak termasuk dalam kategori yang ada. Termasuk dalam kewajiban lancar lainnya tersebut adalah biaya yang masih harus dibayar pada saat laporan keuangan disusun. Pengukuran untuk masing-masing item disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pos tersebut, misalnya utang pembayaran gaji kepada pegawai dinilai berdasarkan jumlah gaji yang masih harus dibayarkan atas jasa yang telah diserahkan oleh pegawai tersebut. Contoh lainnya adalah penerimaan pembayaran di muka atas penyerahan barang atau jasa oleh Pemerintah kepada pihak lain.
9. Utang transfer diakui sebesar nilai kekurangan transfer.

#### F. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

Pengungkapan Kewajiban dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Jumlah saldo kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang diklasifikasikan berdasarkan pemberi pinjaman;
- b. Jumlah saldo kewajiban berupa utang Pemerintah Daerah berdasarkan jenis sekuritas utang Pemerintah dan jatuh temponya;
- c. Bunga pinjaman yang terutang pada periode berjalan dan tingkat bunga yang berlaku;
- d. Konsekuensi dilakukannya penyelesaian kewajiban sebelum jatuh tempo :
  - 1) Perjanjian restrukturisasi utang meliputi :
    - a) Pengurangan pinjaman;
    - b) Modifikasi persyaratan utang;
    - c) Pengurangan tingkat bunga pinjaman;
    - d) Pengunduran jatuh tempo pinjaman;
    - e) Pengurangan nilai jatuh tempo pinjaman; dan
    - f) Pengurangan jumlah bunga terutang sampai dengan periode pelaporan.
  - 2) Jumlah tunggakan pinjaman yang disajikan dalam bentuk daftar umur utang berdasarkan kreditur.
  - 3) Biaya pinjaman:
    - a) Perlakuan biaya pinjaman;
    - b) Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada periode yang bersangkutan; dan



- c) Tingkat kapitalisasi yang dipergunakan.
- e. Utang Retensi yang timbul karena penahanan pembayaran senilai 5% dari nilai kontrak dan/atau nilai tagihan atas penyerahan pekerjaan yang sudah jadi dari Pihak Ketiga. Apabila telah berakhir masa pemeliharaan dan Pihak Ketiga tidak melakukan penagihan atas penahanan pembayaran dimaksud, maka utang retensi dapat dihapuskan dengan dilengkapi surat pernyataan tidak akan melakukan penagihan.

## BAB XV

### KEBIJAKAN AKUNTANSI KOREKSI KESALAHAN, PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI, PERUBAHAN ESTIMASI AKUNTANSI, PERISTIWA LUAR BIASA, DAN OPERASI YANG TIDAK DILANJUTKAN

#### A. UMUM

##### 1. Tujuan

Tujuan kebijakan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi atas koreksi kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, peristiwa luar biasa dan operasi yang tidak dilanjutkan.

##### 2. Ruang Lingkup

- a. Dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan suatu entitas menerapkan kebijakan ini untuk melaporkan pengaruh kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, peristiwa luar biasa dan operasi yang tidak dilanjutkan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan;
- b. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas pelaporan dalam menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan keuangan semua entitas akuntansi, termasuk Badan Layanan Umum, yang berada dibawah Pemerintah Daerah Kota Bekasi.

##### 3. Definisi

- a. Kebijakan akuntansi adalah prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
- b. Kesalahan adalah penyajian pos-pos yang secara signifikan tidak sesuai dengan yang seharusnya yang mempengaruhi laporan keuangan periode berjalan atau periode sebelumnya. Koreksi adalah tindakan pembetulan akuntansi agar pos-pos yang tersaji dalam laporan keuangan entitas menjadi sesuai dengan yang seharusnya;
- c. Koreksi adalah tindakan pembetulan secara akuntansi agar akun/pos yang tersaji dalam laporan entitas menjadi sesuai dengan yang seharusnya;
- d. Peristiwa Luar Biasa adalah kejadian atau transaksi yang secara jelas berbeda dari aktivitas normal entitas dan karenanya tidak diharapkan terjadi dan berada diluar kendali atau pengaruh entitas sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap realisasi anggaran atau posisi aset/kewajiban;

- e. Operasi yang tidak dilanjutkan adalah penghentian suatu misi atau tupoksi tertentu akibat pelepasan atau penghentian suatu fungsi, program, atau kegiatan, sehingga aset, kewajiban, dan operasi dapat dihentikan tanpa mengganggu fungsi, program atau kegiatan yang lain;
- f. Perubahan estimasi adalah revisi estimasi karena perubahan kondisi yang mendasari estimasi tersebut, atau karena terdapat informasi baru, penambahan pengalaman dalam mengestimasi, atau perkembangan lain;
- g. Penyajian Kembali (*restatement*) adalah perlakuan akuntansi yang dilakukan atas pos-pos di dalam neraca yang perlu dilakukan penyajian kembali pada awal periode pemerintah daerah untuk pertama kali akan mengimplementasikan kebijakan akuntansi yang baru;
- h. Laporan keuangan dianggap sudah diterbitkan apabila sudah ditetapkan dengan peraturan daerah;
- i. Pos adalah kumpulan akun sejenis yang ditampilkan pada lembar muka laporan keuangan.

## B. KOREKSI KESALAHAN

Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan pada satu atau beberapa periode sebelumnya mungkin baru ditemukan pada periode berjalan. Kesalahan mungkin timbul karena adanya keterlambatan penyampaian bukti transaksi anggaran oleh pengguna anggaran, kesalahan perhitungan aritmatik, kesalahan dalam penerapan standar dan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi fakta, kecurangan atau kelalaian.

1. Dalam situasi tertentu, suatu kesalahan mempunyai pengaruh signifikan bagi satu atau lebih laporan keuangan periode sebelumnya sehingga laporan-laporan keuangan tersebut tidak dapat diandalkan lagi.
2. Dalam mengoreksi suatu kesalahan akuntansi, jumlah koreksi yang berhubungan dengan periode sebelumnya harus di laporkan dengan menyesuaikan baik Saldo Anggaran Lebih maupun saldo ekuitas. Koreksi yang berpengaruh material pada periode berikutnya harus diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan.
3. Kesalahan ditinjau dari sifat kejadiannya dikelompokkan dalam 2 (dua) jenis :
  - a. kesalahan yang tidak berulang;
  - b. kesalahan yang berulang dan sistemik.
4. Kesalahan yang tidak berulang adalah kesalahan yang diharapkan tidak akan terjadi kembali yang dikelompokkan dalam 2 (dua) jenis:
  - a. kesalahan yang tidak berulang yang terjadi pada periode berjalan;
  - b. kesalahan yang tidak berulang yang terjadi pada periode sebelumnya.

5. Kesalahan yang berulang dan sistemik adalah kesalahan yang disebabkan oleh sifat alamiah (normal) dari jenis-jenis transaksi tertentu yang diperkirakan akan terjadi berulang. Contohnya adalah penerimaan pajak dari wajib pajak yang memerlukan koreksi sehingga perlu dilakukan restitusi atau tambahan pembayaran dari wajib pajak.
6. Kesalahan berulang dan systemic tidak memerlukan koreksi, melainkan dicatat pada saat terjadi pengeluaran kas untuk mengembalikan kelebihan pendapatan dengan mengurangi Pendapatan-LRA maupun Pendapatan-LO yang bersangkutan.
7. Terhadap setiap kesalahan dilakukan koreksi segera setelah diketahui.
8. Koreksi kesalahan yang tidak berulang yang terjadi pada periode berjalan, baik yang mempengaruhi posisi kas maupun yang tidak, dilakukan dengan pembetulan pada akun yang bersangkutan dalam periode berjalan, baik pada akun pendapatan-LRA atau akun belanja, maupun akun pendapatan-LO atau akun beban.
9. Koreksi kesalahan yang tidak berulang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya, baik yang mempengaruhi posisi kas, apabila laporan keuangan periode tersebut belum diterbitkan, dilakukan dengan pembetulan pada akun yang bersangkutan dalam periode berjalan, baik pada akun Pendapatan-LRA atau akun belanja, maupun akun Pendapatan-LO atau akun beban.
10. Koreksi kesalahan yang tidak berulang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan mempengaruhi posisi kas, apabila laporan keuangan periode tersebut belum diterbitkan, dilakukan dengan pembetulan pada akun yang bersangkutan, baik pada akun Pendapatan-LRA atau akun belanja, maupun akun Pendapatan-LO atau akun beban.
11. Koreksi kesalahan atas pengeluaran belanja (sehingga mengakibatkan penerimaan kembali belanja) yang tidak berulang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan menambah posisi kas, apabila laporan keuangan periode tersebut sudah diterbitkan, dilakukan dengan pembetulan pada akun pendapatan lain-lain-LRA. Dalam hal mengakibatkan pengurangan kas dilakukan dengan pembetulan pada akun Saldo Anggaran Lebih.

Contoh koreksi kesalahan belanja :

- a. yang menambah saldo kas dan yang mengurangi saldo kas.  
Contoh koreksi kesalahan belanja yang menambah saldo kas yaitu pengembalian belanja pegawai karena salah penghitungan jumlah gaji, dikoreksi menambah saldo kas dan pendapatan lain-lain;
- b. yang menambah saldo kas terkait belanja modal yang menghasilkan aset, yaitu belanja modal yang di *mark-up* dan setelah dilakukan pemeriksaan kelebihan belanja tersebut harus dikembalikan, dikoreksi dengan menambah saldo kas dan menambah akun pendapatan lain-lain-LRA;

- c. yang mengurangi saldo kas yaitu terdapat transaksi belanja pegawai tahun lalu yang belum dilaporkan, dikoreksi dengan mengurangi akun Saldo Anggaran Lebih dan mengurangi saldo kas;
  - d. yang mengurangi saldo kas terkait belanja modal yang menghasilkan aset, yaitu belanja modal tahun lalu yang belum dicatat, dikoreksi dengan mengurangi akun Saldo Anggaran Lebih dan mengurangi saldo kas.
12. Koreksi kesalahan atas perolehan aset selain kas yang tidak berulang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan menambah maupun mengurangi posisi kas, apabila laporan keuangan periode tersebut sudah diterbitkan, dilakukan dengan pembetulan pada akun kas dan akun aset bersangkutan.

Contoh koreksi kesalahan untuk perolehan aset selain kas :

- a. yang menambah saldo kas terkait perolehan aset selain kas yaitu pengadaan aset tetap yang di *mark-up* dan setelah dilakukan pemeriksaan kelebihan nilai asset tersebut harus dikembalikan, dikoreksi dengan menambah saldo kas dan mengurangi akun terkait dalam pos aset tetap;
  - b. yang mengurangi saldo kas terkait perolehan aset selain kas yaitu pengadaan aset tetap tahun lalu belum dilaporkan, dikoreksi dengan menambah akun terkait dalam pos aset tetap dan mengurangi saldo kas.
13. Koreksi kesalahan atas beban yang tidak berulang, sehingga mengakibatkan pengurangan beban, yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan mempengaruhi posisi kas dan tidak mempengaruhi secara material posisi aset selain kas, apabila laporan keuangan periode tersebut sudah diterbitkan, dilakukan dengan pembetulan pada akun pendapatan lain-lain-LO. Dalam hal mengakibatkan penambahan beban dilakukan dengan pembetulan pada akun ekuitas.

Contoh koreksi kesalahan beban :

- a. yang menambah saldo kas yaitu pengembalian beban pegawai tahun lalu karena salah penghitungan jumlah gaji, dikoreksi dengan menambah saldo kas dan menambah pendapatan lain-lain-LO.
  - b. yang mengurangi saldo kas yaitu terdapat transaksi beban pegawai tahun lalu yang belum dilaporkan, dikoreksi dengan mengurangi akun beban lain-lain-LO dan mengurangi saldo kas.
14. Koreksi kesalahan atas penerimaan pendapatan-LRA yang tidak berulang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan menambah maupun mengurangi posisi kas, apabila laporan keuangan periode tersebut sudah diterbitkan, dilakukan dengan pembetulan pada akun kas dan akun Saldo Anggaran Lebih.

Contoh koreksi kesalahan Pendapatan-LRA :

- a. Yang menambah saldo kas yaitu penyetoran bagian laba perusahaan daerah yang belum masuk ke kas daerah dikoreksi dengan menambah akun kas dan menambah akun Saldo Anggaran Lebih.
  - b. Yang mengurangi saldo kas yaitu pengembalian pendapatan dana alokasi umum karena kelebihan transfer oleh Pemerintah Pusat, dikoreksi oleh:
    - 1) Pemerintah yang menerima transfer dengan mengurangi akun Saldo Anggaran Lebih dan mengurangi saldo kas;
    - 2) Pemerintah pusat dengan menambah akun saldo kas dan menambah Saldo Anggaran Lebih.
15. Koreksi kesalahan atas penerimaan pendapatan-LO yang tidak berulang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan menambah maupun mengurangi posisi kas, apabila laporan keuangan periode tersebut sudah diterbitkan, dilakukan dengan pembetulan pada akun kas dan akun ekuitas.

Contoh koreksi kesalahan pendapatan-LO:

- a. yang menambah saldo kas yaitu penyetoran bagian laba perusahaan daerah yang belum masuk ke kas daerah dikoreksi dengan menambah akun kas dan menambah akun ekuitas;
  - b. yang mengurangi saldo kas yaitu pengembalian pendapatan Dana Alokasi Umum karena kelebihan transfer oleh Pemerintah Pusat dikoreksi oleh :
    - 1) Pemerintah yang menerima transfer dengan mengurangi akun Ekuitas dan mengurangi saldo kas;
    - 2) Pemerintah pusat dengan menambah akun saldo kas dan menambah Ekuitas.
16. Koreksi kesalahan atas penerimaan dan pengeluaran pembiayaan yang tidak berulang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan menambah maupun mengurangi posisi kas, apabila laporan keuangan periode tersebut sudah diterbitkan, dilakukan dengan pembetulan pada akun kas dan akun Saldo Anggaran Lebih.

Contoh koreksi kesalahan terkait penerimaan pembiayaan :

- a. yang menambah saldo kas yaitu Pemerintah Daerah menerima setoran kekurangan pembayaran cicilan pokok pinjaman tahun lalu dari pihak ketiga, dikoreksi oleh Pemerintah Daerah dengan menambah saldo kas dan menambah akun Saldo Anggaran Lebih;
- b. yang mengurangi saldo kas terkait penerimaan pembiayaan, yaitu pemerintah pusat mengembalikan kelebihan setoran cicilan pokok pinjaman tahun lalu dari Pemerintah Kota Bekasi dikoreksi dengan mengurangi akun Saldo Anggaran Lebih dan mengurangi saldo kas.

Contoh koreksi kesalahan terkait pengeluaran pembiayaan:

- a. yang menambah saldo kas yaitu kelebihan pembayaran suatu angsuran utang jangka panjang sehingga terdapat pengembalian pengeluaran angsuran, dikoreksi dengan menambah saldo kas dan menambah akun Saldo Anggaran Lebih;
  - b. yang mengurangi saldo kas yaitu terdapat pembayaran suatu angsuran utang tahun lalu yang belum dicatat, dikoreksi dengan mengurangi saldo kas dan mengurangi akun Saldo Anggaran Lebih.
17. Koreksi kesalahan yang tidak berulang atas pencatatan kewajiban yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan menambah maupun mengurangi posisi kas, apabila laporan keuangan periode tersebut sudah diterbitkan, dilakukan dengan pembetulan pada akun kas dan akun kewajiban bersangkutan.

Contoh koreksi kesalahan terkait pencatatan kewajiban:

- a. yang menambah saldo kas yaitu adanya penerimaan kas karena dikembalikannya kelebihan pembayaran angsuran suatu kewajiban dikoreksi dengan menambah saldo kas dan menambah akun kewajiban terkait;
  - b. yang mengurangi saldo kas yaitu terdapat pembayaran suatu angsuran kewajiban yang seharusnya dibayarkan tahun lalu dikoreksi dengan menambah akun kewajiban terkait dan mengurangi saldo kas.
18. Koreksi kesalahan sebagaimana dimaksud pada point 9, 10, 13 dan 15 tersebut diatas tidak berpengaruh terhadap pagu anggaran atau belanja entitas yang bersangkutan dalam periode dilakukannya koreksi kesalahan.
19. Koreksi kesalahan sebagaimana dimaksud pada point 9,10 dan 12 tersebut di atas tidak berpengaruh terhadap beban entitas yang bersangkutan dalam periode dilakukannya koreksi kesalahan.
20. Koreksi kesalahan yang tidak berulang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan tidak mempengaruhi posisi kas, baik sebelum maupun setelah laporan keuangan periode tersebut diterbitkan, dilakukan dengan pembetulan pos-pos neraca terkait pada periode ditemukannya kesalahan.
21. Contohnya adalah pengeluaran untuk pembelian peralatan dan mesin (kelompok aset tetap) dilaporkan sebagai jalan, irigasi, dan jaringan. Koreksi yang dilakukan hanyalah pada Neraca dengan mengurangi akun jalan, irigasi, dan jaringan dan menambah akun peralatan dan mesin. Pada Laporan Realisasi Anggaran tidak perlu dilakukan koreksi.

22. Koreksi kesalahan yang berhubungan dengan periode-periode yang lalu terhadap posisi kas dilaporkan dalam Laporan Arus Kas tahun berjalan pada aktivitas yang bersangkutan.
23. Koreksi kesalahan diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan.
24. Laporan keuangan dianggap sudah diterbitkan apabila sudah ditetapkan dengan peraturan daerah.

#### C. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

1. Para pengguna perlu membandingkan laporan keuangan dari suatu entitas pelaporan dari waktu ke waktu untuk mengetahui trend posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang digunakan diterapkan secara konsisten pada setiap periode.
2. Perubahan di dalam perlakuan, pengakuan, atau pengukuran akuntansi sebagai akibat dari perubahan atas basis akuntansi, kriteria kapitalisasi, metode, dan estimasi, merupakan contoh perubahan kebijakan akuntansi.
3. Suatu perubahan kebijakan akuntansi dilakukan hanya apabila penerapan suatu kebijakan akuntansi yang berbeda diwajibkan oleh peraturan perundangan atau kebijakan akuntansi pemerintahan yang berlaku, atau apabila diperkirakan bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas yang lebih relevan dan lebih andal dalam penyajian laporan keuangan entitas.
4. Perubahan kebijakan akuntansi tidak mencakup hal-hal sebagai berikut :
  - a. adopsi suatu kebijakan akuntansi pada peristiwa atau kejadian yang secara substansi berbeda dari peristiwa atau kejadian sebelumnya; dan
  - b. adopsi suatu kebijakan akuntansi baru untuk kejadian atau transaksi yang sebelumnya tidak ada atau yang tidak material.
5. Timbulnya suatu kebijakan untuk merevaluasi aset merupakan suatu perubahan kebijakan akuntansi. Namun demikian, perubahan tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi terkait yang telah menerapkan persyaratan-persyaratan sehubungan dengan revaluasi.
6. Perubahan kebijakan akuntansi harus disajikan pada Laporan Perubahan Ekuitas dan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
7. Dalam rangka implementasi pertama kali kebijakan akuntansi yang baru dari semula basis Kas Menuju Akrua menjadi basis Akrua penuh, dilakukan :
  - a. Penyajian Kembali (*restatement*) atas pos-pos dalam Neraca yang perlu dilakukan penyajian kembali pada awal periode;



- b. Agar Laporan Keuangan disajikan secara komparatif perlu dilakukan penyesuaian penyajian LRA tahun sebelumnya sesuai klasifikasi akun pada kebijakan akuntansi yang baru.

#### D. PERUBAHAN ESTIMASI AKUNTANSI

1. Agar memperoleh Laporan Keuangan yang andal, maka estimasi akuntansi perludi sesuaikan antara lain dengan pola penggunaan, tujuan penggunaan aset dan kondisi lingkungan entitas yang berubah;
2. Pengaruh atau dampak perubahan estimasi akuntansi disajikan pada Laporan Operasional pada periode perubahan dan periode selanjutnya sesuai sifat perubahan. Sebagai contoh, erubahan estimasi masa manfaat aset tetap berpengaruh pada LO tahun perubahan dan tahun-tahun selanjutnya selama masa manfaat aset tetap tersebut;
3. Pengaruh-perubahan terhadap LO periode berjalan dan yang akan datang diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Apabila tidak memungkinkan, harus diungkapkan alasan tidak mengungkapkan pengaruh perubahan itu.

#### E. PERISTIWA LUAR BIASA

1. Peristiwa luar biasa menggambarkan suatu kejadian atau transaksi yang secara jelas berbeda dari aktivitas biasa. Di dalam aktivitas biasa entitas pemerintah termasuk penanggulangan bencana alam atau sosial yang terjadi berulang. Dengan demikian, yang termasuk dalam peristiwa luar biasa hanyalah peristiwa-peristiwa yang belum pernah atau jarang terjadi sebelumnya.
2. Peristiwa yang berada di luar kendali atau pengaruh entitas adalah kejadian yang sukar diantisipasi dan oleh karena itu tidak dicerminkan di dalam anggaran. Suatu kejadian atau transaksi yang berada di luar kendali atau pengaruh entitas merupakan peristiwa luar biasa bagi suatu entitas atau tingkatan pemerintah tertentu, tetapi peristiwa yang sama tidak tergolong luar biasa untuk entitas atau tingkatan pemerintah yang lain.
3. Dampak yang signifikan terhadap realisasi anggaran karena peristiwa luar biasa terpenuhi apabila kejadian dimaksud secara tunggal menyebabkan penyerapan sebagian besar anggaran belanja tak terduga atau dana darurat sehingga memerlukan perubahan/pergeseran anggaran secara mendasar.
4. Anggaran belanja tak terduga atau anggaran belanja lain-lain yang ditujukan untuk keperluan darurat biasanya ditetapkan besarnya berdasarkan perkiraan dengan memanfaatkan informasi kejadian yang bersifat darurat pada tahun-tahun lalu. Apabila selama tahun anggaran berjalan terjadi peristiwa darurat, bencana, dan sebagainya yang menyebabkan penyerapan dana dari mata

anggaran ini, peristiwa tersebut tidak dengan sendirinya termasuk peristiwa luar biasa, terutama bila peristiwa tersebut tidak sampai menyerap porsi yang signifikan dari anggaran yang tersedia. Tetapi apabila peristiwa tersebut secara tunggal harus menyerap 50% (lima puluh persen) atau lebih anggaran tahunan, maka peristiwa tersebut layak digolongkan sebagai peristiwa luar biasa. Sebagai petunjuk, akibat penyerapan dana yang besar itu, entitas memerlukan perubahan atau penggeseran anggaran guna membiayai peristiwa luar biasa dimaksud atau peristiwa lain yang seharusnya dibiayai dengan mata anggaran belanja tak terduga atau anggaran lain-lain untuk kebutuhan darurat.

5. Peristiwa luar biasa harus memenuhi seluruh persyaratan berikut:
  - a. Tidak merupakan kegiatan normal dari entitas;
  - b. Tidak diharapkan terjadi dan tidak diharapkan terjadi berulang;
  - c. Berada di luar kendali atau pengaruh entitas;
  - d. Memiliki dampak yang signifikan terhadap realisasi anggaran atau posisi aset/kewajiban.

F. OPERASI YANG TIDAK DILANJUTKAN

1. Apabila suatu misi atau tupoksi suatu entitas pemerintah dihapuskan oleh peraturan, maka suatu operasi, kegiatan, program, proyek, atau kantor terkait pada tugas pokok tersebut dihentikan..
2. Informasi penting dalam operasi yang tidak dilanjutkan, misalnya hakikat operasi, kegiatan, program, proyek yang dihentikan, tanggal efektif penghentian, cara penghentian, pendapatan dan beban tahun berjalan sampai tanggal penghentian apabila dimungkinkan, dampak sosial atau dampak pelayanan, pengeluaran aset atau kewajiban terkait pada penghentian apabila ada harus diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan.
3. Agar Laporan Keuangan disajikan secara komparatif, suatu segmen yang dihentikan itu harus dilaporkan dalam Laporan Keuangan walaupun berjumlah nol untuk tahun berjalan. Dengan demikian, operasi yang dihentikan tampak pada Laporan Keuangan.
4. Pendapatan dan beban operasi yang dihentikan pada suatu tahun berjalan, diakuntansikan dan dilaporkan seperti biasa, seolah-olah operasi itu berjalan sampai akhir tahun Laporan Keuangan. Pada umumnya entitas membuat rencana penghentian, meliputi jadwal penghentian bertahap atau sekaligus, resolusi masalah legal, lelang, penjualan, hibah dan lain-lain.
5. Bukan merupakan penghentian operasi apabila :
  - a. Penghentian suatu program, kegiatan, proyek, segmen secara evolusioner/alamiah. Hal ini dapat diakibatkan oleh *demand* (permintaan publik yang dilayani) yang terus merosot, pergantian kebutuhan lain;

- b. Fungsi tersebut tetap ada;
- c. Beberapa jenis sub kegiatan dalam suatu fungsi pokok dihapus, selebihnya berjalan seperti biasa. Relokasi suatu program, proyek, kegiatan ke wilayah lain;
- d. Menutup suatu fasilitas yang ber-utilisasi amat rendah, menghemat biaya, menjual sarana operasi tanpa mengganggu operasi tersebut.

#### G. PERISTIWA LUAR BIASA

1. Peristiwa luar biasa menggambarkan suatu kejadian atau transaksi yang secara jelas berbeda dari aktivitas biasa. Didalam aktivitas biasa entitas Pemerintah Daerah termasuk penanggulangan bencana alam atau sosial yang terjadi berulang. Dengan demikian, yang termasuk dalam peristiwa luar biasa hanyalah peristiwa-peristiwa yang belum pernah atau jarang terjadi sebelumnya.
2. Peristiwa yang berada di luar kendali atau pengaruh entitas adalah kejadian yang sukar diantisipasi dan oleh karena itu tidak dicerminkan di dalam anggaran. Suatu kejadian atau transaksi yang berada di luar kendali atau pengaruh entitas merupakan peristiwa luar biasa bagi suatu entitas atau tingkatan pemerintah tertentu, tetapi peristiwa yang sama tidak tergolong luar biasa untuk entitas atau tingkatan pemerintah yang lain.
3. Dampak yang signifikan terhadap realisasi anggaran karena peristiwa luar biasa terpenuhi apabila kejadian dimaksud secara tunggal menyebabkan penyerapan sebagian besar anggaran belanja tak terduga atau dana darurat sehingga memerlukan perubahan/ pergeseran anggaran secara mendasar.
4. Anggaran belanja tak terduga atau anggaran belanja lain-lain yang ditujukan untuk keperluan darurat biasanya ditetapkan besarnya berdasarkan perkiraan dengan memanfaatkan informasi kejadian yang bersifat darurat pada tahun-tahun lalu. Apabila selama tahun anggaran berjalan terjadi peristiwa darurat, bencana, dan sebagainya yang menyebabkan penyerapan dana dari mata anggaran ini, peristiwa tersebut tidak dengan sendirinya termasuk peristiwa luar biasa, terutama bila peristiwa tersebut tidak sampai menyerap porsi yang signifikan dari anggaran yang tersedia. Tetapi apabila peristiwa tersebut secara tunggal menyerap 50% (lima puluh persen) atau lebih anggaran tahunan, maka peristiwa tersebut layak digolongkan sebagai peristiwa luar biasa. Sebagai petunjuk, akibat penyerapan dana yang besar itu, entitas memerlukan perubahan atau penggeseran anggaran guna membiayai peristiwa luar biasa dimaksud atau peristiwa lain yang seharusnya dibiayai dengan mata anggaran belanja tak terduga atau anggaran lain-lain untuk kebutuhan darurat.

5. Dampak yang signifikan terhadap posisi aset/kewajiban karena peristiwa luar biasa terpenuhi apabila kejadian atau transaksi dimaksud menyebabkan perubahan yang mendasar dalam keberadaan atau nilai aset/kewajiban entitas.
6. Peristiwa luar biasa memenuhi seluruh persyaratan berikut:
  - a. Tidak merupakan kegiatan normal dari entitas;
  - b. Tidak diharapkan terjadi dan tidak diharapkan terjadi berulang;
  - c. Berada di luar kendali atau pengaruh entitas;
  - d. Memiliki dampak yang signifikan terhadap realisasi anggaran atau posisi aset/kewajiban.
7. Hakikat, jumlah dan pengaruh yang diakibatkan oleh peristiwa luar biasa diungkapkan secara terpisah dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

BAB XVI  
PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

A. UMUM

1. Tujuan pernyataan ini adalah untuk menentukan
  - a. Bilamana entitas menyesuaikan laporan keuangannya atas peristiwa setelah tanggal pelaporan; dan
  - b. Pengungkapan yang dibuat entitas tentang tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah tanggal pelaporan.
2. Ruang Lingkup
  - a. Pernyataan kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi untuk, dan pengungkapan atas, peristiwa setelah tanggal pelaporan.
  - b. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi dan entitas pelaporan Pemerintah Kota Bekasi, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk Badan Usaha Milik Daerah.

B. DEFINISI

Peristiwa setelah tanggal pelaporan adalah peristiwa, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan, yang terjadi di antara tanggal pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit. Peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Peristiwa yang memberikan bukti adanya kondisi pada tanggal pelaporan (merupakan peristiwa penyesuai setelah tanggal pelaporan);
- b. Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah tanggal pelaporan (merupakan peristiwa non penyesuai setelah tanggal pelaporan).

Untuk menentukan suatu peristiwa memenuhi definisi peristiwa setelah tanggal pelaporan, perlu dilakukan identifikasi tanggal pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit. Tanggal pelaporan adalah tanggal terakhir dari periode pelaporan keuangan tersebut. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit adalah tanggal saat audit laporan keuangan telah selesai yang dinyatakan dalam LHP auditor atau tanggal saat pemerintah menyatakan bertanggung jawab atas laporan keuangan, apabila laporan keuangan tersebut tidak diaudit.

Proses yang terjadi di antara penyusunan laporan keuangan dan otorisasi penerbitan laporan keuangan dapat berbeda tergantung pada sifat organisasi, struktur organisasi, ketentuan yang wajib diikuti oleh entitas serta prosedur yang ditetapkan dalam proses penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan.

### C. PENGAKUAN DAN PENGUKURAN

Dalam periode antara tanggal pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit, pemerintah mungkin mengumumkan kebijakan yang dapat berdampak pada penyajian/pengungkapan pos-pos dalam laporan keuangan, peristiwa tersebut dapat berdampak pada penyesuaian laporan keuangan tergantung pada :

- a. Apakah kejadian/peristiwa tersebut memberikan informasi yang cukup tentang kondisi terkini pada tanggal pelaporan dan
- b. Apakah terdapat bukti yang cukup memadai dapat diperoleh atau dapat dipenuhi.

### D. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

#### 1. Peristiwa penyesuaian setelah tanggal pelaporan

Entitas menyesuaikan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan karena adanya peristiwa penyesuaian setelah tanggal pelaporan. Berikut ini beberapa contoh peristiwa penyesuaian setelah tanggal pelaporan yang memerlukan penyesuaian angka-angka laporan keuangan, atau untuk mengakui peristiwa yang belum disajikan sebelumnya, antara lain :

- a. Penyelesaian atas putusan pengadilan yang telah bersifat final dan memiliki kekuatan hukum tetap setelah tanggal pelaporan yang memutuskan bahwa entitas memiliki kewajiban kini pada tanggal pelaporan. Entitas menyesuaikan nilai kewajiban yang terkait dengan penyelesaian putusan pengadilan tersebut setelah tidak ada upaya lainnya.
- b. Informasi yang diterima setelah tanggal pelaporan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai piutang pada tanggal pelaporan, misalnya informasi daluwarsa pajak (kedaluwarsanya hak untuk melakukan penagihan pajak, termasuk bunga, denda, kenaikan, dan biaya penagihan pajak) dan kepailitan debitor yang terjadi setelah tanggal pelaporan keuangan yang mengindikasikan kemungkinan piutang tidak dapat ditagih, sehingga perlu disesuaikan.
- c. Ditetapkannya jumlah pendapatan berdasarkan informasi yang diperoleh dari entitas lain yang berwenang pada periode pelaporan setelah tanggal pelaporan.
- d. Ditemukannya kecurangan atau kesalahan yang mengakibatkan salah saji laporan keuangan.
- e. Pengesahan yang dilakukan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan umum terhadap transaksi belanja dan/atau pendapatan yang terjadi sebelum tanggal pelaporan.
- f. Hasil pemeriksaan BPK yang terbit setelah tanggal pelaporan keuangan atas perhitungan subsidi yang seharusnya diakui pemerintah.

2. Peristiwa nonpenyesuai setelah tanggal pelaporan  
Entitas tidak menyesuaikan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan karena adanya peristiwa nonpenyesuai setelah tanggal pelaporan. Contoh dari peristiwa nonpenyesuai setelah tanggal pelaporan di antaranya :
  - a. Adanya kebijakan penyajian kembali nilai aset dengan menggunakan nilai wajar secara teratur yang menyebabkan menurunnya nilai aset diantara tanggal pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit. Penurunan nilai tersebut tidak berhubungan dengan kondisi aset pada tanggal laporan keuangan namun akan menggambarkan keadaan yang terjadi pada periode berikutnya.
  - b. Pengumuman pembagian dividen yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Daerah setelah tanggal pelaporan.
3. Kesenambungan entitas  
Entitas pelaporan tidak menyusun laporan keuangan dengan dasar kesinambungan entitas apabila setelah tanggal pelaporan terdapat penetapan pemerintah untuk melakukan likuidasi atas entitas pelaporan dalam jangka pendek.

#### Pengungkapan

1. Pengungkapan Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit  
Entitas pelaporan mengungkapkan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit penting diketahui oleh pengguna karena laporan keuangan tidak mencerminkan peristiwa setelah tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit.
2. Pemutakhiran Pengungkapan Kondisi pada Tanggal Pelaporan  
Apabila entitas pelaporan menerima informasi setelah tanggal pelaporan dan sebelum tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit, maka entitas memutakhirkan pengungkapan berdasarkan informasi terkini tersebut. Dalam beberapa kasus, entitas pelaporan perlu memutakhirkan pengungkapan laporan keuangannya untuk mencerminkan informasi yang diterima setelah tanggal pelaporan, walaupun informasi tersebut tidak mempengaruhi jumlah yang disajikan dalam laporan keuangannya. Salah satu contoh perlunya pemutakhiran pengungkapan adalah ketika bukti tentang kewajiban kontinjensi yang ada pada tanggal pelaporan baru tersedia setelah akhir tanggal pelaporan.
3. Pengungkapan Peristiwa Nonpenyesuai Setelah Tanggal Pelaporan  
Apabila peristiwa nonpenyesuai setelah tanggal pelaporan memiliki nilai yang material, tidak adanya pengungkapan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan. Karena itu, entitas mengungkapkan informasi untuk setiap hal yang material dari

peristiwa nonpenyesuai setelah tanggal pelaporan, yang mencakup sifat peristiwa dan estimasi atas dampak keuangan, atau pernyataan bahwa estimasi tersebut tidak dapat dibuat.

Contoh peristiwa nonpenyesuai setelah tanggal pelaporan yang umumnya diungkapkan dalam laporan keuangan :

- a. Pengumuman untuk tidak melanjutkan suatu program atau kegiatan pemerintah, pelepasan aset serta penyelesaian kewajiban terkait dengan penghentian program atau kegiatan pemerintah;
- b. Pembelian atau pelepasan aset dalam jumlah yang signifikan;
- c. Kerusakan aset akibat kebakaran setelah tanggal pelaporan;
- d. Perubahan tidak normal setelah tanggal pelaporan atas harga aset atau kurs valuta asing;
- e. Komitmen entitas atau timbulnya kewajiban kontinjensi seperti penerbitan jaminan yang memiliki nilai yang signifikan; dan
- f. Dimulainya proses tuntutan hukum yang signifikan yang terjadi setelah tanggal pelaporan, termasuk tuntutan terkait keberatan/banding/restitusi pajak yang signifikan.



BAB XVII  
PERJANJIAN KONSESI JASA – PEMBERI KONSESI

A. UMUM

1. Tujuan kebijakan ini adalah untuk mengatur akuntansi perjanjian konsesi jasa yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bekasi selaku pemberi konsesi.
2. Ruang Lingkup
  - a. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi dan entitas pelaporan Pemerintah Kota Bekasi, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk Badan Usaha Milik Daerah dalam menyusun laporan keuangan yang bertujuan umum.
  - b. Perjanjian konsesi jasa dalam ruang lingkup kebijakan ini adalah perjanjian yang melibatkan mitra untuk menyediakan jasa publik yang berkaitan dengan aset konsesi jasa atas nama pemberi konsesi.
  - c. Perjanjian di luar ruang lingkup kebijakan ini adalah perjanjian yang tidak terkait dengan penyediaan jasa pelayanan publik dan komponen penyediaan jasa pelayanan publik dimana aset yang digunakan tidak dikendalikan oleh pemberi konsesi (misalnya alih daya, kontrak jasa, atau privatisasi).

B. DEFINISI

1. Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian mengikat antara pemberi konsesi dan mitra dimana :
  - a. Mitra menggunakan aset konsesi jasa untuk menyediakan jasa publik atas nama pemberi konsesi selama jangka waktu tertentu; dan
  - b. Mitra diberikan kompensasi atas penyediaan jasa pelayanan publik selama masa perjanjian konsesi jasa.
2. Perjanjian mengikat adalah perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan kepada para pihak dalam perjanjian, seperti dalam bentuk kontrak. Perjanjian yang mengikat mencakup hak dan kewajiban yang berasal dari kontrak atau hak dan kewajiban hukum lainnya.

3. Pemberi konsesi adalah entitas akuntansi/pelaporan pemerintah Kota Bekasi yang memberikan hak penggunaan aset konsesi jasa kepada mitra.
4. Mitra adalah operator berbentuk badan usaha sebagai pihak dalam perjanjian konsesi jasa yang menggunakan aset konsesi jasa dalam menyediakan jasa publik yang pengendalian asetnya dilakukan oleh pemberi konsesi.
5. Aset konsesi jasa adalah aset yang digunakan untuk menyediakan jasa publik atas nama pemberi konsesi dalam suatu perjanjian konsesi jasa, dan aset dimaksud merupakan aset yang :
  - a. Disediakan oleh mitra, yang dibangun, dikembangkan, atau diperoleh dari pihak lain atau merupakan aset yang dimiliki oleh mitra.
  - b. Disediakan oleh pemberi konsesi, yang merupakan aset yang dimiliki oleh pemberi konsesi atau merupakan peningkatan aset pemberi konsesi.

#### C. PENGAKUAN

##### 1. Pengakuan Aset Konsesi Jasa

Pemberi konsesi mengakui aset yang disediakan oleh mitra dan peningkatan aset pemberi konsesi yang dipartisipasikan sebagai aset konsesi jasa apabila :

- a. Pemberi konsesi mengendalikan atau mengatur jenis jasa publik yang harus disediakan oleh mitra, kepada siapa jasa publik tersebut diberikan, serta penetapan tarifnya hal tersebut tertuang dalam kontrak; dan
- b. Pemberi konsesi mengendalikan (yaitu melalui kepemilikan, hak manfaat atau bentuk lain) setiap kepentingan signifikan atas sisa aset di akhir masa konsesi.

Kebijakan ini diterapkan pada aset yang digunakan dalam perjanjian konsesi jasa selama seluruh masa manfaat (selama umur aset) jika persyaratan di atas terpenuhi.

##### 2. Pengakuan Kewajiban

Pada saat pemberi konsesi mengakui aset konsesi jasa pemberi konsesi juga mengakui kewajiban. Pemberi konsesi tidak mengakui kewajiban atas aset konsesi jasa yang berasal dari reklasifikasi asetnya, kecuali jika terdapat tambahan imbalan yang disediakan oleh mitra.

Pengakuan kewajiban pada awalnya diukur sebesar nilai yang sama dengan nilai aset konsesi jasa, disesuaikan dengan nilai imbalan yang dialihkan (misal kas) dari pemberi konsesi kepada mitra, atau dari mitra kepada pemberi konsesi.

Sifat kewajiban yang diakui ditentukan berdasarkan sifat imbalan yang dipertukarkan antara pemberi konsesi dan mitra. Sifat imbalan yang diberikan oleh pemberi konsesi kepada mitra ditentukan dengan mengacu kepada syarat peraturan atau perjanjian yang mengikat dan, jika ada, hukum perjanjian yang relevan.

3. Pengakuan Kewajiban Lainnya, Komitmen, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi

Pemberi konsesi mencatat kewajiban lainnya, komitmen, kewajiban kontinjensi serta aset kontinjensi yang timbul dari perjanjian konsesi jasa berpedoman pada standar akuntansi mengenai provisi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi.

D. PENGUKURAN

1. Pengukuran Aset Konsesi Jasa

Pemberi konsesi melakukan pengukuran awal perolehan atas aset konsesi jasa yang telah memenuhi syarat sebesar nilai wajar kecuali ketika pemberi konsesi melakukan reklasifikasi aset yang dipartisipasikannya tersebut sebagai aset konsesi jasa, reklasifikasi aset dimaksud diukur dengan menggunakan nilai tercatat aset.

Setelah pengakuan awal atau reklasifikasi, perlakuan akuntansi atas aset konsesi jasa mengikuti ketentuan yang mengatur Kebijakan Aset Tetap atau yang mengatur Aset Tak Berwujud. Perolehan awal komponen aset konsesi jasa dalam suatu perjanjian konsesi jasa yang memiliki sifat atau fungsi yang sama dalam penyediaan jasa pelayanan publik oleh mitra dicatat sebagai satu jenis aset tersendiri dimana dapat terbentuk dari satu atau beberapa jenis kelompok aset.

Pada akhir masa konsesi jasa, aset konsesi jasa direklasifikasi ke dalam jenis kelompok aset berdasarkan sifat atau fungsi mengikuti ketentuan yang mengatur Aset Tetap atau Aset Tak Berwujud. Reklasifikasi aset dimaksud diukur menggunakan nilai tercatat aset.

2. Pengukuran Kewajiban

Sebagai bentuk pertukaran atas aset konsesi jasa, pemberi konsesi memberikan kompensasi kepada mitra atas aset konsesi jasa melalui skema atau skema kombinasi dari :

- a. Pembayaran kepada mitra atau skema kewajiban keuangan (financial liability model);

- 1) Dalam hal pemberi konsesi memiliki tanggungan kewajiban tanpa syarat untuk membayar kas atau aset keuangan lain kepada mitra sehubungan pembangunan, pengembangan, perolehan, atau peningkatan aset konsesi jasa, maka pemberi konsesi mengakui kewajiban sebagai kewajiban keuangan.

Pemberi konsesi memiliki tanggungan kewajiban tanpa syarat untuk membayar kas jika pemberi konsesi telah menjamin untuk membayar kepada mitra terhadap :

- Jumlah tertentu atau dapat ditentukan; atau
- Kekurangan, jika ada, antara jumlah yang diterima mitra dari para pengguna jasa layanan publik dan jumlah tertentu atau yang dapat ditentukan, walaupun jika pembayaran tersebut bergantung pada adanya kepastian dari mitra bahwa aset konsesi jasa telah memenuhi persyaratan kualitas atau kuantitas atau efisiensi tertentu.

Pemberi konsesi mengalokasikan pembayaran kepada mitra dan mengakui pembayaran dimaksud berdasarkan substansi pembayaran sebagai :

- pengurang nilai pengakuan kewajiban yang diakui
- bagian tagihan atas biaya keuangan; dan
- bagian tagihan atas ketersediaan jasa pelayanan publik oleh mitra

Bagian untuk tagihan atas biaya keuangan dan bagian tagihan atas ketersediaan jasa pelayanan publik oleh mitra, diakui sebagai beban.

Ketika komponen aset dan komponen ketersediaan jasa pelayanan publik yang diatur dalam perjanjian konsesi jasa dapat diidentifikasi secara terpisah, komponen ketersediaan jasa pelayanan publik atas pembayaran dari pemberi konsesi kepada mitra dialokasikan dengan mengacu pada nilai wajar relatif atas aset konsesi jasa dan ketersediaan jasa pelayanan publik. Ketika komponen aset dan komponen ketersediaan jasa pelayanan publik tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, komponen ketersediaan jasa pelayanan publik atas pembayaran dari pemberi konsesi kepada mitra ditentukan dengan estimasi.

- b. Pemberian hak usaha kepada mitra (grant of a right to the operator model), misalnya :

- Pemberian hak kepada mitra untuk memperoleh pendapatan dari para pengguna jasa aset konsesi jasa; atau
- Pemberian hak kepada mitra untuk menggunakan aset selain aset konsesi jasa guna memperoleh pendapatan, misalnya pengelolaan fasilitas parkir berbayar yang berdekatan dengan fasilitas penyediaan jasa pelayanan publik; atau pemanfaatan lahan untuk jasa periklanan atau fasilitas komersial lainnya yang tidak berhubungan dengan penyelenggaraan jaringan jalan tol atau jasa layanan publik.

Dalam hal pemberi konsesi tidak memiliki tanggungan kewajiban tanpa syarat untuk membayar kas atau aset keuangan lain kepada mitra sehubungan dengan pembangunan, pengembangan, perolehan, atau peningkatan aset konsesi jasa, dan memberikan hak kepada mitra untuk memungut pendapatan dari pihak ketiga atas penggunaan aset konsesi jasa atau pengelolaan aset selain aset konsesi jasa, maka pemberi konsesi mencatat pengakuan kewajiban sesuai dengan paragraf sebagai bagian tanggungan dari pendapatan yang timbul dari pertukaran aset antara pemberi konsesi dan mitra.

Pemberi konsesi mengakui pendapatan dan mengurangi kewajiban (pendapatan tanggungan) berdasarkan substansi ekonomi dari perjanjian konsesi jasa.

Pada saat pemberi konsesi memberikan kompensasi kepada mitra atas aset konsesi jasa dan ketersediaan jasa pelayanan publik, berupa pemberian hak untuk memungut pendapatan dari pengguna aset konsesi jasa atau mengelola aset selain aset konsesi jasa guna memperoleh pendapatan, maka pertukaran dimaksud merupakan transaksi yang menimbulkan pendapatan. Pada saat hak dimaksud diberikan kepada mitra berlaku selama masa konsesi, pemberi konsesi tidak secara langsung mengakui pendapatan dari pertukaran dimaksud. Pemberi konsesi mengakui bagian atas pendapatan yang belum terealisasi atau yang masih ditangguhkan sebagai kewajiban. Pendapatan diakui berdasarkan substansi ekonomi dari perjanjian konsesi jasa, dan mengurangi kewajiban - pendapatan tanggungan.

Dalam hal skema pemberian hak usaha kepada mitra terdapat pembayaran dari pemberi konsesi kepada mitra sehubungan pemakaian aset konsesi jasa, yang jasa publiknya dinikmati oleh pihak ketiga atau masyarakat, pembayaran tersebut merupakan transaksi imbal balik atas pertukaran untuk pemakaian aset konsesi jasa dan bukan berkaitan dengan perolehan aset konsesi

jasa ataupun pengurang nilai kewajiban – pendapatan tangguhan. Atas hal tersebut, pemberi konsesi memberikan imbalan berupa pembayaran kepada mitra atas penggunaan layanan jasa publik dari pemakaian aset konsesi jasa, dan pembayaran tersebut diakui sebagai beban.

c. Membagi Perjanjian

Apabila dalam perjanjian konsesi jasa mengatur bahwa pemberi konsesi membayar atas biaya pembangunan, perolehan, atau peningkatan aset konsesi jasa, sebagian melalui skema kewajiban keuangan dan sebagian melalui skema pemberian hak usaha kepada mitra, maka atas jumlah keseluruhan pengakuan kewajiban yang timbul diperlakukan secara terpisah untuk masing-masing skema. Nilai awal pengakuan untuk keseluruhan kewajiban tersebut adalah sama dengan jumlah kewajiban yang diukur sebesar nilai yang sama dengan nilai aset konsesi jasa disesuaikan dengan nilai imbalan yang dialihkan (misal kas) dari pemberi konsesi kepada mitra, atau dari mitra kepada pemberi konsesi. Pemberi konsesi mencatat masing-masing bagian kewajiban yang dimaksud berdasarkan masing-masing skema.

E. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

1. Pemberi konsesi menyajikan informasi sesuai dengan Penyajian Laporan Keuangan.
2. Seluruh aspek perjanjian konsesi jasa dipertimbangkan dalam menetapkan pengungkapan yang memadai dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Informasi yang diungkap dalam setiap periode laporan antara lain :
  - a. Deskripsi perjanjian, kontrak, atau perikatan yang dipersamakan sehubungan perjanjian konsesi jasa;
  - b. Ketentuan yang signifikan dalam perjanjian konsesi jasa yang dapat memengaruhi jumlah atau nilai, periode waktu, dan kepastian aliran kas di masa depan (misalnya masa konsesi, tanggal penentuan ulang harga/tarif, dan dasar penentuan ulang harga/tarif atau negosiasi ulang).
  - c. Sifat dan tingkat (misalnya kuantitas, jangka waktu, atau nilai) dari :
    - Hak untuk menggunakan aset yang ditentukan;

- Hak yang mengharuskan mitra menyediakan jasa publik yang ditentukan dalam pelaksanaan perjanjian konsesi jasa;
  - Nilai buku aset konsesi jasa yang masih diakui pada tanggal laporan keuangan, termasuk aset milik pemberi konsesi yang direklasifikasi sebagai aset konsesi jasa;
  - Hak untuk menerima aset yang ditentukan di akhir masa perjanjian konsesi jasa;
  - Opsi pembaharuan atau perpanjangan dan penghentian operasi konsesi jasa;
  - Ketentuan hak dan tanggung jawab lainnya, misalnya perbaikan besar komponen utama aset konsesi jasa (overhaul);
  - Ketentuan pemberian izin atau akses bagi mitra terhadap aset konsesi jasa atau aset selain aset konsesi jasa guna memperoleh pendapatan.
- d. Perubahan dalam perjanjian konsesi jasa yang terjadi pada periode laporan keuangan tahun berjalan.

## BAB XVIII PROPERTI INVESTASI

### A. UMUM

1. Tujuan kebijakan ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi properti investasi dan pengungkapan yang terkait.
2. Ruang Lingkup
  - a. Pernyataan kebijakan ini diterapkan dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan properti investasi dalam Laporan Keuangan.
  - b. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi dan entitas pelaporan Pemerintah Kota Bekasi, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk Badan Usaha Milik Daerah.
  - c. Pernyataan kebijakan ini tidak berlaku untuk aset biologis yang terkait dengan aktivitas agrikultur dan hak penambangan dan reservasi tambang seperti minyak, gas alam dan sumber daya alam sejenis yang tidak dapat diperbaharui.

### B. DEFINISI

1. Nilai tercatat (carrying amount) adalah nilai buku aset, yang dihitung dari biaya perolehan suatu aset setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
2. Nilai wajar adalah nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.
3. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang telah dan yang masih wajib dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang telah dan yang masih wajib diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.
4. Metode biaya adalah suatu metode akuntansi yang mencatat nilai investasi berdasarkan biaya perolehan.
5. Properti investasi adalah properti yang tujuan awalnya untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk meningkatkan nilai aset atau keduanya, dan tidak untuk :



- a. Digunakan dalam kegiatan pemerintahan, dimanfaatkan oleh masyarakat umum, dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau
  - b. Dijual dan/ atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.
6. Properti yang digunakan sendiri adalah properti yang dikuasai (oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk kegiatan pemerintah, dimanfaatkan oleh masyarakat umum, dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif.

### C. PROPERTI INVESTASI

1. Pemerintah daerah dapat memiliki properti yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan sewa dan/atau untuk peningkatan nilai. Misalnya, pemerintah mengelola portofolio properti berdasarkan basis komersial.
2. Pemerintah daerah dapat juga memiliki properti untuk disewakan atau untuk mendapatkan peningkatan nilai, dan menggunakan hasil yang diperoleh tersebut untuk membiayai kegiatannya. Sebagai contoh, suatu entitas dapat memiliki bangunan yang disewakan secara komersial kepada pihak eksternal untuk menghasilkan pendapatan sewa.
3. Properti investasi dikuasai untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk memperoleh kenaikan nilai, atau keduanya. Oleh karena itu, properti investasi menghasilkan arus kas yang sebagian besar tidak bergantung pada aset lain yang dikuasai oleh entitas. Hal ini membedakan properti investasi dari properti yang digunakan sendiri (aset tetap).
4. Aset yang menjadi properti investasi ditetapkan dengan Peraturan Wali Kota sebelum disewakan kepada entitas lain.
5. Contoh properti investasi :
  - a. Tanah yang dikuasai dan/atau dimiliki dalam jangka panjang dengan tujuan untuk memperoleh kenaikan nilai dan bukan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat atau kepada entitas pemerintah yang lain dalam jangka pendek;
  - b. Tanah yang dikuasai dan/atau dimiliki namun belum ditentukan penggunaannya di masa depan. Jika entitas belum menentukan penggunaan tanah sebagai properti yang digunakan sendiri atau

- akan dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat atau kepada entitas pemerintah yang lain dalam jangka pendek, tanah tersebut diakui sebagai tanah yang dimiliki dalam rangka kenaikan nilai;
- c. bangunan yang dimiliki oleh entitas (atau dikuasai oleh entitas melalui sewa pembiayaan) dan disewakan kepada pihak lain melalui satu atau lebih sewa operasi;
  - d. bangunan yang belum terpakai yang dikuasai dan/atau dimiliki tetapi tersedia untuk disewakan kepada pihak lain melalui satu atau lebih sewa operasi;
  - e. properti dalam proses pembangunan atau pengembangan yang di masa depan digunakan sebagai properti investasi.
6. Contoh aset yang bukan merupakan properti investasi dan dengan demikian tidak termasuk dalam ruang lingkup kebijakan ini :
- a. Properti yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat atau sedang dalam proses pembangunan atau pengembangan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat, misalnya properti yang diperoleh secara eksklusif dengan maksud diserahkan dalam waktu dekat atau untuk pengembangan dan diserahkan kembali;
  - b. Properti yang masih dalam proses pembangunan atau pengembangan atas nama pihak ketiga;
  - c. Properti yang digunakan sendiri, termasuk (di antaranya) properti yang dikuasai untuk digunakan di masa depan sebagai properti yang digunakan sendiri, properti yang dimiliki untuk pengembangan di masa depan dan penggunaan selanjutnya sebagai properti yang digunakan sendiri, dan properti yang digunakan sendiri yang menunggu untuk dijual;
  - d. Properti yang disewakan kepada entitas lain dengan cara sewa pembiayaan;
  - e. Properti yang dimiliki dalam rangka bantuan sosial yang menghasilkan tingkat pendapatan sewa di bawah harga pasar, misalnya pemerintah memiliki perumahan atau apartemen yang disediakan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan mengenakan sewa di bawah harga pasar;

- f. Properti yang dimiliki untuk tujuan strategis yang dicatat sesuai dengan PSAP yang mengatur Aset Tetap;
  - g. Properti yang tidak ditujukan untuk menghasilkan pendapatan sewa dan peningkatan nilai, namun sesekali disewakan kepada pihak lain. Misalkan pemerintah memiliki properti yang digunakan untuk kegiatan operasional namun sesekali disewakan kepada pihak lain.
7. Aset yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh entitas pemerintah daerah pada umumnya digunakan untuk kegiatan operasional pemerintah, bukan untuk menghasilkan pendapatan sewa atau kenaikan nilai, karena itu aset tersebut tidak memenuhi definisi properti investasi. Dalam beberapa praktik, terdapat entitas pemerintah yang memiliki aset yang digunakan (a) secara sebagian untuk menghasilkan pendapatan sewa atau kenaikan nilai dan (b) sebagian lain digunakan untuk kegiatan operasional pemerintah. Apabila masing-masing bagian aset tersebut dapat dijual terpisah, entitas mempertanggungjawabkannya secara terpisah. Namun apabila masing-masing bagian aset tersebut tidak dapat dijual secara terpisah, maka aset tersebut dikatakan sebagai properti investasi hanya jika bagian yang tidak signifikan digunakan untuk kegiatan operasional pemerintah.
8. Dalam beberapa kasus, entitas menyediakan tambahan layanan kepada para penyewa properti yang dimilikinya. Entitas memperlakukan properti tersebut sebagai properti investasi jika layanan yang diberikan tidak signifikan terhadap keseluruhan perjanjian. Misalnya ketika pemilik gedung kantor menyediakan jasa keamanan dan pemeliharaan kepada penyewa gedung.
9. Untuk Konsolidasi, kepemilikan properti investasi yang disewakan dan dimanfaatkan oleh entitas induk (entitas yang berwenang melakukan konsolidasi) atau entitas anak lainnya (entitas yang laporannya dikonsolidasi). Properti investasi tersebut tidak memenuhi definisi properti investasi dalam laporan keuangan yang dikonsolidasi karena kepemilikan properti investasi tersebut berada dalam satu kesatuan ekonomi. Aset tersebut disajikan sebagai properti investasi pada entitas akuntansi pesewa. Kondisi ini dapat terjadi jika pemerintah daerah menetapkan manajemen suatu bangunan yang mengelola gedung yang disewakan kepada entitas pemerintah daerah lain dengan pola penyewaan secara komersil. Dalam laporan keuangan entitas pengelola gedung, bangunan tersebut disajikan sebagai properti

investasi. Namun demikian, untuk keperluan penyajian laporan keuangan konsolidasi, bangunan tersebut disajikan sebagai aset tetap.

10. Properti investasi yang disewakan kepada entitas pemerintah lainnya maka bagian properti investasi yang disewakan kepada pemerintah lainnya tersebut harus diungkapkan dalam laporan keuangan kedua entitas pelaporan.

#### D. PENGAKUAN

1. Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika :
  - a. Besar kemungkinan terdapat manfaat ekonomi yang akan mengalir ke entitas di masa yang akan datang dari aset properti investasi; dan
  - b. Biaya perolehan atau nilai wajar properti investasi dapat diukur dengan andal.
2. Kriteria Pengakuan Properti investasi :
  - a. Entitas perlu menilai tingkat kepastian yang melekat atas aliran manfaat ekonomi masa depan berdasarkan bukti yang tersedia pada waktu pengakuan awal. Kepastian bahwa entitas akan menerima manfaat ekonomi yang melekat dan risiko yang terkait dengan properti investasi tersebut.
  - b. Properti investasi biasanya telah terpenuhi dari bukti perolehan aset properti investasi tersebut. Apabila suatu properti investasi diperoleh bukan dari pembelian maka nilai perolehannya disajikan sebesar nilai wajar pada tanggal perolehan.
3. Entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan, semua biaya properti investasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya tersebut, termasuk biaya yang dikeluarkan pada awal perolehan properti investasi, dan biaya yang dikeluarkan setelah perolehan awal yang digunakan untuk penambahan, penggantian, atau perbaikan properti investasi.
4. Entitas tidak mengakui biaya dari perawatan sehari-hari properti tersebut sebagai jumlah tercatat properti investasi. Sebaliknya, biaya-biaya tersebut diakui sebagai surplus atau defisit pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari tersebut terutama mencakup biaya tenaga kerja dan barang habis pakai, dan dapat berupa bagian kecil dari biaya perolehan. Tujuan dari pengeluaran biaya tersebut sering digambarkan sebagai biaya perbaikan dan pemeliharaan properti.

5. Bagian dari properti investasi dapat diperoleh melalui penggantian. Misalnya, interior dinding bangunan mungkin merupakan penggantian dinding aslinya. Berdasarkan prinsip pengakuan, entitas mengakui dalam jumlah tercatat properti investasi atas biaya penggantian bagian properti investasi pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan dipenuhi. Jumlah tercatat bagian yang digantikan dihentikan pengakuannya sesuai dengan ketentuan penghentian pengakuan.

#### E. PENGUKURAN

##### 1. Pengukuran Saat Pengakuan Awal

- a. Properti investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehan (biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut) apabila properti investasi diperoleh dari transaksi non pertukaran, properti investasi tersebut dinilai dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal perolehan.
- b. Biaya perolehan dari properti investasi yang dibeli meliputi harga pembelian dan semua pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung antara lain biaya jasa hukum, pajak dan biaya transaksi lainnya.
- c. Biaya perolehan properti investasi tidak bertambah atas biaya-biaya di bawah ini :
  - Biaya perintisan (kecuali biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa properti investasi ke kondisi siap digunakan);
  - Kerugian operasional yang terjadi sebelum properti investasi mencapai tingkat penggunaan yang direncanakan; atau
  - Pemborosan bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain yang terjadi selama masa pembangunan atau pengembangan properti investasi.
- d. Jika pembayaran atas properti investasi ditangguhkan, maka biaya perolehan adalah setara harga tunai. Perbedaan antara jumlah tersebut dan pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit.
- e. Properti investasi dapat diperoleh melalui transaksi non pertukaran. Misalnya, pemerintah menggunakan kewenangannya untuk mengalihkan properti. Dalam hal dilakukan pengalihan tersebut, nilai properti investasi yang diakui adalah sebesar nilai wajar.

- f. Biaya perolehan awal hak atas properti yang dikuasai dengan cara sewa dan diklasifikasikan sebagai properti investasi yang dicatat sebagai sewa pembiayaan, dalam hal ini aset diakui pada jumlah mana yang lebih rendah antara nilai wajar dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Jumlah yang setara diakui sebagai liabilitas.
- g. Premium yang dibayarkan untuk sewa diperlakukan sebagai bagian dari pembayaran sewa minimum, dan karena itu dimasukkan dalam biaya perolehan aset, tetapi dikeluarkan dari liabilitas. Jika hak atas properti yang dikuasai dengan cara sewa diklasifikasikan sebagai properti investasi, maka hak atas properti tersebut dicatat sebesar nilai wajar dari hak tersebut dan bukan dari properti yang mendasarinya.
- h. Properti investasi mungkin diperoleh dari hasil pertukaran dengan aset moneter atau aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan nonmoneter. Nilai perolehan properti investasi tersebut dihitung dari nilai wajar kecuali transaksi pertukaran tersebut tidak memiliki substansi komersial, atau nilai wajar aset yang diterima maupun aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal. Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur dengan nilai wajar, biaya perolehannya diukur dengan jumlah tercatat aset yang diserahkan.
- i. Dalam menentukan suatu transaksi pertukaran memiliki substansi komersial atau tidak, entitas mempertimbangkan apakah arus kas atau potensi jasa di masa yang akan datang diharapkan dapat berubah sebagai akibat dari transaksi tersebut. Suatu transaksi pertukaran memiliki substansi komersial jika :
  - Konfigurasi (risiko, waktu, dan jumlah) dari arus kas atau potensi jasa atas aset yang diterima berbeda dari konfigurasi arus kas atau potensi jasa atas aset yang diserahkan;
  - Nilai khusus entitas dari bagian operasi entitas dipengaruhi oleh perubahan transaksi yang diakibatkan dari pertukaran tersebut; dan
  - Selisih antara (a) atau (b) adalah signifikan terhadap nilai wajar dari aset yang dipertukarkan.

Untuk tujuan penentuan apakah transaksi pertukaran memiliki substansi komersial, nilai khusus entitas dari porsi (bagian) operasi entitas dipengaruhi oleh transaksi yang akan menggambarkan arus kas sesudah pajak.

- j. Nilai wajar suatu aset di mana transaksi pasar yang serupa tidak tersedia, dapat diukur secara andal jika :
    - Variabilitas dalam rentang estimasi nilai wajar yang rasional untuk aset tersebut tidak signifikan; atau
    - Probabilitas dari beragam estimasi dalam kisaran dapat dinilai secara rasional dan digunakan dalam mengestimasi nilai wajar. Jika entitas dapat menentukan nilai wajar secara andal, baik dari aset yang diterima atau diserahkan, maka nilai wajar dari aset yang diserahkan digunakan untuk mengukur biaya perolehan dari aset yang diterima kecuali jika nilai wajar aset yang diterima lebih jelas.
  - k. Properti investasi yang diperoleh dari entitas akuntansi lainnya dalam satu entitas pelaporan dinilai dengan menggunakan nilai buku. Sedangkan properti investasi yang diperoleh dari entitas akuntansi lainnya di luar entitas pelaporan, dinilai dengan menggunakan nilai wajar.
2. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
- a. Properti investasi dinilai dengan metode biaya, yaitu sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan kecuali tanah, disusutkan dengan metode penyusutan sesuai dengan kebijakan yang mengatur Aset Tetap.
  - b. Penilaian kembali atau revaluasi properti investasi pada umumnya tidak diperkenankan karena Standar Akuntansi Pemerintahan menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran. Revaluasi atas properti investasi dapat dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah yang berlaku secara nasional. Dalam hal proses revaluasi dilakukan secara bertahap, hasil revaluasi atas properti investasi diperoleh diakui dalam laporan keuangan periode revaluasi dilaksanakan, jika dan hanya jika, properti investasi telah direvaluasi seluruhnya.
  - c. Properti investasi direvaluasi secara simultan untuk menghindari revaluasi aset secara selektif dan pelaporan jumlah dalam laporan keuangan yang merupakan campuran antara biaya dan nilai (costs and values) pada tanggal yang berbeda. Namun, properti investasi dapat dinilai kembali secara bertahap (rolling basis) asalkan penilaian kembali tersebut diselesaikan dalam waktu singkat dan nilai revaluasi tetap diperbarui.

- d. Pada saat revaluasi, properti investasi dinilai sebesar nilai wajar berdasarkan hasil revaluasi. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat properti investasi diakui pada akun ekuitas pada periode dilakukannya revaluasi. Setelah revaluasi, properti investasi dinilai sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan. Entitas dapat menyesuaikan masa manfaat atas properti investasi yang direvaluasi berdasarkan kondisi fisik properti investasi tersebut. Jika jumlah tercatat properti investasi meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui sebagai kenaikan dalam ekuitas. Sebaliknya, jika jumlah tercatat properti investasi turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui sebagai penurunan dalam ekuitas.
- e. Pedoman nilai wajar terbaik mengacu pada harga kini dalam pasar aktif untuk properti serupa dalam lokasi dan kondisi yang sama dan berdasarkan pada sewa dan kontrak lain yang serupa. Entitas harus memperhatikan adanya perbedaan dalam sifat, lokasi, atau kondisi properti, atau ketentuan yang disepakati dalam sewa dan kontrak lain yang berhubungan dengan properti.
- f. Tidak tersedianya harga kini dalam pasar aktif yang sejenis maka suatu entitas harus mempertimbangkan informasi dari berbagai sumber, termasuk :
  - Harga kini dalam pasar aktif untuk properti yang memiliki sifat, kondisi dan lokasi berbeda (atau berdasarkan pada sewa atau kontrak lain yang berbeda), disesuaikan untuk mencerminkan perbedaan tersebut;
  - harga terakhir properti serupa dalam pasar yang kurang aktif, dengan penyesuaian untuk mencerminkan adanya perubahan dalam kondisi ekonomi sejak tanggal transaksi terjadi pada harga tersebut, dan
  - proyeksi arus kas diskontoan berdasarkan estimasi arus kas di masa depan yang dapat diandalkan, didukung dengan syarat/klausula yang terdapat dalam sewa dan kontrak lain yang ada dan (jika mungkin) dengan bukti eksternal seperti pasar kini rental untuk properti serupa dalam lokasi dan kondisi yang sama, dan penggunaan tarif diskonto yang mencerminkan penilaian pasar kini dari ketidakpastian dalam jumlah atau waktu arus kas.



- g. Dalam beberapa kasus, berbagai sumber yang diuraikan sebelumnya menunjukkan kesimpulan berbeda tentang nilai wajar properti investasi. Entitas harus mempertimbangkan alasan-alasan atas perbedaan tersebut agar diperoleh estimasi nilai wajar yang paling andal dalam rentang estimasi nilai wajar yang tepat.
- h. Dalam melakukan revaluasi entitas dapat menggunakan penilaian secara internal ataupun penilai secara independen.

### 3. Alih Guna

- a. Alih guna ke atau dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan :
  - Dimulainya penggunaan properti investasi oleh entitas, dialihgunakan dari properti investasi menjadi aset tetap;
  - Dimulainya pengembangan properti investasi untuk dijual, dialihgunakan dari properti investasi menjadi persediaan;
  - Berakhirnya pemakaian aset oleh entitas akuntansi dan/atau entitas pelaporan, dialihgunakan dari aset tetap menjadi properti investasi;
  - Dimulainya sewa operasi ke pihak lain, ditransfer dari persediaan menjadi properti investasi.
- b. Penggunaan properti oleh pemerintah dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Contoh, pemerintah dapat memutuskan untuk menggunakan bangunan yang saat ini diklasifikasikan sebagai properti investasi atau menyewakan kepada pihak ketiga bangunan yang saat ini digunakan untuk tujuan administratif. Dalam contoh pertama, properti investasi dialihgunakan menjadi aset tetap. Dalam contoh kedua, aset tetap dialihgunakan menjadi properti investasi.
- c. Pengalihan properti investasi menjadi persediaan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya pengembangan dengan tujuan untuk dijual. Jika entitas memutuskan untuk melepas properti investasi tanpa dikembangkan, maka entitas tetap memperlakukan properti sebagai properti investasi hingga dihentikan pengakuannya (dihapuskan dari laporan posisi keuangan) dan tidak memperlakukannya sebagai persediaan. Demikian juga jika entitas mulai mengembangkan properti investasi dan akan tetap

menggunakannya di masa depan sebagai properti investasi, maka properti investasi tersebut tidak dialihgunakan dan tetap diakui sebagai properti.

- d. Entitas dapat secara teratur mengevaluasi pemanfaatan gedung-gedung untuk menentukan apakah memenuhi syarat sebagai properti investasi. Jika pemerintah memutuskan untuk menahan bangunan tersebut untuk kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan sewa dan potensi kenaikan nilai maka bangunan tersebut diklasifikasikan sebagai properti investasi pada permulaan berlakunya sewa.
  - e. Karena entitas menggunakan metode biaya, alih guna antara properti investasi, properti yang digunakan sendiri dan persediaan tidak mengubah jumlah tercatat properti yang dialihgunakan serta tidak mengubah biaya properti untuk tujuan pengukuran dan pengungkapan. Nilai yang digunakan ketika dilakukannya alih guna adalah nilai tercatat dari properti investasi yang dialihgunakan.
4. Pelepasan
- a. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Pelepasan properti investasi dapat dilakukan dengan cara dijual, ditukar, dihapuskan atau dihentikan pengakuannya.
  - b. Entitas mengakui biaya penggantian untuk bagian tertentu dari suatu properti investasi di dalam jumlah tercatat suatu aset tersebut, maka jumlah tercatat dari bagian aset yang diganti tidak diakui lagi. Suatu bagian yang diganti dari properti investasi yang dicatat dengan menggunakan model biaya bisa saja bukan merupakan bagian yang disusutkan secara terpisah. Jika penentuan jumlah tercatat dari bagian yang diganti tersebut tidak dapat secara praktis dilakukan, entitas dapat menggunakan biaya penggantian sebagai indikasi untuk menentukan berapa jumlah biaya bagian yang diganti pada saat diperoleh atau dibangun.
  - c. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto dari pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam Surplus/Defisit dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

- d. Imbalan yang diterima atas pelepasan properti investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar. Jika pembayaran atas properti investasi ditangguhkan, imbalan yang diterima pada awalnya diakui sebesar setara harga tunai. Selisih antara jumlah nominal dari imbalan dan nilai yang setara dengan harga tunai diakui sebagai pendapatan bunga.
- e. Entitas mencatat kewajiban yang masih ada sehubungan dengan properti investasi setelah pelepasan tersebut.
- f. Kompensasi dari pihak ketiga yang diberikan sehubungan dengan penurunan nilai, kehilangan atau pengembalian properti investasi diakui sebagai surplus/defisit ketika kompensasi tersebut diakui sebagai piutang.

## F. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

### 1. Penyajian

- a. Properti investasi diklasifikasikan dalam aset non lancar dan disajikan terpisah dari kelompok aset tetap dan aset lainnya.
- b. Karena sifat dari pengklasifikasian properti investasi adalah untuk memperoleh pendapatan sewa atau kenaikan nilai, entitas dapat saja memiliki niat untuk menjual apabila kenaikan nilai atas properti investasi menguntungkan dan entitas tidak akan memanfaatkan properti tersebut di masa mendatang. Pengklasifikasian properti investasi tidak mempertimbangkan maksud pemilihan aset properti investasi secara berkelanjutan atau tidak berkelanjutan.

### 2. Pengungkapan

- a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat (carrying amount)
- b. Metode penyusutan yang digunakan;
- c. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode;
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat properti investasi pada awal dan akhir periode, yang menunjukkan :

- Penambahan, pengungkapan terpisah untuk penambahan yang dihasilkan dari penggabungan dan penambahan pengeluaran setelah perolehan yang diakui sebagai aset;
  - Penambahan yang dihasilkan melalui penggabungan;
  - Pelepasan;
  - Penyusutan;
  - Alih guna ke dan dari persediaan dan properti yang digunakan sendiri;
  - Perubahan lain.
- f. Apabila entitas melakukan revaluasi atas properti investasi, nilai wajar dari properti investasi yang menunjukkan hal-hal sebagai berikut :
- Uraian properti investasi yang dilakukan revaluasi;
  - Dasar peraturan untuk menilai kembali properti investasi;
  - Tanggal efektif penilaian kembali;
  - Nilai tercatat sebelum revaluasi
  - Jumlah penyesuaian atas nilai wajar;
  - Nilai tercatat properti investasi setelah revaluasi.
- g. Apabila penilaian dilakukan secara bertahap, entitas perlu mengungkapkan hasil revaluasi properti investasi;
- h. Apabila pengklasifikasian atas properti investasi sulit dilakukan, kriteria yang digunakan untuk membedakan properti investasi dengan properti yang digunakan sendiri dan dengan properti yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari;
- i. Metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan nilai wajar apabila entitas melakukan revaluasi dari properti investasi, yang mencakup pernyataan apakah penentuan nilai wajar tersebut didukung oleh bukti pasar atau lebih banyak berdasarkan faktor lain (yang harus diungkapkan oleh entitas tersebut) karena sifat properti tersebut dan keterbatasan data pasar yang dapat diperbandingkan;
- j. Apabila entitas melakukan revaluasi dengan menggunakan penilai independen, sejauhmana kualifikasi profesional yang relevan serta pengalaman mutakhir di lokasi dari penilai;
- k. Jumlah yang diakui dalam Surplus/Defisit untuk:

- Penghasilan sewa menyewa biasa dari properti investasi;
  - Beban operasi langsung (mencakup perbaikan dan pemeliharaan) yang timbul dari properti investasi yang menghasilkan penghasilan rental selama periode tersebut;
  - Beban operasi langsung (mencakup perbaikan dan pemeliharaan) yang timbul dari properti investasi yang tidak menghasilkan pendapatan sewa menyewa biasa selama periode tersebut.
- l. Kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan properti investasi atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan;
  - m. Properti investasi yang disewa oleh entitas pemerintah lain.

#### G. KETENTUAN TRANSISI

Entitas menerapkan kebijakan ini dengan mengklasifikasikan asetnya ke dalam Properti Investasi pada saat pertama kali dengan menggunakan nilai tercatat aset sebagai nilai perolehannya, dan menerapkannya secara prospektif.

Pj. WALI KOTA BEKASI,

Ttd

R. GANI MUHAMAD

Diundangkan di Bekasi  
pada tanggal 29 Desember 2023  
SEKRETARIS DAERAH KOTA BEKASI,

Ttd

JUNAEDI

BERITA DAERAH KOTA BEKASI TAHUN 2023 NOMOR 73

